

Mata Pena Menoreh

ANTOLOGI ARTIKEL

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo



nil penglus
2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2016

Mata Pena Menoreh

ANTOLOGI ARTIKEL

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2016

Mata Pena Menoreh
Antologi Artikel
Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Penyunting

Wiwin Erni Siti Nurlina

Pracetak

Mulyanto

Latief S. Nugraha

Affendy

Amanat

Gambar Sampul

Melia Tri Pamungkas

Penerbit :

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BALAI BAHASA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon (0274) 562070, Faksimile (0274) 580667

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mata Pena Menoreh: Antologi Artikel Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo, Wiwin Erni Siti Nurlina. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016 x +276 hlm., 14,5 x 21 cm.

ISBN: 978-602-6284-17-4

Cetakan Pertama, Mei 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sebagai instansi pemerintah yang bertugas melaksanakan pembangunan nasional di bidang kebahasaan dan kesastraan, baik Indonesia maupun daerah, pada tahun ini (2016) Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kembali menyusun, menerbitkan, dan memublikasikan buku-buku karya kebahasaan dan kesastraan. Buku-buku yang diterbitkan dan dipublikasikan itu tidak hanya berupa karya ilmiah hasil penelitian dan/atau pengembangan, tetapi juga karya hasil pelatihan proses kreatif sebagai realisasi program pembinaan dan/atau pemyarakatan kebahasaan dan kesastraan kepada para pengguna bahasa dan apresiator sastra. Hal ini dilakukan bukan semata untuk mewujudkan visi dan misi Balai Bahasa sebagai pusat kajian, dokumentasi, dan informasi yang unggul di bidang kebahasaan dan kesastraan, melainkan juga – yang lebih penting lagi – untuk mendukung program besar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang pada tahapan RPJM 2015–2019 sedang menggalakkan program literasi yang sebagian ketentuannya telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Dukungan program literasi yang berupa penyediaan buku-buku kebahasaan dan kesastraan itu penting artinya karena melalui buku-buku semacam itu masyarakat (pembaca) diharapkan mampu dan terlatih untuk membangun sikap, tindakan, dan pola berpikir yang dinamis, kritis, dan kreatif. Hal ini dilandasi suatu

keyakinan bahwa sejak awal mula masalah bahasa dan sastra bukan sekadar berkaitan dengan masalah komunikasi dan seni, melainkan lebih jauh dari itu, yaitu berkaitan dengan masalah mengapa dan bagaimana menyikapi hidup ini dengan cara dan logika berpikir yang jernih. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika penerbitan dan pemasyarakatan buku-buku kebahasaan dan kesastraan sebagai upaya pembangunan karakter yang humanis mendapat dukungan dari semua pihak, tidak hanya oleh lembaga yang bertugas di bidang pendidikan dan kebudayaan, tetapi juga yang lain.

Buku antologi berjudul *Mata Pena Menoreh* ini adalah salah satu dari sekian banyak buku yang dimaksudkan sebagai pendukung program literasi. Buku ini berisi 38 artikel hasil proses kreatif siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo selama mengikuti kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Diharapkan buku ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar senantiasa aktif dan kreatif dalam menjaga dan menumbuhkan tradisi literasi.

Atas nama Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para penulis, pembimbing, penyunting, panitia, dan pihak-pihak lain yang memberikan dukungan kerja sama sehingga buku ini dapat tersaji ke hadapan pembaca. Kami yakin bahwa di balik kebermanfaatannya, buku ini masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, buku ini terbuka bagi siapa saja untuk memberikan kritik dan saran.

Yogyakarta, Mei 2016

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

KATA PENGANTAR PANITIA

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab melaksanakan pembinaan penggunaan bahasa dan sastra masyarakat, pada tahun 2016 kembali menyelenggarakan kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan penulisan artikel dan cerpen bagi Siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Kulon Progo ini merupakan salah satu wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa.

Kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, tanggal 3 April–5 Juni 2016, bertempat di SMK Ma'arif 1 Wates, Kulon Progo. Kegiatan ini diikuti oleh 76 siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Bantul, yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas artikel berjumlah 38 siswa dan kelas cerpen berjumlah 38 siswa. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi, akademisi, dan tenaga teknis Balai Bahasa DIY. Narasumber kelas artikel adalah Dra. Wiwin Erni Siti Nurlina, M.Hum. dan Moh. Mursyid, S.I.P. Narasumber kelas cerpen adalah Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum. dan Iman Budhi Santosa.

Buku antologi berjudul *Mata Pena Menoreh* ini memuat 38 artikel karya siswa. Isi tulisan menunjukkan ketajaman dan kepekaan peserta dalam melihat berbagai peristiwa dan peninggalan sejarah, budaya, tokoh, dan lingkungan sekitar mereka dengan

sudut pandang yang berbeda. Antologi ini juga dilengkapi dua makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis artikel bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah budaya Indonesia.

Buku antologi ini tentu saja masih banyak kekurangan. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, Mei 2016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	iii
KATA PENGANTAR PANITIA	v
DAFTAR ISI	vii
BERMAIN SAMBIL BELAJAR.....	1
<i>Afrillia Nurfitriana – SMA Negeri 1 Kokap</i>	
PUNCAK SUROLOYO	9
<i>Ahmad Indriyanto – MA Negeri 1 Kalibawang</i>	
KALI PROGO	13
<i>Alam Nurtania – SMK Muhammadiyah 1 Lendah</i>	
BULLYING VS HAM, BAGAI MEMADAMKAN API DENGAN ANGIN	17
<i>Alivia Nurul Ichsani – SMA Negeri 1 Sentolo</i>	
LIKU-LIKU KEHIDUPAN MEA DI INDONESIA	25
<i>Amara Fitria Nurliza – SMK N 2 Pengasih</i>	
EKSISTENSI SENI JATHILAN DI TENGAH MODERNISASI ZAMAN	30
<i>Amien Fajar Khuzaeni – SMA Negeri 1 Samigaluh</i>	
TARI TRADISIONAL YANG MULAI TERLUPAKAN	39
<i>Arif Rubifilani – SMK Negeri 1 Girimulyo</i>	

KULON PROGO	44
<i>Bagus Wahyu Jatmiko – SMK Ma’arif 1 Wates</i>	
KARTINI DI ERA DIGITAL.....	51
<i>Chairunisa – SMK Muhammadiyah Kalibawang</i>	
OMNIVOR BOMBARDIR LINGKUNGAN.....	57
<i>Chintya Devi Anggraini – SMA Negeri 1 Wates</i>	
MENUJU SATU ABAD INDONESIA MERDEKA (GENERASI EMAS 2045)	62
<i>Desta Dewananta – SMA Negeri 1 Kokap</i>	
KEASYIKAN YANG HILANG	67
<i>Devi Dwi Permata Binaiya – SMA Negeri 1 Sentolo</i>	
SEKOLAH BUKANLAH COPY INSTAN.....	73
<i>Diah Kusuma Wati – SMA Negeri 1 Lendah</i>	
GELITIK TAWA PERSAHABATAN	80
<i>Dina Susanti – SMK Muhammadiyah 1 Temon</i>	
KEMEGAHAN CANDI PRAMBANAN	87
<i>Dodi Kusuma Wibowo – SMK Muhammadiyah 3 Wates</i>	
PENDIDIKAN LAYAK DEMI HAK ANAK	92
<i>Farida – SMA Negeri 1 Galur</i>	
TAK SEKADAR HOBI AEROMODELLING	98
<i>Farkhana Laily – SMA Negeri 1 Wates</i>	
RODA-RODA SEPEDA	102
<i>Hendra Aulia Nugraha – SMA Negeri 1 Samigaluh</i>	
TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN	111
<i>Lisa Yulita Damayanti – SMK Muhammadiyah 1 Lendah</i>	

PENGALAMAN BERLAGA PENCAK SILAT	119
<i>Mega Putri Yunita – SMK Ma’arif 1 Nanggulan</i>	
INDONESIA WALKING TO ABSOLUTE INDEPENDENT	127
<i>Michael Banar Prasetya – SMK Tamansiswa Nanggulan</i>	
CANTIK SAJA TIDAK CUKUP	134
<i>Miftakhul Janah – SMK Muhammadiyah 1 Temon</i>	
ANAK GUNUNG ANAK DESA.....	142
<i>Nollaricka Yulya Putri – SMA Negeri 1 Girimulyo</i>	
REMAJA KEKINIAN	149
<i>Norma Widayanti – SMK Ma’arif 1 Temon</i>	
MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER	157
<i>Nur Fitur Rohman E.H. – SMK Negeri 1 Panjatan</i>	
DESA WISATA NGLINGGO	164
<i>Reni Tri Andrea Ratnasari – SMA Negeri 1 Samigaluh</i>	
CINTA GILA SI BENDERA PELANGI	171
<i>Reza Berlia – SMK Negeri 1 Temon</i>	
MEDIA SOSIAL PUNYA CERITA	180
<i>Risma Nofiyanti – SMK Negeri 1 Panjatan</i>	
TIPS MEMBUAT JUDUL ARTIKEL	190
<i>Rizqi Abimanyu B.W. – SMA Negeri 1 Wates</i>	
HIRUK PIKUK KEHIDUPAN MANUSIA.....	193
<i>Shaffira Ayuning Byzhura – SMAN 2 Wates</i>	
KECIL BERDISIPLIN, BESAR BERKARIER	200
<i>Salasifa Lady Andini – MAN 2 Wates</i>	

KE MANAKAH BUKTI JOGJA ISTIMEWA SAAT INI? ...	209
<i>Salman Thoyibhi – SMK Negeri 1 Pengasih</i>	
PENJARAKU	216
<i>Sesilia dos Santos – SMA Sanjaya XIV Nanggulan</i>	
DI BALIK SELFIE.....	223
<i>Sri Fatimah – SMA Negeri 1 Galur</i>	
FILM KARTUN PENDIDIK ANAK	229
<i>Susan Liya Setyani – SMK N 1 Pengasih</i>	
PONDOK PESANTREN ITU KEREN	236
<i>Tri Isriati Nur Kasanah – SMAN 1 Samigaluh</i>	
KECIL TETAPI BERBAHAYA	244
<i>Wury Lutcvianie – SMK Negeri 1 Samigaluh</i>	
SI PITA MERAH	252
<i>Zahra Aulia – SMK Ma’arif 1 Temon</i>	
SELAYANG ARTIKEL	260
<i>Wiwin Erni Siti Nurlina</i>	
TIPS MENULIS ARTIKEL BAGI SISWA.....	264
<i>Moh. Mursyid</i>	
BIODATA PANITIA	274

BERMAIN SAMBIL BELAJAR

Afrillia Nurfitriana
SMA Negeri 1 Kokap

Pernahkah Anda mendengar kata *outbound*? Pernahkah Anda melakukan *outbound*? Mungkin kata *outbound* tidak asing lagi bagi kita. *Outbound* bisa dikatakan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Di samping menyenangkan *outbound* juga bisa menjadi sarana pembelajaran. Jadi, dengan *outbound* kita dapat bermain sambil belajar.

Outbound merupakan sebuah metode pendidikan inovatif yang dikreasikan oleh Kurt Hahn. Istilah *outbound* berasal dari kata *outward bound*. Secara harfiah kata *outward* artinya 'sebelah luar, keluar', sedangkan *bound* artinya 'batas, tujuan'. *Outbound* adalah salah satu metode pembelajaran modern yang memanfaatkan keunggulan alam. Para peserta yang mengikuti *outbound* tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensia, tetapi juga tantangan fisik dan mental.

Jenis-Jenis Permainan *Outbound*

Hingga kini kegiatan *outbound* dikembangkan ke dalam berbagai jenis permainan. Jenis permainan itu meliputi *birma crosser*, *hell barrier*, *caterpillar race*, *folding carpet*, *hulahoop*, *log line*, *flying fox*, *spider web*, *grass in the wind*, *almost infinite circle*, *pipa bocor*, dan *bind walk*. Setiap jenis permainan itu digambarkan sebagai berikut.

Birma crosser bertujuan untuk melatih kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Alat bantu yang digunakan meliputi

bambu, *karmintel*, *kong*, *snapping*, *webbing*, dan helm. Ada pun prosedur permainan ini, yakni, setiap peserta ditantang meniti bambu sepanjang 15 meter dengan ketinggian 2 meter.

Hell barrier bertujuan melatih peserta mencapai suatu tujuan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu. Alat bantu yang digunakan, meliputi: jaring, *karmintel*, *kong*, *snapping*, *webbing*, kaos tangan, dan helm. Latihan ini menantang setiap peserta untuk memanjat jaring tali setinggi 6 meter.

Caterpillar race atau balap ulat bulu. Permainan ini dapat dimainkan oleh 7 – 10 orang per kelompok. Tiap kelompok peserta diminta untuk berbanjar ke belakang dengan posisi tangan di bahu atau di pinggang teman yang ada di depannya. Selanjutnya, mereka harus berjalan bersama sesuai rute yang telah ditentukan. Rute yang ditempuh dapat bervariasi, belok atau lurus. Setiap kelompok harus bergerak secepat mungkin hingga finis dengan barisan tanpa terputus. Kelompok yang lebih dahulu mencapai finis atau yang paling sedikit waktu tempuhnya dianggap sebagai pemenang.

Folding carpet, dimainkan dengan alat bantu sebuah karpet atau terpal plastik yang berukuran 1 m², untuk 8-10 orang. Tantangannya yakni sekelompok peserta harus berusaha secepat mungkin membalik karpet tanpa harus turun dari karpet.

Hulahoop, tantangan ini dimainkan secara berkelompok, dengan 6--10 orang per kelompok. *Hulahoop* adalah nama permainan ini sekaligus sebagai alat bantu bermain yang terbuat dari rotan atau tali berbentuk melingkar/bundar dengan diameter 1--1,5 meter. Cara memainkannya, *hulahoop* diletakkan di pundak salah satu anggota kelompok. *Hulahoop* harus berpindah ke anggota kelompok yang lain tanpa harus memegangnya.

Log line, nama ini sebenarnya sebutan dari alat bermain, berupa balok kayu dengan panjang 1,5–2 meter yang dibuat sedemikian rupa sehingga tidak bergerak. Semakin besar ukuran balok semakin baik, karena semakin besar balok semakin tinggi dari permukaan tanah. Peserta yang bermain sekitar 6--10 orang.

Kerja sama yang baik sangat penting dalam permainan ini. Peserta diinstruksikan untuk mengubah-ubah urutan berdiri di atas balok berdasarkan tanggal lahir, urutan daftar hadir, tinggi badan, dan sebagainya. Dalam proses mengubah urutan berdiri tersebut tidak diperbolehkan ada salah satu peserta pun yang jatuh. Jika ada yang jatuh, permainan dianggap gagal. Dalam proses inilah, kerja sama tim sangat diperlukan.

Flying fox merupakan tantangan yang digemari oleh orang yang menyukai ketinggian. *Flying fox* yaitu meluncur dari sebuah pohon dengan menggunakan sling baja. Permainan ini melatih keberanian. Pada umumnya peserta yang semula merasa takut, telah berhasil meluncur akan merasa ketagihan dan ingin mencobanya lagi.

Spider web merupakan tantangan bagi peserta untuk berpindah dari satu sisi ke sisi yang lain melalui sebuah jaring laba-laba raksasa dengan dibantu temannya. Permainan ini melatih keberanian dan kehati-hatian peserta. Peserta yang melewati jaring laba-laba tidak boleh melalui kembali lubang yang pernah dilaluinya. Badan dan pakaian tidak boleh menyentuh tali. Peserta juga tidak boleh melakukan lompatan.

Grass in the wind merupakan permainan untuk melatih kewaspadaan kelompok. Cara permainannya, yakni kelompok membuat lingkaran kecil dengan posisi tangan di depan dada, satu anggota kelompok berdiri di pusat lingkaran. Setelah semua siap, peserta yang berdiri di tengah menjatuhkan badan seperti pohon tumbang, dengan kaki yang tidak berpindah dan tetap rapat. Anggota kelompok yang berdiri mengelilinginya bertugas menahan kemudian mendorongnya ke arah yang lain. Siapa-siapa yang berperan sebagai pohon tumbang dapat dilakukan bergiliran.

Almost infinite circle merupakan permainan untuk melatih kerja sama, kesabaran, dan kejelian. Permainan dilakukan berpasang-pasangan. Dalam permainan ini setiap peserta diikat kedua pergelangan tangannya. Peserta diminta untuk melepaskan tali yang mengikat tangan pasangannya tanpa harus memo-

tongnya. Pasangan yang berhasil melepaskan simpul ikatan paling cepat dianggap sebagai pemenangnya.

Pipa bocor merupakan salah satu jenis permainan yang bertujuan untuk pelatihan mengatasi berbagai masalah. Alat yang dibutuhkan meliputi pipa bocor, gelas air mineral, bola pingpong, penyangga. Permainan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok berlomba-lomba mengeluarkan bola pingpong dari dalam pipa bocor dengan menggunakan air. Cara menuangkan air ke dalam pipa hanya boleh menggunakan gelas tersebut. Kelompok yang lebih dahulu dapat mengeluarkan bola pingpong menjadi pemenangnya.

Bind walk merupakan permainan dengan tujuan untuk melatih keseimbangan otak. Langkah yang harus dilakukan adalah setiap peserta harus berjalan mengikuti jalan yang telah dibuat dengan mata tertutup, kecuali ketua kelompok. Ketua kelompok bertugas memberi arahan kepada anggotanya. Pemaknaan dalam permainan ini adalah bagaimana kelompok mengatur strategi dan melatih kedisiplinan, serta kerja sama kelompok.

Itulah beberapa jenis permainan dalam *outbound* yang saat ini banyak dilakukan. Ada beberapa jenis permainan *outbound* yang sudah jarang dilakukan, misalnya *outbound* berbasis tradisi lokal. *Outbound* berbasis tradisi lokal yaitu permainan yang memanfaatkan keunggulan alam dan menggunakan peralatan tradisional. Permainan tradisional itu meliputi egrang, engklek, bentengan, dan mencari belut di sawah. Mereka juga merupakan permainan yang menyenangkan.

Permainan egrang bertujuan melatih keterampilan dan keberanian. Kata *egrang* berasal dari bahasa Lampung yang berarti 'terompah pancung yang terbuat dari bambu bulat panjang'. Dalam permainan ini peserta ditantang menaiki dua bilah panjang bambu yang diberi pijakan kaki dan berjalan di atasnya.

Permainan *engklek* bertujuan untuk membangun keinginan dengan kerja keras. Permainan engklek dilakukan oleh peserta dengan cara melompat-lompat pada bidang datar yang arenanya

berupa kotak-kotak atau persegi panjang. Pemain harus melemparkan sebuah pecahan genteng atau batu pipih yang disebut *gacuk*, ke kotak-kotak secara berurutan. Setelah itu pemain harus melompat-lompat ke semua kotak secara berurutan dengan menggunakan satu kaki, lalu mengambil *gacuk* dan kembali ke tempat semula. Permainan ini mempunyai filosofi yaitu sebagai simbol dari usaha manusia untuk membangun keinginan dengan kerja keras dan banyak tahapan yang harus dilalui.

Permainan bentengan bertujuan melatih kewaspadaan peserta. Permainan ini merupakan permainan yang banyak dimainkan oleh anak-anak di Pulau Jawa. Permainan ini sangat menantang, membutuhkan kegesitan, kewaspadaan, dan kerja sama. Dalam permainan ini dikenal istilah benteng dan tawanan. Benteng adalah markas masing-masing regu dan biasanya berupa pohon-pohon atau tiang yang saling berdekatan. Tawanan adalah pemain yang keluar dari wilayahnya dan berhasil disentuh oleh pemain lawan. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok yang akan bertanding. Setiap kelompok terdiri dari beberapa orang dengan tugas sesuai kemampuannya, yakni sebagai penyerang, mata-mata, pengganggu, penjaga benteng. Tujuan pertandingan ini adalah mengambil tawanan sebanyak-banyaknya dan menguasai benteng lawan dengan menyentuh tiang atau pohon benteng kelompok lawan dalam kondisi kosong (tidak ada pemain lawan yang memegangnya). Tawanan bisa dibebaskan dan kembali ke markasnya dengan cara disentuh oleh teman sekelompoknya. Semakin banyak tawanan dan benteng yang dikuasai oleh sebuah kelompok, kelompok itu dianggap sebagai pemenangnya.

Permainan menangkap belut di sawah bertujuan melatih kesabaran. Telah kita ketahui bahwa tubuh belut itu sangat licin apalagi berada di sawah yang berlumpur. Permainan ini mengandalkan kesabaran, keberanian, dan kelincahan peserta. Peserta ditantang untuk dapat menangkap belut sebanyak-banyaknya dalam waktu yang telah ditentukan. Peserta yang mampu menangkap belut terbanyak dianggap sebagai pemenangnya.

Permainan tradisional masih banyak. Di setiap daerah di Indonesia memilikinya. Di berbagai daerah banyak permainan tradisional yang dilakukan anak-anak. Permainan tradisional bersifat menarik dan perlu dikembangkan. Permainan-permainan ini juga bisa dijadikan alternatif *outbound*.

Antara *Outbound* yang Sering Dijumpai dan *Outbound* yang Jarang Dijumpai

Bila kita memahami permainan di atas, antara permainan yang sering kita jumpai dan permainan yang jarang kita jumpai terasa ada perbedaannya. *Outbound* yang sering kita jumpai berkembang sangat cepat dan mudah untuk kita terima, sedangkan *outbound* dalam bentuk permainan tradisional sudah jarang kita jumpai dan hampir tidak muncul kembali. Saat ini *outbound* tradisional jarang kita jumpai malah semakin hilang dan tidak berkembang. Peralatan yang digunakan dalam *outbound* yang jarang kita jumpai sebenarnya sangatlah sederhana, mudah didapat dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk membuatnya. *Outbound* yang sering kita jumpai sekarang, peralatan memang juga sederhana, tetapi, umumnya *outbound* itu membutuhkan banyak peralatan dan diperlukan biaya besar untuk pengadaan peralatan itu. Pada dasarnya segala jenis *outbound* sama-sama sebagai permainan yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran.

Tujuan *Outbound*

Setiap permainan mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Namun, secara umum *outbound* mempunyai tujuan yang sama. Pertama, *outbound* bertujuan untuk mengetahui dan memahami adanya *individual differences* 'keunikan individu'. Kedua, penilaian pada diri sendiri *self assesement* bahwa kekuatan diri ada pada tangan kita sendiri dan pada pilihan-pilihan sendiri. Ketiga, meningkatkan kepekaan *self awareness* terhadap orang lain. Keempat, meningkatkan keterampilan komunikasi. Kelima, menumbuhkan sikap kesatria dan sportif. Keenam, mampu membentuk ke-

kompakan. Ketujuh, meningkatkan kemampuan kepemimpinan. Kedelapan, mampu membuat perencanaan dengan pertimbangan risiko dan konsekuensinya. Kesembilan, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko (*risk taking behavior*). Kesepuluh, mampu melakukan kerja sama yang baik dan membentuk rasa tanggung jawab yang besar.

Manfaat *Outbound*

Outbound mempunyai banyak manfaat sebagai berikut. Pertama, *outbound* bermanfaat untuk mempertebal rasa kepercayaan diri. Kedua, menumbuhkan motivasi dan berperan aktif. Ketiga, meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Keempat, mengembangkan rasa keyakinan untuk mengubah sesuatu yang dianggap “tidak mungkin” menjadi “mungkin”. Keempat, membangkitkan kepekaan dan saling pengertian antar-kelompok. Kelima, melahirkan semangat baru yang nantinya menjadi energi baru. Keenam, melepas penat atau kejenuhan rutinitas. Ketujuh, menjalin silaturahmi.

Target yang Diperoleh Setelah Melakukan *Outbound*

Setelah melakukan *outbound* peserta diharapkan dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang positif. Peserta *outbound* diharapkan mampu melaksanakan hal-hal positif yang telah didapat dari *outbound* tersebut. Target-target yang dapat diperoleh sebagai berikut. Pertama peserta berani mengaktualisasikan potensi-potensi dalam diri mereka. Kedua, peserta lebih optimis dalam menghadapi lingkungan kerja. Ketiga, peserta dapat bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah. Keempat, peserta memiliki jiwa tanggung jawab dengan apa yang telah mereka lewati. Kelima, terjadinya wahana yang menyenangkan.

Kesimpulan

Outbound merupakan permainan yang dapat kita ambil pembelajarannya. *Outbound* mempunyai berbagai macam jenis

permainan, mempunyai banyak manfaat, mempunyai tujuan yang positif. *Outbound* berbasis tradisi lokal sudah jarang kita jumpai. Permainan jenis ini dapat dikembangkan menjadi alternatif permainan dan pembelajaran.



Afrilia Nurfitriana, lahir di Tangerang, 7 April 2000. Alamat rumah di Gunung Pentul, Karang-sari, Pengasih, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Kokap dengan alamat Jalan Jalan Jambon, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 087839933629.

PUNCAK SUROLOYO

Ahmad Indriyanto
MA Negeri 1 Kalibawang

Puncak Suroloyo begitu indah.

Puncak Suroloyo merupakan salah satu obyek wisata di Kulon Progo. Puncak Suroloyo menyimpan kisah legenda yang terkenal. Ringkasnya, kisah dalam legenda itu menceritakan perjalanan Raden Mas Rangsang. Setelah mendapat wangsit, Raden Mas melakukan perjalan dari Keraton Kotagede menuju ke arah barat. Di pergunungan Menoreh, beliau harus melaksanakan tapa brata. Bukit tempat bertapa ini kemudian dikenal dengan sebutan *Puncak Suroloyo*. Setelah menjadi raja penguasa tanah Jawa Raden Mas Rangsang bergelar Sultan Agung Hanyokrokusumo.

Puncak Suroloyo berlokasi di Dusun Keceme, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk bisa menuju ke Suroloyo, kita harus melewati jalanan dengan kelokan-kelokan tajam. Selain itu, kita juga harus melewati jalanan yang penuh dengan tanjakan yang diapit oleh jurang dan bukit. Setelah beberapa waktu melintasi perbukitan yang penuh rintangan ini, kita akan sampailah di kawasan Suroloyo. Rasa lelah dan waswas sepanjang perjalanan akan terobati oleh indahnya pemandangan. Pemandangan di kawasan Suroloyo memang menakjubkan, terlebih lagi kalau kita dapat mencapai puncaknya.

Untuk menuju puncak Suroloyo kita harus menaiki anak tangga. Anak tangga itu berjumlah kurang lebih 286 dengan

tingkat kemiringan yang sangat terjal. Sese kali kita harus beristirahat dahulu untuk memulihkan tenaga kita. Sebelum kita menuju anak tangga yang berikutnya. Biasanya pada anak tangga yang ke-100, banyak para wisatawan mulai terengah-engah. Setelah beristirahat secukupnya, kita dapat melanjutkan perjalanan menaiki tangga tersebut dengan hati-hati.

Begitu kaki kita mulai menginjak tanah di puncak Suroloyo, kita akan disambut oleh ribuan kupu-kupu, burung gereja, dan capung yang berhamburan. Mereka seakan-akan menyambut kedatangan kita. Puncak Suroloyo mempunyai ketinggian 1.019 m dpl. Dari puncak ini kita akan menyaksikan keindahan lanskap yang luar biasa. Candi Borobudur terlihat mungil dikelilingi empat gunung sebagai bentengnya yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sindoro, dan Gunung Sumbing.

Di Puncak Suroloyo disediakan tiga gardu pandang untuk menikmati keindahan alam kawasan itu. Saat matahari terbit hingga pukul 10.00 WIB merupakan waktu yang tepat menikmati indahnya Suroloyo. Berkaitan dengan itu, pemandangan di saat-saat tersebut biasanya cerah sehingga pemandangan di bawahnya akan terlihat jelas.

Kita dapat menemukan tiga pertapaan di puncak Suroloyo, yaitu pertapaan Suroloyo, Sariloyo, dan Kaendran. Pertapaan Suroloyo berupa sebidang tanah berukuran 7×15 m². Pertapaan inilah yang konon dipakai sebagai tempat bertapa Sultan Agung. Dari tempat ini kita arahkan pandangan kita ke sebelah utara, di sana akan terlihat Candi Borobudur dan Kota Magelang. Di arah ke timur, kita dapat melihat puncak Merapi yang berdiri gagah diselimuti oleh awan putih.

Selanjutnya pertapaan Sariloyo yang berada tidak jauh dari pertapaan Suroloyo. Dari puncak Suroloyo hanya berjarak sekitar 200 m ke sebelah barat. Dari tempat ini kita akan melihat pemandangan Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, dipadu dengan kawasan perbukitan hutang lindung yang indah menghijau. Di sana terdapat gardu pandang yang tak jauh dari tempat tersebut.

Ada sebidang tanah yang disebut Tegal Kepanasan. Tegal ini berupa tugu setinggi satu meter yang berfungsi sebagai tanda batas wilayah DIY dan Jateng.

Pertapaan Kaendran terletak sekitar 250 meter arah barat daya dari puncak Suroloyo. Dari tempat pertapaan tersebut wisatawan dapat melihat wilayah Kulon Progo hingga pantai selatan. Kawasan itu dapat kita lihat dengan jelas walaupun cukup jauh bentangan antara pesisir Samudera Hindia dan kawasan Pantai Glagah.

Pada waktu-waktu tertentu, puncak Suroloyo ini dipadati oleh pengunjung. Terutama di Sendang Kawidodaren merupakan bagian dari kawasan puncak Suroloyo. Tempat itu berjarak sekitar 300 meter dari puncak Suroloyo. Di sendang itu pada setiap tanggal 1 Sura (1 Muharram) diselenggarakan upacara *jamasan* 'memandikan' pusaka Tombak Kyai Manggolo Murti dan Songsong Manggolo Dewo. Semasa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Kedua pusaka tersebut ditiptkan kepada Mbah Manten Hadi Wiharjo, seorang sesepuh di Dusun Keceme. Acara-acara semacam biasanya dihadiri banyak pengunjung.

Untuk memanjakan pengunjung, di puncak Suroloyo mudah diperoleh warung-warung kecil yang menyediakan makanan dan minuman. Bila Anda melewati daerah Nanggulan, Anda dapat menemukan warung sate yang sangat terkenal dan konon tempat tersebut menjadi tempat Bupati Kulon Progo untuk menjamu tamu-tamunya. Saat ini, kondisi puncak Suroloyo sudah jauh lebih baik. Beberapa tambahan fasilitas yang membuat nyaman para pengunjung sudah ditambahkan, termasuk sarana dan prasarana komunikasi seperti internet. Jalan-jalan sudah diaspal baik. Lampu-lampu penerangan dengan tenaga matahari dan PLN juga sudah dipasang. Di puncak Suroloyo juga sudah dibangun menara suar yang di atasnya dipasang lampu yang sangat terang sehingga dapat dilihat dari kejauhan. Menara ini menambah keindahan puncak Suroloyo. Kondisinya sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan kondisi masa lalu. Begitulah

indahnyapuncaK Suroloyo. Mahabesar Allah dengan segala ciptaan-Nya.



Ahmad Indriyanto. Lahir di Magelang, 26 Desember 1999. Saat ini sekolah di MAN 1 Kalibawang, Alamat sekolah Patog Wetan, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo. Alamat rumah di Serut, Bigaran, Borobudur, Magelang. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 085868600339.

KALI PROGO

*Alam Nurtania
SMK Muhammadiyah 1 Lendah*

Kali Progo atau Sungai Progo adalah salah satu sungai besar yang melintasi kota Yogyakarta. Daerah aliran Kali Progo seluas 2.380 km² melewati provinsi Jawa Tengah dan DIY dengan panjang sungai sekitar 140 km. Sekitar 75% daerah aliran Kali Progo berada di wilayah DIY. Hulu utama aliran Kali Progo adalah Gunung Sindoro, Gunung Merapi, Gunung Menoreh, Gunung Merbabu, dan Gunung Sumbing. Selain itu, Kali Progo juga bermuara di Pantai Trisik di pesisir selatan Jawa menuju Samudra Hindia.

Terdapat beberapa sungai kecil yang mengalir di Kali Progo, yaitu Kali Krasak dan Kali Bedog yang berhulu di Gunung Merapi, Kali Tangsi yang berhulu di Gunung Sumbing, Kali Tinggal yang berhulu di Gunung Sijambul, dan Kali Elo yang berhulu di Gunung Merbabu. Sungai Progo ini merupakan batas dari 3 kabupaten di DIY yaitu kabupaten Bantul, Sleman, dan Kulon Progo.

Banyak manfaat yang diberikan Sungai Progo untuk masyarakat di sekitar bantaran sungai tersebut. Salah satunya adalah pertambangan pasir. Pertambangan pasir ini sudah ada dari dulu hingga sekarang. Masyarakat sekitar Sungai Progo tersebut memanfaatkan pasir dan batu-batuan untuk bahan material bangunan. Selain itu juga, ada sebagian masyarakat yang mencari nafkah dengan mengumpulkan dan menjual pasir yang ada di Sungai Progo tersebut pada truk-truk pengangkut pasir.

Akibat penambangan, material yang ada di Sungai Progo saat ini sudah mulai menipis. Dampak makin parah terjadi akibat masuknya alat-alat berat atau mesin sedot pasir yang mengatasnamakan perusahaan dan menguras material yang ada di Sungai Progo. Mereka tidak memperhatikan dampak yang akan terjadi pada lingkungan di daerah Sungai Progo. Kita tahu bahwa dampak yang ditimbulkan dari pertambangan besar-besaran sangat berbahaya. Bantaran Sungai Progo semakin terkikis, bangunan-bangunan rumah warga di bantaran Sungai Progo juga terancam.

Di luar penambangan pasir, Sungai Progo juga dimanfaatkan warga sekitar untuk bercocok tanam. Warga mengolah tanah di bantaran Sungai Progo untuk ditanami berbagai macam sayuran dan buah-buahan. Tanaman tersebut berupa melon, jagung, semangka, cabai, tomat, kacang, dan lain-lain. Selain menanam sayur dan buah, warga juga ada yang menanam rumput. Rumput tersebut digunakan warga untuk pakan ternak, karena warga sekitar banyak yang memelihara ternak, seperti sapi, kambing, dan kerbau.

Selain itu, masih banyak manfaat Sungai Progo, misalnya sebagai irigasi. Warga mengairi sawah-sawah menggunakan air dari Sungai Progo. Berbeda dengan irigasi, air untuk keperluan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, dan MCK harus diolah terlebih dahulu oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai air bersih. Di sini air dari Sungai Progo harus disaring terlebih dahulu, karena kualitas air dari Sungai Progo kurang bersih. Air yang terdapat di Sungai Progo kondisinya sangat keruh, karena tercampur material-material seperti pasir, kerikil, bahkan sampah, dan kotoran lain yang berasal dari hulu sungai.

Selain dimanfaatkan airnya, Sungai Progo juga mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Panorama alam sepanjang Sungai Progo cukup indah. Jika dirawat dengan saksama sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Karena masih banyaknya

sampah dan minimnya sarana prasarana, perhatian masyarakat terhadap keindahan alam sepanjang Sungai Progo masih kurang. Seharusnya, sungai yang menjadi pusat roda kehidupan bagi masyarakat dijaga kebersihan serta keberadaannya. Menjaga kelestarian sungai harus dimulai dengan berbagai langkah. Pada tahap awal diperlukan kesadaran masyarakat sekitar Sungai Progo akan pentingnya sungai bagi kehidupan mereka sendiri. Langkah ini dapat di tempuh melalui penyuluhan, kunjungan pembinaan dari rumah ke rumah, dan melalui komunikasi informasi dan edukasi (KIE) massa melalui pemutaran film atau media seni lainnya (wayang, ketoprak, dhagelan, dan sebagainya).

Penduduk harus disadarkan bahwa sungai adalah bagian dari sumber daya alam yang mereka miliki, yang sudah selayaknya mereka jaga kelestariannya. Oleh karena itu, dalam perilaku sehari-hari masyarakat harus disadarkan untuk tidak membuang kotoran dan sampah sembarangan di sungai. Penduduk juga harus sadar untuk tidak membuang air besar dan kecil di sungai. Membuang sampah sembarangan dapat mengganggu estetika dan kemanfaatan dari Sungai Progo tersebut. Sebaliknya, kepedulian masyarakat untuk memperhatikan kelestarian sungai harus ditingkatkan. Melakukan kerja bakti untuk membersihkan tumpukan sampah yang ada di pinggir Sungai Progo sebagai contoh yang baik. Harus selalu ada yang memperingatkan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai. Rambu-rambu larangan membuang sampah perlu ada. Masih banyak lagi cara untuk menjaga serta merawat sungai. Kita sebagai manusia yang beradab, harus berpikir positif dan cerdas. Jangan selalu merusak dan mencemari sungai.

Sungai Progo juga memiliki jembatan yang kokoh dan kuat, di antaranya adalah Jembatan Srandakan. Jembatan Srandakan melintas Sungai Progo, menghubungkan Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul dan Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo, DI Yogyakarta. Jembatan Srandakan berada di jalan lintas

selatan yang menyambung dengan Jalan Daendels. Jembatan dengan panjang 531 m tersebut mulai dibangun pada 1925 dan diresmikan pada 1929 sebagai jembatan kereta api (lori) pengangkut tebu. Jembatan telah mengalami beberapa alih fungsi dan rehabilitasi, antara lain pengalihan fungsi dari jembatan lori menjadi jembatan jalan raya pada 1951, Pada 2005--2007 dibangun Jembatan Srandakan kedua yang berlokasi di hilir Jembatan Srandakan lama. Jembatan baru ini memiliki panjang 626.75 m.



Alam Nurtania. Lahir di Gunung Kidul, 23 November 1998. Alamat rumah di Kenteng, Banaran, Galur, Kulon Progo. Saat ini Alam sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Lendah dengan alamat Kutan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo, Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon: 085799140330.

BULLYING VS HAM, BAGAI MEMADAMKAN API DENGAN ANGIN

*Alivia Nurul Ichsani
SMA Negeri 1 Sentolo*

Di Indonesia, *bullying* merupakan suatu fenomena yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan pendataan yang dilakukan Komnas Perlindungan Anak kasus *bullying* paling banyak terjadi pada tahun 2011 dan perlu diketahui bahwa sebanyak 139 kasus *bullying* terjadi di lingkungan sekolah. Kejadiannya yang marak seakan-akan sudah menjadi budaya di Indonesia. Hal ini tergambar dari media cetak, di mana kita sering membaca kasus *bullying* terjadi di lingkungan pergaulan, baik itu di lingkungan pendidikan maupun di kalangan masyarakat umum. *Bullying* di kalangan siswa sekolah dan masyarakat memang sangat meresahkan. Selain itu, film-film ataupun sinetron di televisi yang berbau kekerasan juga dapat memberi pengaruh negatif bagi remaja untuk melakukan *bullying*. *Bullying* sendiri memberi berbagai dampak. Bagi orang yang di-*bully* akan merasa tertindas. Indonesia sendiri sedang gencar menyuarakan penegakan hak asasi manusia, termasuk melarang segala bentuk *bullying* dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya. *Bullying* merupakan tindakan yang kecil, tetapi pengaruhnya luar biasa.

Sebenarnya, kata *bullying* merujuk pada kata *risak*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* kata *risak* artinya kegiatan mengusik, dan mengganggu. Kata *risak* digunakan untuk mendefinisikan pengertian *bullying* karena maknanya sama dengan arti *bullying* itu sendiri. Menurut Coloroso (2003: 44), *bullying* adalah tindakan bermusuhan yang dilakukan secara

sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan teror termasuk juga tindakan yang direncanakan atau yang spontan, bersifat nyata atau hampir tidak terlihat, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung di balik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak, atau kelompok anak. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang melakukan *bullying* adalah pem-buli (untuk selanjutnya dituliskan dengan istilah *pembuli*).

Tahukah kamu bahwa menyindir, mengolok-olok, dan mengancam seseorang itu termasuk tindakan *bullying*. Lantas apa saja jenis tindakan *bullying* dan apakah kita pernah atau bahkan sering kali melakukannya?

Menurut Barbara Coloraso (2006: 47–50) *bullying* terdiri atas empat jenis. Keempat jenis itu diuraikan sebagai berikut.

Pertama, *bullying* secara verbal merupakan jenis yang berbentuk verbal. Bentuk ini biasanya menjadi awal dari penyebab perilaku *bullying* dan akhirnya dapat menjadi langkah pertama menuju kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara verbal, yakni memaki, mengejek, *calling names*, menggosip, dan menyindir. *Bullying* ini rentan di mana pun, misalnya di antara murid dalam kaitannya dengan pergaulan antarteman sekolah. Untuk itu, sebaiknya kita menjauhi dan membiasakan berperilaku halus.

Kedua, *bullying* secara fisik adalah tindakan *bullying* yang menimbulkan perasaan sakit fisik, seperti luka, cedera, atau penderitaan fisik lainnya. *Bullying* jenis ini tampak dan mudah diidentifikasi. Biasanya risak fisik mengarah kepada kejahatan kriminal. Contoh *bullying* secara fisik, yakni memukul, menampar, menendang orang lain, meludahi, dan merusak barang-barang milik orang lain.

Ketiga, *bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap

yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, cibiran, tawa, dan bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* ini paling sulit dideteksi dan biasanya terjadi pada masa remaja pada saat remaja mencoba untuk mengetahui diri mereka sendiri dan rekan sebaya

Keempat, *bullying* elektronik (*cyber bullying*) Risak jenis ini adalah penindasan yang dilakukan lewat sarana elektronik lewat media elektronik terutama melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, *website*, *e-mail*, atau SMS. Bentuknya dapat berupa terror atau ancaman dengan tulisan, gambar, atau video.

Bullying memang umumnya terjadi di sekolah di mana terbukti dengan banyaknya tindakan para murid dari tindakan yang terkecil sampai ke tingkatan yang lebih ekstrem. Tindakan *bullying* di sekolah umumnya berbentuk verbal tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa *bullying* secara fisik juga dapat terjadi di sekolah. tidak hanya terjadi di sekolah, *bullying* juga dapat memungkinkan terjadi di lingkungan masyarakat. Di masyarakat sendiri umumnya tindakan *bullying* yang dilakukan berbentuk pengucilan terhadap warga yang mereka anggap tidak selaras dengan kemauan warga mayoritas. Adapun tindakan pengucilan tersebut dimulai dengan tindakan mencemooh hingga ancaman fisik.

Orang melakukan *bullying* karena sebab-sebab tertentu. Pertama, berkaitan dengan hubungan keluarga. Lingkungan emosional yang beku, kaku, kurang memperhatikan akan menjadi kebiasaan di lingkungan tersebut. Pola asuh yang cenderung sedikit memberikan peraturan juga mempengaruhi karena anak akan merasa bebas. Orang tua yang gagal mendidik juga sangat berpengaruh. Selain itu adanya perilaku agresi dan ketidakpuasan yang tinggi terhadap lingkungan dan pergaulannya.

Kedua, pernah mengalami pelecehan dan penolakan (Berkowitz, 1993). Pernah mengalami pelecehan dan penolakan juga mendukung terjadinya tindakan *bullying* karena individu yang sudah pernah merasakan hal itu akan terus menyimpan

memori tersebut dan selanjutnya akan melampiaskan atau membalaskan dendamnya kepada individu lain.

Ketiga, teman sebaya. Teman sebaya yang salah dan tidak tepat akan memberikan dampak negatif, hal ini terjadi karena teman sebaya akan memberikan ide baik secara aktif ataupun pasif yang mendorong anak melakukan *bullying*.

Keempat, pengaruh media massa. Televisi yang menayangkan program tidak mendidik akan meninggalkan jejak negatif bagi para penontonnya. Lain lagi dengan program televisi yang mengandung kekerasan. Akibatnya akan menimbulkan perilaku agresi terutama pada anak-anak usia sekolah.

Kelima, faktor agar lebih dikenal dan dihormati. Seringkali para pembuli melakukan *bullying* untuk mendapatkan sebuah predikat yang menjadikannya terkenal dan dihormati. Orang lain akan menganggap si pembuli tersebut orang yang paling berkuasa.

Terlepas dari faktor-faktor yang menyebabkan orang-orang melakukan *bullying*, ada berbagai alasan yang dikemukakan. Alasan-alasan tersebut umumnya sangat sederhana yaitu anggapan bahwa *bullying* sendiri merupakan tradisi yang harus diteruskan. *Bullying* akhirnya menjadi alat balas dendam atas apa yang diperolehnya dulu. Seorang senior ingin menunjukkan kekuasaan terhadap juniornya atau untuk mendapat kepuasan tersendiri. Melihat alasan-alasan tersebut jelaslah terjawab mengapa *bullying* terus berkembang dan menjadi fenomena yang memprihatinkan.

Seringkali mereka menganggap orang-orang yang berbeda, lemah, dan tidak punya teman sebagai sasaran empuk mereka. *Bullying* juga tidak hanya dilakukan oleh orang yang jauh dari kita, tetapi bisa juga dilakukan oleh guru, teman, tetangga, bahkan keluarga kita sendiri. Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang kaitan antara *bullying* dan penegakan hak asasi manusia, kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang dampak *bullying* bagi yang di-buli (selanjutnya: dibuli), Adapun dampak *bullying*

terbagi menjadi dua yaitu dampak psikis dan fisik, penjelasan tentang dampak *bullying* sebagai berikut :

Pertama, dampak psikis. Dampak psikis adalah dampak yang timbul dalam psikologi si korban. Dampak ini sangat beragam, efeknya langsung ke psikologis korban dan sulit untuk dihilangkan, seperti a) fobia bersekolah (apabila *bullying* itu terjadi di sekolah) atau fobia ke luar rumah (apabila terjadi di lingkungan pergaulan); b) gusar; c) gelisah; d) sulit tidur; e) suka mengucilkan diri; f) sensitif/cepat marah; g) depresi dan agresif; h) prestasi belajar menurun.

Kedua, dampak fisik. Dampak fisik adalah dampak yang timbul akibat dari suatu kekerasan. Dampak ini terlihat dan menimbulkan suatu cedera. Dampak ini timbul apabila *bullying* tersebut sudah mencapai tingkat yang ekstrem dan bisa mengarah kepada tindakan kriminal.

Selanjutnya kita akan mengetahui tentang HAM dan kaitannya dengan *bullying*. Menurut Undang-Undang No. 39 tahun 1999 pasal 1 HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Menurut John Locke hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha-pencipta sebagai hak kodrati sehingga tidak ada pihak manapun yang dapat mencabutnya. Berdasarkan pengertian hak asasi manusia di atas disimpulkan bahwa HAM merupakan sesuatu akan selamanya dimiliki oleh setiap individu. HAM melekat pada diri manusia sehingga siapa pun mempunyai hak tersebut dan tidak dapat dipisahkan dari raganya. Di Indonesia sudah ada hukum tertulis dan undang-undang yang membahas tentang hak asasi manusia, misalnya pada batang tubuh UUD 1945 BAB XA pasal 28h s.d. 28j tentang Hak Asasi Manusia, dalam pembukaan UUD 1945, Pancasila, dan UU No. 39 Tahun 1999 yang sudah dibahas di atas.

Di zaman modern ini hak asasi manusia sering dilupakan. Kasus *bullying* masih sering terjadi. *Bullying* termasuk salah satu bentuk pelanggaran HAM. Pembuli tidak lagi menghormati hak pribadi individu. Ia akan melakukan tindakan-tindakan tanpa memperhatikan apa akibatnya bagi orang lain. Keterkaitan HAM dan *bullying* menjadi semakin erat apabila bentuknya sudah masuk ke kategori kriminal. Di posisi itu orang cenderung akan bertindak agresif dan melanggar hak-hak orang lain dan pada akhirnya terjadilah *bullying*.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi pelanggaran HAM sebagai berikut (<http://chasemha.blogspot.co.id/2012/10/stop-bullying-tumbuhkan-empati>).

Pertama, yakinkan bahwa kita akan berada di sisinya dalam mengatasi masalah ini. Pendampingan terhadap korban *bullying* sangat diperlukan. Pada dasarnya *bullying* akan memengaruhi psikologis korban. Korban akan merasa gusar, gelisah, dan stres. Kedua, didik anak menjadi orang baik, tetapi tidak takut melawan kesombongan. Penanaman sikap ini sangat penting karena anak akan merasa berani dalam menghadapi segala penindasan dan memungkinkan si anak tersebut terbebas dari *bullying*. Penanaman sikap berani harus tepat dan efektif agar nantinya si anak tidak menjadi individu yang terlewat berani. Ketiga, galilah inisiatif dari anak tentang cara-cara yang bisa ditempuh. Cara ini akan menumbuhkan kepercayaan diri si anak sehingga si anak akan merasa percaya diri dalam mengambil keputusan dengan inisiatif. Keempat, rancanglah pertemuan dengan pihak sekolah untuk menanyakan bagaimana tumbuh kembangnya. Hal ini sangat penting karena melalui pertemuan tersebut kita dapat memonitor tumbuh kembang anak dari segala perilaku yang negatif dan merugikan dirinya sendiri. Kelima, jangan lupa membawa penjelasan yang faktual dan detail. Misalnya bukti fisik, harinya, proses, nama anak, tempat kejadian yang mendukung. Cari juga dukungan dari wali murid lain yang anaknya kerap menjadi korban *bullying*. Keenam, usahakan membuat

kesepakatan yang akan membuat anak aman dari penindasan. Ketujuh, bagi pihak sekolah mengusahakan fasilitas pertemuan agar silaturahmi terjaga. Kedelapan, sediakan konseling untuk membantu mengatasi masalah *bullying*.

Selain tindakan di atas ada upaya yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati siswa terhadap teman sebaya yang berkaitan dengan HAM. Hal ini bertujuan agar mereka terhindar dari kasus *bullying*, yakni sebagai berikut :

Pertama, bekali siswa dengan tata cara bersosialisasi yang baik di lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kepada si anak agar mempunyai perilaku yang baik dalam bersosialisasi. Kedua, kenalkan sikap-sikap solidaritas antarsesama. Hal ini berguna bagi mereka agar bisa saling merasakan penderitaan antarindividu. Ketiga, ajarkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Keempat, bekali siswa dengan sikap-sikap musyawarah dalam memecahkan segala permasalahan

Apakah praktik *bullying* berhasil ditumpas melalui penegakan HAM yang selama ini selalu dikumandangkan? Jawabnya beragam, ada yang memiliki pandangan bahwa *bullying* sudah berhasil ditumpas. Ada yang berpandangan bahwa negeri kita ini masih dikuasai *bullying* yang lambat laun terus mengakar dikepribadian anak bangsa. Ternyata pada kenyataannya, praktik *bullying* memang susah untuk diberantas. Hal ini terjadi karena orang tersebut akan merampas hak-hak orang lain demi keuntungan dirinya semata. Nah, dari hal inilah pembuli pun merasakan kecanduan sehingga *bullying* kemudian akan menjadi hal yang mengakar pada diri seseorang. Pada era ini penegakan HAM merupakan program yang dipercaya dapat menumpas habis segala bentuk pelanggaran HAM seperti *bullying*. Namun, *bullying* yang sudah terlanjur mengakar menjadi momok menakutkan yang sulit diberantas. Belum sepenuhnya orang yang melakukan tindakan *bullying* itu menyadari kefatalan yang ditimbulkannya.

Bullying dan penegakan HAM memang sangat erat kaitannya, tetapi satu sama lain saling bertolak belakang. Penegakan

HAM di negara kita terasa sedikit susah untuk memberantas *bullying* yang terlanjur sudah mengakar, *bagai memadamkan api dengan angin*.

Untuk itu kita sebagai generasi muda penerus bangsa hendaknya menjauhi dan senantiasa bersikap sopan dan santun. Jangan mengedepankan emosi dan kekerasan untuk menyelesaikan suatu masalah. Sebaiknya mengutamakan musyawarah dan mufakat dalam menyelesaikan masalah. Para orang tua dan guru agar lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Berikan edukasi yang mapan pada diri anak. Tumbuhkan empati, hormati hak orang lain karena hak merupakan sesuatu yang harus dihormati, dijaga, dan dilindungi, untuk itu *stop bullying!*

Daftar bacaan

<http://chasemha.blogspot.co.id/2012/10/stop-bullying-tumbuhkan-empati>.

Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurikulum 2013 kelas X semester gasal.



Alivia Nurul Ichsani. Lahir di 4 Juli 2000. Alamat rumah di Janti Lor Rt 062 Rw 022, Jatisarano, Nanggulan, Kulon Progo. Saat ini Sekolah di SMA Negeri 1 Sentolo dengan alamat Ploso, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat melalui *Facebook*: Alivhia Nurul (Piyakpiyul)

LIKU-LIKU KEHIDUPAN MEA DI INDONESIA

*Amara Fitria Nurliza
SMK N 2 Pengasih*

Pasti kita tidak asing lagi dengan istilah MEA bukan? MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2016 ini sudah siap diberlakukan di Asia Tenggara dan pastinya negara kita ini juga, Indonesia. Tidak dapat dimungkiri bahwa MEA memberikan peluang, tantangan, serta risiko untuk Indonesia. Pasar bebas tanpa sekat akan banyak memberikan keuntungan terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Semua tergantung pada bagaimana Indonesia dapat mempersiapkan sumber daya manusia serta sumber daya alam agar dapat bersaing dengan negara tetangga. Jangan sampai Indonesia menjadi tamu di negara sendiri. Artinya, jangan sampai Indonesia tidak bisa memanfaatkan kekayaan alam serta sumber daya manusia yang andal. Perilaku kita hanya bisa mengimpor, membeli, atau mengonsumsi barang-barang dari luar negeri saja.

Dengan adanya MEA persaingan di bursa kerja akan meningkat secara drastis. MEA telah dimulai tahun 2016 untuk mewujudkan *VISION ASEAN* pada tahun 2020. Sebelum saya berbicara lebih lanjut, akan lebih baiknya jika kita tahu terlebih dahulu apa dan bagaimana MEA itu.

MEA atau Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah bentuk atau realisasi dari tujuan akhir integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Jadi, Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara telah membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang disebut dengan MEA. Negara-negara di Asia Tenggara

meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Timor Leste. Pembentukan pasar tunggal atau pasar bebas yang dikenal dengan MEA ini memungkinkan persaingan antarnegara di Asia Tenggara semakin ketat. Satu negara dengan negara lain di Asia Tenggara lebih mudah dan bebas menjual barang dan jasanya di kawasan itu. Di samping tahu apa itu MEA, kita juga harus tahu apa tujuan diadakannya MEA itu? Apa hanya untuk gaya-gayaan saja? Apakah MEA hanya untuk kepentingan orang yang berkuasa atau pejabat saja? Mari kita bahas bersama-sama apa itu tujuan MEA.

MEA bertujuan untuk menghilangkan secara signifikan hambatan-hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan Asia Tenggara. ASEAN membuat program semacam ini dengan harapan agar wilayah Asia Tenggara dapat bersaing dengan negara-negara maju.

MEA membuka peluang yang besar bagi Indonesia, jika Indonesia dapat mengembangkan berbagai kualitas perekonomiannya dalam pasar bebas. Selain itu, pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*), dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia.

Yang tak kalah penting yaitu Sejarah MEA. Jika kita ingin benar-benar tahu secara mendalam mengenai MEA, kita harus mengetahui sejarah MEA. Menurut Lusi Agustina Sinaga¹ sejarah MEA dapat dijelaskan sebagai berikut. Inisiatif pembentukan integrasi ASEAN sebenarnya telah muncul pada tahun 1997. Saat itu, ASEAN meluncurkan inisiatif pembentukan integrasi kawasan ASEAN atau komunitas masyarakat ASEAN melalui *ASEAN Vision 2020* saat berlangsungnya *ASEAN Second Informal*

¹ pada <https://ppijkt.wordpress.com/2014/10/16/ancaman-mea-2015-momentum-bangkitnya-gerakan-buruh-asean/>,

Summit di Kuala Lumpur, Malaysia. Inisiatif ini kemudian diwujudkan dalam bentuk *roadmap* jangka panjang yang bernama *Hanoi Plan of Action* yang disepakati pada 1998.

Berdasarkan deklarasi *Bali Concord II* pada 2003 di Bali, komunitas ASEAN 2020 diimplementasikan melalui 3 pilar, yakni *ASEAN Security Community*, *ASEAN Economic Community*, dan *ASEAN Socio-Cultural Community*. Namun, pada saat *ASEAN Summit* ke-12 tahun 2007, dalam *Cebu Declaration*, ASEAN memutuskan untuk mempercepat pembentukan integrasi kawasan ASEAN menjadi 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) hadir untuk menggantikan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA) yang sebelumnya telah ada pada tahun 2003. AFTA disahkan saat *ASEAN Summit IV* di Singapura tanggal 9 Januari 1992 bersama penandatanganan Deklarasi Singapura dan perjanjian untuk meningkatkan kerja sama ekonomi ASEAN.

Dengan adanya AFTA, terbukalah pintu liberalisasi dengan negara-negara di luar anggota ASEAN melalui pembentukan ASEAN Bilateral FTA. Dengan adanya ASEAN Bilateral itu, secara otomatis akan mengikat negara-negara anggota ASEAN untuk juga bermitra secara bilateral. Indonesia mengadopsi FTA ke dalam hukum nasional, lalu dilanjutkan penandatanganan perjanjian perdagangan secara bilateral dengan negara mitra ekonomi ASEAN, Cina, Jepang, Korea Selatan, Australia, India, dan New Zealand.

MEA dalam Konteks Indonesia

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) belum tentu menjadikan masyarakat Indonesia sejahtera. Secara teoritis memang bisa meningkatkan kesejahteraan karena pasar bertambah besar, pendapatan semakin bertambah dan kemiskinan semakin berkurang. Itu pernyataan seorang pakar ekonomi syariah di Fakultas Kedokteran Gigi Profesor Moestopo di Jakarta.² Namun, jika

² <http://jogja.antaranews.com/berita/326307/pakar-mea-belum-tentu-bikin-masyarakat-sejahtera>.

tidak ada kerja keras untuk menunjukkan bahwa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain, semua sama saja. Bahkan, Indonesia hanya akan mengalami kerugian secara terus menerus. Semuanya harus bekerja keras pada MEA itu. Kekayaan alam kita melimpah, itu potensi yang harus dimanfaatkan. Saat ini potensi-potensi itu belum tergarap secara optimal.

Sesungguhnya jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa merupakan kesempatan yang sangat besar jika Indonesia dapat memanfaatkan secara optimal. Indonesia memiliki sumber daya manusia yang begitu melimpah. Namun, jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan pendapatan perkapita yang masih jauh dibanding Malaysia dan Singapura. Pendapatan per kapita Indonesia hanya US\$ 4.700, sedangkan Malaysia US\$ 13.000 dan Singapura US\$ 51.000 per tahun. Pemerintah perlu melakukan peningkatan sumber daya manusia.

MEA dapat menimbulkan dampak-dampak yang bisa saja menguntungkan ataupun merugikan Indonesia. Dampak yang menguntungkan atau dampak positifnya antara lain: pertama, adanya peningkatan Ekspor di Indonesia. Kedua, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketiga, dapat dijadikan kesempatan baik untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas sumber daya alam Indonesia ke negara lain dengan terbuka. Keempat, menghilangkan hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan. Kelima, adanya pemerataan ekonomi, dan yang terakhir MEA memberikan bantuan teknis kepada negara anggota ASEAN yang kurang berkembang.

Dampak negatif yang merugikan Indonesia antara lain: pertama, jika Indonesia tidak dapat memanfaatkan dengan baik, MEA dapat menjadi bumerang bagi Indonesia. Kedua, adanya eksploitasi jika Indonesia tidak memiliki regulasi yang kurang kuat. Ketiga, kompetisi yang tinggi. Keempat, persaingan di bursa kerja meningkat dengan adanya MEA. Kelima, potensi-potensi yang ada di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Indonesia harus melihat MEA sebagai peluang untuk memperbaiki ekonomi Indonesia dan kualitas SDM Indonesia. Banyak upaya yang bisa kita lakukan agar kita siap menghadapi MEA tahun ini. Upaya itu meliputi peningkatan daya saing, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menyiapkan pendidikan dan kesehatan yang layak, dan memberikan edukasi tentang pentingnya MEA. Semoga kita siap menghadapi MEA.



Amara Fitria Nurliza. Lahir di Kulon Progo, 30 September 1999. Tinggal di Sungapan, Wahyuharjo, Lendah, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Negeri 2 Pengasih dengan alamat Jalan KRT Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 085601048868. Pos-el: amaranurliza@gmail.com.

EKSISTENSI SENI *JATHILAN* DI TENGAH MODERNISASI ZAMAN

Amien Fajar Khuzaeni
SMA Negeri 1 Samigaluh

Apa itu *Jathilan*?

Tahukan kalian tentang *jathilan*? *Jathilan* (sebut: jatilan) atau *kuda kumping* merupakan salah satu kesenian tradisional yang sudah ada sejak ratusan tahun silam. Istilah *jatilan* sendiri berasal dari bahasa Jawa, yaitu *jat* yang berarti 'benar-benar' dan *thil-thilan* yang berarti 'banyak gerak'. Oleh sebab itu, jatilan dimainkan dengan gerakan yang cukup *sigrak* serta penari jatilan benar-benar menjiwai dalam berbagai macam gerakan jatilan. Sarana dalam bermain jatilan adalah kuda. Kuda yang digunakan bukanlah kuda sebenarnya, melainkan kuda yang terbuat dari bambu yang telah dianyam, berbentuk menyerupai kuda, dan tipis. Bentuk itu sebagai gambaran atau filosofi sebenarnya. Sarana lain berupa pecut, pedang, dan sebagainya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Jatilan>).

Penari jatilan merupakan gambaran peran sebagai prajurit perang. Mereka membentuk gerombolan. Setiap gerombolan maksimal 8 orang. Kemudian, mereka saling berperang menggunakan pedang layaknya seorang prajurit yang sedang berperang di medan perang. Selain itu, pertunjukkan jatilan diiringi dengan musik tradisional dari gamelan Jawa. Ada pun perangkat gamelan itu yang terdiri dari gendang, *bendhe*, gong, saron, demung, bonang, dan sebagainya. Orang yang memainkan musik atau gamelan disebut *wiyogo* 'wiyaga'. Penabuh gendang me-

upakan wiyaga utama karena dia sebagai penentu ritme alunan musik jatilan dan menyelaraskan gerak pada penari jatilan.

Disamping itu, keberadaan *sindhen* 'sinden' dalam pementasan jatilan juga cukup penting. Sinden adalah seseorang yang bertugas untuk *nembang* 'bernyanyi' mengikuti ritme gamelan yang dimainkan. Lagu atau tembang yang dinyanyikan pun cukup bervariasi, tetapi pada umumnya adalah tembang-tembang Jawa atau tembang campursari seperti *Caping Gunung*, *Sri Huning*, *Nyidam Sari*, atau *Yen ing Tawang*. Yang termasuk dalam tembang Jawa, meliputi tembang macapat (*dhandhanggula*, *pangkur*, dan sebagainya).

Sejarah Jatilan

Memang banyak cerita rakyat yang berkembang di masyarakat mengenai asal-muasal kesenian jatilan, tetapi tidak ada catatan sejarah secara tertulis yang bisa dijadikan sebagai penjelasan pasti. Yang ada hanyalah cerita lisan (dari mulut ke mulut). Dalam cerita lisan itu ada beberapa versi sejarah munculnya kesenian jatilan.

Pertama, mengisahkan perjuangan Sunan Kalijaga dalam menyiarkan dan menyebarkan agama Islam kepada rakyat pribumi Jawa pada masa itu. Sunan Kalijaga menggunakan media seni dalam menyebarkan Islam. Dengan media itu, rakyat pribumi menerima Islam dengan baik. Salah satu media seni yang digunakan Sunan Kalijaga adalah jatilan. Akhirnya, jatilan sangat digemari oleh masyarakat.

Kedua, cerita bahwa kesenian jatilan menggambarkan kisah prajurit Mataram yang sedang latihan perang (*gladhen*) di bawah pimpinan Sultan Hamengku Buwono I dalam menghadapi pertempuran melawan kolonial Belanda.

Ketiga, cerita menggambarkan Pangeran Diponegoro dengan gagah dan berani mengendarai kuda untuk berperang melawan Belanda. Oleh karena itu, masyarakat Jawa membuat kuda tiruan dari bambu sebagai apresiasi terhadap perjuangan

Pangeran Diponegoro dan para parajuritnya. Selanjutnya, kuda tiruan tersebut dijadikan sarana tari perang yang kemudian tari itu disebut sebagai jatilan.

Keempat, cerita bahwa seni jatilan bermula dari penggambaran perang antara Aryo Penangsang bersama prajurit Kadipaten Jipang Panolan melawan Danang Sutowijoyo bersama Kasultanan Pajang. Perang itu terjadi di tepi Sungai Bengawan Solo.

Kelima, cerita bahwa jatilan menggambarkan Raden Panji Asmorobangun seorang pangeran yang tampan dan gagah perkasa dari Kerajaan Jenggala yang sedang mengembara mencari kekasihnya yang bernama Dewi Sekartaji Galuh Condoro Kirono. Dalam perjalanan mencari kekasihnya Panji Asmorobangun menaiki kuda dengan gagahnya. Selain itu, Raden Panji juga mengenakan aksesoris yaitu gelang tangan, gelang kaki, ikat pada lengan, kalung, menyandang keris, dan mahkota yang sering disebut *kupluk panji*. Hal tersebutlah yang menjadikan kisah Raden Panji dan Dewi Sekartaji sebagai wujud reinkarnasi dan digambarkan dalam tarian jatilan.

Jenis Kreasi Jatilan

Pada awalnya kesenian jatilan hanya terdiri dari satu jenis saja, yakni jatilan klasik atau masyarakat menyebut jatilan *pongjor*. Disebut sebagai jatilan *pongjor* dilatarbelakangi oleh bunyi *pong pong jer pongjor pong jer pong*. Bunyi-bunyi itu berasal dari *bendhe*, kenong, dan gong. Gerak tarian jatilan *pongjor* juga tidak terlalu sulit. Busana yang dikenakan penari cukup sederhana. Pakaian itu hanya terdiri dari surjan, sampur, stagen, jarik, kupluk. Di samping itu, penari mengenakan aksesoris berupa kacamata hitam dan *klinthing* 'kelinting'.

Gerak tarian jatilan *pongjor* menyelaraskan pada ritme bunyi gamelan. Jika bunyi gamelan semakin kencang, gerakan juga semakin cepat. Sebaliknya, jika bunyi gamelan semakin lambat, gerakan juga semakin lambat. Selain penari, pemeran lain jatilan *pongjor* berperan tokoh *gendruwo* 'hantu', *buta cakil* 'raksasa cakil',

penthol, *wewe* 'hantu wanita', *munyuk* 'kera', dan lain-lainnya. Hingga saat ini jatilan *pongjor* masih tetap eksis dan masih asli. Keaslian itu ditunjukkan pada pakem yang belum banyak perubahan, baik tarian maupun iringannya.

Seiring perkembangan zaman muncul ide dan pemikiran untuk mengembangkan kesenian jatilan baik dalam hal tarian, gamelan, pakaian, dan sebagainya. Rupanya banyak pencinta seni mengapresiasi hal itu. Kreasi mereka menghasilkan jatilan *gagrak anyar*. Seni jatilan kreasi baru ini berkembang pesat di Yogyakarta dan sekitarnya.



Gambar 1 Pentas kesenian jatilan kreasi baru

Jatilan kreasi baru menampilkan reativitas dan inovasi. Berbeda dengan jatilan *pongjor*, alat musik gamelan tradisional dikombinasikan dengan alat musik modern, yakni ditambah dengan drum dan organ. Tariannya dalam kreasi lebih bervariasi. Busana yang digunakan oleh penari divariasikan dengan cukup elegan. Sekarang tidak hanya laki-laki yang dapat menari jatilan, tetapi perempuan juga. Bahkan penari perempuan dapat menampilkan variasi tarian yang sangat menarik. Tarian perempuan banyak digemari oleh masyarakat karena keeksotisan dan keindahannya.



Gambar 2 Jatilan kreasi baru putri



Gambar 3 Para wiyaga dan *sindhen* sedang mengiringi pertunjukan jatilan

Jatilan Dilihat dari Segi Mistis

Seorang penari jatilan yang khusuk bisa saja kehilangan kesadaran dan mengakibatkan kesurupan atau kemasukan roh halus atau roh leluhur. Kejadian tersebut biasa disebut *ndadi*. Pada saat itu, para penari mulai lupa apa yang mereka perbuat. Perbuatan mereka kadang-kadang tidak wajar, yakni makan bunga dan makan dedaunan. Yang lebih jauh lagi, mereka melakukan adegan berbahaya, misalnya makan pecahan kaca atau genteng. Namun, semua itu dapat diredam oleh seorang pawang. Keberadaan pawang memang sangat penting untuk menyembuhkan para penari yang mengalami kesurupan. Dalam pertunjukan jatilan pawang biasanya mengenakan busana hitam dengan ikat kepala. Seorang pawanglah yang sesungguhnya memimpin sebuah pertunjukan jatilan. Sebelum pertunjukan dimulai biasanya pawang melakukan ritual memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar pertunjukannya diberi kelancaran, kemudahan, dan keselamatan, baik kepada para penari maupun penonton.

Pada setiap pertunjukan jatilan disediakan *sajen* 'sesaji'. Sesaji itu terdiri atas bunga, kemenyan, dupa, minyak wangi, buah-buahan, *tumpeng robyong*, jajanan pasar, serta aneka minuman kopi, teh, air putih, dan sebagainya. Sesaji itu dimaksud sebagai sedekah simbolnya rasa sukur kepada Tuhan atas segala anugerahkan yang telah diberikan kepada manusia. Di samping itu, pemberian sesaji oleh masyarakat Jawa merupakan wujud dari nilai-nilai luhur yang telah menjadi tradisi yang baik. Wujud dari kearifan lokal adat-istiadat yang seperti itu harus dijaga dan dilestarikan.

Jatilan sebagai warisan budaya

Kesenian jatilan memang telah ada sejak dulu dan telah berkembang dari masa ke masa. Dalam perkembangannya jatilan mengalami banyak perubahan. Perubahan itu didasari oleh kreativitas hasil pemikiran (cipta, rasa, dan karsa) manusia yang

selalu mengikuti naluri sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Di samping itu, keberadaan jatilan juga harus kita jaga bersama-sama agar tidak punah. Kita juga akan merasa kehilangan apabila kesenian diklaim oleh bangsa sebagai miliknya. Oleh sebab itu, kita harus selalu menjunjung tinggi dan menjaganya dengan baik atas semua warisan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang kepada kita.

Jatilan sebagai hiburan masyarakat

Dahulu kesenian tradisional sering dipentaskan di kampung-kampung masyarakat pedesaan dalam acara pernikahan, khitanan, atau tasyakuran. Jatilan dipentaskan pada acara bersih desa atau *merti desa*. Kesenian jatilan sangat digemari oleh masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta karena bisa menjadi hiburan yang ekonomis, terjangkau, merakyat, dan bisa diterima dihati masyarakat. Selain itu, tarian jatilan sangat eksotis dan dinamis sehingga berkesan dalam hati penonton. Kesenian jatilan juga menjadi sarana mempersatukan seluruh elemen masyarakat, meningkatkan rasa solidaritas dan gotong-royong.



Gambar 4 Jatilan sebagai sarana hiburan masyarakat

Jatilan sebagai tuntunan hidup

Kesenian jatilan memiliki nilai-nilai filosofis, nilai spiritual, dan nilai religi sehingga bisa menjadi tuntunan hidup. Adegan perang dalam jatilan melambangkan bahwa kita harus berperang melawan hawa nafsu dan emosi. Adegan itu juga simbol jiwa yang tangguh pada diri manusia.

Pelestarian Jatilan

Sebagai salah satu budaya adi luhung, kesenian jatilan harus dijaga dan dilestarikan. Jatilan sebagai aset kebudayaan bangsa. Dewasa ini anak-anak muda bahkan orang dewasa sudah mulai lupa dengan kebudayaannya sendiri. Mereka menganggap kesenian tradisional tidak relevan lagi dengan modernisasi seperti sekarang ini. Mereka nampaknya malu mengakui itu semua menjadi kebudayaannya sendiri. Mereka telah terlalu hanyut terbawa arus zaman dan lupa akan kebudayaan dan sejarahnya. Saat ini mereka cenderung kebarat-baratan dan bahkan anti terhadap kebudayaannya sendiri. Kita harus mengingat pepatah *keli tanpa ngeli* yang artinya kita boleh mengikuti arus perkembangan zaman, tetapi jangan tenggelam terbawa arus itu.

Oleh karena itu, perlu ada peran pemerintah untuk menggerakkan masyarakat. Anak-anak muda perlu mencintai kebudayaannya sendiri. Mereka semua harus memiliki rasa *handarbeni* atau rasa memiliki terhadap kesenian tradisional, seperti jatilan. Saat ini Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta sedang gencar melakukan pergelaran *event-event* dan festival budaya. Semoga ini menjadi langkah yang baik untuk pelestarian budaya sendiri. Pergelaran festival budaya memiliki berkontribusi pada sektor pariwisata daerah.

Sebagai aset kebudayaan bangsa kesenian jatilan harus kita *uri-uri* 'lestarikan'. Harus ada sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk membangun sarana seperti sanggar budaya. Sanggar budaya berperan sebagai tempat berekspresi. Generasi

muda dapat memanfaatkan sanggar untuk berlatih jatilan. Sementara itu, di sekolah-sekolah perlu ditanamkan budi pekerti luhur untuk mencintai kebudayaan dan kesenian tradisional agar seni dan tradisi bangsa Indonesia tetap terjaga. Jatilan tetap di hati.



Amien Fajar Khuzaeni. Lahir di Kulon Progo, 2 Oktober 1999. Alamat rumah di Ngaliyan Gunung B, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Samigaluh dengan alamat Tanjung, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Nomor telepon 081225421625, Pos-el: amienfajar99@gmail.com.

TARI TRADISIONAL YANG MULAI TERLUPAKAN

Arif Rubifilani
SMK Negeri 1 Girimulyo

Sesuai judulnya, “Tari Tradisional yang Mulai Terlupakan”, tulisan ini menggambarkan keadaan saat ini bahwa tari tradisional perlahan-lahan mulai menghilang, bahkan terlupakan. Tari tradisional merupakan suatu aset bangsa yang sangat berharga di negeri ini. Negeri ini kaya akan keanekaragaman budaya yang harus dilestarikan. Namun, mengapa di era modernisasi ini tari tradisional yang jumlahnya banyak perlahan mengalami erosi? Mengapa tari tradisional mulai tidak terlihat? Apakah di masa kini di suatu acara pertunjukan tari pernah kita pernah melihat remaja ikut andil di dalamnya? Lalu, masihkah remaja saat ini tahu apa saja nama tari tradisional di daerahnya?

Apa Itu Tari Tradisional?

Menurut Wisnoe Wardhana (1990) seni tari adalah ungkapan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat gerak dan sikap. Jadi, tari tradisional adalah suatu tarian yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah dan dianut secara turun-temurun oleh masyarakat itu sendiri.

Tari tradisional memiliki banyak keunikan yang berbeda-beda di setiap daerah. Keunikan itu menjadi ciri khas setiap daerah. Pada umumnya gerakan dan cerita dalam tari tradisional

mengandung unsur sejarah. Cerita sejarah itulah yang melatarbelakangi ide penciptaan tari. Tari Tambun dan Bungai dari Kalimantan Tengah berkisah tentang kepahlawanan Tambun dan Bungai dalam mengusir musuh yang akan merampas hasil panen rakyat. Selain itu, dalam setiap tari terdapat nilai-nilai budaya yang mengandung arti filosofi kehidupan. Musik dalam tarian yang menciptakan suasana keberagaman budaya di Indonesia. Tari dapat difungsikan sebagai hiburan, pertunjukan, upacara, dan pendidikan.

Perkembangan Tari Tradisional di Masyarakat Masa Kini

Di Indonesia terdapat berbagai banyak tari tradisional yang ada di setiap daerah. Di Nusantara ini ada sekitar 3.000 jenis tari asli Indonesia. Tari tradisional mencerminkan kekayaan dan keaneragaman suku bangsa di Indonesia. Tari tradisional terbagi atas tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru. Tari tradisional ini telah berkembang pesat sejak jaman nenek moyang. Dahulu tari tradisional sangat diminati berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Banyak pula remaja zaman dulu yang semangat dalam mempelajari berbagai macam tari tradisional.

Namun seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin canggih, tari tradisional yang dulunya *eksis* kini perlahan mulai tersisih dan satu persatu mulai menghilang. Bahkan generasi muda masa kini malah jauh lebih menguasai koreografi ala orang barat *modern dance* dibanding tari tradisional sendiri. Bukan hanya itu para generasi muda juga lupa nama-nama tari tradisional yang ada di daerahnya.

Pengaruh globalisasi dan teknologi yang makin pesat membuat budaya asing dengan mudahnya masuk dan menggeser budaya daerah sendiri. Kemajuan teknologi terutama internet juga mempermudah akses segala bentuk informasi dan hiburan yang lebih menarik dibanding kesenian tradisional. Akibat hal

itulah yang membuat generasi muda menganggap budaya luar lebih modern dibanding kebudayaan sendiri. Selain itu, generasi muda lebih memilih berlama-lama dengan internet dibanding mempelajari tari tradisional. Sebagian besar remaja masa kini tidak lagi mencintai tari tradisional. Semakin berkurangnya niat dan gengsi yang tinggi para remaja jaman sekarang untuk mempelajari tari tradisional juga menjadi faktor penyebab tari tradisional mulai menghilang. Mereka menganggap jika tari tradisional lebih cocok ditarikan orang tua. Mereka takut dianggap *kuper* karena tidak mengikuti tren modern. Pola pikir remaja sekarang ini memang sudah berbeda akibat globalisasi.

Kurangnya perhatian pemerintah juga melatarbelakangi permasalahan ini. Sosialisasi tentang budaya tari tradisional dirasa kurang. Pemerintah juga tidak berupaya banyak untuk mematenkan tari tradisional. Selain itu, sikap ketidakpedulian generasi muda akan budaya sendiri membuat keberadaan tari tradisional di Nusantara ini makin memprihatinkan.

Era globalisasi menuntut masyarakat bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang makin canggih. Namun, tari tradisional yang sebenarnya memiliki kreativitas tinggi perlahan kehilangan jati dirinya akibat tergeser oleh kebudayaan asing. Dampak dari terlalu banyaknya kebudayaan asing yang masuk ini adalah menghilangkan keaslian sebuah tari tradisional. Selain itu, hal ini membentuk generasi muda menjadi pribadi individualis dan konsumernis sehingga membuat orang malas berkarya dan melestarikan tari tradisional.

Banyak pula generasi muda yang tidak mengetahui tari tradisional daerahnya sendiri. Contohnya di Pekalongan terdapat sebuah tari tradisional bernama Sintren. Namun, kebanyakan para remaja tidak mengetahui apa itu Sintren. Mereka malah mengerti tarian *gangnam style*, koreografi dari Boyband, dan *girlband* Korea yang bukan merupakan kebudayaan kita. Pemanfaat teknologi yang seharusnya dapat digunakan untuk

memperkenalkan kebudayaan sendiri malah dimanfaatkan untuk mengakses hal-hal asing yang sama sekali tidak mendidik.

Selain itu, hal ini memicu negara lain yang sama sekali tidak memiliki tari tradisional mengaku-aku bahwa tari tradisional itu miliknya. Contoh pada tahun 2009 Tari Pendet pernah diklaim oleh Malaysia. Kejadian itu baru menggelitik masyarakat termasuk para seniman, dan para wakil rakyat menggelar aksi protes terhadap aksi klaim yang dilakukan oleh Malaysia.

Satu persatu tari tradisional mulai menghilang dan hanya menjadi sejarah belaka. Jika tidak dilestarikan, tari tradisional akan hilang identitasnya. Pada masa datang masyarakat Indonesia tidak dapat melihat tari tradisional lagi. Padahal, tari tradisional ini merupakan identitas bangsa Indonesia. Tari tradisional sebagai suatu aset yang harus tetap dilestarikan. Jiwa nasionalisme yang tinggi generasi penerus perlu ada untuk menjaga dan mempertahankan tari tradisional. Sudah semestinya sesuatu yang menjadi milik kita harus dijaga dan dilestarikan agar tidak ditiru atau diambil oleh orang lain.

Solusi yang dapat dilakukan agar tari tradisional tetap lestari adalah dengan mempelajari dan mengajarkannya. Dengan demikian, kita mampu menguasai tari tradisional dengan baik. Jiwa itu perlu ditanamkan sejak anak kecil sehingga menumbuhkan rasa cinta pada kebudayaan sendiri. Sanggar-sanggar tari tradisional perlu dibentuk dan dipertahankan. Inovasi tari kreasi perlu dibuat untuk menambah daya tarik. Inovasi kreasi seni tari diusahakan tetap mempertahankan unsur asli. Dengan demikian, tari semakin menarik dan kualitasnya semakin terjaga. Pemerintah harus ikut serta dalam upaya ini dengan cara mendukung acara-acara yang menyelenggarakan. Pentas seni tradisional di daerah disemarakkan, pemberian penghargaan dilakukan untuk menarik minat generasi muda. Hal yang paling penting dalam upaya ini adalah sikap dan perilaku kita. Jika di dalam diri kita terdapat jiwa nasionalisme yang tinggi, tentu melestarikan dan

memperkenalkan kebudayaan sendiri merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama berbagai pihak agar tari tradisional dan kesenian tradisional lainnya tetap lestari.

Daftar Bacaan:

Wisnoe Wardhana, RM, *Pendidikan Seni Tari*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.



Arif Rubifilani. Lahir di Kulon Progo, 26 Maret 2000. Alamat rumah di Sokomoyo, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Negeri 1 Girimulyo dengan alamat Sokomoyo, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo. Alamat pos-el yang dapat dihubungi yujichirou.vilani@gmail.com

KULON PROGO

Bagus Wahyu Jatmiko
SMK Ma'arif 1 Wates

Kulon Progo merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang di dalamnya terdapat 12 kecamatan, 88 desa dan kelurahan yang beribu kota di Wates. Kulon Progo berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di sebelah timur, Kabupaten Magelang di sebelah utara, dan Kabupaten Purworejo di sebelah barat. Nama Kulon Progo berarti sebelah barat sungai Progo. Dalam bahasa Jawa *kulon* arti 'barat' dan *Progo* adalah nama sungai. Sungai Progo menjadi batas wilayah Kulon Progo dengan Kabupaten Bantul. Jadi, Kulon Progo adalah sebuah nama wilayah (kebetulan sebuah kabupaten) yang terletak di sebelah barat Sungai Progo.

Secara administratif Kabupaten Kulon Progo terbentuk pada tanggal 15 Oktober 1951. Sebelumnya wilayah Kulon Progo terbagi atas dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, merupakan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat; dan Kabupaten Adikarta, merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman.

Wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat (Kabupaten Kulon Progo)

Sebelum terjadi perang Diponegoro di daerah Negaragung, termasuk di dalamnya wilayah Kulon Progo, belum ada pejabat pemerintahan yang menjabat di daerah sebagai penguasa. Pada waktu itu roda pemerintahan dijalankan oleh *pepatih dalem* yang berkedudukan di Ngayogyakarta Hadiningrat. Setelah perang

Diponegoro 1825--1830 wilayah Kulon Progo sekarang yang merupakan bagian wilayah Kasultanan dibagi menjadi empat kabupaten yaitu:

1. Kabupaten Pengasih, tahun 1831,
2. Kabupaten Sentolo, tahun 1831,
3. Kabupaten Nanggulan, tahun 1851, dan
4. Kabupaten Kalibawang, tahun 1855.

Setiap kabupaten tersebut dipimpin oleh seorang tumenggung. Menurut buku *Prodjo Kejawen* pada tahun 1912 Kabupaten Pengasih, Kabupaten Sentolo, Kabupaten Nanggulan, dan Kabupaten Kalibawang digabung menjadi satu dan diberi nama Kabupaten Kulon Progo, dengan ibu kota di Pengasih. Bupati pertama dijabat oleh Raden Tumenggung Poerbowinoto. Pada masa kepemimpinan beliau, sejak 16 Februari 1927 Kabupaten Kulon Progo dibagi atas dua *Kawedanan* dengan delapan *Kapanewon*, sedangkan ibu kota dipindahkan ke Sentolo. Dua *Kawedanan* tersebut adalah *Kawedanan* Pengasih yang meliputi *Kapanewon* Lendah, Sentolo, Pengasih, dan Kokap/Sermo. *Kawedanan* Nanggulan meliputi *Kapanewon* Watumurah/Girimulyo, Kalibawang, dan Samigaluh. Yang menjabat bupati Kabupaten Kulon Progo sejak tahun 1912 hingga tahun 1951 berturut-turut, yaitu:

- 1) R.T. Poerbowinoto,
- 2) K.R.T. Notoprajarto,
- 3) K.R.T. Harjodiningrat,
- 4) K.R.T. Djojodiningrat,
- 5) K.R.T. Pringgodingrat,
- 6) K.R.T. Setjodiningrat, dan
- 7) K.R.T. Poerwoningrat.

Wilayah Kadipaten Pakualaman (Kabupaten Adikarta)

Di Kulon Progo bagian selatan ada suatu wilayah yang masuk Kerajaan Kejawen yang bernama Karang Kemuning. Wilayah ini selanjutnya dikenal dengan nama Kabupaten Adikarta. Menu-

rut buku *Vorstenlanden* bahwa pada tahun 1813 Pangeran Notokusumo diangkat menjadi K.G.P.A. Ario Paku Alam I dan mendapat *palungguh* di sebelah barat Sungai Progo sepanjang pantai selatan yang dikenal dengan nama Pasir Urut Sewu. Oleh karena tanah *palungguh* itu letaknya berpencaran, *sentono ndalem* 'keluarga' Paku Alam yang bernama Kyai Kawirejo I menasihati agar tanah *palungguh* tersebut disatukan letaknya. Akhirnya tanah *palungguh* tersebut disatukan menjadi satu daerah kesatuan yang setingkat kabupaten. Daerah ini kemudian diberi nama Kabupaten Karang Kemuning dengan ibu kota di Brosot.

Penjabat bupati pertama di Karang Kemuning, yakni Tumenggung Sosrodigdoyo. Selanjutnya R. Rio Wasadirdjo. Bupati kedua ini mendapat perintah dari K.G.P.A.A. Paku Alam V agar mengusahakan pengeringan rawa di Karang Kemuning. Rawa-rawa yang dikeringkan itu kemudian dijadikan tanah persawahan yang *adi (linuwih)* dan *karta (subur)* atau daerah yang sangat subur. Oleh karena itu, Sri Paduka Paku Alam V lalu berkenan menggantikan nama Karang Kemuning menjadi Adikarta pada tahun 1877 yang beribu kota di Bendungan. Kemudian, pada tahun 1903 ibu kota Adikarta dipindahkan ke Wates. Kabupaten Adikarta terdiri dua *kawedanan* (distrik) yaitu *Kawedanan Sogan* dan *Kawedanan Galur*. *Kawedanan Sogan* meliputi *Kapanewon (onder distrik)* Wates dan Temon, sedangkan *Kawedanan Galur* meliputi *Kapanewon Brosot* dan Panjatan.

Bupati di Kabupaten Adikarta dari tahun 1877 sampai dengan tahun 1951 berturut-turut sebagai berikut

- 1) Tumenggung Sosrodigdoyo;
- 2) R. Rio Wasadirdjo;
- 3) R.T. Surotani;
- 4) R.M.T. Djayengirawan;
- 5) R.M.T. Notosubroto;
- 6) K.R.M.T. Suryaningrat;
- 7) Mr. K.R.T. Brotodiningrat; dan
- 8) K.R.T. Suryaningrat (Sungkono).

Penggabungan Kabupaten Kulon Progo dengan Kabupaten Adikarta

Pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah beliau, yaitu Kasultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII memikirkan perlunya penggabungan antara wilayah Kasultanan yaitu Kabupaten Kulon Progo dengan wilayah Pakualaman yaitu Kabupaten Adikarto. Atas dasar kesepakatan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII, oleh pemerintah pusat dikeluarkan UU No. 18 tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 12 Oktober 1951 dan diundangkan tanggal 15 Oktober 1951. Undang-undang ini mengatur perubahan UU No. 15 tahun 1950 untuk penggabungan daerah Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adikarto dalam lingkungan DIY menjadi satu kabupaten dengan nama Kulon Progo yang selanjutnya berhak mengatur dan mengurus rumah-tangnya sendiri. Undang-undang tersebut berlaku mulai tanggal 15 Oktober 1951. Secara yuridis formal hari jadi Kabupaten Kulon Progo adalah 15 Oktober 1951, yaitu saat diundangkannya UU No. 18 tahun 1951 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 29 Desember 1951 proses administrasi penggabungan telah selesai dan pada tanggal 1 Januari 1952, administrasi pemerintahan baru, mulai dilaksanakan dengan pusat pemerintahan di Wates.

Kebudayaan dan Kesenian di Kulon Progo

Setiap kantong budaya dinilai perlu mendapatkan pembinaan dan pendampingan intensif dalam mengelola kekayaan seni budaya di desa masing-masing. Bukan hanya perkara menggelar pementasan atau pertunjukan, melainkan juga inovasi agar seni budaya setempat bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman.

Menurut Sekretaris Dinas Kebudayaan (Disbud) Kabupaten Kulon Progo, Joko Mursito mengatakan, selama ini fasilitasi kegiatan kantong budaya cenderung dengan mengadakan pentas melalui alokasi dana keistimewaan. Sudah saatnya Pemerintah Kulonprogo mengintensifkan pembinaan serta pendampingan. Harapannya, kegiatan kantong budaya bisa terus berjalan dan berkembang. Upaya tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk pembinaan kesenian bagi nondesa budaya seluruh Kulon Progo. Pelestarian seni budaya itu hukumnya wajib, sedangkan pengembangannya adalah sunah. Pelestarian seni budaya lokal perlu didukung inovasi agar tidak tertinggal perkembangan kemajuan zaman. Pengaruh globalisasi juga perlu diantisipasi agar tidak menggusur seni budaya lokal begitu saja. Inovasi produk yang sudah dikembangkan di Kulon Progo antara lain batik *geblek renteng*, senam angguk, sendratari Sugriwa Subali, hingga kolaborasi musik modern degan alat musik tradisional *krumpyung*. Pembinaan kantong budaya juga merupakan persiapan memilih rintisan desa budaya baru. Hal itu karena setidaknya ada tiga rintisan desa budaya yang statusnya bakal naik jadi desa budaya dalam waktu dekat. Di antaranya yaitu Desa Sogan di Wates, Tayuban di Panjatan, dan Kalirejo di Kokap (sumber: *Harian Jogja*)

Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo

Di daerah Kabupaten Kulon Progo terdapat banyak tempat pariwisata yang terkenal dan banyak juga yang belum di ketahui oleh masyarakat di daerah Kulon Progo. Akan tetapi, masyarakat luar daerah bisa mengetahui tempat wisata di Kulon Progo. Berikut adalah tempat pariwisata yang sudah banyak diketahui.

1. Waduk Sermo, adalah sebuah waduk buatan yang berada di Desa Hargowilis Kecamatan Kokap. Waduk Sermo dibuat pada tanggal 1 Maret 1994 dan diresmikan pada tanggal 20 November 1996 oleh mantan Presiden Soeharto. Waduk Sermo dianggap bendungan terbaik dengan kualitas terbaik di antara waduk-waduk di Indonesia.

2. Kalibiru adalah sebuah tempat pariwisata yang berada di sekitar Gunung Gajah. Kalibiru menjadi tempat pariwisata terbaik di Kulon Progo. Tempat ini banyak didatangi para turis luar negeri.
3. Puncak Suroloyo adalah sebuah tempat pariwisata yang merupakan perbatasan dengan Kabupaten Magelang. Puncak Suroloyo merupakan sebuah puncak tertinggi di daerah Kulon Progo.
4. Kebun teh Nglinggo adalah sebuah tempat pariwisata yang berbentuk sebuah kebun teh yang pemandangannya sangat indah di Desa Nglinggo.
5. Pantai Glagah adalah sebuah pantai di pesisir selatan Kabupaten Kulon Progo yang sangat indah yang akan dijadikan sebuah pelabuhan.

Makanan Khas Kabupaten Kulon Progo

Makanan rakyat yang populer dan biasa dikonsumsi oleh warga Kabupaten Kulon Progo, khususnya oleh penduduk lokal yang sering disebut *Jajan pasar*, di antaranya:

1. *Gblek* adalah makanan tradisional yang hanya dijual secara eksklusif di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Makanan yang terbuat dari pati singkong, tepung tapioka basah, atau tepung kanji kemudian digoreng memiliki cita rasa khas, kenyal dan berwarna putih. Bentuknya sekilas seperti angka delapan.
2. *Growol* adalah makanan tradisional dari ketela yang memiliki rasa agak asam. Pembuatan growol membutuhkan waktu empat hari, yaitu sejak proses merendam ketela yang telah dikupas dan diiris kecil-kecil ke dalam air, kemudian ditiriskan serta dihancurkan, sebelum akhirnya dikukus. Growol dipercaya bermanfaat untuk mencegah kegemukan serta menyembuhkan penyakit mag dan penyakit gula. Growol juga digunakan sebagian warga yang tengah menjalani diet. Pada zaman dahulu, growol dikonsumsi para petani sebagai peng-

ganti nasi saat mereka memanen padi di sawah atau saat musim krisis pangan (paceklik).

3. *Tempe benguk* adalah makanan khas dari bahan benguk. Bahan dasar tempe benguk ini adalah tanaman *koro* (benguk). Tempe *benguk* memiliki rasa gurih santan yang khas, sehingga dipopulerkan secara nasional sebagai pendamping tempe kedelai. Selain itu biji benguk mengandung gizi yang sangat tinggi.
4. *Peyek undur-undur* merupakan sejenis kerupuk yang dapat dijumpai di kawasan pesisir pantai. Bahan utama *peyek* ini adalah undur-undur laut. *Peyek undur-undur laut* ini dibuat dari beberapa bahan seperti tepung beras, tepung kanji, kuah santan, bawang putih, kemiri, tumber, garam, kencur, dan daun jeruk. Daun jeruk berfungsi sebagai penghilang bau amis pada undur-undur. Makanan khas pesisir pantai ini dipercaya berkhasiat menjaga kesehatan, menurunkan gula darah sekaligus mampu mengobati beberapa penyakit seperti diabetes melitus dan stroke.



Bagus Wahyu Jatmiko. Lahir di Kulon Progo, 14 Maret 2000 Alamat rumah di Belik, Demangrejo, Sentolo, Kulon Progo. Saat ini sedang menempuh pendidikan di SMK Ma'arif 1 Wates yang beralamat di Jalan Puntodewo, Gadingan, Wates. Nomor telepon: 085799326823, pos-el: baguswahyujatmiko@gmail.com.

KARTINI DI ERA DIGITAL

Chairunisa

SMK Muhammadiyah Kalibawang

Jejak Perjuangan

Kartini telah memberikan inspirasi kepada banyak perempuan di Indonesia ini. Bahkan Eleanor Roosevelt pun berpesan setelah membaca terjemahan kumpulan surat-surat Kartini, *Letters of a Javanese Princess*. Bagi Eleanor, gagasan-gagasan yang ditemukannya dalam surat-surat itu sangat menggugah hati nuraninya.

Perjuangan Kartini adalah sebuah perjuangan dengan memberikan semangat dan pemikiran bagi bangsa Indonesia. Terutama kaum perempuan, untuk bisa maju seperti laki-laki dalam segala bidang. Khususnya dalam mengajar pendidikan dan ilmu pengetahuan. Ini adalah yang merasa terjajah dari lingkungan adat istiadat dan budaya yang menempatkan seorang perempuan di sudut kehidupannya. Ketika itu hidup perempuan hanyalah menjalankan kodratnya saja, tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Padahal, setiap manusia diberikan potensi yang menyertai dirinya masing-masing.

Potensi inilah yang akhirnya berkembang menjadi satu kemajuan dalam ilmu pengetahuan di muka bumi. Upaya yang diperjuangkan Kartini tersebut sedikit memengaruhi kaum perempuan. Tentunya hasil ini tak lepas dari semangat Kartini yang dituangkan kepada perempuan Indonesia untuk bisa sejajar dan menjadi mitra bagi kaum laki-laki. Kartini semasa hidupnya mampu memberikan arti dan semangat tersendiri dalam per-

juangan kaum perempuan untuk meraih persamaan. Melalui hobi menulis dan membaca serta mencari informasi atau tukar pikiran dengan rekan-rekannya di Belanda, ia juga memberikan spirit bagi tokoh-tokoh perempuan di Indonesia. Sayangnya kebebasan dan kebahagiaan yang dirasakan Kartini tidak berlangsung lama. Setelah anak pertama dan sekaligus terakhir R.M. Soesalit lahir, 13 September 1904, beberapa hari kemudian, 17 September 1904, Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Ia dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Kini hanya tinggal semangat dan pemikirannya saja yang bisa kita rasakan. Namun, berkat kegigihan Kartini, didirikanlah sekolah wanita oleh Yayasan Kartini di Semarang pada 1912, dan selanjutnya di Surabaya, Yogyakarta, Malang, Madiun, Cirebon, dan daerah-daerah lainnya. Nama sekolah tersebut adalah Sekolah Kartini. Yayasan Kartini didirikan oleh keluarga Van Deventer, seorang tokoh politik etis (dikutip dari buku perjuangan Kartini).

Emansipasi Perempuan

Menurut Pramoedya Ananta Toer, Kartini adalah pemikir modern Indonesia pertama yang tanpa menyamakan penyusunan sejarah modern Indonesia tidaklah mungkin. Hal ini wajar karena Kartini memang bermaksud mengubah kondisi kehidupan yang menurutnya tidak adil dan justru menindas.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* emansipasi merupakan pembebasan dari perbudakan, persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dan kaum pria).

Emansipasi wanita ialah proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau dari pengekan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan untuk maju.

Adanya emansipasi wanita tersebut menjadikan perubahan sosial dalam masyarakat. Terdapat dampak positif juga dampak negatif yang mungkin mempunyai ciri sebagai berikut:

- Dampak positif
 - Wanita memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dan pendidikan;
 - wanita mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri;
 - wanita dapat membantu suami untuk mengumpulkan rezeki;
 - tidak berbuat yang melanggar agama seperti berzina, ber-*khalwat*, ber-*tabarruj*, selingkuh, bergosip, berpacaran, dan sebagainya;
 - tetap menjaga pandangan matanya;
 - taat beribadah;
 - menjaga ucapan dan lisan.

- Dampak negatif
 - Wanita yang sudah menjadi isteri, menjadi sangat lelah karena harus membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarga;
 - wanita yang sudah memiliki anak, akan menjadi sangat lelah karena harus tetap memberikan perhatian kepada anaknya, sekalipun lelah sehabis pulang bekerja;
 - wanita akan sangat lelah dan bekerja keras, karena anak dan suami membutuhkannya di dalam keluarga. Wanita tidak sekedar memasak atau membuatkan minuman, tetapi juga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anggota keluarga. Kebutuhan manusia bukan semata kebutuhan fisik, melainkan juga kebutuhan batin.

Sifat Kartini bagi Perempuan Masa Kini

Siapa di antara kita yang tak mengenal tokoh pahlawan perempuan Indonesia, R.A. Kartini? Sebagai sosok yang memperjuangkan hak-hak perempuan, ada beberapa sifat Kartini yang bisa kita tiru.

1. Kasih sayang. Kartini adalah sosok penyayang terutama kepada anak-anak perempuan didikannya.
2. Hormat kepada orang tua. Kartini tidak pernah membantah perintah orang tua, bahkan dia sangat menghormati orang tua.
3. Rajin. Kartini tetap berusaha agar ia bisa menjadi pintar dan berwawasan luas dalam ilmu pengetahuannya. Ia belajar lewat buku-buku dan surat kabar.
4. Tidak sombong. Ia tetap rendah hati dan tidak sombong dalam kehidupan sosialnya.
5. Optimis. Kartini tetap optimis dan berpikir positif. Ia tidak menyerah dan tetap fokus memperjuangkan hak perempuan untuk bisa memperoleh pendidikan yang sama.
6. Berani. Ia tetap berani menunjukkan kegigihannya dan meraih kesuksesan.
7. Pintar. Kartini bisa menjadi pintar dan menghasilkan pemikiran yang kemudian membawa perubahan bagi wanita Indonesia.
(<http://kawankumagz.com/Love-And-Life/Life/7-Sifat-Kartini-Yang-Wajib-Remaja-Cewek-Teladani>)

Sifat-sifat teladan R.A. Kartini sekarang ini memang sudah terkikis oleh jaman. Mungkin hanya segelintir orang khususnya kaum wanita yang masih memiliki sifat-sifat positif seperti R.A. Kartini pada jaman dulu. Namun, tidak ada yang perlu disalahkan untuk fenomena ini. Jika ingin mengikuti keteladanan R.A. Kartini mulailah dari diri kita sendiri.

Potret Perempuan Masa Kini

Pada saat itu wanita di Jawa hanya dianggap sebagai “pemeran pembantu” yang menjalankan kontribusinya sebagai *kanca wingking* dengan tugas utama melahirkan anak dan melayani suami. Ada pun Kartini, tak puas dengan kondisi yang ada pada saat itu. Ia mendambakan dan memperjuangkan nasib

wanita supaya dapat mengaktualisasi diri secara penuh melalui pendidikan yang layak.

Keprihatinan Kartini terhadap rendahnya pendidikan para perempuan di Indonesia merupakan cikal bakal pendidikan. Kartini layak dianggap sebagai sosok pendidik pertama bagi seorang anak yang kemudian disebut sebagai “ibu”. Itulah akhirnya ia mampu membuka jalan bagi pendidikan para perempuan pribumi. Ia memahami betapa pentingnya peran seorang perempuan bagi pertumbuhan dan pendidikan anak-anaknya kelak.

Apa yang telah diperjuangkan oleh Raden Ajeng Kartini ternyata memiliki pengaruh besar yang positif dalam menginspirasi seluruh wanita di Indonesia. Raden Ajeng Kartini merupakan tokoh wanita yang akan selalu menjadi inspirasi sepanjang masa. Perjuangan dan semangat hidupnya tidak akan pernah lekang oleh waktu meski nyawa tak lagi di kandung badan Kartini menjadi simbol kegigihan wanita dalam memperjuangkan haknya.

Wanita pada zaman Kartini dulu tentu berbeda dengan wanita masa kini yang bahkan telah memiliki hak untuk memimpin suatu perkumpulan maupun pemerintahan. Wanita masa kini bisa bebas bersekolah tinggi, bebas mengutarakan pendapat, dan bebas memilih profesi. Potret Kartini masa kini barangkali banyak kita temui, namun tidak semua diketahui. Belajar dari para relawan yang mengorbankan sebagian waktu luang dan sibuknya untuk perjuangan-perjuangan yang tidak tampak, tetapi memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan orang lain adalah sikap paling bijak dalam meneladani, menghargai dan mengenang Ibu Kita Kartini. Kita tidak perlu hanya berdiam diri, tetapi bergerak untuk ikut memperjuangkan kehidupan orang-orang yang memang patut untuk diperjuangkan. Tidak peduli dari mana mereka berasal, tak peduli apa warna suku dan agama mereka. Sebab berbagi itu indah meski harus melewati jalan sunyi, yang tidak banyak orang berlalu lalang mengorbankan banyak hal yang ia miliki. Jalan sunyi yang tak banyak orang-orang sudi sekadar menyingkirkan duri-duri yang menghalangi.

Semangat yang dimiliki para Kartini masa kini ini semoga menjadi inspirasi-inspirasi untuk wanita di Indonesia. Kiprahnya menjadi cahaya yang memberikan energi bagi wanita-wanita lain untuk ikut berjuang harkat dan martabat wanita. Kartini tampil bukan hanya untuk memperjuangkan hak-hak para wanita, tetapi menjadi teladan untuk kita semua.

Harapan dan Kesimpulan

Semoga kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari sosok R.A. Kartini. Semoga semangat Kartini bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang makmur walaupun tak ada sosok Kartini. Semoga harapan dan cita-cita Kartini di masa lalu dapat terus melekat dalam jiwa Kartini-Kartini masa kini. Tentunya Kartini masa kini juga berkontribusi bagi terbentuknya Kartini-Kartini cilik yang mungkin akan mengambil perannya menjadi Kartini masa depan.



Chairunisa. Lahir di Bogor, 19 Mei 1999. Alamat rumah di Kalikutes, Degan 1, Kalibawang, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Muhammadiyah Kalibawang dengan alamat Kayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Nomor telepon: 082225860176, pos-el chairunisae19@gmail.com

OMNIVOR BOMBARDIR LINGKUNGAN

Chintya Devi Anggraini
SMA Negeri 1 Wates

Apa sebetulnya “Omnivor Bombardir Lingkungan” itu? Seperti yang kita tahu omnivor adalah makhluk hidup pemakan segala. Sedangkan, omnivor bombardir lingkungan adalah mereka yang benar-benar menginginkan “segala” hal yang ada di lingkungan. Omnivor tidak memedulikan bagaimana lingkungan nantinya dan menggunakan segala cara agar hal tersebut tercapai. Dalam konsep ini, yang terpenting bagi konsumen omnivor adalah keterpuasan mereka. Pola pikir masyarakatnya identik dengan keinstanan, keterpuasan dan sangat berlebihan sampai mampu melupakan kelestarian lingkungan.

Masyarakat omnivor hanya memenuhi kebutuhan mereka tanpa melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitar. Apakah masyarakat tidak mengerti bahwa kita tergantung dengan lingkungan? Lingkungan itu seperti udara, jika udara tersebut kotor akan berbahaya bagi kesehatan. Begitu juga lingkungan. Jika rusak, lingkungan akan berbahaya bagi kehidupan kita. Itulah sebabnya mengapa kita harus menjaga lingkungan.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya tergantung pada lingkungan. Tapi apa? Karena adanya omnivor lingkungan, perban-

dingan manusia dengan sumber daya alam (SDA) tidak seimbang. Perbandingan menunjukkan bahwa manusia lebih banyak dari pada ketersediaan SDA.

Dalam persoalan lingkungan hidup, manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Karena pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri pada akhirnya ditujukan untuk keberlangsungan manusia di bumi ini. Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena adanya tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung sifat fisik dan atau hayati sehingga lingkungan hidup tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.

Kerusakan lingkungan terjadi di darat, udara, maupun air. Tercemar dan rusaknya suatu lingkungan bukan tanpa sebab. Semua pasti ada sebabnya entah dari dalam atau dari luar. Lingkungan tidak mungkin tercemar sendiri atau rusak sendiri. Tidak mungkin! Tentu ada sebab yang menimbulkan itu terjadi. Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup mempunyai andil dalam terciptanya lingkungan yang asri. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan masyarakat omnivor tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya.

Penyebab terjadinya kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam contohnya seperti gunung meletus, tsunami, dan badai. Alam memang sering kali tidak bersahabat dengan manusia, itu terjadi karena kehendak Yang Kuasa. Yang kedua yaitu faktor manusia. Manusia memang diutus sebagai penjaga lingkungan, tetapi juga bisa menjadi perusak lingkungan. Biasanya disebabkan oleh banyak faktor, entah internal ataupun eksternal. Bertambahnya populasi penduduk juga termasuk faktor kerusakan alam. Hal tersebut terjadi karena semua kebutuhan manusia tergantung pada hasil kekayaan alam.

Faktor penyebab kerusakan alam yang biasa dilakukan masyarakat antara lain perburuan hewan secara liar; keinginan

masyarakat yang berlebihan; penebangan liar; pembakaran hutan untuk membuka lahan; dan ulah masyarakat yang membuang limbah industri tanpa tanggung jawab. Bukankah itu sangat mengerikan jika setiap harinya banyak polutan, limbah, sampah yang tersebar di bumi ini. Kegiatan itu dilakukan setiap jam, menit, maupun detik per harinya. Sungguh malang nasib bumiku ini.

Kerusakan lingkungan juga mempunyai dampak, mulai dari yang ringan sampai yang berat. Tentu dampak tersebut adalah akibat dari aktivitas merusak yang dilakukan manusia. Contohnya pencemaran lingkungan, degradasi lingkungan, kekeringan, dan pemanasan global. Pencemaran termasuk dalam dampak yang ringan. Pencemaran disebut juga polusi. Polusi terjadi karena masuknya bahan-bahan pencemar yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari pencemaran antara lain, berkurangnya kadar oksigen (O₂) di udara, menimbulkan hujan asam yang merusak lingkungan, dan semakin berkurangnya tingkat kesuburan tanah.

Dampak yang paling parah yang disebabkan rusaknya lingkungan sekitar yaitu pemanasan global atau yang sering disebut *global warming*. Pemanasan global adalah peningkatan suhu rata-rata di seluruh permukaan bumi pada bagian atmosfer, bagian laut maupun di daratan bumi. Penyebab pemanasan global cukup banyak dan kompleks dan bisa jadi akan bertambah seiring dengan perkembangan aktivitas dan kebutuhan manusia. Beberapa aktivitas yang penting untuk dilakukan sehari-hari tanpa sadar juga dapat menjadi penyebab pemanasan global mulai dari aktivitas di rumah, lingkungan, alam dan bahkan kebijakan di pemerintahan dapat menjadi penyebab pemanasan global ([http://kampus-biologi.blogspot.co.id /2015/04/pemanasan-global-nyebab-dampak-proses.html](http://kampus-biologi.blogspot.co.id/2015/04/pemanasan-global-nyebab-dampak-proses.html))

Dampak pemanasan global sudah banyak dirasakan dan sangat merugikan bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Dampak pada daerah kutub yaitu es yang terdapat di daerah kutub utara

akan memanas lebih cepat dibandingkan daerah lainnya di bumi sehingga gunung-gunung es akan mencair dalam waktu yang cepat. Daratan akan mengalami penyempitan karena tertutup air. Pulau-pulau akan tenggelam secara perlahan. Hewan dan tumbuhan semakin sulit mendapatkan makanan, sulit untuk hidup menghadapi cuaca ekstrim pada akhirnya akan mengalami kepunahan.

Kerusakan lingkungan memang selalu menjadi masalah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, masyarakat yang omnivor harus diberi pengertian tentang pentingnya menjaga lingkungan agar mereka menyadari dan mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan salah. Banyak cara yang mampu ditempuh untuk menghentikannya atau hanya sekedar memperbaiki, seperti mencegah penebangan liar, menerapkan sistem tebang pilih, membuat sengkedan di daerah pegunungan agar tidak erosi, dan menggunakan bahan-bahan yang mudah diuraikan.

Ada juga cara yang bisa kita gunakan untuk mengurangi kerusakan lingkungan yaitu menggunakan prinsip 4-R (*reduce, reuse, recyle, replant*). *Reduce* artinya mengurangi pemakaian. Kita harus pandai menghemat segala hal yang selalu digunakan setiap harinya. *Reuse* artinya memakai ulang. Kita dapat menggunakan ulang bahan yang telah terpakai. *Recyle* artinya mendaur ulang. Artinya, kita mampu memanfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa digunakan. Lalu, *Replant* artinya menanam kembali. Melakukan penanaman kembali atau reboisasi bagi lahan gundul itu banyak sekali manfaatnya.

Diharapkan dengan cara-cara yang telah kita ketahui ini, kita dapat berbagi dengan masyarakat omnivor agar mereka menjadi sadar. Jika masyarakat omnivor semakin berkurang, lingkungan ini akan semakin terjaga kelestariannya. Rawatlah bumi ini dengan memulai menjaga lingkungan sekitar dari sekarang. Semoga lingkungan asri dan terawat seperti yang kita dambakan selama ini mampu terwujud. Jagalah diri agar tidak

menjadi masyarakat omnivor. Jika bukan kita yang menjaga lingkungan, siapa lagi?



Chintya Devi Anggraini. Lahir di Kulon Progo, 1 Juli 2000. Alamat rumah di Kopok Kidul, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Wates dengan alamat Jalan Terbahsari Nomor 1, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi melalui pos-el: bayuelfian@gmail.com atau sintya1239@gmail.com.

MENUJU SATU ABAD INDONESIA MERDEKA (GENERASI EMAS 2045)

*Desta Dewananta
SMA Negeri 1 Kokap*

Pada tahun 2045, Republik Indonesia telah mencapai usia ke-100 tahun atau berusia satu abad sejak diproklamasikan kemerdekaan oleh dwitunggal pemimpin Indonesia, yakni Soekarno dan Hatta pada 17 Agustus 1945 yang lalu. Tugas berat menanti pasca-kemerdekaan, bahkan tidak lebih mudah daripada merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah. Hal ini yang menjadi tanggung jawab setiap individu rakyat Indonesia untuk mewarnai kemerdekaan Indonesia. Dengan berkontribusi nyata untuk pembangunan dari sabang hingga merauke. Sang Proklamator kita Soekarno pernah mengatakan “Perjuanganku lebih mudah karena mengusir penjajah, perjuanganmu akan lebih sulit karena melawan bangsamu sendiri.” Itu menunjukkan bahwa Soekarno telah berpikir maju karena bangsa ini tidak mungkin dijajah oleh bangsa kulit putih lagi tetapi akan dijajah oleh bangsanya sendiri, seperti korupsi oleh anak negeri ini.

Selain itu, bangsa ini kini mulai mencanangkan “Generasi Emas Indonesia”, seperti visi Indonesia pada tahun 2045 yaitu Indonesia Emas. Tidak berlebihan juga bahwa visi Indonesia adalah Indonesia Emas karena dapat diinterpretasikan sebagai masa kejayaan bangsa Indonesia. Pada tahun 2045 Indonesia juga harus segera bergerak keluar dari *Zona Middle Income Trap*. Untuk dapat mencapai itu perlu dilakukan reformasi kebijakan yang menitikberatkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Indonesia juga harus termasuk ke dalam *Developed Countries* yang

salah satunya ditandainya dengan pendapatan perkapita sebesar US\$12.616 atau lebih (*World Bank, 2013*). Untuk membuat visi itu tercapai kita perlu kerja sama yang bagus antara pemerintah dan elemen masyarakat untuk ikut menggapai visi Indonesia yaitu Indonesia Emas.

Generasi Emas Indonesia mulai dicanangkan pada Hari Pendidikan Nasional tahun 2012, Jika kita mencoba menelaah Generasi Emas pada bidang pendidikan, itu bisa diartikan sebagai berikut. Generasi Emas adalah generasi yang mampu bersaing secara global dengan bermodalkan kecerdasan yang komperhensif antara lain, inovatif, produktif, damai dalam interaksi sosialnya, sehat dan menyehatkan dalam interaksi alamnya, dan berperadaban unggul. Namun, untuk mewujudkan itu semua peran pendidikan sangatlah penting. Itulah sebabnya Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu meningkatkan kualitas tenaga pendidik untuk menyiapkan generasi emas 2045 itu. Sitem pendidikan masa depan bangsa Indonesia adalah pendidikan yang menghantarkan generasi masa kini menjadi generasi emas Indonesia 2045. Generasi ini akan menjadi penduduk warga dunia yang bersifat transkultural. Namun, generasi ini harus tetap hidup dan berkembang dalam jati diri dan budaya Indonesia sebagai sebuah bangsa yang bermartabat. Sistem pendidikan yang memungkinkan dihasilkannya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten untuk mempersiapkan generasi 2045.

Investasi pendidikan dapat berupa mempersiapkan sumber daya manusia. Modal dasar yang amat besar dan dahsyat di Indonesia adalah potensi jumlah penduduk produktif dalam kurung waktu 16–20 tahun mendatang. Diperkirakan lebih dari 60% penduduk Indonesia berada pada usia produktif (16–64 tahun). Potensi ini harus dikelola dengan tepat dan pendidikan adalah wahana paling strategis untuk mengelola potensi penduduk produktif. Selain itu mereka yang akan menduduki potensi usia produktif pada 15–20 tahun yang akan datang adalah

mereka yang pada saat ini berusia antara 0–40 tahun. Dari rentang usia tersebut mereka yang berada pada kelompok usia dini (0–5 Tahun) dan usia mahasiswa (19–24 Tahun). Kelompok usia dini itulah yang akan menjadi manusia produktif di tahun 2035. Siapakah Generasi Emas Indonesia? Sosok generasi emas Indonesia adalah orang yang akan dilahirkan dari perguruan tinggi dan mempunyai akhlak mulia untuk dapat membangun negeri ini.

Coba mari kita menelusuri kembali kebelakang tentang visi bangsa ini di tahun 2045. Visi itu muncul ketika Indonesia mendapatkan bonus demografi (*Jawa Pos*, 2 Mei 2012). Dari tahun 2012-2035 Indonesia mendapat bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif paling tinggi dibandingkan usia anak-anak dan orang tua. Tema Bangkitnya Generasi Emas Indonesia menggaung di seantero negeri ini seiring dengan rencana besar Kemendikbud, waktu itu Muhammad Nuh, untuk menyiapkan generasi emas sebagai hadiah ulang tahun kemerdekaan RI pada tahun 2045 nanti.

Apakah bonus demografi itu? Disebutkan dalam laman info-publik.kominfo.go.id bahwa periode bonus demografi Indonesia berlangsung pada 2010–2035, di mana usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2011, jumlah penduduk Indonesia 2010 usia muda lebih banyak dibandingkan dengan usia tua. Dalam data itu terlihat, jumlah anak kelompok usia 0–9 tahun sebanyak 45,93 juta, sedangkan anak usia 10–19 tahun berjumlah 43,55 juta jiwa. Nanti pada 2045, mereka yang usia 0–9 tahun akan berusia 35-45 tahun, sedangkan yang usia 10–20 tahun berusia 45–54.

Untuk cita-cita itu semua, berbagai langkah konkrit telah dilakukan dan disiapkan untuk menyongsong HUT Kemerdekaan RI yang ke-100. Pemerintah telah menyiapkan *grand design* pendidikan untuk merealisasikan rencana besar yang diharapkan terwujud di tahun 2045. Persiapan itu antara lain sebagai berikut.

Pertama, pendidikan anak usia dini digencarkan dengan gerakan PAUD-isasi, peningkatan kualitas PAUD, dan pendidikan dasar berkualitas dan merata.

Kedua, pembangunan sekolah/ruang kelas baru dan rehabilitasi bangunan tempat kegiatan belajar mengajar yang sudah tidak layak akan dilakukan secara besar-besaran.

Ketiga, ada aspek pelajarnya. Pemerintah akan mengupayakan intervensi khusus untuk meningkatkan angka partisipasi kasar (APK) siswa SMA/ sederajat. Melalui upaya percepatan ini diharapkan APK SMA/ sederajat dapat mencapai 97 persen pada 2020. Sementara bila tanpa intervensi persentase APK yang sedemikian diperkirakan baru tercapai pada 2040.

Keempat, di sisi lain peningkatan APK perguruan tinggi juga dilakukan dengan meningkatkan akses, memastikan keterjangkauan, dan memastikan ketersediaan.

Di sisi lain, bahwa bonus demografi ini selain bisa mendatangkan berkah (*demographic dividend*) juga bisa mengakibatkan bencana (*demographic disaster*). Kedua hal tersebut bagai dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Dua hal yang telah menjadi *sunnahtullah* terjadi di dunia ini. Ada baik ada buruk. Ada kesuksesan ada kegagalan. Ada hitam ada putih. Tentu, menjadi sesuatu yang harus menjadi keyakinan/keimanan kita, bahwa yang bisa mendatangkan berkah (*demographic dividend*) atau menolak bencana (*demographic disaster*) ini hanyalah Tuhan Yang Mahakuasa. Manusia hanyalah berhak berusaha dengan sekuat tenaga dan berdoa sebanyak-banyaknya serta tawakkal sekuat-kuatnya.

Sebagai negara yang menjadikan sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, sudah pasti, harus menyandarkan semua cita-cita, harapan, rencana, *grand design*, dan keinginan-keinginan yang lain hanyalah kepada-Nya. Bukan kepada selain-Nya. Bila sandaran kita bukan Tuhan YME maka saya pastikan segala cita-cita itu hanyalah tebar pesona. Bukankah dalam dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3,

disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri.

Untuk mencapai semua cita-cita dan visi bangsa ini semua pihak perlu ikut membangun generasi yang hebat. Kaum muda harus bisa bertanggung jawab sejak dini untuk bangsa ini. Tanggung jawab itu dapat dilakukan sejak para kaum muda itu bersekolah yaitu jujur saat ujian nasional. Kaum muda menjadi pribadi yang mampu menjadi dirinya sendiri. Jika hal itu sudah terlaksana dengan baik, tidak menutup kemungkinan Generasi Emas Indonesia dapat terwujud dan terlaksana bukan hanya ucapan para pemimpin dan pemimpi saja. Patut kita simak bagaimana jalan yang akan para pemimpin lakukan untuk mewujudkan semua itu, atautkah Generasi emas Indonesia dapat terwujud atau malah gagal?



Desta Dewananta. Lahir di Kulon Progo, 21 Desember 1997. Alamat rumah di Kalimenur (07/04), Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo. Pria yang gemar musik dan punya hobi membaca dan menulis ini bersekolah di SMA Negeri 1 Kokap . Organisasi yang diikutinya bernama Peksi Katon. Jika ingin berkorespondensi dengan Desta dapat menghubungi nomor telepon seluler 085878191046 atau alamat pos-el: destacumadewa15@gmail.com

KEASYIKAN YANG HILANG

*Devi Dwi Permata Binaiya
SMA Negeri 1 Sentolo*

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai ciri khas tertentu di setiap daerahnya, terutama di Kulon Progo. Kulon Progo merupakan salah satu wilayah di DIY yang kaya akan keindahan alam, kebudayaan, maupun kuliner. Dari segi kebudayaan, permainan tradisional merupakan permainan yang sering dimainkan oleh kaum muda atau anak-anak.

Permainan tradisional mungkin salah satu permainan yang sering dimainkan ketika sore hari oleh anak-anak. Permainan tradisional sebenarnya mempunyai keunikan tersendiri dan keasyikan yang diperoleh dari setiap permainannya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi permainan tradisional hampir dilupakan oleh sebagian masyarakat. Ada yang menganggap bahwa permainan tradisional adalah permainan kuno dan ketinggalan zaman. Kaum muda dan anak-anak lebih memilih permainan modern. Dari segi psikologis, jasmani, keuangan, waktu, dan sosial permainan modern justru mengarah ke dampak negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Namun, apa itu permainan tradisional? Laman <http://porosbumi.com/pengertian-permainan-tradisional/> menyebutkan beberapa pengertian permainan tradisional menurut beberapa ahli. Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP) menyebutkan bahwa permainan tradisional adalah hasil penggalan dari budaya sendiri yang di dalamnya banyak

mengandung nilai-nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, ceria pada anak yang memainkannya. Selain itu, permainannya dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan rasa demokrasi antarteman main dan alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana (BP-PLSP, 2006).

Berbeda dengan pendapat James Danandjaja. Menurutnya permainan tradisional anak-anak adalah bentuk *folklor* di mana peredarannya dilakukan secara lisan, berbentuk tradisional, dan diwariskan secara turun-temurun. Oleh sebab itu, terkadang asal-usul dari permainan tradisional tidak diketahui secara pasti siapa penciptanya dan dari mana asalnya. Penyebarannya berupa lisan. Terkadang, permainan tradisional ini mengalami perubahan nama atau bentuk walaupun dasarnya sama. (James Danandjaja, 1987)

Lain lagi dengan pendapat Kurniati. Menurutnya permainan tradisional akan mengembangkan potensi setiap anak yang ditunjukkan dalam perilaku penyesuaian sosial dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Atmadibrata mengemukakan permainan tradisional Jawa Barat disinyalir memiliki keterampilan prestatif yang bersifat *entertainment* yang dapat dijumpai di mana-mana. Bila permainan tradisional Jawa Barat dikaji, ternyata bersifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani (*gymnastic*), kecermatan, kelincahan, daya pikir, apresiasi terhadap unsur seni yang ada, dan menyegarkan pikiran (Kurniati, 2006).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun yang memiliki nilai-nilai pendidikan dalam memainkannya, misalkan mengembangkan potensi anak dalam bermain.

Permainan tradisional banyak jenisnya. Berbagai jenis tersebut dapat dikelompokkan menjadi permainan tradisional yang dimainkan oleh laki-laki, permainan tradisional yang dimainkan

oleh perempuan, dan permainan tradisional yang dimainkan secara bersamaan. Permainan tradisional yang dimainkan oleh laki-laki, misalkan mobil-mobilan. Mobil-mobilan biasanya terbuat dari berbagai macam bahan seperti, kayu, atau kulit buah jeruk bali. Namun, permainan ini jarang dimainkan sebab sekarang sudah ada mobil-mobilan yang menggunakan remot dan baterai. Tidak hanya mobil-mobilan, ada pula gundu (kele-reng), gasing, yoyo, dan-lain-lain.

Ada pula permainan tradisional yang dimainkan oleh kaum wanita, seperti masak-masakan, lompat tali, *congklak* 'congkak, dakon', *bekelan*, dan lain-lain. Untuk permainan yang dimainkan secara berkelompok antara laki-laki dan perempuan, seperti *egrang*, petak umpet, ular naga, layang-layang, *ingkling*, dan lain-lain.

Beberapa Permainan Tradisional yang Jarang Dimainkan

Menurut pendapat saya permainan tradisional yang jarang dimainkan khususnya di wilayah Kulon Progo, yaitu yang pertama masak-masakan, permainan ini biasanya dimainkan oleh anak perempuan, dan yang menjadi bahan masakannya adalah dedaunan, bebatuan, ranting pohon, atau tanah dan pasir. Kemungkinan anak zaman sekarang jijik untuk memainkan masak-masakan karena mereka juga takut kotor jika memainkan permainan tersebut.

Permainan yang kedua yaitu *egrang*. Permainan *egrang* itu sulit. Itulah salah satu penyebab mengapa *egrang* jarang dimainkan. Dalam memainkan *egrang* seseorang harus menjaga keseimbangannya agar tidak terjatuh.

Ketiga yaitu *bekelan*. Permainan *bekelan* dibutuhkan kelincahan dan kecepatan. Tidak hanya itu, diperlukan kesabaran dalam menunggu lawan yang sedang memainkan gilirannya. Hal itu menjadikan permainan membosankan. Ketidaksabaran ini bisa dijadikan penyebab mengapa *bekelan* jarang dimainkan.

Keempat yaitu mobil-mobilan. Mobil-mobilan terbuat dari barang-barang sederhana atau barang bekas. Kesulitan dan

ketidakmauan dalam membuat mobil-mobilan dari barang bekas ataupun daya pikir anak-anak untuk lebih kreatif belum berkembang. Hal ini bisa menjadi penyebab permainan ini ditinggalkan. Anak-anak, khususnya kaum muda biasanya lebih memilih buatan orang lain daripada buatan sendiri.

Kelima yaitu permainan ular naga. Permainan ini biasanya melibatkan banyak orang. Saat bermain ada dua orang berperan sebagai pintu gerbang, sedangkan yang lain berbaris di belakang. Sambil bernyanyi mereka melintasi pintu gerbang dan yang paling belakang akan ditangkap oleh si pintu gerbang tersebut. Ular naga jarang dimainkan karena adanya ketidakmauan anak untuk ditangkap, dengan kata lain anak-anak hanya mementingkan dirinya sendiri.

Keenam yaitu *congklak*. Permainan ini bisa menjadi salah satu ajang adu kepintaran dan ketelitian. Jika tidak teliti, seseorang pemain akan cepat kalah.

Ketujuh yaitu *ingkling*. Memainkan permainan ini membutuhkan konsentrasi dan keseimbangan, karena seseorang akan melompat dengan satu kaki.

Keunggulan Permainan Tradisional

Ada banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam memainkan permainan tradisional, yang kurang disadari oleh masyarakat, yaitu merangsang perkembangan daya pikir, melatih keberanian, melatih keseimbangan, melatih seseorang untuk lebih kreatif, melatih menahan emosi, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Tidak hanya itu masih banyak manfaat yang dapat diperoleh, misalkan mengajarkan arti kerja sama, belajar menerima apa pun dengan lapang dada. Contoh, dalam sebuah permainan menang kalah sudah menjadi hal yang biasa dan tidak menjadikan suatu halangan dalam bermain. Manfaat yang lain yaitu perbedaan SARA tidak menjadi halangan untuk bermain. Semua yang bermain mempunyai kedudukan dan hak yang sama.

Lalu di mana letak keasyikan permainan tradisional? Keasyikan permainan tradisional dapat dilihat dari manfaat yang telah diperoleh. Kita dapat mengambil contoh dari manfaat tersebut, misalnya meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Dengan adanya sosialisasi antarsesama kita dapat berbagi pengalaman, bercerita, dan lain-lain.

Siapa Pengganti Permainan Tradisional dan Apa saja Dampak yang Diperoleh?

Modernisasi maupun arus globalisasi ditambah lagi dengan kecanggihan teknologi mempermudah anak-anak maupun kaum muda untuk mengakses permainan modern, misalnya *game online* dan *play station*. Namun, dari permainan modern tersebut pasti ada dampaknya. Dampak positif dari permainan modern yaitu melatih konsentrasi dan kelincahan.

Ada dampak positif. Di sisi lain, ada dampak negatif, yakni hubungan antarteman menjadi renggang karena kurangnya komunikasi. pergaulan hanya ada di *game online*, terpengaruhi oleh *game online* dan *play station*. Anak cenderung meniru adegan yang ada pada *game online* dan *play station* tersebut. Selain itu anak merasa bahwa permainan modern adalah bagian hidup dari dirinya. Jika satu hari saja tidak memainkan permainan modern, seseorang akan menjadi gelisah. Keuangan menjadi menipis, jika kita memainkan *game* terlalu lama. Jika terlalu dekat dengan monitor, mata kita menjadi minus.

Lalu bagaimana cara kita agar terhindar dari dampak negatif permainan modern? Caranya sungguh sangat mudah, tetapi cara kita melakukan tersebutlah yang sulit. Cara-cara tersebut yaitu yang pertama mengenalkan permainan tradisional terlebih dahulu kepada anak. Orang di tengah kecanggihan teknologi sebaiknya memberikan sosialisasi kepada anak tentang permainan tradisional dan manfaatnya. Selain itu orang tua sebaiknya tidak memberikan fasilitas yang terlalu mewah kepada anak.

Kedua, membuat permainan tradisional lebih menarik, misalkan diadakan lomba-lomba dengan permainan tradisional. Ketiga, memberikan pembelajaran tentang cara memainkan dan cara membuatnya. Hal ini sungguh sangat penting karena dapat membuat anak lebih kreatif dan percaya diri dan bangga dengan hasil karya yang dibuatnya sendiri. Kemudian, yang keempat yaitu membangun komunitas pencinta permainan tradisional. Dengan adanya komunitas ini kita dapat menyalurkan bakat dan minat kita khususnya pada permainan tradisional. Kelima yaitu menjadikan permainan modern sebagai permainan sesaat. Maksudnya, memainkan permainan modern itu boleh, tetapi kita harus mengingat waktu dalam memainkannya.



Devi Dwi Permatabinaiya. Lahir di Sampit, 24 Juli 2000. Alamat rumah di Ngaran III, RT 54/ RW 26, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo. Gadis yang gemar musik, menari, dan nonton ini sedang belajar di SMA Negeri 1 Sentolo, jurusan MIA. Ia pernah menulis artikel yang dimuat di *Kedaulatan Rakyat*. Jika ingin berkorespondensi dengannya dapat menghubungi nomor telepon 082226232343 atau alamat pos-el: devidwipermatabinaiya@gmail.com.

SEKOLAH BUKANLAH *COPY INSTAN*

Diah Kusuma Wati
SMA Negeri 1 Lendah

Kebanyakan anak Indonesia sekarang ini ingin menempuh pendidikan secara *copy instan*. Maksudnya mereka menginginkan nilai yang bagus tanpa usaha. Siapa sih yang tidak mau mendapatkan sesuatu dengan mudah? Namun, saya tidak menginginkan suatu hasil jika itu bukan dari usaha saya. Buat apa kita membohongi kemampuan diri kita? Saya juga pernah membohongi diri saya sendiri dengan cara saya menyontek pekerjaan rumah (PR) teman saya, saya akhirnya kecewa dengan diri saya. Saya kecewa karena semua teman satu kelas beserta guru tahu kalau saya menyontek. Hal itu yang membuatku tahu akan peribahasa "*becik ketitik ala ketara*". Kejadian itulah menjadi pengalaman sangat penting dalam hidupku.

Copy instan merupakan sebuah sarana yang memudahkan kita. Dengan *copy instan* kita dapat dengan cepat mengerjakan sebuah tugas sekolah. *Copy instan* tidak hanya di internet dengan *mbah google* saja, tetapi dengan teman seperjuangan juga bisa. Maksud dari *copy instan* sendiri adalah meniru/menyontek pekerjaan maupun karya orang lain.

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang. Coba kalian tengok orang yang ada di bawah kita yang haus akan pendidikan. Mereka menginginkan untuk sekolah agar memperoleh pengetahuan. Karena perekonomian mereka lemah, mereka harus putus sekolah untuk membantu perekonomian kedua orang tuanya.

Kita yang diberikan pendidikan yang sangat enak dan teknologi yang sangat canggih terkadang kita sia-siakan. Misalnya, saat kalian di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperbolehkan memakai *handphone* (HP), laptop, dan lain lain. Apa yang kalian lakukan? Kebanyakan dari kalian malah membuka *facebook*, *twitter*, BBM, *instagram*, line, dan lain-lain. Kapan pengetahuan kalian akan bertambah? Guru yang mengajar dengan keikhlasan agar kita cerdas, terkadang kita juga tidak mendengarkannya. Kita juga terkadang asik sendiri dengan teman-teman atau *gawai telephone* kita. Kalau bukan kita, siapa lagi yang akan merubah nasib negara kita ini.

Sekarang di zaman yang secanggih ini siapa sih yang tidak mempunyai HP? Pengemis, anak gelandangan, orang semiskin apa pun mereka pasti mempunyai HP. Orang yang usianya sudah tua saja juga mengikuti perkembangan zaman. Mungkin masih ada beberapa orang saja orang di dunia ini yang tidak memiliki HP. Tidak memandang anak anak, dewasa, maupun tua, sekarang ini HP banyak disalahgunakan untuk hal hal negatif. Mengingat pendidikan di Indonesia yang saat ini melemah, seharusnya kita tahu akan pentingnya HP. Coba, kalau HP kita digunakan untuk hal yang mendidik pasti Indonesia bisa maju.

Pendidikan Instan di SD

Sekarang ini anak SD sudah tahu yang namanya pacaran apalagi yang namanya Hp. Pacaran pasti akan menjerumuskan mereka ke hal negatif, tetapi kalau HP bisa menjurus pada hal positif bisa juga hal negatif. Jika kita sudah tahu yang namanya pacaran pasti hal tersebut juga akan memengaruhi pendidikan kita.

Anak-anak SD yang letaknya tidak jauh dari rumah saya, kebanyakan dari mereka sudah mempunyai HP. Mereka senang dengan yang namanya *game*. Tiada hari tanpa bermain *game*. Jangan menyepelkan *game*. *Game* bisa membuat kita kecanduan. *Game* juga bisa membuat seseorang tidak tahu waktu. Mereka

yang sudah kecanduan dengan *game* pasti kebanyakan dari mereka mempunyai kesulitan dalam pendidikannya.

Anak-anak SD belum terlalu bisa mengontrol waktunya. Apa yang mereka lihat pasti akan mereka terapkan dalam keseharian mereka. Hal tersebut dapat memperburuk pendidikan mereka karena mereka belum tahu waktu yang tepat untuk menggunakan HP. Bayangkan saja jika mereka sudah kecanduan *game*! Makan saja mereka menjadi tidak nafsu apalagi mereka harus berpikir? Bayangkan ketika mereka di sekolah, apa yang akan mereka lakukan?

Kemarin saya baru saja bertanya kepada anak SD kelas 5 yang bernama Aan. Aan adalah anak seorang juragan melon. Aan juga sudah kecanduan dengan yang namanya *game*. Setiap pelajaran dia selalu tertidur. Ketika diberi PR dia menyuruh temannya untuk mengerjakan. Ketika diadakan ulangan dadakan, reaksi pertamanya adalah bingung. Bingung karena jika dia mendapatkan nilai jelek pasti dimarahi orang tuanya, bisa-bisa HP-nya disita orang tuanya. Kemudian jika gurunya lengah dalam mengawasi, Aan *searching* jawaban di *mbah google*. Kalau gurunya jeli, yang dilakukan Aan adalah menyontek pekerjaan temannya dengan cara mengambil pekerjaan temannya. Kemudian, temannya disuruh pura-pura menulis jawaban di kertas lain. Setelah itu, pekerjaan temannya ditaruh di atas meja seolah-olah dia membaca soalnya. Ternyata yang dilakukan oleh Aan ini belum pernah diketahui oleh gurunya. Tidak hanya itu ketika selesai ulangan dan pekerjaannya dicocokkan oleh temannya dia bekerja sama dengan teman yang mengoreksi jawabannya agar mengganti jawaban Aan dengan jawaban yang diinginkan oleh gurunya. Al-hasil nilai Aan tinggi.

Dengan adanya hal tersebut menurut saya nilai itu memang berarti tetapi apakah kalian ingin dijuluki sebagai orang yang bernilai bukan orang yang berilmu? Tentu tidak kan? Kita memang sudah dienakkan dengan yang namanya instan. Misalnya saja makanan instan. Kebanyakan dari kita juga menjadi malas

memasak, bahkan di era yang serba instan seperti sekarang ini banyak di antara kita yang tidak bisa memasak. Apakah kalian tidak merasakan kalau instan membuat kalian bodoh? Bayangkan, jika pendidikan kalian ditempuh seperti halnya makanan instan tersebut. Ingatlah! Ada langit ada bumi, ada api ada air, dan ada untung ada rugi. Jadi, karena instan sudah menguntungkan kalian saat ini, pasti kalian akan merasakan kerugiannya di lain hari.

Beberapa orang mengatakan bahwa yang nilainya tinggi adalah orang yang cerdas. Saat ujian nasional berlangsung, yang bersusah payah bukan anak anaknya, tetapi orang tua mereka. Mengapa orang tuanya? Karena pasti yang namanya orang tua menginginkan anaknya cerdas, tetapi terkadang mereka juga salah mengartikan apa yang dinamakan cerdas. Menurut orang tua, mereka anak cerdas adalah anak yang dapat mengalahkan nilai teman temannya sehingga orang tua mereka harus bersusah payah mencarikan uang untuk membeli soal UN. *Finaly*, UN pun bocor.

Pendidikan Instan di SMP dan SMA

Kebanyakan anak SMP dan SMA sudah mulai paham dengan apa yang dinamakan cerdas. Setiap kali kita diminta menilai siapa yang lebih cerdas, Banyak yang kebingungan untuk menjawabnya. Mengapa harus dimulai dengan makna kecerdasan? Karena kecerdasan merupakan awal dari hal yang terkait dalam diri manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Pembicaraan mengenai makna kecerdasan sangatlah luas. Teori-teori kecerdasan terus berkembang, mulai dari Plato, Aristoteles, Darwin, Alferd Binet, Stanberg, Piaget, hingga Howard Gardner.

Perkembangan yang pesat ini mengerucut pada pola yang sama, yaitu makna kecerdasan banyak ditentukan oleh faktor situasi dan kondisi. Di SMP maupun SMA jika salah dalam memilih teman bergaul, kita juga akan terjerumus ke hal yang negatif.

Menurut saya pada saat saya SMP saya salah memilih teman sehingga yang saya tahu hanyalah bermain dan bersenang-senang. Walaupun keesokan harinya ulangan, saya tetap saja bermain bersama teman-teman saya, entah menonton film Thailand, ftv, kartun, dan bermain bulu tangkis yang penting waktu saya hanya terbuang sia-sia.

Ketika ulangan berlangsung, saya mengerjakan soal ulangan dengan jujur walaupun saya tidak bisa. Setelah selesai ulangan nilainya jelek semuanya. Setelah itu guru pun memarahi saya. Kemudian salah satu teman saya berkata, "Mangkanya kalau mengerjakan ulangan itu bareng-bareng, *ngerjain* ulangan kok sendirian." Temanku cuma diam. Kemudian saya pun bertanya kepada guru saya mengingat UN sudah dekat, apa yang harus aku lakukan agar nilaiku bagus dengan waktu ujian yang sangat singkat ini? Apakah jika saya jujur walaupun nilaiku hancur hal tersebut menjadi pemandangan jelek di mata ibu guru? Kemudian gurunya menjawab, "Yang harus kamu lakukan adalah belajar dengan giat. Jujur itu memang penting tapi nilaimu juga sangat penting. Jika nilaimu jelek, hal tersebut juga dapat mempengaruhi mutu sekolah." "

Biasanya masyarakat melihat sekolah SMP maupun SMA dengan cara melihat murid di tahun-tahun sebelumnya. Sehari sebelum ujian, temanku mendapatkan soal UN yang sudah tergeletak di depan rumahnya. Entah siapa yang menaruhnya temanku sampai sekarang ini juga belum tahu. Temanku belajar sangat giat setelah mendapatkan soal UN tersebut. Setelah itu dia berusaha menjawab soal UN tersebut tetapi dia tidak bisa. Kemudian dia menemui gurunya dan gurunya mau mengerjakan soal ujian tadi.

Saat ujian terjadi ternyata soal ujian tersebut memang sama persis. Dia sangat senang. Kemudian saya berkata kepadanya, "Jika kamu menginginkan semua serba instan apa yang kamu banggakan?" Dia menjawab, "Saya sangat bangga karena saya bisa masuk ke sekolah favorit dan waktu saya tidak harus tersita

untuk pelajaran yang membosankan. Memang banyak hal buruknya. Di situ saya tertinggal oleh teman-teman. Saya *start* pelajaran *bareng sama* teman-teman dari Jogja dan teman-temanku sekarang sudah sampai Jakarta. Saya baru sampai Purwareja." Saya pun berkata, "Memang semua yang instan itu mudah didapat, tetapi dari kata *instan* kita mendapatkan hal buruknya. Jadi, buat pengetahuan kita saja ya bahwa perilaku baik atau buruk, pasti ada balasannya."

Pendidikan instan
Sungguh menyesatkan
Sungguh memalukan
Sungguh merugikan
Sungguh memprihatinkan
Sungguh menjerumuskan
Kasih
Menjadi teman *syetan*

Remember!

Jangan terpengaruh oleh beberapa kata berikut ini ya!

1. *Bohong!* Jika kalian sudah kenal dengan yang namanya bohong, jangan dikenang, jangan di banggakan, dan cukup dikenal saja ya kemudian hilangkan.
2. *Takut!* Jika kita merasa takut, diri kita akan timbul kekawatiran, keraguan, kegelisahan, maupun ketegangan. Jadi buanglah jauh-jauh yang namanya takut agar kita tidak menjadi pengecut.
3. *Lelah!* Di situ kalian lelah di situ juga kalian kalah. Sungguh parah. Jangan sampai kita bertemu yang namanya lelah ya, kalau bertemu *bilang* saja kalian sibuk.
4. *Malas!* Kalau yang namanya malas ini *mah*, sering ya muncul secara tiba-tiba. Saya sendiri sehari *gak* pernah *gak* ketemu yang namanya malas, tetapi untungya saya tetap naik kelas dengan nilai yang cukup puas.

Jadi ada beberapa solusi agar kalian tidak terjerumus dengan kebiasaan instan:

1. Jujur. Jika kita jujur, pasti kita akan mujur, bukannya *ajur*.
2. Percaya diri (PD). Jika kita percaya diri, pasti kita akan tahu kemampuan, keberanian, keyakinan terhadap diri kita sendiri.
3. Kreatif. Jika kita kreatif, kita tidak akan menyontek hasil pekerjaan/karya orang lain.
4. Rajin. Rajin adalah kunci utama keberhasilan, yang menguntungkan, menyenangkan, membanggakan, mengasikkan, dan memuaskan.



Diah Kusuma Wati. Lahir di Kulon Progo, 9 Juli 1998. Gadis yang hobinya melukis, bulu tangkis, menulis ini tinggal di Gegunung, Bumireja, Lendah, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Lendah. Prestasi yang pernah diraih yaitu juara I FLSSN Seni Kriya Tingkat Kabupaten 2014, juara II FLSSN Seni Kriya Tingkat Provinsi 2015, juara I FLSSN Seni Kriya Tingkat Kabupaten 2016, dan nominasi V lomba cerita sejarah tingkat DIY tahun 2016. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 081327041882 atau pos-el: diahkusumawati343@gmail.com.

GELITIK TAWA PERSAHABATAN

Dina Susanti

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Banyak cara manusia untuk bersosial, salah satunya adalah saling berkomunikasi. Manusia diciptakan Tuhan YME sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia biasanya hidup berkelompok dan manusia tidak mungkin hidup dalam kesendirian. Oleh karena itu, manusia yang berjiwa sosial membutuhkan sahabat untuk *sharing* (berbagi) beban pikiran dalam menjalani kehidupan. Sebagai manusia yang berjiwa sosial sepantasnya memiliki sahabat, dan berhubungan baik agar menjadi persahabatan yang kokoh bagaikan karang di tengah derunya ombak laut yang ganas.

Menjadi seorang sahabat yang baik sangatlah sulit, tidak semudah membalikkan telapak tangan. Awal mula persahabatan hanyalah dengan berteman biasa. Namun, hanya saja mereka sering melakukan aktivitas bersama-sama. Dari kebersamaan itu, keduanya akan merasakan kecocokan dan kepercayaan, kepedulian satu sama lain, dan persahabatan pun terjalin.

Apa Sih Persahabatan Itu?

Terkadang manusia dengan mudahnya mengatakan bahwa "dia adalah sahabatku". Namun, ketika ditanya hal kecil tentangnya, dia tidak dapat menjawabnya, bahkan tidak tahu tentangnya. Apakah itu yang dinamakan sebagai persahabatan? Pantaskah dia disebut sebagai sahabat yang baik? Sejatinya dalam sebuah persahabatan kita harus mengetahui bagaimana tentang

dirinya, yang dilihat dari hati ke hati dari lubuk yang paling dalam, bukannya dari fisik, materi, latar belakang, atau hanya mencari sebuah kesenangan dalam hidup.

Persahabatan ialah hubungan dua individu atau lebih yang mengetahui semua hal tentang kita, sekalipun itu hal yang dianggap sepele. Selain itu persahabatan selalu berada di dekat kita dalam keadaan senang maupun susah. Persahabatan selalu hadir untuk memberikan motivasi dalam diri kita menuju ke jalan yang benar dan menjadi lebih maju di dalam kehidupan. Sejatinya persahabatan yang baik adalah mereka yang mengisi kekurangan, bukan sekedar mengisi kekosongan. Seorang sahabat adalah sebuah kado yang kamu berikan kepada dirimu sendiri.

Persahabatan terkadang mempunyai tempat yang lebih khusus dalam diri kita. Persahabatan dibangun dari sebuah kepercayaan yang tinggi dan saling mengerti tanpa harus dibicarakan atau diutarakan terlebih dahulu. Tak hanya itu, selain menjadi tempat berkeluh kesah dan beradu argumentasi, sahabat ialah orang yang paling jujur di dunia untuk mengomentari segala hal tentang Anda meskipun itu akan menyakitkan Anda.

Karakteristik Persahabatan

Menjalin sebuah persahabatan harus paham betul tentang karakter masing-masing dari diri seorang sahabat yang memiliki karakter yang berbeda-beda, baik yang baik maupun yang buruk. Persahabatan terjalin selama beberapa tahun tentunya. Kita akan paham dengan karakter sahabat kita, apakah sahabat kita itu mempunyai kepribadian baik atau buruk. Jika dia memiliki karakter baik, segala perbuatan yang dilakukan akan berpengaruh juga kepada kita, dan sebaliknya. Dalam sebuah hadis riwayat Abu Daud dikatakan bahwa: “Bersahabat dengan orang yang soleh dan dengan orang yang jahat persis seperti berkawan dengan pengedar minyak wangi dan tukang besi (yang menghembus bara api). Pengedar minyak wangi memberi Anda sebahagian

atau Anda membeli bau-bauan darinya atau sekurang-kurangnya Anda mendapat juga baunya. Manakala tukang besi bersama Anda, ia menyebabkan baju Anda terbakar atau Anda mendapat bau yang apak” (Riwayat Abu Daud).

Dari hadis tersebut, sebagai manusia yang memiliki rasa persaudaraan dalam persahabatan haruslah cerdas dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai sahabat sejati kita. Untuk mendapat seorang sahabat yang sejati haruslah memiliki kriteria. Pertama, kepercayaan, ialah suatu hal yang sulit didapatkan dalam menjalin sebuah persahabatan. Kepercayaan merupakan suatu hal yang wajib ada karena kepercayaan adalah suatu keyakinan untuk menyimpan rahasia kepada seorang sahabat. Sebuah kepercayaan yang ada dapat dijadikan tumpuan untuk curahan hati (curhat) dan tidak sepatasnya kita mengkhianati kepercayaan itu.

Dalam kehidupan nyata kepercayaan sulit dijalani. Kita harus benar-benar tahu sifat dan sikap yang dimiliki sahabat kita. Seperti yang pernah terjadi, seseorang memiliki seorang sahabat yang diberi kepercayaan untuk menjaga sebuah rahasia. Setiap kali merasa sedih atau bahagia selalu menceritakannya. Namun, dia sulit dipercaya. Ternyata hal itu juga diceritakan kepada orang lain. Semua perkataan tentang ketidaksukaan dengan sifat dan sikap yang dimilikinya yang pernah terucap menyebar luas hingga ke telinga sahabat sendiri. Namun, semuanya sudah terjadi, akhirnya rengganglah persahabatan itu. Tidak menyerah begitu saja, dia berusaha memahaminya. Tak butuh waktu lama, persahabatan itu terjalin kembali. Betapa sakitnya jika memiliki sahabat yang sulit dipercaya. Seorang sahabat yang sudah mempercayainya malah didustainya. Kepercayaan itu mudah jika seorang sahabat benar-benar tulus menjalin hubungan persahabatan. Sebuah kepercayaan membuat kita menjadi tahu, siapa dan apa itu persahabatan yang sejati. Kedua, kesetiaan merupakan modal utama sebuah persahabatan. Tanpa sebuah kesetiaan persahabatan tidak bertahan lama. Kesetiaan dalam persahabatan bermakna bila dia selalu *men-support* atau mendukung kita

di segala suasana. Kesetiaan tidaklah harus dilakukan dengan perbuatan, cukup dengan memberi sebuah kepercayaan dan perhatian. Namun, ada yang dapat membuat hancur persahabatan, yakni sebuah kesetiaan yang menjadi pengkhianatan.

Seorang sahabat harus saling peduli. Kepedulian merupakan sebuah perhatian terhadap sahabat, agar seorang sahabat dapat merasakan bagaimana dihargai dalam persahabatannya. Walaupun hanya sebuah perhatian kecil, kita dapat melihat bahwa dia adalah seorang sahabat sejati. Kepedulian tidak harus ditunjukkan dengan perbuatan yang bernilai tinggi. Banyak persahabatan yang tidak didasari oleh rasa kepedulian, mereka cenderung egoistis (mementingkan dirinya sendiri). Nah, persahabatan yang seperti ini yang harus dihindari. Sifat egois membuat persahabatan menjadi tumbang.

Mempunyai hubungan persahabatan yang baik merupakan impian semua orang. Namun, ada kalanya seorang sahabat harus saling menghargai perbuatan yang telah dia lakukan kepada kita, walaupun tidak besar nilainya. Bayangkanlah, sekian lama menjalin persahabatan, kita tidak pernah dihargai sedikitpun. Betapa sakit hati ini! *Sakitnya tuh ... di sini ...*

Adapun kriteria persahabatan menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut.

1. Jika dia berbuat baik kepadanya, dia juga akan melindungi-mu.
2. Jika dia merapatkan ikatan persahabatan dengannya, ia akan membalas balik persahabatanmu itu.
3. Jika engkau meminta sesuatu bantunya, ia akan mengusahakannya dengan sungguh-sungguh.
4. Jika bencana datang menimpa dirimu, ia akan berbuat sesuatu untuk meringankan kesusahanmu itu.

Hargailah persahabatanmu melebihi harta bendamu di dunia. Persahabatan bukan dihargai dengan besarnya nilai tapi berdasarkan seberapa besar rasa sayang dan tulus hatinya.

Bara Api Persahabatan

Hubungan persahabatan, pacaran, atau keluarga pasti akan mengalami permasalahan. Namun, biasanya dalam persahabatan sebuah permasalahan muncul dari pribadi masing-masing atau orang lain yang ingin ikut campur dalam persahabatan. Seperti halnya orang berpacaran, dalam persahabatan pastilah menemui sebuah permasalahan. Ada beberapa faktor munculnya permasalahan. Pertama, sifat egois. Manusia memiliki egoisme yang berbeda-beda. Namun, dalam persahabatan tidak akan ada rasa egois. Seorang sahabat akan mengutamakan jalinan persahabatan dibandingkan diri sendiri, sekalipun itu akan menyakiti hati kita sendiri. Seperti pengalaman saya, seorang sahabat saya memiliki egoistis yang tinggi. Pada saat saya dan sahabat saya yang lain mengalami keadaan yang sulit, dia meninggalkan saya tanpa alasan yang jelas. Entah apa alasannya. Dia memilih untuk *join* (bergabung) dengan teman yang pernah ia jelek-jelekan di depan mata saya dan sahabat saya yang lain. Dia hanya memedulikan dirinya sendiri. Namun, saat dia membutuhkan saya dia kembali lagi. Seperti yang kita ketahui keegoistisan dapat membuat seseorang lupa akan asal usul mereka dan melupakan kebaikan yang pernah dilakukan seseorang sahabatnya kepada mereka.

Kedua, bercanda membawa bencana. Permasalahan ini sering terjadi dalam hubungan persahabatan. Saat asyik-asyiknya mengobrol, tiba-tiba seorang sahabat kita mengatakan suatu hal yang membuat hati kita terluka. Hal ini merupakan dampak dari perbuatan *bullying* (risak) yang tidak sepatutnya terlontarkan dari mulut kita. Dalam persahabatan kita tidak boleh saling menyakiti satu sama lain. Bercanda itu wajar, namun sebelum mengatakan suatu perkataan sebaiknya harus mengetahui apakah itu akan menyinggung perasaan sahabat kita atau tidak. Sebaliknya, seorang sahabat yang baik tidak akan mudah tersinggung atau dengan bahasa gaulnya *baper*, dia juga akan melupakan

perkataan itu, dan berpikir positif bahwa itu hanya sebuah gurauan suasana semakin mengalir.

Jika perkataan itu terus-menerus diucapkan, kita katakan saja bahwa itu membuat hati terluka. Yang lain hendaknya membantu menyadarkan bahwa ucapannya menyakiti hati sahabatnya sendiri. Persahabatan tidak akan membiarkan sahabatnya ditertawakan di hadapan orang lain.

Ketiga, sahabat palsu. Sahabat palsu merupakan momok yang mengerikan dalam persahabatan. Banyak persahabatan yang memiliki karakter seperti ini. Karakter ini mestinya membuat kita *illfeel* kepadanya. Sebuah persahabatan didasari oleh ketulusan hati, bukan hanya bemedalkan dusta (modus). Di dunia pesahabatan, sering kali mereka hanya menginginkan sesuatu dari diri kita, seperti popularitas, materi, kesenangan, status, dan lain-lain.

Jadilah seorang sahabat yang benar-benar tulus. Mungkin mereka akan membawamu menuju impianmu dan mengganggu derajatmu. Janganlah kamu menjadi seseorang yang hanya dapat memanfaatkan orang lain.

Manfaat Menjalin Persahabatan

Sebuah persahabatan tentunya akan memiliki manfaat. Manfaat itu meliputi: mempererat tali silaturahmi, mengubah sifat dan sikap, memotivasi untuk lebih maju di masa yang akan datang, membuat kita paham dan mengerti arti kebersamaan, membawa sebuah kenangan terindah yang berharga yang tidak akan pernah terlupakan selama kita belum melupakannya.

Persahabatan sejatinya tumbuh dari lubuk hati yang paling dalam dan persahabatan terjalin dengan cara apa adanya. Persahabatan tidak terjalin dengan ada apanya. Buatlah setiap kebersamaanmu dengan sahabat suatu hal terindah yang pernah Anda lakukan. Persahabatan bak berlian yang selalu berkilau dalam

gelap maupun terang yang berkilau, dan kilauan akan selalu menemani kita dalam suasana apa pun.

*Persahabatan bagai kepompong
Mengubah ulat menjadi kupu-kupu*



Dina Susanti. Lahir di Kulon Progo, 8 September 1998. Alamat rumah di Kaliwangan, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Temon dengan alamat Kaliwangan, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 085786779667 atau pos-el: susantidina32@gmail.com.

KEMEGAHAN CANDI PRAMBANAN

Dodi Kusuma Wibowo
SMK Muhammadiyah 3 Wates

Candi Prambanan merupakan mahakarya nan cantik yang dibangun di abad ke-10 pada masa pemerintahan dua raja, yakni Rakai Pikatan dan Rakai Balitung. Candi ini menjulang setinggi 47 meter (5 meter lebih tinggi dari Candi Borobudur). Berdirinya candi ini telah memenuhi keinginan pembuatnya, yakni menunjukkan kejayaan Hindu di tanah Jawa. Kompleks Candi Prambanan adalah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia yang dibangun pada abad ke-9 Masehi. Candi ini dipersembahkan untuk Trimurti, tiga dewa utama Hindu yaitu Brahma sebagai dewa pencipta, Wisnu sebagai dewa pemelihara, dan Siwa sebagai dewa pemusnah. Berdasarkan prasasti Siwagrha nama asli kompleks candi ini adalah Siwagrha (bahasa Sanskerta yang bermakna 'rumah siwa'), dan memang di *garbagriha* (ruang utama) candi ini bersemayam arca Siwa Mahadewa setinggi tiga meter yang menunjukkan bahwa di candi ini Dewa Siwa lebih diutamakan.

Kompleks candi ini terletak di Kecamatan Prambanan, Sleman dan Kecamatan Prambanan, Klaten. Candi ini terletak kurang lebih 17 kilometer arah timur laut Yogyakarta, 50 kilometer arah barat daya Surakarta, dan 120 kilometer arah selatan Semarang, persis di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Bangunan utama Candi Prambanan terletak di wilayah administrasi desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman, sedangkan pintu masuk kompleks Candi Prambanan berada di

wilayah Desa Tlogo, Prambanan, Klaten (https://id.wikipedia.org/wiki/Candi_Prambanan).

Candi Prambanan adalah termasuk situs warisan dunia UNESCO. Candi Prambanan merupakan candi Hindu terbesar di Indonesia, sekaligus salah satu candi terindah di Asia Tenggara. Arsitektur bangunan ini berbentuk tinggi dan ramping sesuai dengan arsitektur Hindu pada umumnya dengan candi Siwa sebagai candi utama memiliki ketinggian mencapai 47 meter menjulang di tengah kompleks gugusan candi-candi yang lebih kecil. Sebagai salah satu candi termegah di Asia Tenggara, Candi Prambanan menjadi daya tarik kunjungan wisatawan dari seluruh dunia.

Candi Prambanan dikenal kembali saat seorang Belanda bernama C.A. Lons mengunjungi Jawa pada tahun 1733 dan melaporkan tentang adanya reruntuhan candi yang ditumbuhi semak belukar. Usaha pertama kali untuk menyelamatkan Candi Prambanan dilakukan oleh Ijzerman pada tahun 1885 dengan membersihkan bilik-bilik candi dari reruntuhan batu. Pada tahun 1902 baru dimulai pekerjaan pembinaan yang dipimpin oleh Van Erp untuk Candi Siwa, Candi Wisnu, dan Candi Brahma. Perhatian terhadap Candi Prambanan terus berkembang. Pada tahun 1933 berhasil disusun percobaan Candi Brahma dan Wisnu. Setelah mengalami berbagai hambatan, pada tanggal 23 Desember 1953 Candi Siwa selesai dipugar. Candi Brahma mulai dipugar tahun 1978 dan diresmikan 1987. Candi Wisnu mulai dipugar tahun 1982 dan selesai tahun 1991. Kegiatan pemugaran berikutnya dilakukan terhadap 3 buah Candi Perwara yang berada di depan Candi Siwa, Wisnu, dan Brahma beserta 4 candi kelir 'penutup' dan 4 candi di sudut.

Candi Prambanan merupakan kelompok candi yang dibangun oleh raja-raja Dinasti Sanjaya pada abad IX. Ditemukannya tulisan nama Pikatan pada candi menimbulkan pendapat bahwa candi ini dibangun oleh Rakai Pikatan yang kemudian diselesaikan oleh Rakai Balitung berdasarkan prasasti berangka 856 M "Prasasti Siwagrha" sebagai manifestasi politik untuk meneguhkan

kedudukannya sebagai raja yang besar. Prasasti Siwargraha tahun 856 M yang dikeluarkan oleh Rakai Pikatan tidak diketahui asalnya, kini disimpan di Museum Nasional Jakarta.

Prasasti ini mulai menarik perhatian setelah J.G. De Casparis berhasil menguraikan dan membahasnya. Menurut Casparis ada 3 hal penting dalam prasasti tersebut, yaitu: Bahasanya merupakan contoh tertua prasasti yang berangka tahun yang ditulis dalam puisi Jawa kuna; Isinya memuat bahan-bahan atau peristiwa-peristiwa sejarah yang sangat penting dari pertengahan abas ke IX M; Di dalamnya terdapat uraian yang rinci tentang suatu “gugusan candi”, sesuatu yang unik dalam epigrafi Jawa kuna. Dari uraian di atas yang menarik adalah peristiwa sejarah dan uraian tentang pembangunan gugusan candi. Peristiwa sejarah yang dimaksud adalah peperangan antara Balaputeradewa dari keluarga Sailendra melawan Rakai Pikatan dari keluarga Sanjaya. Balaputeradewa kalah dan melarikan diri ke Sumatera. Konsolidasi keluarga raja Rakai Pikatan itu kemudian menjadi permulaan dari masa baru yang perlu diresmikan dengan pembangunan suatu gugusan candi besar.

Candi Prambanan atau Candi Shiwa ini juga sering disebut sebagai Candi Roro Jonggrang. Nama ini berkaitan dengan legenda yang menceritakan tentang seorang gadis yang jonggrang (jangkung) yang adalah putri Prabu Boko. Bagian tepi candi dibatasi oleh pagar langkan yang dihiasi dengan relief cerita Ramayana yang dapat dinikmati dengan ber-*pradaksina* (berjalan mengelilingi candi dengan pusat candi selalu di sebelah kanan kita) melalui lorong itu.

Kompleks Candi Prambanan dibangun oleh Raja-raja Wamca (Dinasti) Sanjaya pada abad ke-9. Candi Prambanan merupakan kompleks permandian dengan candi induk menghadap ke timur, dengan bentuk secara keseluruhan menyerupai gunung pada wayang kulit setinggi 47 meter. Agama Hindu mengenal Tri Murti yang terdiri dari Dewa Brahma sebagai Sang Pencipta, Dewa Wisnu sebagai Sang Pemelihara, Dewa Shiwa sebagai Sang

Perusak. Bilik utama dari candi induk ditempati Dewa Shiwa sebagai Maha Dewa sehingga dapat disimpulkan bahwa Candi Prambanan merupakan Candi Shiwa. Candi Prambanan atau candi Shiwa ini juga sering disebut sebagai Candi Loro Jonggrang berkaitan dengan legenda yang menceritakan tentang seorang dara yang jonggrang atau gadis yang jangkung, putri Prabu Boko, yang membangun kerajaannya di atas bukit di sebelah selatan kompleks Candi Prambanan.

Cerita itu berlanjut pada pagar langkan Candi Brahma yang terletak di sebelah kiri (sebelah selatan) candi induk. Pada pagar langkan Candi Wishnu yang terletak di sebelah kanan (sebelah utara) candi induk terpatat relief cerita Kresnadipayana yang menggambarkan kisah masa kecil Prabu Kresna sebagai penjelmaan Dewa Wishnu dalam membasmi keangkaramurkaan yang hendak melanda dunia.

Bilik candi induk yang menghadap ke arah utara berisi patung Durga, permaisuri Dewa Shiwa, tetapi umumnya masyarakat menyebutnya sebagai patung Roro Jonggrang. Menurut legenda, patung batu itu sebelumnya adalah tubuh hidup dari putri cantik yang dikutuk oleh ksatria Bandung Bondowoso untuk melengkapi kesanggupannya menciptakan seribu buah patung dalam waktu satu malam.

Candi Brahma dan Candi Wishnu masing-masing memiliki satu buah bilik yang ditempati oleh patung dewa-dewa yang bersangkutan. Di hadapan ketiga candi dari Dewa Trimurti itu terdapat tiga buah candi yang berisi wahana (kendaraan) ketiga dewa tersebut. Ketiga candi itu kini sudah dipugar dan hanya candi yang di tengah (di depan Candi Shiwa) yang masih berisi patung seekor lembu yang bernama Nandi, kendaraan Dewa Shiwa.

Patung angsa sebagai kendaraan Brahma dan patung garuda sebagai kendaraan Wishnu yang diperkirakan dahulu mengisi bilik-bilik candi yang terletak di hadapan candi kedua dewa itu kini telah dipugar. Keenam candi itu merupakan 2 kelompok yang saling berhadapan, terletak pada sebuah halaman berben-

tuk bujur sangkar, dengan sisi sepanjang 110 meter. Di dalam halaman masih berdiri candi-candi lain, yaitu 2 buah candi pengapit dengan ketinggian 16 meter yang saling berhadapan, yang sebuah berdiri di sebelah utara dan yang lain berdiri di sebelah selatan, 4 buah candi kelir dan 4 buah candi sudut.

Bangunan candi ini diduga benar-benar runtuh akibat gempa bumi hebat pada abad ke-16. Meskipun tidak lagi menjadi pusat keagamaan dan ibadah umat Hindu, candi ini masih dikenali dan diketahui keberadaannya oleh warga Jawa yang menghuni desa sekitar. Candi-candi serta arca Durga dalam bangunan utama candi ini mengilhami dongeng rakyat Jawa yaitu legenda Rara Jonggrang. Setelah perpecahan Kesultanan Mataram pada tahun 1755, reruntuhan candi dan sungai Opak di dekatnya menjadi tanda pembatas antara wilayah Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta (Solo).

Penduduk lokal warga Jawa di sekitar candi sudah mengetahui keberadaan candi ini. Namun, mereka tidak tahu latar belakang sejarah sesungguhnya, siapakah raja dan kerajaan apa yang telah membangun monumen ini. Sebagai hasil imajinasi, rakyat setempat menciptakan dongeng lokal untuk menjelaskan asal mula keberadaan candi-candi ini. Diwarnai dengan kisah fantastis mengenai raja raksasa, ribuan candi yang dibangun oleh makhluk halus jin hanya dalam tempo satu malam, serta seorang putri cantik yang dikutuk menjadi arca. Legenda mengenai candi Prambanan dikenal sebagai kisah Rara Jonggrang.



Dodi Kusuma Wibowo. Lahir di Klaten, 6 Maret 1998. Alamat rumah di Cekelan, Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Wates dengan alamat Kedunggong, Wates, Kulon Progo. Jika akan berkorrespondensi dengan Dodi, dapat menghubungi alamat pos-el dodikusumawibowo@gmail.com.

PENDIDIKAN LAYAK DEMI HAK ANAK

Farida
SMA Negeri 1 Galur

Indonesia di masa mendatang akan mengalami permasalahan, baik dari segi ekonomi, politik, maupun pendidikan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan warganya terjamin. Lalu, pendidikan yang bagaimana? Pendidikan dasar, pendidikan formal, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, atau pendidikan anak? Pada dasarnya pendidikan di jenjang apa pun sangat penting. Kali ini kita akan membahas pentingnya pendidikan anak.

Dalam bidang pendidikan seorang anak sejak lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan *education*. Pemahaman tentang karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan membantu menyesuaikan proses pembelajaran untuk anak yang sesuai dengan usia dan kebutuhan. Apakah pendidikan anak usia dini itu?

Menurut Wikipedia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Apa itu anak usia dini? Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7). Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak, berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi saat 4 tahun pertama, 80 % jaringan otak telah mengalami perkembangan pesat ketika berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika 18 tahun. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi pada 4 tahun kurun pertama sangat berpengaruh bagi perkembangan masa-masa tahun berikutnya hingga dewasa.

Landasan hukum pendidikan anak usia dini di atur dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Selain itu, pendidikan anak usia dini juga diatur pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini bahwa "(1) Pendidikan

Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

Fungsi pendidikan anak usia dini secara umum yang dilansir dari Kompasiana.com yaitu mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak pada dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Sementara itu, menurut (Asmani Jamal Ma'ruf: 2009) ada beberapa prinsip dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini. Pertama, pendidikan haruslah berorientasi pada kebutuhan anak dan semua aspek perkembangannya. Kebutuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosioemosional anak. Kebutuhan dan perkembangan anak tidak hanya berorientasi pada satu siswa saja melainkan diperlukan nondiskriminasi antara siswa dan guru. Adanya nondiskriminasi sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Diharapkan agar semua anak dapat mengenyam pendidikan tanpa harus membedakan bangsa, bahasa, jenis kelamin, tingkat sosial, agama, maupun anak yang berkebutuhan khusus.

Kedua, belajar haruslah didasari oleh bermain sesuai dengan karakter anak dalam usia perkembangan. Mengapa demikian? Sesuai dengan teori Piaget bahwa anak harus belajar secara konkret. Selain itu anak usia dini ini belum bisa mengontrol gerakannya, ia masih suka bermain, sehingga dalam pembelajaran harus dilakukan dengan bermain. Itu dapat dilihat ketika di dalam kelas seorang siswa yang tidak mampu duduk selama satu jam pun mereka akan beraktivitas sendiri. Dengan cara berlari atau berjalan di dalam kelas.

Ketiga, dibutuhkan lingkungan yang kondusif yang dapat mendukung kegiatan belajar. Melalui bermain Seorang anak diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan akan membantu seorang anak dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Selain itu, dalam proses belajar anak mengeksplorasi semua inderanya baik penciuman, perasa, peraba, penglihatan, maupun pendengaran melalui sebuah lingkungan dalam bermain.

Keempat, perlu digunakan pembelajaran terpadu melalui tema yang menarik dan bersifat kontekstual. Tema yang bagus adalah tema yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Sebuah tema harus disusun dengan semenarik mungkin dan bersifat kontekstual.

Kemudian, perlu dikembangkan kecakapan anak dengan cara keterampilan. Keterampilan yang dimiliki oleh anak dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar anak mampu bertanggung jawab, mandiri dan memiliki disiplin diri. Seorang anak mampu membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalamannya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup.

Terakhir, perlu digunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar. Media yang digunakan haruslah nyata tidak

abstrak agar anak lebih memahami dan tidak sekadar membayangkan saja. Anak dapat berfikir dengan sebuah benda konkret saja. Jika anak diberikan gambar yang abstrak tentu saja akan kebingungan. Sesuai dengan karakteristiknya, anak usia ini akan lebih mengingat pada benda yang sudah mereka lihat, maupun mereka pegang. anak usia dini dapat menyerap pengalaman dengan mudah melalui benda-benda yang bersifat konkret. Kegiatan itu perlu dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran bagi anak usia dini harus berdasarkan konsep yang sederhana dan dekat dengan anak agar mudah dikuasainya.

Di samping itu, proses pembelajaran di PAUD tidak serta merta menerapkan membaca, menulis, menghitung (calistung) sebagaimana yang telah diterapkan di pendidikan dasar. Hal ini, sangat mengkhawatirkan mengingat masa tumbuh kembang merupakan masa yang terpenting harus diperhatikan dan diawasi secara khusus. Model pembelajaran yang menekankan bahwa anak harus dapat membaca, menulis, dan berhitung sebelum masuk jenjang berikutnya dapat berdampak buruk dan membahayakan tumbuh kembang anak (Eddy Fadlyana). Psikolog anak Seto Mulyadi juga tidak setuju tentang hal itu. Menurutnya tes calistung untuk anak prasekolah tidak dapat dibenarkan. Jadi, sebelum masuk SD sebaiknya tidak diajari calistung.

Komnas Perlindungan Anak pernah merilis data pada Maret 2012 lalu bahwa terjadi 2.386 kasus pelanggaran dan pengabaian terhadap anak sepanjang tahun 2011. Angka ini naik 98% dibanding tahun lalu. Mayoritas anak-anak ini stres karena kehilangan masa bermainnya. Anak-anak sudah disibukkan dengan tetek bengek seperti les, sekolah, dan kursus bahkan sejak usia balita.

Pemerintah telah menetapkan tujuan didirikannya semacam lembaga pendidikan anak usia dini sebagai langkah dini mempersiapkan fisik dan mental anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Hal itu sudah baik, tetapi pemerintah tetap perlu mengawasi penerapan sistem pembelajaran yang ada

agar nantinya sistem tersebut tidak melenceng dari tujuan awal didirikannya lembaga pendidikan anak usia dini ini. Pendek kata, semua pendidikan di jenjang apa pun penting, terlebih pendidikan anak usia dini karena di usia tersebut anak akan cepat menyerap apa yang dilihat, diajarkan, dan dipelajari. Lembaga pendidikan tidak perlu muluk-muluk dengan mengajarkan membaca, menulis, berhitung, pada usia dini. Yang terpenting anak tidak terbebani, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar perlu, agar tercipta pendidikan yang kondusif serta dapat mewujudkan insan yang berkualitas untuk generasi Indonesia.



Farida. Lahir di Kulon Progo, 28 Mei 1999. Gadis ini punya bakat seni dan gemar membaca. Alamat rumah di Mabeyan, Karangsewu, Galur, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Galur dengan alamat Pendekan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi 085725906940 atau pos-el: faridarida45@gmail.com.

TAK SEKADAR HOBI *AEROMODELLING*

Farkhana Laily
SMA Negeri 1 Wates

Apa Itu Aeromedelling?

Aeromodelling adalah suatu kegiatan yang mempergunakan sarana miniatur (model) pesawat terbang untuk tujuan rekreasi, edukasi dan olah raga. Kegiatan ini umumnya digemari oleh peminat ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut ensiklopedia umum, *Aeromodelling* berasal dari dua kata yaitu: *aero* 'udara' dan *modell* 'model, contoh, tiruan'. Definisi umum *aeromodelling* adalah pesawat model yang lebih berat dari udara dengan ukuran-ukuran terbatas, baik bermotor dan tak dapat diawaki atau membawa manusia. Jadi, *aeromodelling* adalah bentuk-bentuk yang dirancang untuk bisa mengudara, melayang ataupun kegiatan yang mempelajari, merencanakan dan menerbangkan pesawat model atau model-model pesawat terbang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa cinta kedirgantaraan secara umum.

Orang atau personil yang berkecimpung di dalamnya dinamakan *aeromodeller*. Kriteria sebagai penyandang predikat *aeromodeller* harus mampu mengetahui, mengerti, dan menguasai dasar ilmu pendukung, misalnya aerodinamika, ilmu gaya, fisika, dan sebagainya. *Aeromedeller* juga harus mampu berkarya (mendesain, membuat, dan menerbangkan).

Aeromodelling sudah ada di Kulon Progo sejak 2008. Diketahui oleh Bapak Rahmali. Awalnya beliau mengenalkan kegiatan ini pada masyarakat setelah dirinya mengikuti lomba tingkat nasio-

nal di kawasan Bandara Adisutjipto Yogyakarta dan di Tasikmalaya, Jawa Barat.

Berbagai Macam-macam Pesawat Aeromodelling

Ada tiga macam pesawat aeromodelling, yakni *glider*, *control line*, dan *radio control*.

Glider adalah model terbang bebas, lebih menggunakan prinsip aerodinamika pada karakter modelnya untuk dapat terbang dengan *smooth* tanpa menggunakan mesin. *Glider* ini diterbangkan dengan berbagai cara, ada yang dilempar seperti permainan lempar lembing, ada yang ditarik seperti layang-layang, ada juga yang menggunakan *rubber*/karet, gas, maupun mesin, tetapi itu hanya untuk mendorong agar *glider* dapat terbang tinggi, setelah itu mesin/penggeraknya mati atau lepas dan glider terbang di udara.

free like a bird...

It's a bird... no

It's a plane... no...

It's my Glider....

Ada lagi model *Control Line* (CL) yang dikendalikan dengan menggunakan kawat baja dengan panjang sekitar 16 meter. Terbangnya berputar-putar dengan diameter sepanjang kawat kontrol. Model ini dapat membuat penerbangnya pusing, tetapi kalau sering latihan tidak akan pusing. Model permainan CL ada yang seperti balap F-1, ada yang seperti *drag race* yang mengandalkan kecepatan, ada lagi yang *dog fight* atau tempur udara kejar-kejaran berlomba memutuskan ekor pesawat model lawannya. Terakhir CL *aerobatic*. CL *aerobatic* mengandalkan keindahan model dalam bermanuver udara. Kalo manuvernya bagus-bagus, yang menyaksikan hanya bisa melongo menikmati gerakannya

Selanjutnya adalah *Radio Control* (RC). Model ini paling terkenal karena banyak dijual di mal atau toko mainan. RC model bisa dinikmati untuk rekreasi, hobi, maupun untuk liputan berita.

Prinsip model RC sangat mirip dengan pesawat asli, sehingga dapat dimodifikasi sesuai keinginan. Penggunaannya juga sangat mudah dan menyenangkan.

Kegiatan Pilot *Aeromodelling*

Peminat *aeromodelling* yang ingin memulai kegiatan ini dapat berkunjung atau menghubungi perkumpulan *aeromodelling* setempat atau yang terdekat untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Di samping itu dapat juga diperoleh melalui media massa, baik cetak maupun elektronik.

Apabila sudah didapat perkumpulan *aeromodelling* setempat, para peminat sedapat mungkin meyempatkan diri untuk menyaksikan peragaan penerbangan *aeromodelling* pada acara-acara latihan, demonstrasi, dan pameran kedirgantaraan. Setelah itu biasanya peminat dapat menentukan jenis penerbangan model yang mana yang paling diminati sesuai dengan kemampuan untuk pengadaan bahan dan peralatan yang diperlukan.

Kegiatan *aeromodelling* selain untuk hiburan, ilmu pengetahuan, dan olah raga, juga untuk melatih ketekunan, kesabaran, ketelitian, menikmati keindahan, bahkan untuk mendapatkan nilai tambah/bekal untuk berkarier di dalam dunia kedirgantaraan/penerbangan.

KPAC (Kulon Progo *Aeromodelling Club*)

Komunitas pecinta *aeromodelling* di Kulonprogo ini terbentuk sejak lima tahun lalu, tepatnya 2008 silam. Berawal dari satu-satunya atlet *aeromodelling* Kulon Progo saat itu, Rahmali (40), yang mengenalkan pada masyarakat setelah dirinya mengikuti lomba tingkat nasional. Mereka dikumpulkan dalam satu wadah komunitas baik untuk hobi maupun untuk olahraga. Hingga kini, anggota komunitas yang berada di bawah Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) Kulon Progo masih tetap eksis latihan di landasan.

Saat latihan bersama, beragam atraksi manuver yang mereka tampilkan memang selalu menarik. Atraksi itu lebih menarik

dengan bentuk pesawat *aeromodelling* yang bervariasi, seperti model *wings dragon*, *cessna*, helikopter, hingga jet.

Dalam menjaring calon atlet KPAC dan FASI Kulonprogo berencana menyosialisasikan *aeromodelling* ke sekolah-sekolah. Diharapkan *aeromodelling* ini bisa masuk menjadi ekstrakurikuler di sekolah sekaligus menjadi sarana mencari bakat keatletan.



Farkhana Laily, lahir di Kulon Progo, 22 Oktober 1999. Saat ini Farhana sedang belajar di SMA Negeri 1 Wates, Jalan Terbahsari, Wates, Kulon Progo. Beberapa tulisannya berupa artikel, cerpen, dan puisi pernah dimuat di koran. Bagi yang ingin berkenalan, gadis ini tinggal di Cumetuk, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo.

RODA-RODA SEPEDA

Hendra Aulia Nugraha
SMA Negeri 1 Samigaluh

Sepeda? *Onthel?*

Sepeda atau *onthel*, kata-kata itu mungkin tak asing lagi terdengar di telinga kita. Ya, sepeda ialah kendaraan atau sarana transportasi yang ada di sekitar keseharian kita. Keberadaannya di Indonesia sudah sejak lama, di zaman penjajahan dulu.

Sarana transportasi roda dua yang luar biasa ramah lingkungan ini sangat digemari oleh sejumlah kalangan, tak pandang usia. Selain penggunaannya yang mudah, menyehatkan, dan menyenangkan, sepeda juga banyak diminati karena tidak memerlukan bahan bakar. Hanya dari kayuhan kitalah sepeda dapat bergerak dengan cepat. Selain itu, dengan mengendarai sepeda untuk aktivitas sehari-hari, kita ikut menjaga alam. Hal itu merupakan salah satu bentuk kesadaran kita terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, untuk udara kita bersih tanpa polusi.

Saat ini ke mana perginya sepeda? Walaupun saat ini banyak klub sepeda yang terus berkembang, generasi muda rasanya enggan bersentuhan dengan sepeda. Mungkin karena posisi sepeda telah digantikan oleh kendaraan yang lebih modern. Jika jarak yang ingin kita tempuh dekat, mengapa bukan sepeda yang menjadi solusinya? Mari kita kenali sepeda lebih detail lagi melalui asal usulnya.

Sepeda yang kita lihat dan kendarai saat ini tentu saja bukan sepeda yang pertama kali ada. Sepeda pertama di dunia memiliki

bentuk yang sangat primitif. Sepeda pertama kali memiliki sejarah yang panjang untuk berubah menjadi sepeda yang dapat kita lihat saat ini. Sepeda saat ini tentu saja sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan, baik dari bentuk fisik maupun dari fungsi-fungsi yang ditambahkan. Tapi tahukah anda, siapa saja yang ikut andil dalam perkembangan sepeda? Baru segelintir orang saja yang mengetahui tentang sejarah lahirnya sepeda. Berikut adalah sejarah kelahiran sepeda dan perkembangannya, dari masa ke masa.

Ensiklopedia Columbia menyebutkan bahwa sepeda berasal dari Perancis. Di Perancis masyarakat sudah mengenal sepeda sejak awal abad ke-18. Pada saat itu namanya adalah *velocipede*. *Velocipede* adalah nenek moyang dari sepeda yang saat ini dapat kita lihat. Bentuk dari *velocipede* dapat dikatakan sangat unik, bahkan aneh. Karena *velocipede* adalah kendaraan roda dua dengan roda depan yang paten dan tanpa pedal. Cara mengendarai *velocipede* bisa dikatakan sangat unik, karena *velocipede* dikendarai dengan cara menggerakkan kaki seperti berjalan.



Gambar 1 *Velocipede*

Pada tahun 1818, Baron Karls Drais von Sauerbronn asal Jerman membuat *velocipede*. Bentuknya masih berupa gabungan antara sepeda dan kereta kuda. Sehingga sering disebut *dandy horse*. Lalu, pada tahun 1839, Kirkpatrick Macmillan seorang

pandai besi asal Skotlandia berinovasi dengan menambahkan stang kemudi dan pedal pada sepeda. Pada zaman dahulu lampu pada sepeda terbuat dari lentera yang diletakkan pada stang kemudi, tepatnya di dalam kotak kaca kecil.

Pada tahun 1855 Ernest Michaux menambah pemberat pada pedal untuk menstabilkan laju sepeda. Pada tahun 1865 Pierre Lallement menambahkan lingkaran besi di sekeliling roda. Lallement juga memperkenalkan sepeda dengan roda depan yang lebih besar. Tahun 1880 sepeda roda tiga sempat menjadi tren, karena dianggap lebih aman dibandingkan sepeda roda dua.

Tahun 1885 James Starley mendirikan sebuah pabrik sepeda pertama, di Coventry, Inggris. Kemudian pada tahun 1888 John Dunlop menemukan ban angin, laju sepeda pun tak lagi berguncang. Penemuan lainnya, seperti rem, pergantian gigi, rantai, pergerakan stang, dan masih banyak lagi makin menambah daya tarik dari sepeda. Perkembangan demi perkembangan pada sepeda tak dapat dihindari lagi. Hingga saat ini sepeda terus berkembang dan terus melahirkan berbagai macam jenis baru sepeda.

Beberapa Jenis Sepeda

Dahulu sepeda adalah barang langka. Dahulu sepeda adalah barang mahal dan hanya kalangan tertentu yang bisa memiliki sepeda. Saat ini semua orang bisa memiliki sepedanya sendiri. Bahkan, saat ini kebanyakan pemilik sepeda malah kalangan menengah ke bawah. Berdasarkan fungsi dan bentuknya saat ini sepeda sudah memiliki berbagai macam jenis diklasifikasikan. Didukung oleh kecanggihan alat produksi ada bermacam-macam bentuk sepeda. Berikut ini adalah beberapa jenis sepeda yang saat ini sangat mudah kita temukan.

Jenis sepeda yang pertama adalah *bicycle moto-cross* (BMX). Istilah BMX pasti sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sepeda yang satu ini memang memiliki banyak peminat. Sepeda jenis ini sering digunakan untuk beratraksi dan berakrobat. Sepeda

BMX bisa digunakan di mana saja. Jenis sepeda lainnya adalah *cross country* (XC). Sepeda *cross country* juga dapat dikendarai di mana pun. Jadi, jika kita ingin memiliki sepeda dengan fungsi yang bervariasi, sepeda *cross country* dan BMX dapat menjadi salah satu pilihannya.

Mountain bike (MTB), sepeda jenis ini lebih dikenal dengan nama sepeda gunung. Seperti namanya, sepeda ini sering dipakai untuk melewati rintangan di alam bebas seperti di hutan dan pegunungan yang jalannya tidak mulus. Selain *mountain bike*, ada juga sepeda sejenis bernama *all mountain bike shock absorber*. Sepeda jenis ini mirip dengan MTB, tetapi dilengkapi dengan sistem suspensi yang jauh lebih mumpuni. Sepeda ini sangat cocok digunakan di jalur dengan rintangan berupa batuan terjal. *Bike to work* (B2W) adalah sebuah komunitas sepeda yang muncul seiring dengan terjadinya kemacetan di kota-kota besar di Indonesia. Komunitas B2W ini adalah komunitas yang memilih pergi bekerja dengan mengendarai sepeda. Kebetulan jenis sepeda yang dikendarai oleh komunitas ini adalah jenis sepeda MTB.



Gambar 2 *Mountain bike*

Sepeda *road bike*, sering digunakan untuk melintasi jalanan yang sudah beraspal dan mulus. Sepeda ini cocok digunakan untuk bersepeda dengan kecepatan tinggi (balapan). Sepeda ini juga cocok dikendarai untuk ke sekolah, ke kantor, dan untuk olahraga. *Road bike* terus berkembang. *Competitive road bike* adalah

variasi dari *road bike*. Sepeda *competitive road bike* ini merupakan sepeda yang sering digunakan untuk balapan. Bobotnya yang hanya sekitar 5 kg, membuat sepeda ini sangat ringan.



Gambar 3 *Road bike*

Hybird bike adalah sebuah sepeda yang memadukan karakteristik *road bike* dan *mountain bike* (MTB). Dengan tujuan untuk mendapat alat transportasi yang aman, kuat, dan cepat. *Hybrid bike* sengaja didesain untuk umum. Sepeda *hybrid* biasanya banyak dipergunakan di kota-kota besar.

Ada pun jenis sepeda yang sering digunakan di lingkungan yang ekstrim, yakni *time trial bike*. *Time trial bike* adalah sepeda dengan desain aerodinamik. Desain itu membuat sepeda jenis ini dapat melaju dengan kencang karena sepeda jenis ini dapat menahan terpaan angin. Sepeda dengan jenis serupa yang lain adalah *downhill bike*, sepeda ini sering digunakan untuk menuruni gunung atau medan yang menurun dengan kecepatan tinggi. Harga sepeda *downhill* kualitas tinggi bisa mencapai 20 juta per unitnya. Ada juga *free ride bike*, sepeda model ini memiliki bentuk yang mirip dengan sepeda *downhill*, karena juga biasa dikendarai di medan yang ekstrim. Ada beberapa perbedaan dibandingkan dengan *downhill bike*. Sepeda ini memiliki suspensi yang lebih sedikit dibanding sepeda *downhill* dan sepeda ini mempunyai bobot yang lebih ringan. *Trials bike*, sepeda jenis ini sering diguna-

kan untuk melewati berbagai rintangan di jalanan. Pemakai sepeda ini, harus memiliki keseimbangan dan *skill* yang mumpuni agar dapat melewati berbagai rintangan di jalanan. Sepeda ini hanya menggunakan satu gir alias *single speed*. Sepeda lain yang menggunakan *single speed* adalah *fixie bike*. Jenis sepeda ini memiliki bentuk yang simpel dan bobot yang ringan. Hal tersebut membuat sepeda jenis ini menjadi sepeda yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Sepedaini dapat digunakan untuk sekadar jalan-jalan atau olahraga.

Beberapa jenis sepeda yang memiliki bentuk dan model yang unik adalah *gravity bike*, karena untuk mengendarai sepeda jenis ini hanya dibutuhkan *track* atau lintasan turunan yang mulus dan panjang. Pengendara membentuk posisi seefektif mungkin saat mengendarainya agar membuat laju sepeda makin kencang saat melintasi *track* turunan. Tidak perlu mengayuh untuk mengendarai sepeda ini karena sudah memanfaatkan sudut dari *track* turunan yang panjang. Fokus utama dari sepeda jenis ini ialah kecepatan. Sepeda lain yang memiliki desain yang unik adalah *tandem bike*. Mungkin namanya agak asing di telinga kita, tetapi kita pasti pernah melihat sepeda jenis ini. Sepeda Jenis ini dilengkapi dengan dua buah sadel, dua pasang pedal, serta dua setang kemudi walaupun stang bagian belakang hanya berfungsi sebagai pegangan saja. Hanya setang bagian depanlah yang bisa digerak-gerakkan. Sepeda jenis ini sangat cocok untuk dipakai berpasangan.



Gambar 1.4 *Tandem bike*

Sepeda atau *onthel* merupakan sebuah sarana transportasi yang telah digunakan dari zaman dahulu. Dan tentu saja sepeda sebagai sebuah sarana transportasi pasti memiliki keunikan, keantikkan, dan keistimewaan tersendiri bila dibandingkan dengan sarana transportasi lainnya. Oleh sebab itu, selain digunakan untuk dikendarai, sepeda juga dikagumi dan dikoleksi oleh para kolektor benda antik. Ada banyak sekali daya tarik dari sepeda. Mari kita gali beberapa di antaranya.

Bentuk sadel unik. Sadel didesain khusus bagi seorang pengendara sepeda agar lebih mudah mengayuh sepedanya. Bayangkan apabila sadel pada sepeda bentuknya adalah bujur sangkar pasti pengendara akan mengalami kesulitan dalam mengayuh sepedanya. Namun, dengan desain sadel yang sedemikian diharapkan pengendara dapat memaksimalkan kayuhannya.

Cara mengendarai sepeda istimewa. Sepeda dikendarai dengan cara dikayuh. Mengayuh sepeda menentukan cepat atau lambatnya laju sepeda di jalan. Selain itu ukuran gir pada sepeda juga memengaruhi berat ringannya kayuhan seseorang.

Sepeda sebagai alat latihan. Pada umumnya olahragawan menambah stamina dengan cara melatih tubuh untuk mendapat hasil yang maksimal, berbeda dengan pesepeda. Pengguna sepeda tak perlu banyak melatih tubuhnya untuk bersepeda karena sepedalah yang membantu tubuh penggunanya untuk berlatih. Kita tak perlu berlari cepat, menendang bola dengan hebat, atau memiliki kekuatan dahsyat, yang kita butuhkan hanya terus meng-*gowes* saja.

Bentuk atau desain model sepeda unik. Bentuk sepeda yang ramping sangat memudahkan pengendara sepeda untuk bermobilitas di jalanan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu solusi kemacetan di kota-kota besar di Indonesia. Selain beberapa hal di atas masih banyak lagi keistimewaan atau keunikan dari sepeda. Nilai yang bisa kita ambil dari sepeda adalah jika kita ingin ke puncak bukit maka kita harus mengayuh yang kuat dan semangat. Artinya, jika kita memiliki sebuah keinginan atau cita-cita, kita juga harus memiliki semangat dan tekad yang kuat.

Jika kita bersepeda, kita pasti akan melewati jalan yang bermacam-macam. Jalan yang dapat ditempuh bisa lurus, berkelok-kelok, menanjak, dan menurun. Artinya, dalam hidup kita kita pasti melewati berbagai macam suasana dan rintangan. Di balik itu terdapat pelajaran bagi kita untuk berhati-hati dalam hidup agar hidup kita senantiasa mendapat perasaan tentram dan damai.

Manfaat Bersepeda

Sepeda telah lama kita kenal dalam hidup kita. Dari anak-anak sampai dengan orang tua. Dari laki-laki sampai perempuan. Semua mengenal sepeda. Namun, ada banyak orang yang belum mengenal manfaat dari bersepeda. Mari kita kuak misteri manfaat bersepeda yang dapat kita ambil.

Pertama, bersepeda dapat menghindarkan kita dari obesitas. Dengan bersepeda selama 30 menit kita dapat membakar hingga 300 kalori. Hal ini membuktikan bahwa bersepeda sangat efektif untuk menurunkan berat badan. Kedua, bersepeda dapat mengurangi stres. Menurut beberapa penelitian bersepeda juga bisa meningkatkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan *mood*. Ketiga, bersepeda bisa membantu kita untuk melatih tubuh agar bisa mendapat stamina, otot yang kuat, lincah, dan tubuh yang bugar. Gerakan mengayuh sepeda dapat membuat tubuh kita menjadi lebih tinggi dan membuat jantung menjadi lebih sehat. Menurut para ahli bersepeda juga dapat meningkatkan metabolisme dan kekebalan tubuh.

Sebenarnya masih banyak manfaat yang bisa kita panen dari bersepeda. Namun, belakangan ini generasi muda seperti enggan berdekatan dengan sepeda meskipun di sekitar kita banyak sekali klub-klub sepeda. Pada umumnya anggota klub-klub sepeda adalah orang dewasa, bahkan orang tua. Bagi anak muda, sepeda kayuh telah tersaingi oleh sepeda motor walaupun penuh polusi. Lalu kapan generasi muda kita akan memanen manfaat dari sepeda jika diri mereka saja enggan berdekatan dengan sepeda?

Oleh karena itu, sebagai generasi muda marilah kita berusaha mengembalikan sepeda kepada masa keemasannya. Tentu saja sebelum kita membangkitkan sepeda seperti dahulu hal pertama yang harus kita perhatikan adalah pada faktor *safety* atau keselamatan. Yang pertama saat kita hendak bersepeda kita harus memakai *helm* tentu saja *helm* yang khusus untuk bersepeda. Jika ingin lebih aman, kiranya kita memakai pelindung siku dan pelindung lutut agar kita tidak mengalami cedera jatuh. Selanjutnya, hal yang wajib kita lakukan dan jangan sampai kita lupakan adalah berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kita diberi keselamatan saat berkendara.

Daftar Pustaka:

<http://gowez.blogspot.com/2011/03/sejarah-perkembangan-sepeda-dunia.html>

<http://www.kangtips.com>



Hendra Aulia Nugraha. Lahir di Kulon Progo, 15 Desember 1999. Alamat rumah di Gebang, Sidoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Saat ini pria pemilik hobi olahraga, bersepeda, dan membaca ini bersekolah di SMA Negeri 1 Samigaluh. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon 085786611104 atau pos-el: hendranugraha779@gmail.com

TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN

Lisa Yulita Damayanti
SMK Muhammadiyah 1 Lendah

Apa itu Teknologi informasi?

Teknologi informasi adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 6). Menurut kamus *Oxford* (1995) teknologi informasi adalah studi atau peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Kemudian, yang dimaksud dengan teknologi informasi dalam bidang pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran dengan memperhatikan, sehingga mendapatkan bentuk pendidikan yang lebih efektif.

Diketahui bahwa pada zaman sekarang perkembangan teknologi informasi terutama di Indonesia semakin berkembang. Adanya teknologi informasi dan komunikasi memudahkan kita untuk belajar dan mendapatkan informasi yang kita butuhkan dari mana saja, kapan saja, dan dari siapa saja. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi informasi mulai mempunyai dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi informasi di dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan. Banyak hal yang berbeda dan berubah dibandingkan dengan cara yang berkembang sebelumnya. Sekarang ini, jarak dan waktu bukanlah sebagai masalah yang berat

untuk mendapatkan ilmu karena berbagai aplikasi tercipta untuk memberikan fasilitas.

Indonesia tercatat sebagai negara berkembang, dengan ketersediaan komunikasi yang masih minimal dapat mengakibatkan kesempatan setiap orang untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan menjadi terbatas. Ketersediaan untuk memperoleh informasi ini masih terasa sangat terbatas di daerah-daerah. Hal ini dikarenakan penyebaran teknologi informasi dan komunikasi yang belum merata sehingga hanya di kota-kota besar saja yang sudah menikmati dengan mudah dan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia. Akibatnya, perkembangan pendidikan pun menjadi terhambat dan juga tidak merata.

Salah satu wadah yang paling berperan dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini ialah internet. Di negara kita, terutama yang berada di kota-kota besar sudah banyak yang menggunakan akses internet sehingga pemanfaatan internet sebagai salah satu media pembelajaran, pencarian informasi, dan pengetahuan dapat lebih maksimal walaupun akses internet di Indonesia belum sepenuhnya dapat dirasakan semua orang.

Jika kita bercermin ke negara lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia bisa dikatakan cukup tertinggal. Di negara lain, teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah berjalan dengan baik serta merata. Selain itu, di dalam proses pembelajaran di sekolah juga sudah menggunakan berbagai macam media teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu, peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat menyetarakan perkembangan teknologi informasi di semua daerah. Pemerintah diharapkan dapat membantu daerah-daerah yang penyampaian informasinya masih kurang. Pemerintah jangan hanya terfokus pada daerah atau kota-kota besar saja, seperti yang terjadi pada saat sekarang

ini. Oleh karena itu, peran daerah dalam mendukung perkembangan teknologi informasi dalam perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah penting.

Dengan belum meratanya penyebaran teknologi informasi, dampaknya akan berpengaruh terhadap proses perkembangan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan peran teknologi informasi di dunia pendidikan sangatlah penting. Dengan adanya teknologi informasi, segala macam ilmu pengetahuan dan informasi dapat diterima dan didapatkan dengan mudah dan cepat. Selain itu, akhir-akhir ini di dalam bidang pendidikan di Indonesia juga telah mengalami perubahan. Salah satunya yaitu dengan adanya ujian nasional berbasis komputer. Ujian nasional yang dahulu dilakukan dengan cara tertulis kini telah beralih pada ujian nasional berbasis komputer. Pastinya ujian nasional berbasis komputer juga merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi yang ada di Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan. Meskipun belum semua sekolah di Indonesia melakukan ujian nasional dengan berbasis komputer, setidaknya sistem ujian tersebut sudah mulai berjalan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi, terdapat lima pergeseran dalam proses pembelajaran, yaitu (a) dari pelatihan ke penampilan, (b) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (c) dari kertas ke *online*, (d) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (e) dari waktu siklus ke waktu nyata.

Apa yang kita rasakan sekarang ini sangatlah berbeda dengan sepuluh tahun tahun yang lalu. Teknologi informasi dan komunikasi bisa kita nikmati dalam berbagai bidang teknologi informasi, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Para siswa di zaman yang serba canggih ini dituntut bisa menguasai komputer dan internet agar dapat melaksanakan proses pembelajaran

dengan mudah. Akan tetapi, tidak semua siswa dapat menggunakan internet untuk proses pembelajaran, melainkan sebagian siswa menggunakan internet hanya untuk tegur sapa melalui jejaring sosial yang ada saat ini, seperti *facebook*, *twitter*, dan lain-lain.

Teknologi informasi dan komunikasi digunakan bukan hanya untuk tegur sapa dan mencari teman yang belum tentu kita tahu tentang pribadinya, melainkan digunakan untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah melalui pemanfaatan komputer dengan didukung oleh teknologi internet. Dengan teknologi komputer dan internet, para siswa tidak hanya dapat belajar di dalam kelas, tetapi mereka dapat belajar di mana saja dan kapan pun. Hampir semua materi pelajaran dapat diperoleh dengan mengakses melalui internet. Secara umum, peran teknologi informasi dalam lingkungan pendidikan dapat dirasakan oleh para siswa, sekolah, dan orang tua.

Dengan terus berkembangnya teknologi informasi pada sekarang ini, semakin banyak pula aplikasi-aplikasi yang tersedia. Pastinya, dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut banyak siswa yang menggunakannya dan itu akan membuat pengaruh yang sangat besar untuk siswa. Teknologi informasi dapat memberikan pengaruh positif dan negatif bagi siswa.

Dampak positif teknologi informasi (TI) antara lain ialah sebagai berikut. Pertama, teknologi itu dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Kedua, siswa dapat dengan mudah mengakses internet. Ketiga, siswa dapat mudah untuk mencari teman baru. Keempat, siswa akan lebih mudah untuk mencari informasi. Kelima, TI dapat mempermudah dalam berkomunikasi jarak jauh. Keenam, TI dapat memperluas pergaulan sebagai makhluk sosial. Ketujuh, dengan TI aktivitas relatif terasa lebih efisien. Kedelapan, penyebaran informasi dapat dilaksanakan secara cepat tanpa ada batasan wilayah, ruang, dan waktu.

Dampak negatif adanya teknologi informasi di antaranya yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa akan kurang berinteraksi

langsung dengan guru. Kedua, siswa lebih cenderung menjadi siswa yang pemalas. Ketiga, siswa menjadi kurang kreatif dalam menciptakan hal yang baru. Keempat, siswa akan kurang bersosialisasi. Kelima, menjadikan siswa kurang aktif dalam masyarakat. Keenam, dapat menimbulkan pembajakan karya intelektual. Ketujuh, semakin menyebarnya situs-situs porno-grafi.

Dengan adanya dampak tersebut, sangatlah penting teknologi informasi bagi guru dan orang tua dalam mengawasi siswa. Teknologi informasi tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap siswa memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Siswa memerlukan bimbingan, baik dari guru maupun dari orang tuanya dalam melakukan proses pembelajaran dengan dukungan teknologi informasi. Dalam hal ini, guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk teknologi informasi dan yang lebih penting lagi ialah kemampuan memfasilitasi pembelajaran anak secara aktif. Peran guru sebagai pemberi informasi harus bergeser menjadi manajer pembelajaran dengan sejumlah peran-peran tertentu, karena guru bukan satu-satunya sumber informasi melainkan hanya salah satu sumber informasi.

Saat ini, interaksi antara guru dan siswa teknologi informasi tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media yang ada saat ini, seperti *laptop*, komputer, telepon, pos-el, dan lain-lain. Guru dapat memberikan informasi tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Begitu juga dengan siswa, jika ingin bertanya tentang pembelajaran di sekolah tidak harus berhadapan langsung dengan guru. Namun, dengan adanya media tersebut siswa akan menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi walaupun tidak berhadapan langsung. Mungkin di zaman sekarang ini banyak guru memberikan tugas kepada siswa melalui pos-el dan media yang lainnya. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa secara langsung akan semakin berkurang.

Dengan semakin berkurangnya interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, semakin banyak pula risiko ke depannya. Siswa akan merasa lebih bebas tanpa pengawasan di sekolah, karena pengawasan di rumah mungkin tidak sepenuhnya diperhatikan oleh orang tua. Dengan demikian siswa akan semakin bebas dalam menggunakan teknologi informasi saat ini. Bahkan, akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi informasi di masa sekarang ini, semakin mudahnya pula pengaruh-pengaruh dari luar yang akan mempengaruhi perkembangan siswa. Untuk itu, peran guru dan orang tua sangatlah penting dengan semakin berkembangnya teknologi informasi pada masa sekarang ini. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua, antara lain (i) selalu mengawasi siswa dalam menggunakan teknologi informasi saat ini, (ii) selalu mengecek apa yang dilakukan siswa dalam media sosial, (iii) selalu memberi nasehat, agar siswa tidak terjerumus ke hal yang tidak diinginkan, dan (iv) membimbing siswa bagaimana cara menggunakan teknologi informasi dengan baik.

Saat ini banyak siswa menggunakan teknologi dengan tidak sewajarnya, yaitu dengan menggunakan teknologi informasi tidak sesuai dengan manfaatnya. Mereka menggunakan internet untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Apalagi sekarang semakin canggihnya teknologi media, seperti *handphone*, *android*, dan yang lainnya karena telah menyediakan berbagai macam aplikasi. Akibatnya, siswa akan menghabiskan waktu untuk bermain *handphone (hp)* bukan untuk belajar. Sekarang ini banyak siswa yang menggunakan *hp* tidak sewajarnya, dan itu akan sangat merugikan untuk masa depannya kelak.

Jika siswa akan terus-menerus bermain *hp*, siswa akan merasa asyik dengan dunianya sendiri yaitu dunia bersama *hp*. Sehingga siswa akan sangat kehilangan segalanya yang ada di dunia nyata. Ada sebuah contoh. Ada empat orang siswa, mereka berteman dan sangat akrab sekali. Suatu saat satu dari empat

orang siswa tersebut sangat asyik dengan dunianya sendiri. Dia lebih memilih untuk selalu bermain *hp* dari pada bergabung dengan temannya sehingga anak tersebut merasa asyik dan lupa dengan temannya. Dengan terus menerus seperti itu, akan berpengaruh dengan pribadinya sendiri dan temannya. Mengapa? Karena *hp* akan membuat dirinya buta akan apa yang ada pada dunia nyata dan juga akan membuat dirinya malas. Dia akan menghabiskan waktunya hanya untuk bermain *hp*, yaitu dengan selalu aktif di media sosial (*facebook, twitter, instagram*, dan lain-lain). Itu akan membuatnya semakin malas untuk belajar dan akan merasa kecanduan dengan *hp*, sehingga siswa tersebut akan kehilangan prestasi di sekolah dan kehilangan teman-temannya.

Oleh karena itu, jadikanlah teknologi informasi sekarang ini sebagai sahabat belajar bukan sebagai hantu dalam kehidupan kita. Kita dapat menggunakan *hp, laptop*, komputer sebagai media belajar kita. Dengan adanya media teknologi informasi tersebut kita dapat dengan mudah mendapatkan informasi apa saja yang bermanfaat dan dapat membantu siswa dalam pembelajaran di sekolah. Gunakanlah media sosial untuk hal-hal yang bermanfaat bukan untuk teman curhat, karena banyak di zaman sekarang ini siswa menggunakan media sosial untuk teman curhat daripada untuk mencari teman baru dan berkomunikasi dengan teman yang jauh.

Cara untuk menjadikan internet sebagai sahabat belajar. Pertama, menjadikan media sosial untuk menambah teman serta mencari dan menemukan hal-hal yang bermanfaat. Kedua, tidak menjadikan media sosial sebagai tempat curhat, tetapi curhatlah kepada Allah Swt. Ketiga, carilah informasi yang positif melalui internet. Keempat, jadikanlah *google* untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Kelima, aturlah waktu untuk bermain internet, jangan sampai waktumu habis hanya untuk mencari hal-hal yang tidak bermanfaat.

Dari artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi saat ini semakin berkembang. Tentunya kita sebagai

pengguna teknologi, harus bisa memilih dan memilah mana yang benar dan mana yang salah, mana yang positif dan mana yang negatif. Oleh karena itu, gunakanlah teknologi informasi saat ini dengan bijak sesuai dengan kebutuhan kita.



Lisa Yulita Damayanti. Remaja putri ini lahir di Pematang Kolim, 16 Juli 1999. Gadis yang memiliki kegemaran membaca ini tinggal bersama keluarganya di Pedukuhan IX, Jalan Banaran, Galur, Kulon Progo. Saat ini Lisa berlatar di SMK Muhammadiyah 1 Lendah dengan alamat Kutan, Jatirejo, Lendah, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi, Anda dapat menghubungi nomor telepon selulernya 085879850794 atau pos-el lisayulitadamayanti@gmail.com.

PENGALAMAN BERLAGA PENCAK SILAT

Mega Putri Yunita
SMK Ma'arif 1 Nanggulan

Di dunia banyak terdapat berbagai macam jenis bela diri seperti silat, judo, karate, taekwondo, dan sebagainya. Pencak silat atau yang biasa disebut silat merupakan seni bela diri tradisional yang berasal asli dari Indonesia. Dalam *wikipedia*, *pencak silat* berasal dari dua kata yaitu, kata *pencak* dan *silat*. Nama *pencak* (digunakan di Jawa), sedangkan *silat* (digunakan di Sumatra, Kalimantan, Semenanjung Malaya). Dalam perkembangannya, istilah *pencak* mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan, sedangkan *silat* adalah inti ajaran bela diri dalam pertarungan. Definisi pencak silat yang pernah dibuat PB. IPSI adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Silat sendiri menurut saya adalah bela diri yang menganut seni dan asli dari Indonesia.

Sejarah Perkembangan Pencak Silat

Silat diwariskan turun-temurun dari nenek moyang. Dahulu setiap keturunan pesilat harus mau belajar silat untuk kembali diturunkan kepada keturunannya. Namun, lambat laun sesuai perkembangan zaman, tidak semua keturunan pesilat mau belajar silat. Dari sinilah, mungkin sang pesilat merasa sayang jika

memiliki ilmu tidak dibagikan kepada orang lain atau kalangan umum. Selanjutnya, pesilat mulai mengajarkan silat untuk umum. Di zaman berteknologi canggih seperti sekarang ini, silat sudah disebarluaskan ke kalangan umum. Hingga saat ini banyak perguruan-perguruan yang mengajarkan bela diri pencak silat. Beberapa contoh perguruan pencak silat misalnya Telapak Sakti, Tapak Suci, Perisai Diri, Bayu Manunggal, Setia Hati, Merpati Putih, dan masih banyak lagi perguruan pencak silat lainnya. Kalau dulu silat hanya digunakan untuk membela diri atau menjaga diri. Dewasa ini, silat sudah masuk ajang kejuaraan untuk cabang olahraga. Dari tingkat daerah (Popda) sampai tingkat antarnegara Asia Tenggara (*Sea Games*). Induk organisasi pencak silat di Indonesia ialah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat di berbagai negara ialah Persilat (persekutuan pencak silat antarbangsa).

Istilah dalam Pencak Silat

Menurut seorang pelatih silat (komunikasi pribadi, Mulyana, 2015), bukan hanya dalam silat, dalam olahraga lain pasti terdapat istilah untuk menyebutkan suatu materi, gerakan dan gerakan begitu juga dengan silat. Berikut beberapa istilah dalam pencak silat. 1) *Kuda-kuda* adalah posisi kaki mengangkang (kaki melebar), dengan lutut ditekuk. 2) *Kembangan* ialah gerakan serupa dengan tarian, dan biasa dilakukan sebelum berlaga di pertandingan. 3) *Sikap dan gerak* ialah posisi siap di mana pesilat mencermati, mengintai dan mewaspadaikan lawan. 4) *Langkah* adalah rangkaian gerak ciri khas dari silat, beberapa perguruan pencak silat memiliki gerakan langkah yang berbeda-beda. 5) *Jurus* adalah rangkaian dari beberapa gerakan dasar. 6) *Sapuan* dan *guntingan* ialah teknik untuk menyerang lawan dengan cara menjatuhkannya atau menjepit. 7) *Kuncian* ialah teknik melumpuhkan lawan, agar lawan sama sekali tidak bisa bergerak.

Proses Latihan

Sama seperti olahraga lain, sebelum memulai olahraga silat harus melakukan pemanasan dulu, minimal 30 menit. Contoh pemanasan yaitu, *jogging* atau lari kecil, *push-up*, *sit-up*, adu punggung, cium lutut, dan pemanasan lainnya. Pemanasan ini bertujuan untuk melenturkan otot, agar tidak mudah cidera dan tubuh terasa ringan ketika berlatih. Jika pemanasan dirasa sudah cukup, langsung menuju ke materi tergantung pelatihnya. Setelah materi, agar tubuh tidak terasa pegal-pegal, selesai berlatih harus melakukan *cooling-down*. *Cooling down* adalah pendinginan. Yang dimaksud pendinginan di sini bukan berarti tubuh kita menjadi kedinginan. Akan tetapi, bertujuan untuk meminimalisasi pegal dan otot tegang ketika selesai berlatih.

Jika sudah mantap dalam latihan dan siap fisik maupun mental, bisa mendaftarkan diri untuk bergelanggang apabila ada *event*. Apa itu bergelanggang? Gelanggang merupakan arena atau wilayah dalam pertandingan pencak silat, yaitu tersusun dari rangkaian kotak-kotak matras yang disusun membentuk persegi dan terdapat dua lingkaran di dalamnya. Lingkaran tengah untuk pertemuan wasit serta pesilat dan dimulainya pertandingan. Kemudian, lingkaran kedua sama halnya seperti tepi. Lingkaran ini merupakan batas pesilat untuk bertanding. Pesilat tidak boleh keluar dari lingkaran tepi. Jika melanggar, pesilat akan diberi peringatan. Pertandingan dalam silat terdapat dua kategori, yaitu *tarung* atau sering disebut *fight* dan TGR (tunggal, ganda, beregu) yang sering disebut seni. Yang akan saya bahas ialah *fight* karena saya kurang tahu akan TGR.

Dalam kategori *fight* terdapat kelas-kelas untuk bertanding menurut berat badan. Dimulai dari kelas A, B, C, D, E, F, G, H, I, dan J. Kategori dalam *fight* ini pesilat wajib menggunakan pengaman, seperti *body protector*, deker engkel, pelindung kaki, pelindung tangan, dan pelindung kemaluan. Pesilat wajib menggunakan seragam silat berwarna hitam tanpa emblem apa pun

kecuali emblem IPSI. Sebelum bertanding pesilat biasanya menimbang untuk cek berat badan terakhir. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kecurangan. Karena berat badan yang kurang atau lebih dari 2 ons saja pasti tidak bisa bertanding karena diskualifikasi. Untuk kategori ini, terdapat babak penyisihan dan dilanjut semi final, kemudian terakhir babak final.

Manfaat Pencak Silat

Mengikuti bela diri tentu merupakan hal yang positif ketika ilmunya tidak digunakan untuk hal negatif. Berikut ini manfaat mengikuti beladiri pencak silat, yaitu (1) melestarikan budaya tradisional, (2) membela diri ketika terjadi ancaman, (3) menyehatkan dan membugarkan tubuh, (4) menjadikan otot kuat dan fleksibel, (5) meningkatkan percaya diri (6) meningkatkan kedisiplinan, (7) meningkatkan keberanian, dan (8) memanfaatkan waktu dengan hal positif.

Pengalaman Pribadi

Tepatnya bulan Desember tahun 2015, ada *event* SMABADA CUP. *Event* ini yang mengadakan SMA Negeri 2 Bantul. *Event* kali ini memperebutkan piala DIY-Jateng. Lokasi pertandingan di Kompleks Gedung Parasamya, Bantul. Kala itu dari sekolahku, SMK Ma'arif 1 Nanggulan mengirimkan 10 atlet. Mereka ialah Yuli Mulyanto, Dwi Cahyadi, Rahmad Nur Saputro, Fairuzhi Afhik, Heryanto, Muhammad Effendy, Endah Aprilianingsih, Nur Ayu Setiyaningsih dan saya, Mega Putri Yunita.

Menjadi atlet itu tidak mudah. Harus selalu menjaga kondisi fisik dan mengontrol asupan makan. Inilah yang terjadi pada diri kami ketika kami akan bergelanggang. Afhik, kelebihan berat badan 2kg. Wah ini sangat berat, setiap hari selama dia belum terjadwal bertanding, dia selalu lari ketika matahari berada di atas kepala. Makan pun tidak sembarangan, dia harus mengurangi porsi dalam

makannya, itupun lebih banyak lauk dan sayurannya. Tiba saat bertanding, Afhik masih kelebihan berat badan. Ini membuat *officialku* pusing. Tidak ada jalan lain, entah apa yg dilakukan *officialku* ketika Afhik menimbang. Ternyata ini merupakan sebuah kecurangan. Berat badan Afhik masuk dalam kategori. Ia segera bersiap-siap bertanding. Ketika ia bergelanggang, ia kerahkan segala kemampuannya untuk bertanding, dia pukul lawan, dia tendang lawan, dan dia banting musuhnya. Babak ketiga selesai. Keputusan Pemenang, sayang bukan Afhik yg diangkat tangannya tapi musuhnya, Afhik gagal memenangkan pertandingan ini.

Tidak jauh berbeda denganku, ternyata aku juga kelebihan berat badan yaitu 1,8 kg. Ini juga membuat *officialku* pusing bukan kepalang, langsung saja aku fisik di bawah teriknya matahari. Lari, *push-up*, *sit-up*, fisik ini kulakukan berulang-ulang kurang lebih 3 jam. Benar saja, aku menimbang beratku turun menjadi 55,6 kg. Sudah agak lega hati ini, tinggal mengontrol makan dan lari lompat *skipping*.

Tiba saatnya aku untuk bertanding, aku main partai pertama dari kelas D Putri dengan berat badan 55,0 kg. Setelah memakai pengaman lengkap, aku masuk gelanggang ditemani *officialku* di tepi gelanggang. Ketika wasit berkata mulai, kupersembahkan kembanganku sebelum menyerang. Kukerahkan semua tenaga, kumainkan seperti apa yang biasa dilatih. Babak ketiga selesai, keputusan pemenang. Semakin membuatku deg-degan. Aku berdoa semoga aku pemenangnya. Wasit tidak mengangkat tanganku. Oh, ternyata aku kalah dalam gelanggang kali ini. Selamat untuk lawanku, dan aku kembali ke *basecamp* dengan menangis dan menahan sakit karena kakiku cidera.

Dalam sebuah pertandingan kalah dan menang itu hal biasa. Kecewa itu pasti ketika kita tidak bisa mendapat apa yang kita inginkan. Tapi inilah pertandingan, akan selalu ada pemenang dan ada yang harus lapang dada mengalah karena kalah. Kekalahan tidak boleh menjadi alasan untuk berhenti bertarung.

Berfikir saja bahwa kita belum maksimal. Kita harus rajin berlatih dan selalu menjaga fisik. Ini ku jadikan semangat untuk *event-event* selanjutnya. Masih ada pertandingan yang menanti kita. Tetap semangat belajar dari kesalahan, mengevaluasi kekurangan kita apa dan di mana, kita harus memperbaikinya.

“Semangat 45” mengiringiku, tekad bulat dan niat menjadi pemenang mengalir deras di benakku. Bulan Maret 2016, ada *event* POPDA kabupaten di Kulon Progo. Lokasinya di Gor Wates. Sekolahku mengirimkan 5 atlet. Pertandingan kali ini, aku masuk kategori kelas E. Dengan persiapan yang matang dan latihan fisik yang keras, batinku berkata “*aku yakin aku bisa*”. Tepat tanggal 19 Maret 2016 sehabis Isya, aku terjadwal bertanding. Aku mulai melakukan pemanasan, aku baru main babak penyisihan. Wasit sudah memanggil namaku, aku menempati sudut merah. Babak pertama dimulai, lawanku ternyata gemuk. Aku sedikit kesulitan untuk membantingnya, mungkin karena lebih berat dariku. Pada babak kedua aku terjatuh dan tertimpa musuhku sendiri ketika aku menjatuhkan dia. Kakiku tak bisa ku gerakkan. Aku ingin menyerah, tapi teriakan dari teman-teman yang membangkitkan semangatku. Aku tak mau mengecewakan mereka.

Bergegas aku berdiri, dengan pincangnya aku berjalan memutar gelanggang. Ku kerahkan tenaga yang tersisa dengan rasa sakit yang tak ku pedulikan. Babak kedua selesai, keputusan pemenang. Aku berdoa semoga aku menang. Ya benar saja, wasit mengangkat tanganku. Sujud syukur kulakukan, aku kembali ke sudutku. Aku tak bisa lagi berjalan, aku terkapar dan digotong ke bagian medis. Kakiku membengkak, aku menangis tak kuasa menahan sakit. Langsung saja aku dibawa untuk pijat. Selesai pijat aku pulang ke rumah.

Paginya, aku kembali berlaga. Kakiku agak mendingan, kalau kemarin tidak bisa jalan sekarang aku bisa berjalan walaupun tertatih. Aku memasuki babak semi final. Saat berlaga di

babak semi final ini aku hanya mengandalkan kaki kiri dan tanganku. Aku tak bisa menjatuhkan ataupun membanting lawan. Di babak semi final ini, aku kembali memenangi pertandingan. Masuk ke babak final. Aku yakin aku bisa, aku tak mau menyerah sedikitpun. Memasuki babak final, lawanku ternyata temanku sendiri di SMP. Hal berat, ingin kukejami tapi dia kawanku sendiri. Ku ikuti saja cara dia berlaga, dia mau seperti apa. Dua kali aku mendapat peringatan karena memukul sasaran bagian leher. Ini membuatku *down*. Ahh... tak apa aku harus berjuang untuk memenangkan laga ini. Babak ketiga selesai, keputusan pemenang. Ini buatku senam jantung. Ya, wasit juri mengangkat tanganku, sujud syukur kulakukan. Wah, aku sangat bahagia, aku tidak menyangka bisa menjadi pemenang. Kepada kawanku, aku yang belum sempat menjabat tangan, kukatakan tetap semangat ya. Dia dibawa ke medis akibat cedera. Maafkan aku kawan. Terima kasih Tuhan kau percayakan aku sebagai pemenang POPDA PENCAK SILAT KULON PROGO Tahun 2016 Kelas E Putri.

Inilah buah dari kesabaran, pantang menyerah dan berdoa kepada Tuhan. Dari kekalahan kita bisa memperbaiki kekurangan kita. Kerja keras dan kesabaran akan membuahkan buah yang manis. Pantang menyerah dalam keadaan sakitpun jangan kau perlihatkan pada lawan, terus terjang. Pastikan kau jadi pemenang.

Menyeimbangkan Prestasi

Memiliki prestasi di bidang akademik harus diimbangi dengan prestasi non-akademik. Jika di luar bisa memenangkan silat, di sekolah juga harus menjadi juara kelas. Tertinggal pelajaran itu pasti karena resiko seorang pelajar yang merangkap menjadi seorang atlet. Untuk itu, kita harus pandai membagi waktu untuk pelajaran silat dan pelajaran sekolah. Apa yang harus kita lakukan ketika kita tertinggal materi pelajaran? Jelas, kita harus mengejar. Kita pinjam catatan teman, kita tanya dia

dan kita minta penjelasan pada teman. Kalau kurang jelas baru kita bertanya langsung pada guru kita. Jangan pantang menyerah untuk mengejar materi pelajaran, seperti kala kita berlaga selalu mengejar musuh. Selalulah semangat kawan!



Mega Putri Yunita. Gadis penyuka silat ini lahir di Kulon Progo, 15 Oktober 1999. Saat ini dia tinggal bersama keluarganya di alamat rumah Kedondong 2, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Juara I Pencak Silat Kelas E Putri se-Kabupaten Kulon Progo ini tengah sekolah di SMK Ma'arif 1 Nanggulan. Alamat sekolah di Karang, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. Kejuaraan lain yang pernah dimenangkannya adalah Juara III MSQ se-eks-Tuti Utara. Jika ingin berkorespondensi Anda dapat menghubungi nomor telepon selulernya 083840715310 atau pos-el putrimega200@gmail.com.

INDONESIA WALKING TO ABSOLUTE INDEPENDENT

Michael Banar Prasetya
SMK Tamansiswa Nanggulan

Apa arti kata *independent*? Mungkin kita sering mendengar atau melihat di judul-judul film luar negeri ataupun pada saat kita mendengar pidato kepresidenan internasional. Sebenarnya, kata *independent* berarti 'merdeka atau bebas' dan *absolute* berarti 'mutlak, sesungguhnya, hal yang pasti'.

Penjajahan pada saat ini berbeda dengan penjajahan di era *kolonialisme* Jepang dan Belanda. Kita ketahui bahwa pada saat ini negara kita sedang dijajah ideologinya yang kian hari ideologi negara kita makin ditinggalkan dan diabaikan sehingga negeri ini berjalan keluar dari garis yang telah ditetapkan. Sekitar 71 tahun yang lalu negeri kita merdeka, namun perang melawan negeri sendiri masih terus terjadi sehingga negara ini belum layak dikatakan merdeka seutuhnya.

Apakah Indonesia sudah merdeka? Jawabnya beragam, banyak rakyat Indonesia melontarkan jawaban yang mungkin tak sama satu sama lain. Ada yang beranggapan bahwa negeri kita ini sudah merdeka seutuhnya, tetapi tak sedikit pula yang beranggapan bahwa negeri kita ini belum layak disebut merdeka. Dari berbagai pendapat tadi kita bisa mengetahui bahwa warga Indonesia belum yakin akan kemerdekaan negaranya sendiri. Saya beranggapan bahwa negeri kita tersebut belum seutuhnya merdeka, sebab di Indonesia masih jauh untuk bisa dikatakan seutuhnya sebab masih banyak sekali polemik ataupun permasalahan-permasalahan serius di berbagai bidang, di antara-

nya di bidang pendidikan, politik (korupsi), sumber daya manusia, masalah krisis ideologi.

Di antara masalah-masalah yang bisa dikatakan serius untuk kelangsungan kemerdekaan yang sebenarnya sudah kita peroleh lebih dari 71 tahun lamanya. Untuk itu, kita perlu prihatin dengan kondisi negara kita saat ini yang mengalami kritis ideologi. Perlahan-lahan bangsa kita melupakan ideologi pokok kita yakni ideologi bangsa yang berdasar Pancasila. Ideologi itu menjadi pokok fundamental bangsa kita yang telah sekian lama kita miliki, tetapi saat ini sudah mulai dilupakan dan seakan-akan tersisihkan dengan ideologi-ideologi baru yang masuk ke negara kita dikarenakan era modernisasi dan globalisasi. Saat ini dapat dirasakan makin mudah masuknya ideologi-ideologi baru, yang tentu saja sangat bertolak belakang dengan ideologi bangsa kita. Dari situlah akan muncul permasalahan yang baru dan berpengaruh besar bagi perubahan bangsa kita. Perubahan tersebut menuju ke arah yang berlawanan dengan ideologi kita yang merupakan pusaka dari para pendahulu kita.

Dari beberapa permasalahan yang menyebabkan bangsa kita ini belum dapat merdeka secara utuh. Kita akan mencoba mengupas sedikit masalah yang ada di negara kita ini, salah satunya di bidang pendidikan. Kita mengetahui bahwa negara kita adalah negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk peringkat ke-4 terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat. Sementara itu, rata-rata orang akan berpikir, jika suatu negara memiliki penduduk yang banyak dan sumber daya alam yang melimpah, pasti negara tersebut akan maju dalam berbagai bidang, baik itu bidang ekonomi, politik, pendidikan, maupun sosial, dan juga sumber daya manusianya.

Namun, pada kenyataannya, tidak dengan negara kita ini yang masih carut marut dalam berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan. Dapat kita lihat bahwa di negara ini banyak sekolah-sekolah besar maupun universitas-universitas yang besar. Namun, ironisnya belum semua anak-anak bangsa ini bisa

mendapatkan pendidikan yang layak. Sebanyak lebih dari 2,5 juta anak yang seharusnya mendapat fasilitas pendidikan yang layak tidak dapat melanjutkan dan mengenyam pendidikan formal. Hal itu sebagian besar dikarenakan faktor ekonomi yang masih terfokus membantu untuk mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga mereka yang berkekurangan. Pemerintah seakan-akan tidak peka jika masih banyak anak-anak yang tidak berkecukupan yang tidak mampu melanjutkan sekolah, tidak ada beasiswa khusus bagi anak-anak yang putus sekolah akibat kekurangan biaya untuk melanjutkan sekolah. Mereka hanya berangan-angan untuk sekolah ataupun kembali bersekolah. Sebagai contoh, anak-anak yang berada di kota-kota besar, seperti di Jakarta, yang kurang mampu dan hidup miskin cenderung akan memfokuskan diri untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Lalu, mereka mengesampingkan kegiatan pokok mereka yakni sekolah dan belajar. Hal-hal seperti ini yang akan membuat generasi muda kita yang akan datang akan makin bertambah buruk. Padahal masa depan kita selanjutnya ada pada mereka-mereka yang masih muda. Apa yang akan terjadi bila generasi muda kita yang sedang belajar saat ini terpengaruh oleh arus modernisasi seperti yang terjadi pada saat ini? Akankah mereka sadar bahwa pendidikan itu merupakan kebutuhan primer mereka untuk masa depan? Bagaimana jika pada saat ini generasi muda banyak yang menggadaikan masa depan mereka dengan tidak serius dalam menuntut ilmu, seperti bolos sekolah, tawuran antarpelajar, narkoba, dan minuman keras? Apakah masa depan bangsa kita akan dipegang oleh anak-anak yang seperti itu tadi?

Solusinya, pemerintah dan pihak yang terkait dengan pendidikan harus dapat berperan aktif untuk mengajak dan memotivasi siswa-siswi yang berhenti bersekolah karena keterbatasan biaya. Selain itu, siswa-siswi yang putus sekolah ditangani agar jangan terkena pergaulan bebas. Kita harus ingat bahwa negara ini sebagai negara yang besar, kita mempunyai tokoh-tokoh yang

sudah mendahului kita. Namun, mereka meninggalkan semangat yang sampai kapan pun tak akan hilang.

Kita mempunyai dwitunggal proklamator yakni Bung Karno dan Bung Hatta. Mereka dan tokoh-tokoh serta pahlawan yang bersusah payah mengusir penjajah dan mempersembahkan kemerdekaan yang amat penting sebagai pintu gerbang menuju kesejahteraan yang jauh dari kata tangis dan penderitaan. Mereka tak mengenal kata “takut mati”. Mereka tak memikirkan seberapa berharganya nyawa mereka. Semua itu mereka lakukan demi satu tujuan yaitu “kemerdekaan”. Bung Karno pernah berpesan, “Bermimpilah setinggi langit jika engkau jatuh engkau akan terjatuh di antara bintang-bintang”. Dari kata tersebut para pelajar Indonesia harus merenungkan dan memahaminya dari kata mutiara itu. Bung Karno ingin menyampaikan kepada kita bahwa kita harus berjuang mati-matian untuk mencapai kesuksesan. Bila kita gagal, kita akan gagal di dalam kesuksesan dan tidak akan mengalami kegagalan yang amat berat. Maka dari itu, ayo lah pelajar Indonesia, kita bangun negara kita tercinta ini menuju ke kemerdekaan yang sesungguhnya.

Setelah membahas masalah pendidikan, kita akan beralih membahas tentang masalah klasik negeri ini, yakni masalah korupsi. Indonesia merupakan negara dengan angka korupsi yang tinggi menurut *Lembaga Transparency International* (TI) Indonesia menempati peringkat ke-88 dengan skor CPI 36. Skor tersebut meningkat dua poin dari tahun 2014 yang berada di peringkat ke 107. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih termasuk dalam negara dengan angka tindak pidana korupsi yang tinggi. Dengan begitu, dapat dikatakan juga bahwa penyalahgunaan wewenang para pemimpin untuk kepentingan pribadi yang mencakup sektor publik, administrasi pemerintahan, dan politik.

Selain penyalahgunaan wewenang ataupun kekuasaan oleh para pejabat korupsi. Korupsi juga dapat disebabkan oleh perkembangan sektor ekonomi dan politik, yaitu semakin majunya usaha-usaha pembangunan dengan pembukaan sumber alam

yang baru. Akibatnya, timbullah dorongan-dorongan pribadi untuk melakukan praktik korupsi. Selain itu, pada saat ini pihak-pihak atau lembaga-lembaga menginginkan jalan pintas dan cara instan, yaitu dengan cara melakukan penyyuapan. Cara ini sudah menjadi budaya di Indonesia sampai muncul istilah “bila ada uang masalah selesai” memang mengengaskan dan sekaligus memprihatinkan mendengar kata seperti itu namun kata-kata seperti itu sudah biasa di telinga para pejabat yang menyalahgunakan wewenang mereka untuk kepentingan pribadi. Mereka tanpa memikirkan imbas dari perbuatan tersebut. Dengan begitu, rakyat Indonesia juga kebanyakan melakukan praktik penyyuapan dengan mudah karena pejabat-pejabat dengan mudah menerima uang suap. Hal seperti inilah yang menghancurkan idiologi bangsa kita. Bila budaya suap dan korupsi makin marak, rakyat kecil yang tak mempunyai uang akankah mendapat pelayanan dan perlindungan yang sama dengan mereka yang mempunyai banyak uang dan kedudukan? Pertanyaan-pertanyaan semacam itu akan bermunculan bila kasus suap akan makin berkembang di negara kita.

Untuk itu, pemerintah tidak boleh membiarkan korupsi di Indonesia makin berkembang dengan bebas. Pemerintah harus memberikan contoh untuk bertindak bersih dalam setiap tindakan politik, publik, maupun sosial. Selain itu, pemerintah juga mempertegas undang-undang yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi menurut Pasal 3 UU No. 31 tahun 1999, yang berbunyi “orang yang melakukan tindak pidana korupsi adalah setiap orang yang dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara”.

Saat ini sering kita dengar pembahasan wacana hukuman mati bagi mereka yang melakukan tindak pidana korupsi, seperti yang dilangsir oleh *detik.com*. Wacana pemberian hukuman mati

bagi koruptor kembali muncul, misalnya, dari eks-penasihat KPK Abdullah Hehamahua. Sebetulnya, hukuman pencabutan nyawa untuk terpidana korupsi sudah diatur dalam UU Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) yang sekarang, namun hanya berlaku untuk korupsi yang "luar biasa", Hukuman mati diatur dalam Pasal 2 ayat 2 UU 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi. Hukuman tersebut menjadi bagian dari Pasal 2 ayat 1 yang mengatur tentang perbuatan memperkaya diri dan orang lain yang dapat merugikan keuangan negara. Dengan dibuatnya wacana undang-undang baru ini, korupsi di Indonesia dapat diminimalisasi. Dengan berkurangnya koruptor di negeri kita, makin mudah juga negara kita ini berkembang lebih maju lagi. Dengan begitu, Indonesia lebih steril dari "*parasit berdasi*" untuk semua kalangan rakyat tidak pandang "*Si Miskin dan Si Kaya*".

Solusi yang dapat saya kemukakan untuk penanganan masalah korupsi di negeri kita bukan hanya perhatian bagi pemerintah dan lembaga penanggulangan korupsi saja, melainkan menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, praktik korupsi akan makin kecil sebab masyarakat sadar akan imbas dari korupsi dan tindakan memperkaya diri bagi sesama. Bukan hanya itu saja, penjegahan praktik korupsi juga dapat dilakukan dengan pendekatan ajaran budi pekerti dan pendekatan agama. Setiap agama pasti mengajarkan kebaikan dan kejujuran, dosa bagi yang merugikan sesama, tidak boleh berbuat curang dan berbohong. Bila pendekatan agama dilakukan sejak dini, pastinya generasi muda akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang diajarkan sejak kecil termasuk berbuat jujur dan tidak mengambil yang bukan haknya. Dengan begitu, korupsi juga dapat diminimalisasi.

Selain itu, pendidikan akhlak dan budi pekerti juga harus menyangkut tentang perbuatan yang merugikan sesama dan akibat dari hal-hal tadi. Itu sedikit saran saya sebagai penulis artikel ini.

Adapun harapan apabila Indonesia sudah benar-benar

merdeka, yaitu sebagai berikut.

- i. Rakyat dapat memperoleh kesejahteraan, pendidikan, dan pekerjaan yang layak.
- ii. Rakyat bebas dari kemiskinan.
- iii. Masalah korupsi, nepotisme, narkoba, dan ketidakadilan dapat teratasi.
- iv. Ideologi bangsa kembali menjadi tuntunan dalam tata negara.
- v. Para pemimpin melepas jas dan turun melayani rakyat-rakyat yang membutuhkan pertolongan dan pertolongan.

Dengan begitu tercapailah perjuangan para pahlawan terdahulu, perjuangan sejuta nyawa, dengan tangis darah, dan beribu jeritan orang tak berdosa yang diberondong senjata. Untuk itu ayo Indonesia bangunlah dari tidur panjangmu, sadarlah dari khayalmu, lihatlah pertwi sedang menangis pilu meratapi masa depan bangsamu.



Michael Banar Prasetya. Remaja yang lahir di Boro, 24 Desember 1998 ini tinggal Boro, Banjarsari, Kalibawang, Kulon Progo. Saat ini Banar bersekolah di SMK Tamansiswa Nanggulan dengan alamat Nanggulan, Jatisarone, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon selulernya 085643637526. Prestasi yang pernah diraih yaitu karya tulis dimuat di *Warta Kampus Sekolah* sebanyak dua kali.

CANTIK SAJA TIDAK CUKUP

Miftakhul Janah

SMK Muhammadiyah 1 Temon

Dari dahulu sampai sekarang, dia yang cantik akan selalu menjadi sorotan. Entah sejak saat masih kecil maupun sudah beranjak dewasa. Seseorang tersebut pasti akan dikagumi oleh siapa pun. Akan tetapi, ada pula banyak yang beranggapan dia yang memiliki wajah menawan pasti akan mendapat banyak musibah. Apa pun itu mulai dari penculikan, pemerkosaan, ataupun kejahatan yang lainnya.

Menurut pendapat saya secara pribadi, semua wanita itu cantik asalkan dia mampu menunjukkan sisi kelebihan dari dirinya. Banyak wanita yang tidak menyadari akan kelebihan dari dirinya masing-masing. Entah itu berupa bakat, kepandaian, ataupun dari segi materi.

Apabila dahulu patokan cantik terdapat pada dia yang berkulit sawo matang (warna umum kulit orang Indonesia), sekarang telah banyak perubahan. Mayoritas wanita-wanita Indonesia telah mengadopsi kecantikan dari orang-orang luar negeri, misalnya Cina, Jepang, Korea, atau bisa pula disebut dia yang memiliki kulit putih/kuning langsung, hidung tinggi/mancung, dan bibir yang tipis. Bahkan, yang membuat tercengang ialah mereka yang sebenarnya sudah cantik, tetapi tetap masih melakukan pembenahan anggota tubuh terutama wajah dengan cara operasi plastik. Hidung yang dimancungkan, mata dilebarkan, penirusan pipi, penipisan bibir, dan pemutihan kulit.

Yang lebih mengejutkan lagi ialah pembesaran payudara. Semua itu memang terlihat waaaahh Akan tetapi, dampak yang ditimbulkan sungguh luar biasa mengerikan. Satu per satu jenis penyakit akan mulai bermunculan. Mulai dari kanker, kulit yang membusuk, dan kebutaan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pentingnya kecantikan, mari kita simak ulasan berikut.

Apa Itu Cantik?

Apa konsep “cantik”? Bagaimana orang dapat dikatakan cantik? Apakah dia yang mirip dengan aktris Cinta Laura? Apakah dia yang memiliki kulit seputih wanita Jepang? Tentu saja, bukanlah yang seperti itu. *Cantik* menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* adalah indah dalam bentuk dan perbuatannya. Menurut saya sendiri, cantik adalah sesuatu yang dianggap baik untuk ditunjukkan kepada mereka yang berhak, tanpa ada paksaan dan tanpa rekayasa (alami), entah itu dari segi fisik, sikap, sifat, atau cantik dari segi pikiran. Akan sia-sia apabila dia yang cantik hanya mengandalkan fisik. Apalagi jika orang tersebut mempunyai kegemaran untuk memamerkan kecantikannya secara berlebihan. Selain akan menunjukkan sifat *lebay* (dalam bahasa gaul), pasti orang yang melihatnya akan beranggapan kalau dia sombong, pamer, mendapat banyak ocehan, dan menimbulkan rasa iri dalam diri orang lain.

Dalam pengamatan di kehidupan sehari-hari, saya memiliki teman sekaligus tetangga yang cantik. Akan tetapi, dia terlalu memamerkan kecantikannya. Dia juga sering sekali memuji/menyanjung kecantikannya. Sampai-sampai banyak yang risih akan sikapnya tersebut. Yang menambah hebohnya gosip di lingkungan masyarakat yaitu dia suka mengumbar aurat. Padahal, dia beragama Islam. Sungguh sangat disayangkan apabila semua wanita berperilaku seperti itu. Oleh karena itu, cantik yang sesungguhnya adalah cantik luar dalam, dengan maksud dia yang memiliki paras menawan dan dia yang memiliki hati yang cantik.

Hal yang Membuat Cantik Itu Apa Sih?

Ada banyak hal yang dapat ditunjukkan kepada semua orang untuk menjadi cantik, di antaranya paras wajah, materi, prestasi, bakat, dan akhlak. Pertama, perihal paras wajah diuraikan sebagai berikut. Cantik di wajah kita bisa dibedakan, mana cantik natural dan cantik ber-*make-up*. Cantik berdandan memanglah terlihat sangat sempurna. Tua maupun muda sudah mulai mengenal tentang *make-up*. Yang menjadi sorotan yaitu para pelajar yang menggunakan *make-up* berlebihan. Boleh saja berdandan, tetapi itu hanya untuk menutupi keletihan atau agar tetap terlihat segar/tidak pucat. Misalnya, cukup menggunakan tabir surya agar terlindung kulit dari terik matahari, memakai pelembap bibir untuk memberikan kesan ceria pada bibir. Banyak sekali anak seusia remaja yang masih duduk di bangku SLTA sudah menggunakan bedak tebal, lipstik, *eyeshadow*, *eyeliner*, *blush on*, dan pensil alis. Fenomena yang membuat saya tertawa geli ketika saya melihat seseorang yang menggunakan sejenis *eyeliner* untuk membuat tahi lalat palsu. Bisa dikatakan normal kalau dia membuat tahi lalatnya menetap. Akan tetapi, lain dengan seseorang yang saya kenal, dia membuat tahi lalat berpindah-pindah (nomaden), yang awalnya di bawah mata, di hidung kemudian berpindah di bawah bibir. Cantik yang sungguh-sungguh ialah orang yang sama sekali tidak menambah atau mengurangi lukisan Tuhan yang ada pada wajah. Biar saja kulit hitam seperti pantat panci, bibir tebal, dan alis yang berantakan. Asal kita tidak mengubah pemberian dari Yang Mahakuasa. Cantik eksotis juga menawan.

Kedua, perihal materi. Walaupun kita memiliki wajah yang tidak cantik asalkan kita memiliki kekayaan yang melimpah pasti kita akan disegani banyak orang. Ada sebutan, "*Dia yang kaya mampu membeli apa pun yang dia mau*". Untuk menutupi semua kekurangan, kita juga bisa membeli semua yang kita dibutuhkan, seperti pakaian-pakaian yang sedang *hits*. Remaja masa kini menyebutnya OOTD (*Outfit of to Day*)

Ketiga, perihal prestasi dan bakat. Mari kita tunjukkan sisi lebih dalam diri kita, misalnya prestasi dan bakat. Buktikan bahwa kita pandai di dalam segala hal, segala bidang. Naikkan prestasi di dalam kelas, bahkan sekolah. Ikutilah dan menangkan lomba-lomba yang diadakan di lingkungan maupun sekolah. Buatlah diri kita menjadi layaknya bintang yang bersinar di langit gelap. Buktikan tidak hanya kecantikan saja yang bisa membuat diri kita bersinar. Karena kesuksesan yang paling utama ialah ketika kita mampu memenangkan suatu hal yang menurut orang lain kita tidak mampu melalukannya. Semua wanita harus memiliki kecerdasan. Karena dunia terlalu kejam, terlalu keras apabila kita hanya mengandalkan kecantikan. Memanglah dipuji karena cantik itu sesuatu yang sangat menyenangkan, tetapi jika kita dikagumi karena bakat dan prestasi akan jauh lebih membanggakan.

Terakhir, keempat, hal yang paling penting dalam kehidupan ialah akhlak. Dia yang cantik menurut islam adalah dia yang dapat menyempurnakan akhlaknya. Dia yang mau berusaha untuk memperbaiki akhlak. Sekalipun belum mencapai kesempurnaan akhlak, paling tidak sudah ada catatan pahala sewaktu kita sudah memiliki niat dan usaha. Tuhan pun akan merasa senang melihat apa yang kita lakukan selagi perbuatan tersebut merupakan perbuatan terpuji. Misal saja kita ambil contoh seorang pelacur. Dia berprofesi sebagai pelacur dikarenakan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menyambung nyawa dia harus merelakan tubuhnya untuk memenuhi nafsu bejatnya seorang pria berhidung belang. Tidak semua pelacur senang dengan pekerjaan mereka sendiri. Akan tetapi, apabila mereka mau menyadari kesalahannya dan mau bertaubat ke jalan yang benar, niscaya, Sang Pencipta pun akan mengampuni dosa-dosa hamba-Nya.

Hukum Islam Tentang Kecantikan Wanita

Sebagai seorang muslim, sudah sepantasnya kita bertaqwa kepada Allah SWT dengan menjalankan apa yang diperintahkan-

Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jangan sampai kita melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama hanya untuk membuat diri kita menjadi lebih cantik. Sebuah dosa yang sangat besar apabila kita merubah bentuk tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak mensyukuri apa yang telah diberikan-Nya. Hal-hal itu antara lain, meluruskan rambut, memberi kawat hias pada gigi. Akan tetapi, jika meluruskan rambut dengan tujuan untuk merapikan rambut yang gimbal tidak masalah. Menggunakan kawat gigi untuk merapikan gigi pun sebenarnya tidak apa-apa asalkan itu untuk keperluan yang penting, seperti untuk mendaftarkan diri di sebuah profesi yang mengharuskan untuk memiliki gigi yang rapi.

Pepatah juga mengatakan “Bukan emas permata yang mempercantikkan Anda, melainkan yang mempercantikkan Anda ialah akhlak Anda. Dan kekayaan Anda ialah etika Anda”. Seperti yang tadi sempat saya jelaskan mengenai akhlak, seorang wanita harus mempunyai akhlak yang baik. Menjaga pandangannya terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya.

Di dalam surah Al-Karim terdapat pula ayat yang menjelaskan bahwa kecantikan wajah ataupun penampilan fisik hanya disebut dua kali saja. Allah SWT juga memperingatkan Rasulullah SAW untuk tidak tertipu pada kecantikan fisik orang-orang munafik karena penampilan seseorang belum tentu mencerminkan siapa dirinya. Merujuk pada ayat tersebut, hemat saya hendaknya kita jangan pernah kita menilai seseorang hanya berdasarkan penampilannya saja. Pada zaman sekarang seorang penghibur/pelacur pun juga berhijab. Eksistensi hijab saat ini hanyalah sebagai *trend fashion*. Banyak orang yang beragama non-islam pun menggunakan hijab. Seakan-akan hijab hanyalah seperti penghias rambut. Tidak asing pula kita mengenal istilah *jilboobs*. *Jilboobs* adalah sebuah kata untuk seseorang yang mengenakan hijab, tetapi tetap memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya. Di dalam ayat-ayat Al-Quran pun juga dijelaskan bahwa dia yang memakai baju tebal, tetapi tetap memperlihatkan bentuk tubuhnya; atau dia

yang mengenakan baju longgar, tetapi masih transparan. Hal itu tidak akan sedikitpun mencium bau surga.

Dari Amr Ibnu Ra “Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan-Nya adalah wanita yang solehah”. Maka dari itu, mulailah berusaha untuk menjadi wanita solehah agar bisa menjadi perhiasan dunia. Jika kita tidak bisa menjadi wanita *solehah*, janganlah menjadi wanita yang hanya bisa membuat orang tua kita menutup muka terhadap masyarakat karena sikap yang tidak pantas. Mengingat pula ada lagu *girlband* yang pernah dikenal oleh masyarakat luas, dengan nyanyian “ *kamu cantik... Cantik dari hatimuuuu... “*

Setiap orang berhak untuk memiliki sebuah kesuksesan, yang bisa membuat mereka merasa bersemangat, puas, dan merasa dihargai. Kita semua mempunyai kemampuan lebih dari yang kita bayangkan. Akan tetapi keraguan dan ketakutan akan menghalangi kita untuk mewujudkan harapan kita. Apapun yang akan Anda lakukan, silakan lakukanlah. Lebih baik gagal saat sedang mencoba berusaha daripada gagal karena tidak mau mencoba hal baru.

Kesuksesan yang sempurna sedang menunggu Anda. Ingatlah akan kalimat tersebut. Ketika kita memahami akan kalimat tersebut, kita akan mempunyai semangat untuk berusaha untuk menjadi yang terbaik. Bukan hanya karena kita cantik. Kita juga harus menunjukkan kemampuan kepada semua orang. Jadilah seseorang yang berkualitas untuk mendapatkan sesuatu yang berkualitas. Apabila Anda seorang pekerja, berusahalah untuk menjadi seorang pekerja yang terbaik di antara yang lain. Yang akan terjadi ialah pekerjaan yang lebih baik akan menghampiri Anda sendiri.

Membuat perubahan merupakan sebuah cara untuk memberi hadiah spesial kepada diri kita sendiri. Berubah menjadi yang lebih baik. Tidak seorang pun dapat melarang kita untuk berubah menjadi yang lebih baik. Kita tidak dianjurkan untuk bertahan pada kondisi yang terpuruk, mulailah bangkit, gugahlah dirimu untuk berdiri menuju gerbang kesuksesan. Tataplah

keatas untuk mendapatkan motivasi dari orang-orang yang telah meraih kesuksesan.

Apakah makna kesuksesan bagi Anda? Mulai saat ini, pikirkanlah apa sebenarnya yang kita maksud ketika berbicara atau berpikir tentang kesuksesan. Semua orang pasti ingin sukses. Namun, semua orang pun juga memaknai arti kesuksesan secara berbeda-beda. Orang yang memang benar-benar sukses menjalani hidup berdasarkan makna kesuksesan mereka sendiri, bukan buah pikiran orang lain. Karena berusaha untuk terlihat sukses di mata orang lain seringkali akan membuat hidup tidak bahagia dan frustrasi. Jika kita sudah menemukan arti kesuksesan bagi kita, langkah selanjutnya ialah meraihnya.

Mulailah pula berangan-angan tentang bakat yang kita miliki. Sadarilah bakat yang sudah ada pada kita. Jika perlu, buatlah daftar bakat yang kita miliki. Tanyakan pada orang-orang terdekat kita, misalnya orang tua, sahabat, maupun pasangan tentang bakat mana yang harus diprioritaskan untuk dikembangkan. Nikmatilah sebuah proses yang ada pada saat Anda mengembangkan bakat agar terlihat menyenangkan.

Yakinlah bahwa kita mampu untuk mencapai kesuksesan. Tangkap impian kita sejak dini. Kaitkan pula bakat yang kita miliki dengan impian yang sudah ada. Banggalah pada impian kita, lalu bayangkan kita dapat mewujudkannya. Semangatilah diri sendiri. Buanglah pikiran negatif. Ketika pikiran negatif mulai muncul, katakan tidak dan mulailah kembali memikirkan hal-hal yang positif.

Carilah dukungan dari orang-orang di sekelilingmu. Bicarakanlah kesuksesan apa yang selama ini kita impikan agar mereka dapat memahami dan mendukung kita dari segi mental dan memberi fasilitas kepada kita. Sadarilah bahwa kita sebagai manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain, jangan berpikir kalau kita mampu tanpa bantuan orang lain sedikitpun.

“Lakukan langkah pertama, dan kita akan merasa bahwa untuk melangkah sejauh 1000 km sangatlah mungkin”. Terapkan

kalimat tersebut pada saat kita akan memulai meraih kesuksesan. Untuk melangkah sejauh 1000 km haruslah kita melakukan langkah awal bukan? Untuk itu jangan pernah ragu dalam memulai suatu hal.

Presentasikan diri kita. Tak perlu cantik, asalkan rapi. Pakailah pakaian yang harus menunjukkan bahwa diri kita memiliki kemampuan, tetapi jangan berlebih. Ingatlah kita ingin menampilkan kesuksesan kita, bukan untuk mengingat apa yang kita kenakan. Jika kesuksesan telah menghampiri kita, pasarkanlah apa yang kita miliki. Hitunglah setiap kesuksesan atau keberhasilan yang telah kita capai. Hargailah pula apa yang kita dapat. Rayakanlah!!! Kita telah melewati tahap-tahap sejauh ini, tidaklah senang untuk mencapai semua kesuksesan. Janganlah anggap ketika kita merayakan sebuah kesuksesan menjadi sesuatu yang tak baik, seperti tak lazim untuk memamerkan kesuksesan. Buanglah pikiran seperti itu karena sudah sepantasnya kita dipandang dengan baik oleh semua orang. Tanpa mengandalkan kecantikan pun kita akan bersinar.



Miftakhul Janah. Lahir di Kulon Progo, 1 Mei 1999. Alamat rumah di Candi Wetan, Karanwuluh, Temon, Kulon Progo. Saat ini Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Temon dengan alamat Kaliwangan, Temon Wetan, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 085600616331 atau pos-el: miftakhuljanah43@gmail.com.

ANAK GUNUNG ANAK DESA

Nollaricka Yulya Putri
SMA Negeri 1 Girimulyo

Indonesia merupakan negara kepulauan. Itu artinya Indonesia memiliki banyak pulau. Indonesia terdiri atas wilayah laut dan wilayah darat. Dengan kondisi geografisnya yang berbeda-beda, mulai dari pegunungan hingga sampai ke pesisir. Setiap daerah memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia memiliki banyak kebudayaan dari masing-masing daerah yang dimilikinya. Indonesia terdiri atas 34 provinsi, salah satunya ialah Provinsi DIY.

DIY terdiri atas lima kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 kecamatan, salah satunya ialah Kecamatan Girimulyo. Girimulyo letaknya tidak jauh dari Kota Yogyakarta. Menurut *Google Map*, letaknya hanya sekitar ± 23 km dari pusat kota atau sekitar satu jam perjalanan. Topografinya hampir seluruhnya berupa pegunungan. Di daerah tersebut terkenal dengan pegunungan Menoreh sehingga tidak aneh banyak potensi wisata alam yang tersembunyi dan pemandangan alam pegunungan yang khas. Orang-orang di Girimulyo memiliki kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dengan orang-orang di kota, begitu pun dengan anak-anaknya. Jika ada anak kota, pastilah ada anak desa. Anak desa di Kecamatan Girimulyo, biasa disebut dengan *cah nggunung* (anak gunung).

Anak *nggunung* tersebut bukan sebutan untuk anak-anak yang suka mendaki gunung, tetapi ditujukan untuk anak-anak yang berdomisili di wilayah pegunungan. Seperti layaknya anak pesisir, tetapi kami memiliki anggapan yang berbeda tentang sebutan tersebut bagi kami.

Di Kecamatan Girimulyo terdapat berbagai budaya adiluhung, seperti *ndaweti*, *miwiti*, *gethok tular*, dan lainnya. Budaya tersebut masih berlaku sampai sekarang. Kami juga masih akrab dengan pasar tradisional, sawah, sungai, dan berbagai makanan tradisional. Kami orang gunung dianggap sebagai pekerja keras, sesuai dengan pekerjaan kami sehari-hari. Oleh karena itu, sedikit banyak saya akan mengulas tentang kehidupan anak gunung.

Anak Gunung?

Kata tersebut mungkin masih sangat asing bagi Anda para pembaca. Namun, tidak bagi kami, yang menyandang gelar tersebut. Kami anak-anak desa, di pegunungan Menoreh. Kata tersebut muncul karena kami memang berdomisili di wilayah pegunungan. Kami tidak ada masalah dengan gelar tersebut karena memang inilah sebutan bagi kami, yaitu “anak gunung”.

Meskipun awalnya kami risih dengan sebutan tersebut, tetapi lama-kelamaan kami pun terbiasa dengan sebutan itu. Yah, sebutan tersebut mencerminkan kehidupan kami atau lebih tepatnya identitas kependudukan kami di desa. Anak-anak di desa kami, bahkan, tidak peduli dengan sebutan seperti itu. Masih saja dengan kepercayaan diri yang begitu tinggi, kami membanggakan kehidupan kami. Meskipun, di luar sana kami hanyalah anak-anak yang tak terlihat. Kami yang rata-rata atau bahkan sebagian besar anak dari petani dan buruh. Kami masih sangat asing dengan *mall*, *cafe*, *bioskop* dan fasilitas modern lainnya. Namun, kami masih sangat lekat dengan sawah, sungai, pasar tradisional bahkan berjalan kaki pun masih sangat umum.

Prinsip dan Budaya

“*Jer basuki mawa beya! Kabeh laku kuwi butuh pangorbanan*” itulah kata yang *embah* ajarkan pada kami. Setiap hal yang ingin kita capai membutuhkan pengorbanan. Kami, anak-anak desa diajari untuk *macul*, *ngarit*, dan *tandur*. Kami tidak cukup dengan tiga hal tersebut. Kami menjadi anak sekolah, yang diajari *maca*, *ngetung*, dan *nulis*. Pentingnya tiga hal tersebut untuk masa depan kami agar menjadi orang sukses seperti harapan orang tua kami. Karena itu lah kami di sekolahkan. Meskipun sekolah yang kami tempati ialah sekolah “mewah” (*mepet sawah*) kata orang-orang, kami tidak berkecil hati, kami tetap bersekolah. Kami berangkat bersama-sama dan bercanda di jalan. Di sekolah kami pun bermain bersama, seperti permainan *gobak sodor*. *Gobak sodor* merupakan permainan tradisional yang dimainkan oleh dua regu yang beranggotakan empat orang. Permainan tersebut mengedepankan unsur kelincahan setiap pemainnya dalam mengalahkan lawan.

Sekolah dengan berjalan kaki tidaklah masalah bagi kami. Kami ikut serta dalam persaingan antarpelajar, pramuka, dan juga olahraga. Meskipun jauh, akan tetap kami kejar. Anak gunung memang bisa dianggap bermotivasi rendah dalam pendidikan karena kebanyakan dari kami digembleng untuk bekerja dan mencari uang.

Lalu bagaimana dengan sekarang? Tentunya masih banyak yang beranggapan seperti itu. Anak-anak gunung yang dulunya bermain di sawah, kini pergi mencari pengalaman di dunia luar. Mereka pergi *glidhik* kata ibu kami, atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan merantau. Setelah mereka pulang, hasil yang mereka dapat sangat menginspirasi kami. Akibatnya, sekarang tumbuhlah motivasi kami untuk bersekolah tinggi dan bekerja mapan.

Saat ini teknologi informasi yang canggih sudah merambah ke hampir semua lapisan masyarakat. Bagaimana dengan di desa? Ada istilah *gethok tular*. Inilah salah satu kebiasaan kami,

orang-orang gunung (desa). Menyampaikan informasi dengan tidak melalui *handphone*, tetapi melalui mulut ke mulut. Misalnya, jika ada kenduri, kerja bakti, *lelayu* 'kabar duka', kabar orang sakit bahkan kabar-kabar yang kurang menyenangkan, dilakukan dengan *gethok tular*. Ada kelebihan dan kekurangan dengan cara tersebut. Kelebihannya, murah dan mempererat tali persaudaraan di antara kami. Kekurangannya, jika salah satu orang salah menyampaikan informasi, atau sengaja mengubah informasi, atau mungkin lupa, akan menyebabkan kesalahpahaman di antara kami. Namun, sampai dengan sekarang cara tersebut masih sangat efektif bagi kami.

Lalu bagaimana cara menyampaikan informasi dengan baik? Pertama, mendengarkan dengan teliti informasi yang disampaikan. Kedua, ingat informasi yang kita dapat. Jika kita masih belum bisa mengingat dengan baik, tidak ada salahnya bila kita menanyakan kembali kepada pemberi berita. Ketiga, sampaikan informasi yang kita dapat kepada orang lain tanpa mengurangi atau menambah kata-kata. Jika kesulitan gunakan bahasamu sendiri, yang bermakna sama dengan informasi.

Teknologi dapat mengubah keadaan dengan cepat. Bukan hanya informasi, tetapi juga keadaan alam. *Ijo royo-royo*, begitulah keadaan desa kami, yang berada di pegunungan jika sedang musim tanam padi. Daerah kami tetap terlihat hijau walaupun tidak musim tanam karena masih banyak pepohonan. Udara yang sejuk di pagi hari, angin semilir di siang hari, dan dingin malam hari. Alam yang masih sangat asri di daerah kami. Bagaimana cara kami menjaganya agar tetap asri? Kami menggunakan pupuk organik untuk tanaman ataupun pohon kami. Pupuk organik yang dimaksud yaitu pupuk dari limbah kotoran dari hewan ternak kami.

Selanjutnya, di daerah kami ada budaya yang disebut dengan istilah *ndhaweti*. Ya, istilah yang masih asing bagi Anda. Orang desa kami melakukannya untuk acara syukuran jika ada hewan ternak yang beranak, khususnya sapi. Hal tersebut dilakukan

apabila anak sapi, atau *pedhet* dalam bahasa kami sudah berumur *selapan dina*, atau lebih kurang 35 hari. Dengan membagikan *dhawet* atau minuman sejenis cendol, tetapi berbahan dasar tepung *ganclong*.

Sebenarnya *dhawet* tidak hanya digunakan untuk syukuran hewan ternak. Seperti saat panen, banyak orang yang berjualan *dhawet* keliling. Jika musim panen tiba, kami akan melakukan acara *miwiti*. Hal tersebut dilakukan untuk menyambut datangnya panen. Lebih spesifiknya, hal itu digunakan untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dengan cara makan bersama dengan pekerja-pekerja di sawah.

Setelah acara *miwiti*, barulah kami memanen padi secara bersama-sama. Bergotong-royong seperti saat kami melakukan kerja bakti di desa kami. Jika saat *derep* atau buruh panen, pekerja-pekerja akan mendapatkan imbalan sepertiga dari hasil panen pemilik yang disebut dengan *bawon*. *Bawon* merupakan imbalan berupa gabah. Setiap pekerja mendapat bagian yang sama, meskipun porsi kerjanya tidak sama. Akibatnya, seringkali orang memanfaatkan keadaan tersebut. Selain gabah, biasanya para pekerja membawa pulang *damen* (jerami) untuk makan ternak.

Sehubungan dengan itu, meskipun tidak memiliki sawah untuk bertanam padi, orang-orang dapat mendapatkan gabah dengan cara buruh menanam dan memanen padi. Jadi, mereka tidak perlu membeli beras. Biasanya para buruh tidak hanya bekerja pada satu sawah, tetapi di beberapa sawah sehingga hasil yang mereka dapat terbilang cukup banyak. Selain itu, mereka sekaligus dapat membawa pulang *damen* untuk ternaknya.

Ada ungkapan berbunyi, "*ora ana sega, ana tela*". Di samping itu, juga ada pepatah "*alon-alon waton kelakon*" yang bermakna 'hati-hati, yang penting tercapai'. *Ora ana sega, ana tela* yang berarti 'tidak ada nasi, ada singkong'. Begitulah kami orang-orang di pegunungan memiliki semangat. Maksudnya, yang tidak bisa kami beli masih bisa kami cari. *Embah* kami sangat suka membuat makanan tradisional, seperti *gathot*, *tiwul*, *geblek*, *growol*, *gethuk*,

dan makanan tradisional lainnya. Sedikit banyak kami tau bagaimana cara membuatnya. Makanan tersebut berbahan dasar dari singkong. Kami juga masih akrab dengan nasi jagung.

Kami orang gunung, orang yang *nrima* atau dalam bahasa Indonesia menerima. Untuk makan, apa yang ada saja yang kami makan. Untuk bekerja, apa yang ada saja yang kami kerjakan. Tetapi kami adalah pekerja keras, dan pantang menyerah dalam mengerjakan sesuatu. Tentunya, disertai dengan berdoa kepadanya. Orang-orang di daerah kami mayoritas beragama Islam. Anak-anak belajar mengaji setiap hari Minggu. Remaja, dewasa, dan tua mengadakan *yasinan* setiap malam Jumat. Setiap hari Jumat, para laki-laki salat jumat. Pada saat hari raya, kebanyakan orang-orang yang pergi merantau pulang untuk salat Idulfitri atau Iduladha bersama keluarga di desa.

Di desa ada kegiatan yang bernama "*berjanjen*". *Berjanjen* adalah kegiatan yang melibatkan para orang tua, biasa disertai kegiatan arisan. Dalam acara tersebut terdapat hiburan berupa musik organ religi. Acara tersebut berlangsung lebih kurang tiga jam, dari pukul tujuh sampai dengan pukul sepuluh. Begitu pentingnya keharmonisan di antara kami semua. Pengajian yang diadakan bergantian di setiap rumah warga melekatkan tali silaturahmi kami semua.

Begitu banyak kebudayaan yang kami miliki, sehingga kami punya tanggungjawab untuk melestarikannya. Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat maju, tetapi ada masyarakat tertentu yang belum bisa memanfaatkannya. Inilah sisi lain kehidupan di tengah modernisasi zaman. Meskipun zaman sudah berkembang pesat, kehidupan dan pola pikir masyarakat desa masih belum sepesat perkembangan teknologi. Mereka berpikiran polos dan percaya dengan mitos-mitos. Mereka belum terlalu memperhatikan penampilan, alias seadanya. Kini keadaan sudah mengalami banyak perubahan, yaitu perubahan fisik, mental, moral, dan religius. Tentunya, beserta dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan.

Menurut *embah* kami, kata *giri* artinya ‘gunung’, kata *mulyo* artinya ‘sejahtera’. Artinya, ‘gunung yang sejahtera’, begitukah? Tentunya, sudah menjadi harapan kami semua, yang tinggal di Girimulyo. Dengan alam yang masih asri, kehidupan yang masih sangat harmonis, hal itu menjadikan kami yang tinggal merasa sejahtera lahir maupun batin. Kami yang disebut “Anak Gunung” berpendidikan, bermoral, dan tetap melestarikan budaya kami.



Nollaricka Yulya Putri. Gadis ini lahir di Kulon Progo, 1 Juli 1999. Saat ini Yulya tinggal di alamat Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. Penggemar kegiatan pramuka ini tengah bersekolah di SMA Negeri 1 Girimulyo, Kulon Progo dengan alamat Goa Kiskenda 1, Giripurwo, Girimulyo Kulonprogo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon 085786771636, 0811 2958 567 atau pos-el nollaricka00@gmail.com.

REMAJA KEKINIAN

Norma Widayanti
SMK Ma'arif 1 Temon

Pergaulan bebas merupakan bentuk perilaku menampung dan melewati batas-batas norma. Bergaul boleh tetapi, tetap mematuhi norma hukum, norma agama, budaya, serta norma bermasyarakat. Pergaulan bebas juga dapat didefinisikan sebagai tindakan melencengkan pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas diidentikkan sebagai bentuk dari pergaulan luar batas atau bisa juga disebut pergaulan liar.

Pergaulan bebas biasanya, dialami oleh anak 13--18 tahun atau yang bisa kita sebut dengan istilah remaja. Masa remaja berada pada masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa remaja, individu masih terasa labil dan belum bisa mengendalikan diri dengan baik dan bebas, terutama ketika mengembangkan pergaulan. Di kalangan remaja saat ini banyak sekali jenis-jenis pergaulan bebas.

Jika kita melihat lebih lanjut, jenis pergaulan bebas bisa dari dalam dan bisa dari luar. Yang dimaksud pengaruh dari dalam pada pergaulan bebas adalah pengaruh yang timbul dari dalam jiwa remaja tersebut dalam mencari jati dirinya. Sifat remaja antara lain ialah selalu ingin mencoba hal-hal baru yang belum mereka rasakan. Selain itu, mereka bereksperimen dengan hal-hal baru yang mereka temukan tersebut. Ditambah lagi jiwa muda mereka yang selalu memutuskan sesuatu hal tanpa memikirkan dengan matang, mana yang baik dan mana yang benar. Begitu

juga halnya dengan seks, mereka ingin mencoba dan tertantang untuk melakukan apa yang dimaksud dengan seks tersebut tanpa memikirkan dampaknya.

Pengaruh dari luar dibedakan menjadi dua, yaitu pengaruh budaya asing dan pengaruh lingkungan. Dalam pengaruh budaya asing ini, tata krama sangatlah penting untuk bergaul. Namun, dengan masuknya budaya yang tanpa batas, tata krama atau kesopanan dalam masyarakat dan remaja menjadi terpengaruh. Pengaruh itulah yang mendorong kita untuk berbuat dan bertindak laku layaknya orang berkebudayaan asing, khususnya kebudayaan barat.

Kemudian, pengaruh lingkungan ini sangat dekat sekali dengan diri remaja. Pengaruh dalam lingkungan itu meliputi keluarga, teman, dan sekolah.

Pengaruh lingkungan dari keluarga mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam kehidupan remaja. Remaja yang kurang perhatian dari keluarga akan berbuat seenaknya tanpa takut dilarang, dimarahi maupun dinasihati. Hal ini membuat budaya-budaya atau apa saja yang mereka dapatkan dari luar, langsung mereka telan dan tanpa harus menyaring tanpa harus memilah-milah. Sebaliknya, remaja yang melangkah hati-hati dalam segala hal karena segala gerak-geriknya dinilai orang tua, diawasi, dan diperhatikan. Remaja yang terlalu dikekang kebebasan jiwanya akan memberontak.

Di samping itu, teman juga mempunyai pengaruh yang sangat besar pada remaja itu sendiri. Hal itu dikarenakan remaja lebih memercayai teman dibanding keluarganya sendiri. Teman dianggap tempat yang paling mengerti karena sesama teman mereka beranggapan akan lebih mudah berbicara, bergaul, dan berinteraksi. Namun, tidak semua teman membawa kita ke jalan yang benar. Seorang remaja yang mempunyai teman yang pergaulannya bebas, akan mudah terpengaruh namun remaja yang memiliki teman berakhlak serta berbudi luhur untuk berperilaku sama dengan temannya.

Tidak hanya dari keluarga dan teman saja, sekolah pun juga bisa memengaruhi para remaja. Salah satunya para guru merupakan contoh bagi muridnya. Seorang guru yang berpenampilan penuh dengan kebebasan, berperilaku buruk, bertutur kata seenaknya dalam mengajar akan mudah dicontoh oleh muridnya, begitu juga sebaliknya. Di sekolah perlu ditekankan kedisiplinan, contohnya dengan larangan penggunaan rok di atas lutut maupun larangan penggunaan *make up* ke sekolah. Larangan tersebut akan memperkecil dampak dari pengaruh pergaulan bebas.

Ada beberapa penyebab yang menimbulkan pergaulan bebas di remaja. Misalnya, dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan pergaulan yang lain. Hal itu akan diuraikan berikut ini.

- a. Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas terjadi karena keadaan keluarga yang tidak stabil, sangat berpengaruh pada tingkah laku atau perkembangan remaja yang mana keadaan orang tua tidak harmonis yang bisa membuat perkembangan anak terganggu. Salah satunya yang terjadi di keluarga yaitu orang tua tidak memberi kasih sayang sehingga anak melakukan pergaulan bebas. Hal ini bisa juga dikarenakan banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya terutama bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar.
- b. Lingkungan di masyarakat bisa berpengaruh, lingkungan merupakan pembentukan kepribadian seseorang. Tidak hanya di masyarakat, di sekolah pun anak yang anak juga bisa terjerumus pada pergaulan bebas karena dipengaruhi oleh teman-temannya. Kurangnya kehati-hatian dalam memilih teman, hal itu dapat menuntun ke arah yang negatif. Dapat dikatakan bahwa pergaulan bebas terjadi karena berteman dengan orang yang tidak baik.
- c. Banyak pula anak yang putus sekolah karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Hal ini bisa membuat pergaulan anak yang bersangkutan dengan teman yang senasib yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah. Kondisi

tersebut sudah banyak kita ketahui di lingkungan sekitar kita.

- d. Penyebab yang lain yaitu dari diri sendiri. Biasanya remaja memiliki emosi yang meledak-ledak dan bahkan sampai rasa hormat kepada orang tua akan hilang. Hal ini juga dapat merenggangkan hubungan keluarga, keharmonisan keluarga, dan bisa membuat keluarga itu tidak ada kasih sayang di antara mereka.

Pergaulan bebas berakibat pada prestasi anak. Hasil belajar mereka bisa menurun drastis. Mereka lebih cenderung bersenang-senang dan malas-malasan sehingga membuat anak kehilangan konsentrasi dalam belajar. Bukan itu saja, pergaulan bebas tentu akan mendapat dosa yang belum dirasakan selagi masih hidup. Namun, jika sudah mendekati kematian atau sudah meninggal baru terasa jika selama ini hal yang sudah dilakukan sangatlah merugikan.

Dampak dari Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas identik sekali dengan yang namanya “dugem” (dunia gemerlap). Yang sudah menjadi rahasia umum bahwa di dalamnya marak sekali pemakaian narkoba. Ini identik sekali dengan adanya seks bebas, yang akhirnya berujung kepada penularan HIV atau AIDS dan penyakit lainnya. Pastinya, setelah terkena virus ini kehidupan remaja akan menjadi sangat timpang dari segala segi.

Pergaulan bebas memberikan dampak negatif yang sangat besar baik bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat, dan negara. Bahaya dari pergaulan bebas dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah yang tentu saja memalukan. Hal ini bisa terjadi karena keluarga mengizinkan sang anak untuk berpacaran dan ditambah tanpa adanya pengawasan. Begitu juga, pemakaian obat-obatan terlarang yang berdampak OD (*over dosis*) juga bisa mempengaruhi anak terjerumus kepergaulan bebas.

Di samping itu, pergaulan bebas dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti salah satunya HIV atau AIDS. Dengan pergaulan bebas, ada yang terjadi kehamilan. Akibatnya, banyak remaja menggugurkan kandungan. Hal itu tentu saja dapat membahayakan kesehatan dan menurunkan kesehatan. Dari ajakan teman, karena pikiran masih labil, anak menjadi mudah terpengaruh. Para remaja saat ini tidak pernah berpikir sampai sejauh itu. Mereka tidak sadar jika itu dapat berpengaruh kekhawatiran orang tua mereka.

Penanggulannya atau solusi

Pertama, memperbaiki cara pandang dengan bersikap optimis dan hidup dalam “kenyataan”. Maksudnya, remaja dididik dari kecil agar tidak memiliki angan-angan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Apabila remaja mendapatkan kekecewaan, mereka akan mampu menanggapi positif.

Kedua, perlunya remaja belajar disiplin dengan mengelola waktu, emosi, energi serta pikiran dengan baik dan bermanfaat. Misalnya, remaja harus dapat mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari.

Ketiga, remaja belajar menyadari tiap-tiap individu yang diinginkan untuk yang terbaik bagi dirinya. Dengan begitu, remaja tidak menganiaya emosi dan dirinya. Jadi, pergaulan bebas dapat dihindari.

Keempat, remaja memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga terbina hubungan lain dengan masyarakat. Remaja berusaha memberikan batas diri terhadap kegiatan yang berdampak negatif. Hal itu dapat dimulai berkomunikasi dengan orang-orang di sekeliling kita.

Kelima, jaranganya remaja memikirkan masa depan. Seandainya remaja mampu menanamkan pertanyaan “*Apa yang akan terjadi pada diri saya nanti jika saya lalai dalam menyusun langkah untuk menjadi individu yang lebih baik?*” Kemudian, hal itu diiringi dengan tindakan-tindakan positif untuk kemajuan diri pada

remaja. Dengan begitu, mereka akan berpikir panjang untuk melakukan hal yang menyimpang dan akan berkurangnya jumlah remaja yang akan terkena penyakit HIV atau AIDS nantinya.

Keenam, pergaulan bebas biasanya dilakukan oleh kalangan muda yang banyak waktu longgar, banyak waktu bermain, bermalam minggu. Nah, untuk mengantisipasi hal tersebut, mengalihkan waktu untuk kegiatan lewat hal-hal positif itu perlu terus dikembangkan. Misalnya, dengan melibatkan anak muda dalam organisasi-organisasi sosial, menekuni hobinya dan mengembangkan menjadi lahan bisnis yang menghasilkan, atau mengikuti acara-acara kreatif anak-anak muda. Dengan demikian, waktu mudanya akan tercurahkan untuk hal-hal positif dan sedikit waktu untuk memikirkan hal yang negatif.

Ketujuh, di kalangan muda, pergaulan bebas sering dilakukan karena bisa jadi mereka tidak tahu akibat yang ditimbulkannya. Misalnya, remaja kurang tahu tentang penyakit kelamin yang mematikannya. Mereka memerlukan sosialisasi dari pihak terkait, seperti dinas sosial, organisasi pemuda. Sosialisasi bahaya pergaulan bebas yaitu informasi-informasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat pergaulan bebas di kalangan orang muda. Harapannya, mereka juga mempunyai informasi sebagai bahan pertimbangan akal sehatnya. Jika informasi tersebut belum didapat, kemungkinan mereka akan terus melakukan pergaulan bebas semau mereka. Namun, kalau informasi sudah didapat, mereka tetap nekad melakukan itu, seperti halnya perlu ada penanganan khusus. Apalagi, yang sudah terang-terangan bangga melakukan pergaulan bebas harus segera ditangani.

Terakhir, tak ada hal lain bisa menghentikan selain adanya perangkat hukum dan aturan hukum yang bisa menjatuhnya. Setidaknya, ada aturan yang membuat pelaku menjadi efek jera. Langkah ini sebagai benteng terakhir untuk menyelamatkan anak-anak muda dari tindakan amoralitas yang lambat laun secara otomatis akan merusak bangsa ini.

Peran Masyarakat

Peran guru sangat penting untuk menanggulangi pergaulan bebas pada peserta didiknya. Upaya yang dapat ditempuh guru ialah melakukan kerja sama antara orang tua dengan pihak sekolah dalam melaksanakan pendidikan moral anak didik. Hal ini tentunya akan membuat pihak sekolah lebih ketat dalam urusan moral para siswanya. Sekolah mengefektifkan keaktifan para guru BP atau BK untuk mencegah, mengajarkan moral, dan etika kepada para siswanya dan memberi peringatan yang keras kepada mereka agar tidak mengulanginya lagi.

Memberikan pendidikan pergaulan bebas agar siswa dapat mengetahui apa itu seks bebas dan bahaya-bahaya yang dapat diperoleh bila melakukan seks bebas. Dapat melalui seminar-seminar.

Dengan upaya tersebut diharapkan guru dapat mengurangi pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja khususnya pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Karena penerus bangsa yang cerdas, beragama, dan berbudi luhur untuk mencapai tujuan bangsa. Saling mengawasi satu sama lain, dan karang taruna di masyarakat digerakan lagi supaya remaja mempunyai kesibukan yang positif. Menjelaskan secara halus suatu kesalahan yang dilakukan oleh remaja itu sendiri.

Kesimpulan

Pergaulan remaja yang bebas sebenarnya dikarenakan oleh segala macam perkembangan yang disalah artikan oleh remaja itu sendiri maupun lingkungannya. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif, maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar inividu, atau kelompok guna melakukan hal-hak yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah

ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya.

Untuk para remaja tinggalkanlah pengetahuan tentang segala perkembangan dengan tetap meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa dan untuk para orang tua berikanlah yang terbaik untuk anak dengan tetap mengawasi dan menjaga tingkah lakunya.



Norma Widayanti. Remaja putri ini lahir di Klaten, 26 November 1999. Saat ini Norma tinggal bersama keluarganya di Kalidengen II, Temon, Kulon Progo. SMK Ma'arif 1 Temon yang beralamat di Temon Wetan, Temon, Kulon Progo adalah tempat belajarnya saat ini.

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER

*Nur Fitur Rohman E.H.
SMK Negeri 1 Panjatan*

Generasi muda Indonesia saat ini telah mengalami degradasi moral yang memprihatinkan. Di dalam masyarakat banyak generasi muda tidak memperhatikan sopan santun. Generasi saat ini banyak yang berpacaran di tempat umum, bahkan sampai berbuat zina. Jika kita melihat di media sosial, banyak foto yang tidak sopan diunggah. Pengguna jejaring sosial juga merasa terganggu dengan ulah para remaja karena para remaja berbuat jail dan berbicara yang tidak sopan dengan orang yang tidak dikenal. Bahkan, ketidaksantunan terjadi pada orang yang lebih tua dari mereka. Generasi muda saat ini juga berpakaian meniru *trend* yang tidak sedap dipandang. Pergaulan bebas pun sudah menjadi hal biasa. Banyak generasi muda, seperti pelajar SD, SMP, SMA, mahasiswa sudah merokok, minum minuman keras, bahkan sampai menggunakan narkoba, serta maraknya *bullying*. Hal tersebut merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi.

Salah satu cara yang paling baik untuk mengatasi masalah jati diri remaja Indonesia yaitu dimulai dari diri kita sendiri. Kita harus sadar terlebih dahulu. Kemudian, kita berusaha merubah sikap agar berkepribadian sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia. Selanjutnya, menurut saya agar masyarakat Indonesia mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik, dilakukan dengan cara meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan YME. Dengan ketakwaan dan keyakinan yang tinggi terhadap Tuhan YME, generasi muda akan mempunyai rasa takut

berbuat dosa. Kita sebagai generasi muda harus menjaga diri kita dari karakter yang buruk karena masa depan bangsa ini berada pada pundak kita sebagai penerus bangsa. Jika kita hanya berdiam diri dan tidak segera memperbaiki diri, kita akan kembali dijajah dan mungkin akan kehilangan bangsa ini. Jika bukan kita yang memulai berubah, siapa lagi?

Negara Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang kaya. Kekayaan tersebut berupa budaya, alam, serta jumlah penduduk. Semua elemen tersebut merupakan sebuah aset bangsa yang dapat menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju apabila semua elemen tersebut dapat dijaga dan dikembangkan dengan maksimal. Adapun yang harus menjaga keutuhan dan kemajuan Bangsa Indonesia ialah generasi muda. Kita sebagai generasi muda merupakan aset bangsa. Mulai sekarang kita harus mulai berbenah dan menata diri. Jika kita ingin menata bangsa Indonesia yang besar ini, kita harus bisa menata diri kita sendiri dulu.

Banyak hal yang dapat kita lakukan sebagai generasi muda, misalnya kita mencari ilmu lalu kita terapkan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari; kita membuat produk yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, kita mampu mengubah Indonesia dari negara pengimpor barang menjadi negara pengeksport barang yang berkualitas.

Generasi Indonesia harus mempunyai kreativitas sehingga dapat menjadi raja di rumah sendiri bukan sebagai penonton yang hanya melihat, membeli, dan memakai. Saat ini kita akan menyambut kedatangan MEA sehingga kita harus mempunyai kompetensi yang memadai. Indonesia memang sudah merdeka, tetapi kita masih mempunyai banyak persoalan seperti korupsi, narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain yang tiada habisnya. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa mental ataupun karakter bangsa kita perlu dibenahi.

Pengembangan karakter menjadi landasan bagi prestasi akademik yang berkelanjutan. Menjadi seseorang yang berkarak-

ter berarti menjadi orang yang mempunyai sifat luhur yang terbaik yang bisa dicapai. Tumbuh dalam karakter berarti menumbuhkan, baik potensi intelektual maupun etis. Penumbuhan karakter meliputi kapasitas untuk mengasihi dan kapasitas untuk berkarya. Nilai-nilai tersebut seperti empati, kasih sayang, pengorbanan, loyalitas, dan pemberian maaf, menjadi bagian dari kapasitas untuk mengasihi.

Dijelaskan oleh Ki Supriyoko pada tanggal 7 Januari 2015 (*Kompas.com*, diunduh tanggal 1 Mei 2016) tentang pendidikan karakter ialah sebagai berikut. Seiring dengan filosofi dan sifat liberalisme yang sangat mengagungkan kebebasan individu, berkembanglah kebebasan yang nyaris tanpa batas. Nilai-nilai luhur bangsa, seperti kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, toleransi, nasionalisme, dan patriotisme, tergerus tajam. Sebaliknya merebak individualisme, materialisme, hedonisme, fanatisme sempit, bahkan anarkisme. Oleh karena itu, pembangunan karakter di Indonesia merupakan upaya keras dan menyeluruh, yang secara fundamental mesti dimulai dari upaya menghidupkan kembali ruh Pancasila dalam kehidupan berbangsa-bernegara.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan pendidikan bukan diukur dari tercapainya target akademis siswa. Keberhasilan pendidikan diukur pada proses pembelajaran sehingga dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku kepada siswa. Masih banyak guru-guru yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan hanya diukur dari tercapainya target akademis siswa. Sebagian guru-guru mengajar dengan orientasi bahwa siswa harus mendapatkan nilai yang bagus sehingga dapat dianggap siswa atau guru itu telah berhasil melaksanakan pendidikan.

Jika tidak ada pendidikan dalam pembelajaran, maka hasilnya akan seperti sebelumnya, dalam arti kata tidak ada perubahan. Kita menginginkan adanya proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan atau dampak positif pada perilaku dan sikap pelajar. Sehingga pelajar tidak hanya menguasai ilmu

pengetahuan secara akademik tetapi mereka dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya.

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan sangat penting dalam menancapkan nilai dan jati diri bangsa bagi generasi muda, sehingga generasi muda mempunyai semangat dan ikatan kuat membangun Indonesia. Dengan karakter itulah, generasi muda bisa melanjutkan semangat perjuangan para pendiri bangsa. Guna menumpahkan segala yang dimiliki untuk kemajuan bangsa.

Karakter akan menentukan arah peradaban bangsa yang sedang kita bangun. Ketika suatu peradaban sudah kehilangan jiwanya, harapan bangkit dari keterpurukan dan pembaruan akan ditentukan oleh karakter yang masih tersisa pada sebagian anggota masyarakat. Harapan disandarkan pada pendidikan. Bukan karena ada orang-orang terdidik yang berperan sebagai guru dan pamong di sekolah, melainkan karena ada tunas-tunas muda yang masih berpotensi menumbuhkan nilai-nilai etis (<http://www.kemdokbud.go.id/main/blog/2015/02/proses-pendidikan...3868>, diakses tanggal 8 Mei 2016).

Kemudian, dijelaskan oleh Mendikbud bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat-istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat, dan pikiran bangsa Indonesia. Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri negara menuangkan keinginan itu dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 dengan pernyataan yang tegas, "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". "Proses belajar yang tidak menyentuh karakter bukanlah disebut sebagai pendidikan. Oleh karena itu, karakter itu harus. Maka tumbuhkan karakter baik pada anak-anak itu dengan tiga strategi pengembangan karakter dan perilaku," tegas Mendikbud.

Sistem pendidikan nasional harus terdiri atas dua poros utama, yaitu penanaman nilai untuk membentuk karakter serta pembekalan pengetahuan dan teknologi untuk membentuk

kompetensi. Pendidikan karakter dilakukan sejak usia dini, proses pendidikan pada tahap awal harus didominasi oleh pendidikan karakter atau penanaman nilai dengan sedikit pembekalan pengetahuan (pengajaran). Makin ke puncak proses pendidikan, porsi pengajaran harus bertambah besar, sebaliknya porsi penanaman nilai justru berkurang, merujuk pada teori, pada usia dewasa karakter seseorang sudah terbentuk.

Pendidikan karakter tak hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga di keluarga dan lingkungan sosial. Persoalannya, sistem pendidikan nasional kita masih berfokus pada pembentukan kompetensi, kurang berorientasi pada proses penempatan karakter. Dalam lingkungan keluarga pun tak efektif karena kesibukan orang tua sehingga pengasuhan anak usia dini lebih banyak ditangani pembantu. Suguhan televisi yang menjadi tontonan anak pun jauh dari tujuan pendidikan karakter. Lingkungan masyarakat juga sudah terkontaminasi kekerasan, pornografi, dan narkoba. Kondisi ini sangat tak kondusif bagi pendidikan karakter.

Pembangunan karakter tak lepas dari proses penyelenggaraan pemerintahan negara, artinya sangat terkait dengan upaya pembangunan sektor lainnya. Efektivitas pemerintahan di bidang ekonomi, kesehatan, informasi, pertahanan, dan lainnya niscaya memberikan keluaran positif pada pembangunan karakter, karena itu, pembangunan karakter sangat dipengaruhi kualitas kepemimpinan pada semua level dan sektor.

Selanjutnya, Ki Supriyoko menjelaskan bahwa Pembangunan karakter digelindingkan dalam proses pendidikan karakter melalui penanaman tiga komponennya, yaitu cipta, rasa, karsa (Ki Hajar Dewantara), yang secara sistematis dilaksanakan lewat langkah berikut:

Pertama, penanaman nilai secara kognitif agar diketahui mana yang baik/buruk, perintah/larangan, seperti tentang kebesaran Tuhan, kejujuran, ketulusan, tolong-menolong, atau berbohong, buruknya kekerasan. Kedua, pendalaman penghayatan secara afektif untuk membentuk sikap dasar, seperti

takwa, jujur, disiplin, rendah hati, toleran, nasionalis, dan bertanggung jawab. Ketiga, pembentukan tekad secara konatif: keinginan kuat untuk mengamalkan nilai Pancasila sebagai hasil penanaman dua komponen karakter sebelumnya.

Penumbuhan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini maka saat ia dewasa ia sudah memiliki karakter yang berkualitas. Lingkungan untuk penumbuhan pendidikan karakter dimulai dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Pendidikan karakter harus dilakukan secara berkelanjutan, dimulai sejak usia dini, bahkan ketika bayi masih dalam kandungan, sebagaimana ditegaskan pakar psikologi pertumbuhan Erik Ericson (1978). Usia dini, biasa disebut usia emas, sangat menentukan kemampuan anak mengembangkan potensinya.

Dalam perkembangannya sebagai penggerak pendidikan karakter pemerintah mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Asmani, 2011: 42--43).

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9) yaitu mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius; menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*). Di

dalam tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan Nasional yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (<http://ariplie.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-dan-tujuan-pendidikan.html?m=1>).

Karakter seseorang dapat berubah menjadi baik atau sebaliknya. Karakter tersebut dapat berubah karena pengaruh lingkungan dan teman. Setiap orang punya kecenderungan meniru atau hanya melihat yang dilakukan seseorang dan kegiatan meniru tersebut secara tidak langsung dilakukan.

Secara otomatis apabila kita telah menanamkan secara kuat jati diri bangsa Indonesia pada diri kita melalui cara-cara di atas, kita akan mempunyai filter. Dengan demikian dapat dengan sendirinya untuk memilih dan memilah pengaruh kebudayaan lain yang masuk ke negara kita. Yang baik kita pakai dan yang buruk dan tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia kita tinggalkan. Kemudian pengaruh kebudayaan lokal juga dapat kita saring melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah umum. Kita juga harus berusaha mengikis primordialisme yang berlebihan pada diri kita.



Nur Fitur Rohman E.H. -Lahir di Bantul, 11 Januari 2000. Alamat rumah di Sentul, Banjarnegara, Kalibawang, Kulon Progo. Saat ini bersekolah di SMK Negeri 1 Panjatan dengan alamat Jalan Cerme, Panjatan, Kulon Progo, pos-el fiturhidayat@gmail.com.

DESA WISATA NGLINGGO

Reni Tri Andrea Ratnasari
SMA Negeri 1 Samigaluh

Yogyakarta mungkin memang tidak asing bagi kebanyakan orang. Selain dikenal sebagai kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal sebagai kota para pelancong. Dengan predikat ini tentu banyak sekali tempat-tempat wisata di Yogyakarta mulai dari wisata tempat-tempat bersejarah, wisata religius, wisata kuliner, wisata belanja, dan tak kalah menariknya yaitu wisata alamnya.

Di Yogyakarta memang berjajar bentang alam yang begitu beragam dari pantai, pegunungan, dan keunikan estetika kotanya menjadi daya tarik yang tak ada duanya. Pemerintah dalam rangka menanggulangi kemiskinan dan perluasan kesempatan



kerja melalui pengembangan pariwisata. Pada saat itu Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata. Maka dari itu, pemerintah telah membuka kawasan wisata baru yaitu Desa Wisata Nglinggo. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), “*desa*” berarti kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri dan “*wisata*” berarti bepergian bersama-sama untuk mencari kesenangan. Dari dua kata tersebut dapat kita simpulkan bahwa “*desa wisata*” adalah sebuah tempat yang digunakan untuk berekreasi dan bersenang-senang suatu keluarga.

Desa Wisata Nglinggo terletak di atas ketinggian ± 700 meter di atas permukaan laut. Letaknya yang berada di ketinggian membuat hawanya kian sejuk. Desa Wisata Nglinggo dapat ditempuh ± 1 jam perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Dengan kontur jalannya yang naik turun dan berkelok, daerah itu memiliki sensasi tersendiri untuk para pengunjung. Selain itu, pengunjung juga disuguhi pemandangan indah di sepanjang perjalanan. Namun, bagi para pengunjung disarankan untuk tetap berhati-hati setiap menelusuri arah ini karena medan maupun jalannya yang belum baik seutuhnya. Masih sering ditemukan jalan-jalan berlubang dan tikungan tajam yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung.

Kelebihan Desa Wisata Nglinggo

Di Desa Wisata Nglinggo terdapat berbagai tempat yang dapat kita jelajahi dari Grojogan Watu Jonggol, Kebun Teh Misi, Gunung Kukusan, dan yang paling terbaru adalah *Bukit Isis*. Grojogan Watu Jonggol adalah air terjun setinggi ± 20 meter yang terletak di antara dua gunung ini dapat dicapai dengan berjalan kaki menyusuri anak tangga yang tersusun dari bebatuan, khas sekali dengan jalan-jalan di pegunungan. Dua bukit yang mengapitnya pun masih asri dan terjaga keasriannya. Setelah berkunjung ke air terjun kita akan menjelajahi Kebun Teh Misi, memang



tidak luas tapi cukup untuk membuat hati para pengunjung terkagum-kagum dengan keindahannya. Dari Kebun Teh Misi kita dapat melihat hamparan Kota Magelang dari puncak Gunung Kukusan yang terletak tidak jauh dari Kebun Teh Misi.

Selain itu, pengunjung juga bisa melihat Gunung Sumbing dan Gunung Merbabu. Kemudian, ada juga Bukit Isis bukan sebuah nama dari kelompok militan melainkan "*isis*" yang diambil dari kata-kata bahasa Jawa ini mempunyai arti "*sejuk*" dalam bahasa Indonesia. Tidak hanya dengan keindahannya saja namun juga dari berbagai fasilitas yang disediakan. Seperti; toilet, tempat-tempat duduk di sepanjang jalan, kedai kopi dan teh, *homestay*, dan *offroad* bagi penggemar olahraga yang memacu adrenalin tersedia di sini.

Kekurangan Desa Wisata Nglinggo

Di sisi lain, kita tidak memungkiri bahwa Desa Wisata Nglinggo juga masih banyak mempunyai kekurangan. Masih minimnya transportasi umum menuju desa wisata ini juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya persentase pengunjung. Di samping itu, juga masih banyak fasilitas umum yang belum dibangun seperti tempat ibadah, kios-kios cinderamata, taman rekreasi dan masih banyak lagi. Ini menjadikan nilai minus tersendiri bagi Desa Wisata Nglinggo. Kekurangan-kekurangan ini tidak akan menjadi kelebihan tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, peran pemerintah sebagai pemberi dana dan sarana juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang tepat dari masyarakat. Dengan demikian, pemerintah mencanangkan berbagai pelatihan bagi warganya untuk

mendukung Desa Wisata Nglinggo yang lebih baik seperti pelatihan manajemen pengelolaan desa, pelatihan pengembangan desa wisata, latihan kuliner, dan pelatihan *homestay*. Tentu ini sangat membantu perkembangan Desa Wisata Nglinggo.

Berkaitan dengan itu, Desa Wisata Nglinggo tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari seluruh elemen-elemennya baik pemerintah maupun generasi mudanya. Pertama, peran generasi muda terhadap perkembangan Desa Wisata Nglinggo. Generasi muda mempunyai sangat banyak peran aktif dalam pengelolaan Desa Wisata Nglinggo. Dari penjaga loket, petugas keamanan, hingga juru parkirnya pun dikelola oleh pemuda asli Dusun Nglinggo. Tidak hanya menjadi pengelolanya saja, secara tidak langsung para pemuda juga mempromosikan daerahnya melalui media sosial. Dari situlah awal mulanya Desa Wisata Nglinggo dapat dikenal luas tidak hanya di Indonesia namun hingga ke manca negara seperti Inggris, Perancis dan Belanda. Tentu, ini semua berkat dukungan dari masyarakat dan kaum muda akan kecintaannya terhadap alam Indonesia. Sebagai generasi muda kita tidak hanya bisa melihat dan menikmati keindahannya saja, melainkan juga dituntut agar tetap melestarikan alam di sekitar kita demi kelangsungan hidup dan untuk generasi selanjutnya.

Kedua, kaum muda juga tidak dapat bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak pemerintah. Walaupun pihak pemerintah tidak terjun langsung untuk mengelola desa wisata, pemerintah juga ikut serta berperan dalam pengembangan Desa Wisata Nglinggo ini. Pemerintah bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Nglinggo ini karena letaknya yang berada dalam jalur pariwisata di Kulon Progo yang terbentang dari Waduk Sermo, Kali Biru, Goa Kiskendo hingga Puncak Suroloyo dengan tujuan akhir Candi Borobudur. Tentu ini menjadi salah satu perhatian bagi pemerintah untuk terus melakukan perkembangan baik infrastruktur di dalam desa wisata itu sendiri maupun infrastruktur menuju ke tempat tersebut. Itu menjadi pekerjaan rumah

pemerintah untuk selalu melakukan perbaikan dan pengembangan untuk menunjang kebutuhan mendatang.

Manfaat Desa Wisata dari Aspek Ekonomi

Dengan dibukanya desa wisata ini mampu mengurangi angka kemiskinan dan juga membuka potensi peluang kerja. Dari persentase mata pencaharian pokok mereka sebagai petani sebesar 74%. Kini warga Dusun Nglinggo juga dapat menambah penghasilannya dengan berjualan, membuka kedai-kedai makanan di sepanjang jalan, atau menyewakan rumahnya untuk dijadikan *homestay* bagi para pelancong dan masih ada banyak lagi. Dengan dibukanya Desa Wisata Nglinggo, hal ini tentu membawa perubahan yang signifikan bagi kehidupan warga Dusun Nglinggo.

Dengan penghasilan tambahan ini mereka dapat menyekolahkan anak-anaknya untuk tetap sekolah, memperbaiki rumah yang belum layak, menabung dan lain-lain. Karena dahulunya banyak anak-anak di dusun itu yang putus sekolah karena tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan sekolah. Kata seorang warga Dusun Nglinggo dalam Bahasa Jawa “*Nggih, lumayan penghasilan saged mindak amargi wonten desa wisata menika, lare-lare ugi saged nerasaken anggenipun pados ngelmu*”. Artinya, ‘Ya, lumayan penghasilan dapat meningkat dengan adanya desa wisata ini, anak-anak juga dapat melanjutkan sekolahnya’. Warga berharap dengan adanya desa wisata ini dapat menjadikan perekonomian warga setempat menjadi lebih baik dan lebih baik.

Desa Wisata Nglinggo dari Aspek Kebudayaannya

Tak hanya kaya akan keindahan alamnya saja, melainkan kebudayaan Desa Dlingo juga. Banyak keanekaragaman budaya yang dapat kita temui di sini, mulai dari adat istiadatnya maupun keseniannya. Berikut ini adat istiadat yang ada di Desa Wisata Nglinggo seperti *wiwit*, *mitoni*, *puputan*, *saparan*, *bersih desa (merti deso)*. Tradisi *wiwit* ini biasa dilakukan menjelang panen tiba. Tradisi *mitoni* atau yang lebih kita kenal dengan tujuh bulanan



ini dilakukan untuk mendoakan keselamatan bayi dan ibunya ketika persalinan nanti. Tradisi *puputan* dilakukan sebagai wujud syukur atas kelahiran seorang bayi dan berharap bayi itu kelak akan menjadi orang yang baik, dan masih banyak lagi tradisi-tradisi yang tetap masih dipertahankan sampai saat ini. Ada juga kesenian *jathilan*, *kethoprak*, *topeng ireng*, *wayang kulit*, dan *angguk*. Selain itu, masih ada kuliner tradisional dan kerajinan tangan, seperti *anyaman bambu*, *enting-enting jahe*, *gula aren*, *sego jagung*, dan *gebleg* yang dapat kita temui ketika berkunjung ke rumah-rumah warga setempat. Kebudayaan-kebudayaan ini terus dijaga kelestariannya meskipun kini telah banyak masyarakat yang tergerus dengan kebudayaan barat. Akan tetapi, masyarakat Dusun Nglinggo tetap mempertahankan tradisi demi tradisi sebagai salah satu kekayaan kaarifan lokal Indonesia di tengah era globalisasi. Ke depannya, pemerintah berharap tidak hanya di kawasan Samigaluh saja, melainkan di seluruh daerah di Indonesia tetap ambil peran dalam menjaga kebudayaan asli Indonesia.

Kita patut berbangga hati karena Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan dan keragaman masyarakat yang

begitu banyak. Seperti halnya di Dusun Nglinggo yang mayoritas penduduknya beragama Islam, mereka tetap menjaga kerukunan dan toleransi terhadap masyarakat minoritas, tetap menjaga etika dan sopan santun ketika berbicara, dan tentu saja memiliki keramahtamahan terhadap orang lain. Ini menjadikan ciri khas bangsa Indonesia.

Dengan demikian, kehadiran Desa Wisata Nglinggo sangat berpengaruh bagi kesejahteraan warga Dusun Nglinggo. Tidak hanya warga di Dusun Nglinggo saja, masyarakat di sekitar objek juga terkena imbasnya. Adanya Desa Wisata Nglinggo ini sangat menguntungkan di berbagai aspek entah ekonomi, kebudayaan, pendidikan dan aspek-aspek yang lain. Cintailah alammu maka alam akan memberikanmu cinta yang lebih besar terhadapmu.



Reni Tri Andrea Ratnasari. Gadis ini lahir di Kulon Progo, 20 Februari 1999. Alamat rumah di Tegalsari RT 021, RW 008, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Juara 3 MSQ Kabupaten 2014 ini tengah belajar di SMA Negeri 1 Samigaluh dengan alamat Tanjung, Ngargosari, Samigaluh, Kulon Progo. Reni juga pernah meraih *best speaker* 3 debat bahasa Inggris tingkat Kulon Progo tahun 2014. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon selulernya 081228068820 atau pos-el renny3andrea@gmail.com.

CINTA GILA SI BENDERA PELANGI

Reza Berlia
SMK Negeri 1 Temon

Pengertian LGBT dapat dijelaskan sebagai berikut. LGBT merupakan singkatan dari *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*. Istilah ini digunakan semenjak tahun 1990-an menggantikan istilah “komunitas gay”. Istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang kelainan orientasi seksual. Masing-masing perbedaan secara sederhana diuraikan sebagai berikut. *Lesbian* merupakan salah satu orientasi seksual terhadap sesama jenis (wanita). *Gay* atau *homoseks* adalah orientasi seksual penyuka sesama jenis (laki-laki). *Biseksual* adalah orientasi seksual bisa kedua-duanya. *Transgender* adalah seseorang yang ingin berubah bentuk fisiknya ketika lahir, misalnya laki-laki ingin menjadi perempuan dan sebaliknya.

Istilah pertama yang banyak digunakan ialah istilah *homoseksual*, yang digunakan pada era 1950-an. Istilah tersebut dikatakan mengandung konotasi negatif. Istilah tersebut cenderung digantikan oleh istilah *homofil* yang digunakan pada era 1960-an. Kemudian, pada tahun 1970-an digunakan istilah *gay*. Kata *gay* dan *lesbian* menjadi lebih umum setelah identitas kaum *lesbian* semakin terbentuk. Pada tahun 1970, *Daughters of Bilitis* menjadikan isu feminisme atau hak kaum *gay* sebagai prioritas. Setiap komunitas yang disebut sebagai LGBT telah berjuang untuk mengembangkan identitasnya masing-masing, yaitu seperti apakah, dan bagaimanakah cara mereka bersekutu dengan komunitas lain. Konflik tersebut terus berlanjut hingga kini (id.m.wikipedia.org, tanggal 24 April 2016)

Singkatan LGBT kadang digunakan di Amerika Serikat dimulai dari sekitar tahun 1988. Pada tahun 1990-an istilah ini banyak digunakan. Meskipun komunitas LGBT menuai kelompok anggota yang berbeda (biseksual dan transgender kadangkadang dipinggirkan oleh komunitas LGBT), tetapi istilah ini dipandang positif. Walaupun singkatan LGBT tidak meliputi komunitas yang lebih kecil, singkatan ini secara umum dianggap mewakili kaum yang tidak disebutkan. Secara keseluruhan, pengguna istilah LGBT telah membantu mengantar ke wadah orang-orang yang terpinggirkan ke komunitas umum.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu cenderung untuk menjadi bagian dari LGBT. Pertama, faktor keluarga. Salah satu contoh pengalaman atau trauma di masa anak-anak yaitu dikasari oleh ibu dan ayah. Akibatnya, si anak beranggapan bahwa semua pria/perempuan bersikap kasar, bengis, dan panas bara yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu. Pradominan dalam pemilihan identitas yaitu melalui hubungan kekeluargaan yang renggang. Bagi seorang *lesbian*, pengalaman atau trauma yang dirasakan oleh para wanita dari saat anak-anak. Ini akibat kekerasan yang dilakukan oleh para pria yaitu bapak, kakak, maupun saudara laki-lakinya. Kekerasan yang dialami dari segi fisik, mental, dan seksual itu membuat seorang wanita itu bersikap benci terhadap semua pria.

Kedua, faktor pergaulan dan lingkungan. Kebiasaan pergaulan dan lingkungan keluarga menjadi faktor yang terbesar. Faktor penyumbang kekacauan seksual ini salah satunya ialah anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang. Sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu. Keluarga yang terlalu mengekang anaknya. Bapak yang kurang menunjukkan kasih sayang kepada anaknya. Hubungan yang terlalu dekat dengan ibu sementara renggang dengan bapak. Kurang menerima pendidikan agama yang benar dari kecil. Selain itu, pergaulan dan lingkungan anak ketika berada di sekolah ber-

asrama yang berpisah antara laki-laki dan perempuan turut mengundang terjadinya hubungan *gay* dan *lesbian*.

Ketiga, faktor biologis. Ada penelitian telah dibuat terkait dengan genetika, ras, ataupun hormon. Seorang *homoseksual* memiliki kecenderungan untuk melakukan *homoseksual*. Hal itu terjadi karena mendapat dorongan dari dalam tubuh yang sifatnya menurun atau genetik. Penyimpangan faktor genetika dapat diterapi secara moral dan secara religius. Beda lagi, golongan *transgender* memiliki karakter laki-laki dari segi suara, fisik, gerak-gerik, dan tingkah laku. Kecenderungan terhadap wanita, faktor biologis banyak dipengaruhi oleh hormon testosteron. Jika hormon testosteron seseorang itu rendah, ia bisa mempengaruhi perilaku laki-laki tersebut mirip kepada perempuan. Di alam medis, pada dasarnya kromosom laki-laki normal adalah XY, sedangkan perempuan normal adalah XX. Bagi beberapa orang laki-laki itu memiliki genetik XXY. Dalam kondisi ini laki-laki memiliki satu lagi kromosom X sebagai tambahan. Justru, perilakunya agak mirip dengan perempuan.

Keempat, faktor moral dan akhlak. Golongan homoseksual ini terjadi karena pergeseran norma-norma susila yang dianut oleh masyarakat, yaitu semakin menipisnya kontrol sosial yang ada dalam masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan lemahnya iman dan pengendalian hawa nafsu serta karena banyaknya rangsangan seksual. Kerapuhan iman seseorang juga dapat menyebabkan segala penyimpangan terjadi. Ini karena iman sajalah yang mampu menjadi benteng yang paling efektif dalam menangkal penyimpangan seksual.

Kelima, pengetahuan agama yang lemah. Pengetahuan dan pemahaman agama juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi terjadinya homoseksual. Ini karena penulis merasakan didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal, pribadi, dan pribadi individu itu. Pengetahuan agama memainkan peran yang paling penting sebagai benteng pertahanan

yang paling ideal dalam mendidik diri sendiri. Dengan iman yang kuat, kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, haram dan halal, dan lain-lain.

Keenam, naluri sendiri sejak kecil. Keinginan untuk berubah menjadi seorang perempuan timbul sejak dari kecil karena kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Pada umumnya, sejak usia anak atau remaja, orang yang berada di komunitas LGBT sudah mulai hidup sendiri dengan mengikuti teman-teman sejenis, misalnya melacur di lorong-lorong.

Dampak-dampak dari LGBT

Prof. Dr. Abdul Hamid El-Qudah,¹ spesialis penyakit kelamin menular dan AIDS di asosiasi kedokteran Islam dunia (FIMA) di dalam bukunya *Kaum Luth Masa Kini* (hal. 65–71) menjelaskan dampak-dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan tersebut. Pertama, dampak kesehatan 78% pelaku homoseksual terjangkit penyakit kelamin menular (Rueda, E. *The Homosexual Network*. Old Greenwich, Conn., The Devin Adair Company, 1982, p. 53). Dijelaskan bahwa rata-rata usia kaum *gay* ialah 42 tahun, bahkan dapat menurun menjadi 39 tahun jika korban dari golongan *gay* menderita penyakit AIDS. Sementara itu, rata-rata usia lelaki yang menikah dan normal meninggal usia 75 tahun. Rata-rata usia hidup kaum lesbian ialah 45 tahun, sedangkan rata-rata wanita yang bersuami dan normal dapat hidup sampai usia 79 tahun (Fields, DR. E. *“Is Homosexual Activity Normal?”* Marietta, GA).

Dampak yang lain ialah dampak sosial. Penelitian menyatakan “seorang *gay* mempunyai pasangan antara 20-106 orang per tahunnya. Kemudian, pasangan zina seseorang tidak lebih dari 8 orang seumur hidupnya.” (Corey, L. And Holmes, K. *Sexual Transmissions of Hepatitis A in Homosexual Men*. New England J. Med., 1980, pp 435-438).

¹ <http://www.dakwatuna.com/2016/02/13/79000>

Sebanyak 43% dari golongan kaum *gay* yang berhasil didata dan diteliti menyatakan bahwa selama hidupnya mereka melakukan homoseksual dengan lebih dari 500 orang. Sekitar 28% melakukannya dengan lebih dari 1000 orang. Sebanyak 79% dari mereka mengatakan bahwa pasangan homonya tersebut berasal dari orang yang tidak dikenalnya sama sekali. Kemudian, ada 70% dari mereka hanya merupakan pasangan kencan satu malam atau beberapa menit saja (Bell, A. and Weinberg, M. *Homosexualities: a Study of Diversity Among Men and Women*. New York: Simon & Schuster, 1978).

Ketiga, dampak pendidikan. Dampak pendidikan yang ditimbulkan di antaranya yaitu siswa atau siswi yang menganggap dirinya sebagai homo menghadapi permasalahan putus sekolah 5 kali lebih besar daripada siswa normal karena mereka merasakan ketidakamanan. Sejumlah 28% dari mereka dipaksa meninggalkan sekolah (*National Gay and Lesbian Task Force, "Anti-Gay/Lesbian Victimization,"* New York, 1984).

Keempat, dampak keamanan. Kaum homoseksual menyebabkan 33% pelecehan seksual pada anak-anak di Amerika Serikat. Padahal, populasi mereka hanyalah 2% dari keseluruhan penduduk Amerika. Hal ini berarti 1 dari 20 kasus homoseksual merupakan pelecehan seksual pada anak-anak, sedangkan dari 490 kasus perzinahan 1 di antaranya merupakan pelecehan seksual pada anak-anak (*Psychological Report*, 1986, 58 pp. 327-337).

Strategi-strategi dalam Menghadapi LGBT

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari perilaku penyimpangan ini, diperlukan strategi dalam menghadapinya.

Untuk menumbuhkan kesadaran individual pelaku LGBT, dilakukan dengan cara mengenal musuh dan mengetahui strategi melawan musuh abadi. Diketahui bahwa setan menjadi musuh abadi manusia yang akan terus menyayatkan dan menjerumuskan

manusia ke dalam lembah kebinasaan. Hal itu telah dinyatakan oleh Allah SWT dengan firman-Nya, “Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Surah *Az-Zukhruf*: 62). Cara setan dalam menyesatkan manusia yaitu dengan memoles perbuatan maksiat dan jahat sehingga tampak indah dalam pandangan manusia. Iblis berkata: “Ya Rabbi, karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, maka pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya” (Surah *Al-Hijr*: 39). Namun, Allah SWT berfirman “Dan jika setan mengganggumu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha-mendengar Maha-mengetahui” (Surah *Fussilat*: 36).

Upaya manusia salah satunya ialah dengan berlindung kepada Allah SWT agar terhindar dari kejahatan setan, sebagaimana *Kalamullah*,

“Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, sembahannya manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jindan manusia” (Surah *An-Nas*: 1-6).

Setelah menyadari perbuatan, kita harus menyesali perbuatan tersebut, kemudian berupaya kembali kepada Allah SWT dengan memperbanyak istigfar dan melakukan *taubatan nashuha*. Proses penyucian hati dalam Islam dikenal dengan *Tazkiyatul Nafs*, yakni dengan cara beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui zikir, berpikir positif (*husnuzhan*). Jadi, berpikirl positif itu tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga terhadap diri sendiri serta Allah SWT. Perbanyak doa agar momen hati terkoneksi dengan Allah SWT.

Selanjutnya, ada sebuah usulan untuk menanggulangi wabah LGBT di Indonesia. Penyelesaian masalah LGBT dalam lingkup yang lebih luas, seperti yang terjadi di masyarakat, dapat dilaku-

kan dengan menerapkan usulan Dr. Adian Husaini dalam bukunya *LGBT di Indonesia: Perkembangan dan solusinya* (hlm. 117–120) menjelaskan bahwa strategi-strategi dalam menghadapi masalah LGBT di Indonesia yaitu sebagai berikut.

Penanggulangan dalam jangka pendek yaitu dalam hal perundang-undangan. Perlu dilakukan peninjauan kembali peraturan perundang-undangan yang memberikan kebebasan melakukan praktik hubungan seksual sejenis. Perlu ada perbaikan dalam pasal 292 KUHP, misalnya, agar pasal itu juga mencakup perbuatan hubungan seksual sejenis dengan orang yang sama-sama dewasa. Pemerintah dan DPR perlu segera menyepakati untuk mencegah berkembangnya legalisasi LGBT. Pencegahan itu dilakukan dengan cara memperketat peraturan perundang-undangan.

Di samping itu, sebaiknya ada perguruan tinggi yang secara resmi mendirikan pusat kajian dan penanggulangan LGBT. Pusat kajian ini bersifat komprehensif dan integratif serta lintas bidang studi. Aktivitasnya ialah melakukan penelitian-penelitian serta konsultasi psikologi dan pengobatan bagi pengidap LGBT.

Penanggulangan yang lain dilakukan di masjid-masjid dengan cara membuka klinik LGBT dan memberikan bimbingan dan penyuluhan keagamaan kepada penderita LGBT. Konsultasi itu dilakukan, baik secara langsung maupun melalui *media online*, bahkan disaranai juga pengobatan-pengobatan terhadap penderita LGBT. Misalnya, pengobatan dengan perpaduan terapi modern, pengobatan secara islami, seperti bekam, *ruqyah syariyyah*, dan sebagainya.

Pemerintah bersama masyarakat perlu segera melakukan kampanye besar-besaran untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya LGBT. Melarang kampanye-kampanye hitam kaum liberalis yang memberikan dukungan kepada legalisasi LGBT. Selain itu, kaum muslimin perlu memberikan pendekatan yang integral dalam memandang kedudukan LGBT di tengah masya-

rakat. Bagaimana pun LGBT merupakan bagian dari umat manusia yang harus diberikan hak-haknya sesuai dengan prinsip kemanusiaan. Sambil terus disadarkan akan kekeliruan tindakan mereka. Dalam hal ini, perlu segera dilakukan pendidikan khusus untuk mencetak tenaga-tenaga yang dapat menangani bidang LGBT. Lebih bagus jika program ini diintegrasikan dalam suatu prodi di perguruan tinggi dalam bentuk konsentrasi program studi.

Selain itu, para pemimpin dan tokoh-tokoh umat Islam perlu memperbanyak melakukan pendekatan kepada para pemimpin di media massa, khususnya media televisi agar dapat dicegah terjadinya kampanye bebas di media massa tentang penyebaran paham dan praktik LGBT ini.

Pencegahan secara individual. Setiap Muslim harus aktif menyuarakan kebenaran, melakukan amar maruf, dan nahi munkar kepada siapa pun yang terindikasi ikut melakukan penyebaran paham legalisasi LGBT. Sebagaimana tuntunan Al-Quran, dakwah perlu dilakukan dengan hikmah, *mauidhatil hasanah*, dan berdebat dengan cara yang baik.

Pencegahan lain yaitu pada lembaga-lembaga donor dan kaum berpunya di kalangan muslim dapat ikut mencegah berkembangnya LGBT. Perlu memberikan beasiswa secara khusus kepada calon-calon doktor yang bersedia menulis disertasi dan bersungguh-sungguh untuk menekuni serta terjun dalam arena dakwah khusus penyadaran pengidap LGBT. Kesembilan, media-media massa muslim. Untuk penanggulangan ini diperlukan tampilan persuasif untuk mencegah berkembangnya sebanyak mungkin kisah. Tampilan tentang pertobatan orang-orang LGBT dijadikan contoh menuju ke jalan yang benar. Lalu, mereka diajak untuk aktif menyuarakan pendapat mereka. Dengan demikian, masyarakat semakin optimis bahwa penyakit LGBT bisa disembuhkan.

Terakhir, orang-orang yang sadar dari LGBT perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pemerintah dapat menghimpun mereka dan dapat memperdayakan dirinya dalam menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Mereka yang sudah

sadar dapat ikut melaksanakan aktivitas penyadaran kepada para LGBT yang belum sadar akan kekeliruannya.



Reza Berlia. Lahir di Kulon Progo, 6 Oktober 2000. Alamat rumah di Bojong, Kulur, Temon, Kulon Progo. Saat ini sekolah di SMK Negeri 1 Temon dengan alamat Jalan Glagah, Kalidengen, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon selulernya 083867552603 atau pos-el: echaberlia20@gmail.com

MEDIA SOSIAL PUNYA CERITA

Risma Nofiyanti
SMK Negeri 1 Panjatan

Hai, Apa Kalian Tahu Apa Itu Media Sosial?

Media sosial adalah sebuah media *online* yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain, serta dapat dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog. Berbagai media sosial tersedia dengan kelebihan masing-masing, seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *google+*, *tumblr*, *klout*, atau *path*. Media sosial akan membantu suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan terasa lebih mudah dan cepat sehingga media sosial berkembang dengan sangat pesat.

Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan hampir semua orang membutuhkan media sosial untuk melakukan berbagai hal, terutama bagi para pelajar. Untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran, dibutuhkan modal yang besar dan tenaga yang banyak. Lain dengan media sosial, seorang pengguna media sosial bisa mengakses dan menggunakan media sosial dengan jaringan internet. Bahkan, penggunaan media sosial yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya yang besar, tanpa alat yang mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan seperti di perkantoran. Kalian dapat dengan bebas mengedit, menambahkan, memodifikasi (baik tulisan, gambar, video, grafis).

Oleh sebab itu, banyak orang yang tertarik dalam menggunakan media sosial termasuk pelajar. Media sosial bagi para pelajar merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai tempat

memperoleh informasi yang menarik, tetapi juga sudah menjadi *life style* atau gaya hidup. Untuk saat ini pemakaian media sosial terkenal dengan nama anak *hitz*. Karena seiring dengan perkembangan jaman, orang pun tidak ada yang ingin ketinggalan jaman. Jika saat ini ada seseorang yang belum sama sekali menggunakan media sosial akan dianggap anak jadul, mungkin akan diejek oleh teman-temannya, bahkan dijauhi oleh teman-temannya.

Nah, dibalik penggunaan media sosial tersebut pasti ada pengaruh-pengaruhnya. Bukan begitu? Tentunya, kita harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial supaya kita tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif. Misalnya, adanya gambar yang berbau porno, yang awalnya kalian tidak tahu menahu tentang hal itu, kalian jadi terjerumus dalam hal tersebut. Hal itu sangat berbahaya bagi perkembangan kalian dalam masa pertumbuhan. Kalian pasti tidak mau kalau sampai terjerumus ke dalam hal tersebut? Nah, kalian harus tahu dan memahami bagaimana cara menggunakan media sosial yang baik dan benar, serta bagaimana cara untuk menghindari hal-hal negatif.

Sejarah Media Sosial

Apakah kalian tahu bagaimana awal atau munculnya media sosial? Media sosial diawali oleh *classmates.com* pada tahun 1995 yang berfokus pada hubungan antarmantan teman sekolah dan *SixDegress.com* pada tahun 1997 yang membuat ikatan tidak langsung. Dua model yang berbeda dari jejaring sosial yang lahir sekitar pada tahun 1999. Keduanya berbasis kepercayaan yang dikembangkan oleh *Epinions.com*. Jejaring sosial yang berbasiskan pertemanan seperti yang dikembangkan oleh Uskup Jonathan yang digunakan pada beberapa situs UK regional antara 1999 dan 2001 ([https://googleweblight.com/url=https://arwudaindonesia, 1 mei 2016](https://googleweblight.com/url=https://arwudaindonesia,1%20mei%202016)).

Friendster yang ada pada tahun 2000 di Indonesia, pada saat itu langsung meledak karena penggunaannya sangatlah banyak. Setelah itu, *facebook* dari Mark Zurckerberg muncul dan meng-

geser kedudukan *Friendstar*. *Friendstar* sekarang ini menjadi situs web permainan dikarenakan tidak ada inovasi yang dilakukan oleh *Friendstar* dan membuat penggunanya banyak beralih ke *facebook*. Sampai saat ini, *facebook* dan *twitter* masih bertahan. Akan tetapi, mereka harus tetap melakukan inovasi-inovasi untuk mempertahankan penggunaannya.

Di samping itu, media sosial mengambil berbagai bentuk, termasuk majalah, forum internet, *weblog*, *blog* sosial, *wiki*, *podcast*, foto, atau gambar, video, dan lain-lain. Dengan menerapkan satu set teori dalam bidang media penelitian dan proses sosial *Kaplan* dan *Haenlein* menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel *Horizons Bisnis* mereka yang diterbitkan pada tahun 2010. Menurut *Kaplan* dan *Haenlein* ada enam jenis media sosial.

Jenis-Jenis Media Sosial

Diketahui bahwa media sosial mempunyai beberapa jenis, yaitu sebagai berikut. Pertama, proyek kolaborasi. Laman ini mengizinkan penggunaannya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-*remove* isi-isi yang ada di laman, contoh Wikipedia. Kedua, *blog* dan *microblog*. Pengguna ini lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di *blog* ini, seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, seperti *twitter*. Ketiga, *isi*. Para pengguna dari pengguna laman ini saling meng-*share* isi-isi media, baik video, *e-book*, gambar, dan lain-lain, contohnya *youtube*. Keempat, situs jejaring sosial. Aplikasi yang mengizinkan pengguna untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa berupa foto-foto, misalnya *facebook*. Kelima, *virtual game world*. Dunia virtual mengreplikasikan lingkungan 3D, tempat pengguna bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan, serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, misalnya *game online*. Keenam, *virtual social world*. Dunia virtual merupakan tempat penggunaannya merasa hidup di dunia

virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *virtual sosial world* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, misalnya dunia *second life* (https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_sosial, diunduh tanggal 24 april 2016). Itulah jenis-jenis media sosial beserta contohnya. Keenam jenis media sosial itu, masing-masingnya memiliki berbagai contoh media sosial.

Manfaat Media Sosial

Nah, sekarang apakah kalian tahu manfaat dari penggunaan media sosial bagi kehidupan kita? Manfaat yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial sangatlah beragam, karena telah memasuki segala subjek ilmu pengetahuan. Manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari seakan telah menjadi hal pokok. Ada anggapan bahwa "*tiada hari tanpa internet*". Itu ada benarnya juga.

Selanjutnya, kita akan membahas apa saja sih manfaat media sosial itu. Sebenarnya, apa untungnya kita menggunakan media sosial? Kenapa bisa sampai berjuta-juta orang senang menggunakan media sosial? Kita lihat beberapa manfaat media sosial, yaitu (i) media sosial untuk bersosialisasi, (ii) media sosial menggantikan fungsi buku *diary*, (iii) media sosial dapat menemukan teman lama, (iv) media sosial menemukan teman baru, (v) sebagai media penghibur, penyalur hobi, pemberi berbagai macam informasi *ter-update*, (vi) media sosial untuk meminta bantuan, dan (vii) media sosial untuk mencari uang. Itulah manfaat-manfaat dari penggunaan dari media sosial, menyenangkan bukan? Pastinya, kalian tertarik untuk menggunakan media sosial. Bagaimana tidak! Manfaat yang didapatkan dari media sosial sangat banyak sehingga dapat membuat kita kecanduan untuk selalu menggunakan media sosial setiap harinya. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, banyak situs-situs jejaring sosial yang menyedot perhatian banyak massa. Sebut saja *facebook* dan *twitter* yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja, maupun dewasa. Dapat dipastikan jejaring media sosial

ini mempunyai pengaruh bagi diri kita, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Media sosial saat ini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi semata, melainkan juga sebagai bagian yang tak terpisahkan dari dunia bisnis, industri, pendidikan, dan pergaulan.

Dampak Positif dan Negatif

Oleh karena itu, usahakan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang baik seperti, mencari informasi, bisa materi pelajaran atau sejenisnya, berkomunikasi antarteman, entah itu teman lama atau teman baru pasti kan lebih seru. Oh iya! Saya yakin kalian pasti juga pengguna *facebook* kan? Usahakan dalam memilih teman itu dengan selektif. Misalnya, ada yang meminta pertemanan Anda, kalian harus cari tahu, orang seperti apakah yang nantinya akan menjadi teman kalian. Jika dia seseorang yang menurut kalian baik, okelah konfirmasi saja. Namun, jika dia seseorang yang tidak baik, sebaiknya kalian abaikan atau hapus permintaan pertemanan. Banyak orang yang kurang selektif dalam memilih teman sehingga permintaan pertemanan langsung saja diterima. Hal itu malah berbahaya. Masalahnya, banyak orang yang memasang profil fotonya cantik atau ganteng, padahal bukan foto yang sebenarnya. Selain itu, tidak jarang ada orang yang suka menggunggah foto-foto tidak senonoh, seperti foto yang berbau pornografi.

Gunakanlah media sosial itu untuk memperlihatkan bakat Anda ke publik, itu lebih bermanfaat. Contohnya, kalian mempunyai suara yang merdu, kalian bisa mengirim video kalian saat bernyanyi dengan menggunakan media sosial *youtube*, tentunya banyak orang yang akan melihatnya dan mengagumi kalian, bahkan mungkin menge-*like* dan menjadi *youtubers*. Selain itu, jika kalian mempunyai bakat untuk menjadi komedian, kalian juga bisa meng-*upload* video kalian ke *youtube*. Pasti seru dan akan banyak orang yang terhibur dengan video kalian. Video kalian pun akan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia. Di sam-

ping itu, kalian juga bisa terkenal loh, seperti Bayu Skak, Dimas Anggara, Ria Ricis, dan lain-lain. Mereka merupakan komedian yang telah terkenal dan banyak pengagumnya karena kemampuannya masing-masing.

Selanjutnya, dengan menggunakan media sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai bidang penjurur dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing. Hal ini juga dapat mengasah kemampuan berbahasa seseorang. Misalnya, kita belajar bahasa Inggris, mungkin saja teman yang baru kita kenal berasal dari negara lain yang menggunakan bahasa Inggris, sedangkan kita berasal dari Jogja. Nah, dengan begitu, kita dapat saling mengajarkan bahasa dari daerah masing-masing, dengan menggunakan fasilitas *call* atau *video call*.

Betapa menyenangkan jika kita menggunakan media sosial dengan hal-hal positif seperti yang di atas. Lagi pula itu juga lebih bermanfaat untuk kalian. Dengan adanya media sosial, wawasan kalian akan bertambah kalian juga dapat mengetahui berbagai informasi yang masih hangat dengan cepat dan mudah. Itulah dampak-dampak positif dari penggunaan media sosial. Selama kalian menggunakan media sosial dengan baik dan benar, kalian tidak akan terjermus ke dalam hal-hal yang negatif atau tidak diinginkan.

Hal-hal negatif yang dimaksud itu kira-kira seperti apa ya? Apa saja ya dampaknya bagi kita? Dari kata negatif itu sendiri, kita sudah dapat menyimpulkan bahwa hal-hal negatif itu bersifat tidak baik dan sangat merugikan bagi diri kita. Tentunya, kalian dapat memahami dan menilai sendiri hal-hal negatif itu setelah kita membahasnya. Untuk mengetahui lebih lanjut, mari kita bahas hal-hal negatif tersebut bersama!

Belum lama ini, saya mendengar bahwa terjadi tawuran antarpelajar yang baru mendapatkan kelulusan tahun 2016 ini.

Keadaan baju mereka telah tercoret-coret dengan pewarna yang mencolok dan bewarna-warni dengan cat *pilox*. Ya, mungkin awalnya mereka hanya sekedar konvoi biasa, tetapi siapa yang tahu itu bisa menimbulkan persengitan. Mungkin, maksud mereka baik, yaitu untuk merayakan kelulusan tersebut. Namun, cara yang mereka lakukan itu salah. Apa dengan kalian konvoi dan tawuran kalian merasa hebat? Apa dengan mencoret-coret seragam kalian merasa bangga? Salah besar jika kalian beranggapan seperti itu. Sebenarnya itu menjadi cara yang norak untuk merayakan kelulusan.

Semua itu, bisa terjadi akibat mereka kurang bijak dalam menggunakan media sosial, misalnya kalian mendengar sebuah kabar di mana sekolah A dan B tawuran, mungkin saja kalian penasaran dan ingin mencari tahu, kemudian kalian mencari di media sosial seperti televisi atau internet, dan kalian melihatnya. Jika kalian menganggap kasus tersebut sebagai tindakan yang mengasyikkan dan pantas ditiru, pasti kalian akan terjerumus untuk mempunyai hasrat meniru aksi tawuran tersebut. Selain itu, saya melihat banyak sekali pelajar yang baru saja lulus meng-*upload* foto-fotonya di instagram dengan keadaan baju yang dicoret-coret dengan pewarna. Jika kalian tidak membatasi diri dan tidak mengetahui dan memahami bahwa aksi itu hal yang salah, mungkin kalian akan meniru aksi mereka untuk mencoret-coret seragam sekolah setelah kalian lulus.

Hey guys! Ayolah berpikir dengan jernih, masak seperti itu ditiru? *Gak banget dong!* Kalian itu sudah besar, harusnya sudah bisa berpikir lebih kreatif dan maju ke depan daripada baju kalian dicoret-coret. Lebih baik kalian memberikan baju kalian untuk adik kelas kalian, tentunya itu malah lebih bermanfaat. Lalu, jika kalian memang ingin merayakan kelulusan, lebih baik kalian pergi bersama ke suatu tempat. Misalnya, kalian pergi ke pantai dan di sana kalian bisa membakar ayam atau jagung. Itu menjadi cara yang sederhana dan tentunya dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, belum lama ini saya juga mendengar bahwa banyak berita yang beredar tentang pencabulan anak di bawah umur. Dan lebih parahnya lagi pencabulan tersebut dilakukan karena pelaku melihat pornografi di media sosial. Hal seperti itu bisa terjadi, dikarenakan pelaku memang sudah mempunyai keinginan untuk melakukan hal tersebut. Terlebih dengan adanya dukungan pelaku menonton video pornografi tersebut di *youtube* sehingga menimbulkan hasrat untuk melakukannya. Seharusnya, kita dapat membatasi diri kita yang mungkin mempunyai keinginan yang berlebih. Apalagi bagi orang yang sudah menginjak dewasa, seharusnya sudah dapat berpikir lebih dewasa. Apa untungnya kalian mencabuli anak di bawah umur? Ya mungkin hanya sekedar untuk kesenangan dan pelampiasan hasrat semata.

Namun, apakah sempat terlintas di kepala mereka, bagaimana masa depan anak yang mereka cabuli? Bagaimana kehidupan anak tersebut setelahnya? Pasti seorang anak ingin masa depan yang indah dan cerah. Anak di bawah umur yang dicabuli masih ingin melanjutkan sekolah dan pastinya ingin menggapai cita-citanya untuk membahagiakan kedua orang tuanya. Karena aksi pelaku yang tidak tahu diri tanpa berpikir panjang mereka telah merampas masa depan yang mungkin indah dan sangat diimpikan oleh anak tersebut.

Sepertinya cukup itu saja yang bisa saya berikan mengenai contoh dampak negatif dari media sosial. Selanjutnya, saya akan menyampaikan upaya untuk menghindari hal-hal negatif yang diakibatkan oleh media sosial, agar kalian tidak terjerumus ke dalam hal negatif tersebut.

Upaya Pencegahan Dampak Negatif

Pertama, kalian harus bisa memilih pergaulan yang baik di media sosial. Jika teman yang Anda pilih ialah seorang teman yang berakhlak baik, kalian pun akan terpengaruh baik, dan begitu pula sebaliknya. Kedua, kalian harus bisa membatasi diri

dalam menggunakan media sosial. Jika tidak, kalian akan sangat bergantung dengan media sosial dan kalian akan meninggalkan kehidupan sosial di lingkungan kalian. Ketiga, usahakan dalam mencari informasi seperlunya saja jika informasi yang kita cari telah ditemukan lebih baik disudahi penggunaan media sosial. Jangan kalian malah mencari hal lain terutama hal yang tidak senonoh. Keempat, luangkanlah waktu untuk istirahat, jangan berlarut-larut dalam menggunakan media sosial karena itu tidak baik untuk kesehatan. Kelima, hindari situs-situs yang merujuk ke pornografi karena itu dapat merusak cara berpikir kalian. Mungkin itu saja yang dapat saya berikan.

Sebenarnya kalian boleh saja menirukan apa yang kalian lihat di media sosial, seperti di *instagram* dan *youtube*, tetapi kalian juga harus dapat membedakan mana yang mungkin pantas untuk kalian contoh dan mana yang tidak karena untuk saat ini banyak sekali gambar dan video yang beredar tetapi kurang layak atau bahkan tidak layak di-*post*. Selain itu, kita juga tidak boleh menyalahgunakan media sosial untuk merusak reputasi seseorang, melakukan penipuan, untuk sosialisasi bisnis narkoba.

Gunakan media sosial itu dengan sebaik mungkin, karena bagaimana cara kalian dalam menggunakan media sosial nantinya, kalian sendiri pula yang akan merasakan dampaknya. Selanjutnya, saya sampaikan bagi kalian bahwa kesukaan melihat atau menonton gambar atau video yang berbau pornografi itu tidak baik. Sebenarnya, itu merusak diri kalian, yaitu pengaruh jelek yang masuk melalui mata dan diproses masuk ke saraf kemudian merusak jaringan sistem saraf kalian. Nah, kalian harus bisa menghindarinya ya, jika memang sulit dekatkan diri kita kepada Allah SWT. Siapa tahu kita mendapatkan jalan yang terbaik.

Teman-teman itu saja yang dapat saya sampaikan, mengenai media sosial. Masa depan kalian berada di tangan kalian. Tergantungan dengan keinginan kalian, apakah kalian ingin masa depan yang indah atau malah sebaliknya. Semua itu kalian yang menentukan sendiri. Ingat kalian menjadi penerus bangsa ini.

Jangan mau jika kalian dijajah oleh media sosial. Begitulah media sosial, yang mempunyai cerita tersendiri, yang mempunyai dua muka yaitu baik dan buruk.



Risma Nofiyanti. Gadis ini lahir di Bandung, 3 November 1999. Saat ini Risma tinggal bersama keluarganya di alamat Dusun V, Cerme, Panjatan, Kulon Progo. Penyuka kegiatan menulis ini tengah bersekolah di SMK Negeri 1 Panjatan dengan alamat Dusun V, Cerme, Panjatan, Kulon Progo. Risma juga memiliki kegemaran menyanyi dan menari. Bagi yang ingin mengirimkan surat atau berkenalan silakan hubungi pos-el rismanofiyanti01@gmail.com.

TIPS MEMBUAT JUDUL ARTIKEL

*Rizqi Abimanyu B.W.
SMA Negeri 1 Wates*

Banyak sekali anak muda yang menganggap bahwa membuat artikel itu sangat sulit. Pandangan inilah yang harus kita ubah. Apa sulitnya membuat artikel? Apa yang menjadi penyebab anak muda tidak suka menulis artikel? Bagaimana solusinya? Hal inilah yang akan kita bahas dalam artikel ini.

Sebelum menemukan penyelesaian dari masalah yang saya paparkan di atas, baiknya kita pahami dulu apa itu artikel. Pada umumnya, artikel adalah sebuah karya tulis. Menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Artikel= Kesulitan

Apakah benar bahwa membuat artikel itu sulit. Apa kesulitannya? Semua kesulitan dalam membuat artikel biasanya bersumber pada pemilihan tema. Tema adalah sebuah ide atau gagasan pokok yang menjadi otak dari suatu artikel. Permasalahan yang sering ditemui ialah tidak hanya berhenti pada pemilihan tema, tetapi kesulitan berikutnya ialah mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah artikel yang utuh. Selanjutnya, kesulitan lainnya ialah pemilihan kata dan penentuan judul. Bagi penulis pemula, biasanya mereka sangat kesulitan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca. Penentuan judul biasanya menjadi masalah yang paling

rumit dan memusingkan. Mengapa? Karena semua penulis ingin membuat suatu judul yang sangat menarik. Dengan demikian, pertanyaan yang selalu muncul saat penentuan judul adalah “Apakah judul ini menarik ?” pertanyaan inilah yang selalu ditanyakan seorang penulis.

Bagaimana Solusinya?

Dalam penentuan tema, kita dapat memilih suatu tema yang dekat dengan kita atau yang sedang banyak diperbincangkan di media sosial atau dunia maya. Terkadang kita terlalu berpikir keras atau berpikir terlalu jauh sehingga kita melupakan sesuatu yang dekat dengan kita. Contoh tema yang dapat diangkat yang sedang banyak diperbincangkan saat ini ialah LGBT, ISIS, dll.

Bagaimana pengembangannya? Kita dapat melakukan pengembangan tema dengan mencari dan menggali informasi lebih dalam terkait tema yang kita pilih, seperti pengertian, jenis, manfaat, tujuan, dsb.

Terkait judul, solusi yang bisa dilakukan menurut Aji Putra (2011) yang saya kutip dari “TIPS MENULIS ARTIKEL BAGI SISWA” dalam Moh. Mursyid adalah sebagai berikut.

1. Gunakan diksi yang tepat

Penggunaan diksi di sini, dilakukan dengan menyamakan akhiran bunyi huruf pada judul. Misalnya :

“Tahun Pelajaran **Baru**, Semangat **Baru**”

“**Kemerdekaan** dan **Persatuan**”

“**Peradilan** tanpa **Keadilan**”

“**Buku** dan **Kreatifitas Guru**”

2. Plesetan dari istilah umum

Membuat plesetan merupakan salah satu cara efektif untuk membuat judul yang menarik. Plesetan di sini adalah sebuah istilah yang diplesetkan dari istilah baku pada umumnya. Misalnya dalam masa pemilu tahun 2014 yang lalu kita ingin menulis tentang arah politik dan resiko yang timbul dari pesta rakyat tersebut dapat menggunakan plesetan kata

“Peta(ka) Politik 2014”. Dalam istilah “Peta(ka) terdiri dari dua makna, yaitu “peta” yang berarti arah dan “petaka” yang berarti risiko atau dampak negatif.

3. Gunakan istilah/ *tagline*

Cara lain dalam membuat judul adalah menggunakan istilah khas atau *tagline* sebuah iklan atau istilah yang mudah diingat dan sedang diperbincangkan. Dalam hal ini, judul film atau judul buku pun bisa digunakan untuk sebuah tulisan. Misalnya judul buku “*Tahta untuk Rakyat*”. Hampir semua orang, khususnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah pasti tahu judul buku tersebut karena bercerita tentang Sultan Hamengkubuwono IX. Kemudian, judul buku tersebut digunakan untuk judul tulisan yang membahas penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah dengan judul “*Tahta bukan untuk Rakyat*”.

Dari semua solusi yang saya paparkan, hal yang paling penting dalam pembuatan artikel adalah terus-menerus mencoba dan terus belajar.



Rizqi Abimanyu B.W. Ia lahir di Kulon Progo, 14 September 1999. Saat ini sekolah di SMA Negeri 1 Wates dengan alamat Jalan Terbahsari, Wates, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubunginya di alamat rumah Punukan, Wates, Kulon Progo, nomor telepon 085668495561 atau pos-el: rizqiabimanyu@gmail.com.

HIRUK PIKUK KEHIDUPAN MANUSIA

Shaffira Ayuning Byzhura
SMAN 2 Wates

“Hiruk pikuk kehidupan manusia”, kata-kata tersebut dapat menggambarkan betapa rumitnya kehidupan yang kita hadapi setiap harinya. Tanpa kita sadari, kita telah mampu menjadi pemimpin untuk diri kita sendiri. Apabila seseorang sampai kehilangan akal sadar mereka karena ketidakmampuan dalam menghadapi masalah yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dapat memicu berbagai akibat yang sangat fatal, seperti stres ringan, depresi, hingga stres berat.

Seperti itu gambaran kehidupan manusia saat ini. Hal seperti ini umumnya terjadi pada remaja sebab pada usia remaja memang sangat rentan mengalami hal seperti ini. Kita dapat mengambil contoh yang sangat simpel saat seorang pelajar yang menerima hasil ujian nasional dan dia dinyatakan tidak lulus, banyak remaja yang menjadi stres dan ada juga yang sampai bunuh diri karena ketidakmampuan mereka menanggung malu.

Apa Itu Sebenarnya Definisi Kehidupan?

Kehidupan merupakan anugrah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan (I Ketut Gede Yudiantara), sedangkan menurut pendapat tokoh dari luar negeri kehidupan merupakan suatu hierarki yang setiap tingkat struktur biologis merupakan pengembangan tingkatan di bawahnya (Campbell). Dalam agama Islam, kehidupan memiliki banyak arti seperti berikut.

Kehidupan menurut Islam memiliki definisi sebagai berikut.

- 1) Hidup ialah ibadah dalam setiap aspek kehidupan. Allah Swt berfirman “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”(Surah Ad Dzaariyat:56).
- 2) Hidup ialah ujian bagi setiap umat manusia. Allah Swt berfirman“(Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Mahaperkasa lagi Maha-Pengampun”(Surah Al Mulq [67]:2). Allah akan menguji manusia melalui hal-hal sebagai berikut sesuai dengan (Surah Al Baqarah [2]:155–156). “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikan berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *Inna lillahi wa innaa illaihi raa’jiun*.”
- 3) Kehidupan di akhirat lebih baik dibanding kehidupan di dunia. Dalam (Surah Al Imran [3]:14), Allah Swt berfirman “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dari sawah dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah Swt-lah tempat kembali yang baik (surga)”. Firman Allah Swt: “Dan sesungguhnya hari kemudian (akhirat) itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)”.
- 4) Kehidupan ini ialah sementara maka perlu kesungguhan (ihсан) dalam baramal. Tidak ada lagi santai, apalagi bermalas-malasan karena kita hidup di dunia tidak selamanya.

Menurut saya, kehidupan berarti suatu kesempatan yang diberikan Sang Pencipta agar kita dapat melakukan berbagai aktivitas-aktivitas yang mendukung kehidupan kita walaupun

dalam hidup ini kita mempunyai banyak masalah yang sering kita jumpai dalam berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Keterkaitan Manusia Satu dengan yang Lain dalam Kehidupan

Dalam setiap hari, kita tentunya melakukan berbagai aktivitas yang akan mendukung agar aktivitas kita berjalan lancar. Sebenarnya apa itu aktivitas? Aktivitas merupakan serangkaian kegiatan dalam kehidupan yang dilakukan manusia agar mencapai kehidupan yang lebih baik dan sebisa mungkin diatur agar kehidupan menjadi lebih teratur dan efisien. Sejatinya, berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan bantuan karena manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, muncullah interaksi sosial di setiap lingkungan tempat tinggal kita sehingga hasil dari interaksi sosial tersebut dapat semakin membangun tali persaudaraan antar-sesama individu.

Namun, selain memiliki dampak yang positif, interaksi sosial juga dapat menimbulkan dampak yang negatif, seperti sering terjadi pertengkaran antarsesama individu dikarenakan perbedaan pendapat atau dipicu masalah-masalah sepele. Dengan demikian, pembangunan emosi bagi setiap individu sangat diperlukan. Kita harus sedapat mungkin mengontrol emosi kita agar apa yang kita katakan saat sedang emosi tidak mencelakakan diri kita sendiri karena ada peribahasa yang mengatakan *mulut-mu harimaumu*. Banyak kasus yang dipicu karena permasalahan yang sepele menjadi masalah besar. Berikut ini merupakan contoh kasus tersebut.

Belum lama ini dunia hiburan dihebohkan oleh penghinaan lambang negara oleh salah seorang artis yang bernama Zaskia Gotik. Ia menghina lambang sila ke-5 Pancasila dengan mengatakan “bebek nungging” dan hari proklamasi jatuh pada “32

Agustus subuh”, Walaupun sebenarnya ia sedang melontarkan sesuatu lelucon, leluconnya kali ini bukanlah mengundang tawa, melainkan malah mengundang cemoohan dari berbagai ormas. Tidak hanya mendapatkan cemoohan, ia juga akan bersiap-siap mendekati di balik jeruji penjara.

Dari berita tersebut, masalah yang dialami Zaskia Gotik merupakan masalah yang bersumber pada dirinya sendiri. Mungkin apabila Zaskia Gotik dapat mengontrol apa yang dia katakan saat melucu, semua ini tidak akan terjadi. Kesalahpahaman antara individu satu dengan yang lainnya banyak kita temui di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat berperan sebagai penghambat aktivitas kita sehari-hari. Agar kehidupan kita menjadi lebih baik, kita harus mengetahui hal-hal yang menunjang aktivitas.

Hal-hal Penunjang Aktivitas

Persiapan fisik dan mental menjadi modal utama dalam kehidupan manusia. Fisik yang sehat sangat membantu kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Aktivitas sendiri merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia yang menunjang kehidupan sehari-hari. Kita diharapkan sebisa mungkin untuk selalu melakukan kegiatan sehari-hari secara maksimal agar mendapatkan hasil yang terbaik, kebiasaan merupakan rangkaian kegiatan yang selalu kita lakukan. Tentunya dalam kita beraktivitas juga harus mengandalkan kemampuan kita dalam berbicara/berkomunikasi. Kita sering kali juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan setiap orang, entah disebabkan oleh perbedaan bahasa, pemilihan kata yang tidak tepat sehingga apa yang kita ucapkan tidak dapat dipahami dengan lawan bicara kita.

Sarana dan prasarana juga dapat berdampak secara langsung, seperti seorang siswa yang bersekolah di daerah terpencil yang tidak mendapatkan bantuan tangan pemerintah dengan kondisi sekolah yang bisa dikatakan tidak layak, serta fasilitas yang sangat minim, tentunya aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

juga akan terganggu. Akan tetapi, jika kita bandingkan dengan seorang siswa yang tempat tinggalnya di kota, sarana dan prasarana dalam bidang pendidikannya telah mendapat bantuan dari pemerintah sehingga dapat menikmati fasilitas dan prasarana yang sangat memadai. Dengan demikian, aktivitasnya dapat dilakukan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

Hal-Hal yang Membuat Aktivitas Terganggu

Tanpa kita sadari, banyak hal menjadi penghambat aktivitas kita dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya persiapan aktivitas fisik sehingga berdampak terhadap segi kesehatan kita. Pernahkah kalian merasakan kepenatan dalam menjalani hidup? Bagaimana reaksi kalian dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada? Itu semua sudah menjadi permasalahan sehari-hari yang masalah tersebut terkadang ada yang dapat kita selesaikan sendiri dan juga ada yang tidak dapat kita selesaikan sendiri sehingga memerlukan bantuan teman, sahabat, atau orang tua.

Jika dalam masa-masa remaja seperti ini, banyak contoh masalah yang sulit dipecahkan oleh seorang remaja karena masih dalam masa tumbuh remaja. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. Ada saatnya mereka dituntut untuk menjadi dewasa dan ada saatnya mereka dituntut untuk menjadi seorang anak-anak. Di saat seperti inilah, seorang remaja menjadi bingung. Mereka belum mengetahui cara mereka harus bersikap. Setiap kali mereka mengambil suatu keputusan, banyak orang menilai bahwa keputusan yang mereka ambil salah sehingga mereka semakin bingung dan semakin memberontak terhadap diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, bagi remaja yang tidak dapat menghadapi situasi seperti ini, mereka akan terjerumus ke dalam hal-hal negatif, seperti narkoba, seks bebas, malas belajar, dan lain-lain. Akan tetapi, bagi remaja yang mempunyai pemikiran yang jauh ke depan, mereka tentunya akan dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi walaupun terkadang diri kita sendiri

merasa tidak yakin apakah kita dapat menyelesaikan sendiri masalah ini. Itulah alasannya mengapa pembangunan mental harus tetap ada. Adapun contoh lainnya, misalnya, seorang pejabat melakukan tindakan korupsi itu dikarenakan mental dan keimanan mereka yang rendah sehingga mereka dapat melakukan hal seperti ini.

Cara Kita Menyikapi

Dengan berbagai masalah yang sering kita jumpai, hal ini semakin menuntut kita agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi. Kunci dari semua ini ialah kemauan kita untuk menyelesaikan masalah. Tanpa adanya kemauan, masalah tersebut tidak akan terselesaikan. Menurut saya, masalah itu beragam sumbernya. Kita harus menghadapinya dengan kepala dingin agar masalah tersebut tidak semakin rumit.

Dari salah satu sumber yang saya dapatkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan pembaca, di antaranya sebagai berikut.

1. Tetaplah berpikir positif agar pikiran Anda tetap jernih dan memiliki harapan.
2. Berpikirlah kreatif agar Anda mampu menghasilkan ide-ide solusi.
3. Miliki motivasi untuk bertindak sehingga Anda harus mempunyai motivasi untuk mengambil tindakan mengaplikasikan ide-ide solusi Anda. (www.motivasi-islami.com/cara-mengatasi-masalah)

Sesisip puisi:

*Pecahan-pecahan kristal melintas
Dekat, semakin dekat
Cucuran penderitaan mengumbar
Histeris sudah dunia ini
Serua nan menggelora dan menggelegar
Bangkitlah kalian wahai para generasi*

*Menyentakkan hati kita semua
Bangkit? Memangnya kita sudah mati?
Miris, tak sanggupkah mata kalian meneroka kekacauan ini?*



Shaffira Ayuning Byzhura. Lahir di Karanganyar, 20 Mei 2000. Tinggal di Beji, RT 7, RW 4, Wates, Kulon Progo. Fira memiliki hobi menulis puisi, saat ini dia sekolah di SMA Negeri 2 Wates. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon 081328562400, pos-el shaffirabyzhura@gmail.com.

KECIL BERDISIPLIN, BESAR BERKARIER

Salasifa Lady Andini

MAN 2 Wates

Success? Untuk menjadi seorang yang sukses dapat diawali dari hal yang kecil, tetapi pengaruhnya sangat besar, yaitu dengan berdisiplin. Tidak ada seorang pun yang bisa meraih prestasi dan mempertahankannya tanpa disiplin. Bagaimanapun berbakatnya seseorang dalam suatu bidang tertentu, tanpa disiplin, ia tidak akan mencapai kemampuan maksimumnya. Disiplin akan menempatkan seseorang pada prestasi terbaiknya. Berbicara tentang disiplin pasti berhubungan dengan ketaatan pada peraturan, terutama di penggunaan waktu. Seseorang dapat kita sebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat pada waktunya. Hidup yang tertib dan teratur sangat menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola waktu secara disiplin. Oleh karena itu, sebagai pribadi yang baik harus memanfaatkan waktu secara optimal.

Namun, mengapa kadang-kadang orang itu tidak disiplin? Hal ini biasanya disebabkan oleh sikap kemalasan dan tak acuh pada diri sendiri dengan mengabaikan segala peraturan hidup. Padahal dengan sikap disiplin, seseorang dapat melatih dirinya dalam menggapai cita-cita yang inginkan. Kurangnya disiplin ini sangat berpengaruh pada kemampuan otak kita.

Disiplin, siapa yang tidak mengenal kata tersebut? Sudah sejak kecil kebiasaan tersebut dicoba diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya, hingga lingkungan kepada insan yang di dalamnya. Sehubungan dengan hal disiplin, pasti berkaitan dengan yang namanya waktu.

Lalu, apa itu disiplin waktu? Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti 'belajar'. Dari kata ini, timbul kata *Disciplina* yang berarti 'pengajaran atau pelatihan'. Akan tetapi, sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Dalam arti luas, kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Maksudnya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat dibayangkan seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya.

Soengeng Prijodarminto, S.H., dalam bukunya yang berjudul *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan maupun tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya, sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian proses, perbuatan, atau keadaan yang sedang berlangsung. Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa disiplin waktu adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap serangkaian proses yang sedang berlangsung dan hal itu dapat mencerminkan kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Selanjutnya, apa saja dampak positif bagi orang yang berdisiplin waktu? *Pertama*, dapat menggunakan waktu sebaik mungkin, serta tidak banyak mengulur waktu. Orang yang disiplin akan sangat menghargai waktu dan tidak akan menyia-nyaiakan waktu walaupun hanya sedetik karena menurut dia *Time is Money* (waktu adalah uang). *Kedua*, orang yang berdisiplin waktu akan mempunyai sikap tanggung jawab yang besar. Dalam jiwa orang yang berdisiplin waktu akan tertanam suatu prinsip bahwa sesuatu yang dibebankan kepadanya menjadi tanggung jawab bagi dirinya. Dengan demikian, pekerjaan itu harus selesai dengan tepat waktu. *Ketiga*, seluruh kegiatan terselenggara dengan

teratur dan terselesaikan tepat waktu. Orang yang berdisiplin waktu, kalau ada tugas, langsung dikerjakan, tidak menunggu hari esok untuk menyelesaikannya. Faktanya, hasil kerja yang diperoleh orang berdisiplin dengan yang tidak itu sangat berbeda. Orang yang berdisiplin waktu dalam mengerjakan tugas akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan hal itu akan menjadi nilai plus bagi dirinya.

Lalu, apa akibatnya jika orang itu tidak berdisiplin waktu? *Pertama*, orang yang tidak berdisiplin akan senang mengulur waktu. Akibatnya, semua aktivitasnya tertunda dan jika ada tugas pasti tidak akan selesai-selesai. Dia selalu menunggu *deadline* pengumpulan tugas dan baru diselesaikan dengan cara melembur sampai malam. Hal itu menyebabkan hasil yang diperoleh tidak maksimal. *Kedua*, selalu menganggap remeh suatu pekerjaan. Apa pun pekerjaan yang dilakukan tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Bahkan, sering kali dia menganggap enteng suatu pekerjaan dengan perkataan seperti ini, "Ah ini gampang, sehari saja selesai", padahal belum tentu pekerjaan itu dapat selesai dalam satu hari bisa jadi lebih dari satu hari, seminggu, bahkan sebulan. *Ketiga*, hidupnya menjadi tidak teratur. Mengapa? Karena semua hal di kehidupannya dijalankan semaunya sendiri, serta tidak direncanakan dengan baik. Kegiatan-kegiatan dikerjakan jika sedang rajin saja. Jika sedang malas, semuanya terbengkalai. Itu semua karena orang itu tidak memiliki manajemen waktu yang baik.

Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal negatif seperti yang diterangkan di atas diperlukan cara untuk mengatasinya. Lalu, bagaimana caranya agar bisa menjadi insan yang berdisiplin waktu? Di sini saya akan memberikan kiat atau trik kepada Anda tentang berdisiplin waktu. Kiat-kiat berdisiplin waktu ialah sebuah pilihan yang penting dan harus Anda ambil berkenaan dengan disiplin. Anda akan bersikap santai atau keras bergantung kepada diri Anda. Jika memilih untuk bersikap santai, segala sesuatu yang Anda lakukan tampaknya benar dengan pola yang sama. Jika

mengembangkan disiplin yang tepat, tubuh dan sikap-sikap mental Anda akan mencerminkan pilihan itu dan tampaknya akan selalu bisa menyelesaikan semua pekerjaan, menghindari sikap menunda pekerjaan, dan benar-benar menikmati apa yang Anda kerjakan. Evaluasilah waktu Anda dan analisislah bagaimana mendedikasikan seluruh perhatian untuk menekankan hal-hal yang positif karena disiplin menjadi faktor yang sangat penting dalam mendewasakan diri. Disiplin mampu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan berperan penting dalam mendorong kemampuan Anda untuk belajar dalam segala hal.

John C. Maxwell, seorang ahli kepemimpinan dunia dalam *Leadership 101*, mengemukakan tiga strategi untuk memperkuat disiplin diri. *Pertama*, jangan mencari-cari alasan. Maksudnya, untuk menjadi pribadi yang disiplin, tugas pertama yang harus kita lakukan ialah menyingkirkan kecenderungan untuk membuat-buat alasan. "Hampir semua kesalahan kita lebih bisa dimaafkan daripada cara yang kita gunakan untuk menyembunyikannya," tulis Francois La Rochefoucauld sebagaimana dikutip dalam buku ini. *Kedua*, jangan menerima imbalan sebelum pekerjaan selesai. Maxwell menulis bahwa "Jika Anda kurang berdisiplin, mungkin Anda terbiasa menghabiskan pencuci mulut terlebih dahulu sebelum makan sayuran". *Ketiga*, tetaplah fokus pada hasil. Setiap kali kita berkonsentrasi pada kesulitan sebuah pekerjaan, kita mungkin akan cenderung putus asa. Jika kita berkuat pada kesulitan itu terlalu lama, kita akan mulai menumbuhkan sikap mengasihani diri sendiri, bukan memupuk kebiasaan berdisiplin. Oleh karena itu, pertimbangkanlah keuntungan dari melakukan apa yang harus dilakukan, lalu lakukanlah itu. Membentuk rasa disiplin juga dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi dan membuat jadwal apa saja yang akan dilakukan dalam satu hari. Membiasakan diri disiplin akan membuat diri kita lebih positif dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Selain itu, untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam diri kita juga dibutuhkan manajemen waktu. Itu semua dapat dilakukan dengan cara mengatur waktu yang ada dengan baik, serta membuat jadwal untuk setiap kegiatan sehari-hari. Hal itu dilakukan supaya kegiatan terselenggara dengan cepat, efisien, dan selamat, atau dalam bahasa Jawa dikatakan *alon-alon waton kelakon* (pelan-pelan asal selesai). Sehubungan dengan itu, menjadi pribadi yang tepat waktu (*on time*) terhadap pihak lain merupakan salah satu bentuk respek yang paling sederhana, tetapi sangat penting dan berharga. Hal ini menjadi berharga sebab waktu tidak bisa diciptakan dan tidak bisa dikembalikan ketika waktu tersebut telah berlalu. Bahkan, karena pentingnya waktu, ada sebuah pendapat mengatakan bahwa *time is money* yang berarti 'waktu adalah uang'.

Berdasarkan penelitian, respek bahkan *power* akan diberikan secara otomatis kepada pihak yang datang lebih dulu dalam sebuah meja negosiasi. Kemungkinan, pihak yang datang terlambat untuk memenangkan negosiasi biasanya sangat kecil karena adanya tekanan psikologis akibat pihak yang datang lebih awal, *set the ground and foundation*. Jadi, biasakan untuk selalu datang lebih awal pada sebuah pertemuan.

Sehubungan dengan hal disiplin, dalam sebuah buku yang berjudul *Harus Bisa* yang ditulis oleh Dr. Dino Patti Djalal, terdapat beberapa subjudul, salah satunya adalah "Memimpin dengan Menghormati Waktu". Dalam subbab ini diceritakan tentang kehidupan seorang yang disiplin dan menghargai waktu. Beliau ialah Presiden ke-5 Republik Indonesia. Kisah ini sangat menginspirasi saya saat pertama kali membacanya karena ceritanya sangat mengesankan. Seorang tokoh yang disegani oleh masyarakat ternyata memiliki jiwa disiplin yang tinggi dan sangat menghormati waktu. Itulah yang membuat saya terkesan. Untuk lebih jelasnya, simak cerita berikut ini:

Sewaktu SBY menjadi presiden, satu perubahan penting yang dari pertama dilakukan beliau adalah mengenai ketepatan waktu dalam manajemen 'jadwal kegiatan' presiden.

Kalau anda dijadwalkan bertemu presiden jam 10 pagi, maka sebaiknya anda tiba 30 menit sebelumnya, karena percayalah, SBY akan sudah siap di kantornya 15 menit sebelumnya. Beliau biasanya datang lebih awal untuk melihat CV tamunya, serta mendapat paparan (*briefing*) mengenai isu-isu yang akan dibahas dalam pertemuan.

Yang mengesankan bagi saya, ketepatan waktu ini diberlakukan SBY tanpa pandang bulu, dalam pertemuan apapun, di manapun dan dengan siapapun, apakah dalam menerima kepala negara, tokoh masyarakat, editor, atau pengurus ormas.

Kalaupun terjadi keterlambatan, itu biasanya terjadi karena ada sidang kabinet penting yang berkepanjangan. Dan apabila tahu akan terlambat, biasanya presiden akan mengirim pesan khusus yang didikte oleh beliau sendiri untuk disampaikan pada tamu tersebut, sekaligus permohonan pengertian tamu akan perubahan waktu.

Dalam menghadiri konferensi atau acara di luar Istana, misalnya, kalau sudah di ruang tunggu (*holding room*), Presiden SBY akan menolak mengundurkan acara jikalau ruangan belum penuh (suatu hal yang biasa dalam dunia protokoler), karena SBY tidak ingin hadirin menyangka beliau yang terlambat.

Seorang birokrat, saya melihat prinsip ketepatan waktu SBY ini merupakan angin segar dalam budaya birokrat kita yang cenderung menggampangkan perjanjian pertemuan, apalagi terhadap tamu yang membutuhkan dirinya atau yang lebih rendah posisinya.

Tidak banyak presiden di dunia yang begitu memperhatikan masalah ketepatan waktu. Menepati waktu berarti menghormati tamu. Menghormati orang lain adalah bagian dari kepemimpinan. Kita akan sulit memimpin dan dihormati orang yang merasa dirinya disepelkan. Ketepatan waktu (*punctuality*) bukanlah masalah kecil. Untuk suatu acara yang dihadiri ratusan atau ribuan orang, keterlambatan presiden akan sangat terasa di lokasi: hadirin akan gelisah menunggu-kepanasan, lapar dan haus-

panitia akan repot, suasana batin menjadi terganggu, dan acara yang sudah dipersiapkan berbulan-bulan bias berantakan.

Saya teringat peristiwa *A1 Grand Prix Championship* di Sentul. Presiden SBY sudah menjanjikan akan membuka balapan internasional yang bergengsi dan akan disiarkan langsung di televisi internasional. Presiden SBY dijadwalkan mengibarkan bendera *start* jam 14.30 tepat. Dalam perjalanan dari Cikeas ke Sentul, timbul masalah: tol Jagorawi macet berat! Ribuan mobil ngantri *bumper-to-bumper*, bahkan di bahu jalan juga sesak dengan mobil pengunjung yang menuju Sentul. Tim aju (*Advance Team*) Presiden sebenarnya sudah memperhitungkan ini, namun ternyata kondisi kemacetan jauh lebih berat dari yang diduga.

Di mobil Presiden, SBY dan Ibu Negara didampingi ajudan Kolonel Bagus Puruhito.

SBY: "Bagus, kalau begini caranya, saya pasti telat. Acara ini disiarkan secara langsung oleh beberapa stasiun televisi ke seluruh dunia sehingga saya tidak boleh terlambat. Apa alternatifnya? Kalau helikopter *gimana?*"

Bagus: "Siap, Bapak. Kalau heli akan susah mengaturnya, selain waktunya sempit, juga sulit mencari tempat pendaratan di sekitar jalan tol ataupun kesiapan untuk pendaratan di sekitar sirkuit."

SBY: "Alternatif lain?"

(Sementara itu Kolonel Bagus juga mengadakan komunikasi dengan Menpora melalui telepon genggam untuk menjelaskan situasi macetnya rangkaian kendaraan presiden dan menanyakan situasi di sekitar sirkuit).

Bagus: "Izin menyarankan Bapak, bagaimana kalau acara ini dibuka oleh Menpora?"

SBY: "Wah, tidak bisa itu. Ini kan skalanya internasional. Oke, kalau begitu saya naik walmot (pengawal motor) saja."

Bagus: "Maaf Pak?"

Sebagai pilot terlatih, system pendengaran Bagus masih sempurna, namun ia agak ragu apakah yang didengarnya benar.

SBY: "Saya akan naik motor saja. Tolong siapkan segera."

Bagus segera menelepon Komandan Paspampres Group-A, Kolonel Agus, yang sempat mengira Bagus sedang bercanda. Namun setelah tahu presiden serius, Agus segera memanggil salah satu walmot.

Ketika presiden keluar dari mobil, Bagus baru sadar: “Wah, tidak ada helm (*helmet*), Bapak Presiden, “ karena memang tidak pernah ada *contingency plan* presiden naik motor dalam situasi apapun.

SBY: “Ya sudah, saya pakai helm yang ada saja.”

Kolonel Bagus segera meminta salah satu anggota PM (polisi militer) untuk melepaskan helmnya untuk dipinjamkan pada Presiden. Namun setelah memeriksa helmnya, Bagus menjadi ragu karena ternyata helmetnya basah kuyup oleh keringat dan tentunya kurang nyaman dipakai untuk presiden. Setelah dibersihkan dengan sapu tangan, helm diserahkan kepada presiden dengan harapan presiden berkenan dengan kondisi helm tersebut.

Tidak dinyana, SBY langsung memakainya, Presiden SBY segera naik motor dan membisikkan pada pengendara motor, Kopral Sintan, yang tampak kikuk: “Santai saja, jangan grogi. Anggap saja saya seperti teman kamu.

Pendek cerita, Presiden SBY akhirnya berhasil tiba di sirkuit Sentul beberapa menit sebelum *start off*, dan membuka balapan A-1 *on time*.

Kehadiran presiden yang masuk dengan motor disambut riuh oleh para penonton yang mengira ini adalah bagian atraksi hari itu. Sebelum turun, presiden mengucapkan terima kasih pada Kopral Sintan, yang dengan mahir membawa presiden berzig-zag di jalan tol di antara ratusan mobil-sementara tidak satu pun penumpang mobil yang disalip yang mengira bahwa yang dibonceng di motor adalah Presiden Republik Indonesia.

Simpulannya, disiplin diperlukan dalam kehidupan guna menjaga segala sesuatunya tetap berada pada jalurnya, tetap berada dalam aturan-aturan yang telah disepakati bersama, dan tentu saja membuat orang nyaman, serta tidak ada yang merasa

dirugikan. Oleh karena itulah, disiplin merupakan salah satu budi pekerti yang akan mengantarkan orang yang memilikinya kepada kesuksesan. Jadi, tunggu apa lagi? Kuatkan kembali perilaku disiplin yang sempat mengendur. Kedisiplinan memang hal yang sulit secara terus-menerus stabil dan konstan diterapkan. Pasti ada titik-titik jenuh sehingga kedisiplinan akan menurun. Namun ingat, mengutip dari Jim Rohn yang merupakan pembicara motivasi program *Business and Life*, ia mengatakan bahwa *for every disclipined effort there is a multiple reward* yang artinya 'akan ada penghargaan tersendiri untuk perilaku disiplin yang diterapkan'. Keuntungannya tidak hanya satu, tetapi akan berlipat ganda jumlah yang akan didapatkan dari penerapan perilaku disiplin.



Salasifa Lady Andini. Lahir di Pemalang 22 Mei 2001. Gadis yang memiliki hobi membaca dan menulis ini tinggal di alamat Jalan Pahlawan Km 2 Gotakan Panjatan Kulon Progo. Saat ini Salasifa bersekolah di MAN 2 Wates dengan alamat Jalan Khudori Wonosidi Wates Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon 085225007803 atau pos-el salasifaladyandini@gmail.com.

KE MANAKAH BUKTI JOGJA ISTIMEWA SAAT INI?

Salman Thoyibhi
SMK Negeri 1 Pengasih

DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) merupakan daerah setingkat provinsi di Indonesia. Masyarakat lebih mengenal slogan *Jogja Istimewa* (dalam tulisan ini, kata “Jogja” dimaksud untuk menyebut wilayah DIY secara keseluruhan). Ya, *Jogja Istimewa* sudah menjadi slogan dan aset penting untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah ini. *Jogja Istimewa* bukan hanya sebagai suatu slogan dan aset penting, tetapi lebih dari itu, kalimat *Jogja Istimewa* telah menjadikan suatu pembuktian bahwa DIY mempunyai perbedaan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Sehubungan dengan itu, apa yang dan dimaksud dengan “istimewa”, di slogan *Jogja Istimewa* dan seberapa pentingkah kata “istimewa” ini sehingga DIY berbeda dengan daerah/provinsi lainnya di Indonesia?

Apakah “Istimewa” itu?

Kata “istimewa” dalam *Kamus Besar Berbahasa Indonesia* (KBBI) mengandung pengertian; khas; luar biasa; dan, terutama, lebih pandai. Berdasarkan pengertian di atas, kita ketahui bahwa arti kata “istimewa” dalam slogan *Jogja Istimewa* dan singkatan DIY menggambarkan bahwa Yogyakarta memiliki suatu kekhasan tersendiri dan kelebihan yang tidak dimiliki oleh provinsi lainnya di Indonesia. Yang istimewa, DIY ialah satu-satunya daerah yang masih memiliki gelar “istimewa” di Indonesia. Selanjutnya, keistimewaan Yogyakarta lebih jelas diatur oleh UU No. 13 Tahun

2013 tentang keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembentukan undang-undang tersebut didasari pada Pasal 18 B UUD 1945 yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa yang diatur dengan undang-undang”. Selanjutnya, juga terdapat pengaturan keistimewaan Yogyakarta. Pengaturan itu bertujuan mewujudkan pemerintahan yang demokratis, mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan pemerintahan dan tatanan sosial yang menjamin kebhinekatunggalikaan dalam kerangka NKRI, menciptakan pemerintahan yang baik, serta melembagakan peran kesultanan dan kadipaten untuk pengembangan kebudayaan bangsa.

Selain itu, menurut undang-undang tersebut, DIY juga mempunyai kewenangan istimewa yang diatur pada pasal 6 yang meliputi: tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang gubernur dan wakil gubernur, kelembagaan pemerintah daerah, kebudayaan, pertanahan, dan tata ruang. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewenangan itu diatur dengan Perdas.

Adapun keistimewaan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang tertuang dalam UU No. 13 Tahun 2013 ialah dilakukan dengan penetapan bukan pemilihan yang diatur dalam Pasal 24 ayat 4. Selanjutnya, Gubernur adalah Sultan yang bertahta dan Wakil Gubernur adalah Adipati Paku Alam yang bertahta yang tercantum pada pasal 18 ayat 1 huruf c. Selain itu, masa jabatan Gubernur dan Wakil Gubernur selama lima tahun sejak pelantikan yang tercantum pada pasal 25 ayat 1, dan tidak terikat masa dua kali periodisasi yang tercantum pada pasal 25 ayat 2. Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa Pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur dilakukan oleh Presiden, dalam hal ini jika Presiden berhalangan, Gubernur dan Wakil Gubernur akan dilantik oleh Wakil Presiden. Namun, apabila dalam hal ini jika Presiden & Wakil Presiden masih berhalangan, pelantikan akan dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri yang tercantum pada pasal 27 ayat 1, 2, dan 3, Serta yang paling membedakan dari provinsi

yang lainnya yaitu Gubernur dan Wakil Gubernur DIY bukan berasal dari partai politik mana pun.

Bidang kebudayaan yang diatur dalam UU No. 13 Tahun 2013 berisi tentang kewenangan kebudayaan diselenggarakan untuk memelihara dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa dan karya yang berupa nilai-nilai, pengetahuan, norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu, dalam bidang pertanahan menurut UU No. 13 Tahun 2013 berisi tentang Kasultanan Ngayogyakarta dan Kadipaten Paku Alaman dengan Undang-undang ini dinyatakan sebagai badan hukum yang tercantum dalam pasal 32 ayat 1 dan merupakan subjek hak yang mempunyai hak milik yang diatur dalam Pasal 32 ayat 2, yaitu tanah Kasultanan dan Kadipaten yang meliputi tanah keprabon dan bukan tanah keprabon, serta diatur bahwa pemanfaatan dan pengelolaan tanah kasultanan dan kadipaten ditujukan sebesar-besarnya untuk pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, dalam bidang ketataruangan yang diatur pada UU No. 13 Tahun 2013 disebutkan bahwa kewenangan tata ruang terbatas pada pengelolaan dan pemanfaatan tanah kasultanan dan kadipaten yang tercantum pada pasal 34 ayat 1 dan juga pengaturan tata ruang disesuaikan dengan tata ruang nasional dan DIY yang tercantum pada pasal 34 ayat 3. Dana keistimewaan juga diatur dalam UU tersebut yang menyebutkan bahwa pemerintah menyediakan pendanaan dalam rangka penyelenggaraan urusan keistimewaan dalam APBN sesuai dengan kebutuhan DIY dan kemampuan keuangan negara yang tercantum dalam pasal 41 ayat 1, serta hal yang lebih terperinci tentang tata pengalokasian dan penyaluran dana keistimewaan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan

Sudah jelas bukan, alasan Yogyakarta disebut “istimewa”. Dari kutipan UU di atas, DIY memiliki berbagai macam kewenangan istimewa, yang tentunya tidak dimiliki oleh daerah

lain di Indonesia, salah satunya ialah bidang kebudayaan, yang berisi tentang “Kewenangan kebudayaan diselenggarakan untuk memelihara dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa dan karya yang berupa nilai-nilai, pengetahuan, norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dari kutipan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kewenangan istimewa dalam bidang kebudayaan yang dimiliki oleh DIY bertujuan memelihara dan mengembangkan adat istiadat, nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kata lain *Jogja Istimewa* juga disebabkan oleh faktor masyarakatnya yang masih menjaga dan memelihara kebudayaan mereka, dalam hal ini budaya Jawa.

Setali tiga uang, Yogyakarta yang juga disebut sebagai kota budaya dan pusat kebudayaan Jawa di Indonesia semakin mengukuhkan keistimewaannya dalam bidang kebudayaan. Yogyakarta pernah mengalami kondisi/situasi yang masyarakatnya dikenal dengan keramahatamannya dengan orang lain, sikap sosial yang tinggi, budaya adiluhung yang masih dijunjung tinggi, perilaku sopan santun yang dijadikan patokan dalam bermasyarakat, serta kesenian tradisional dan *dolanan* anak yang masih dimainkan dan dilestarikan. Hal-hal tersebut semakin mengokohkan keistimewaan Yogyakarta di mata penduduknya dan seluruh bangsa Indonesia.

Namun, perkembangan zaman yang semakin maju membuat hal itu berubah. Masyarakat Yogyakarta sekarang semakin meninggalkan dan enggan melestarikan budaya Jawa. Terlebih lagi generasi muda Yogyakarta sebagian besar menganggap budaya Jawa itu kuno dan membosankan. Mereka malahan lebih tertarik pada budaya modern ataupun budaya dari luar negeri. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang dialami oleh masyarakat dewasa di Yogyakarta. Kebanyakan masyarakat dewasa juga enggan untuk menjaga atau mengajarkan keadiluhungan budaya

Jawa ke generasi muda. Mereka kebanyakan tidak acuh terhadap pelestarian budaya Jawa. Buktinya adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Jawa yang terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu ngoko, ngoko inggil, krama, dan krama alus kini semakin sering tidak digunakan. Masyarakat Yogyakarta cenderung memakai bahasa ngoko yang *ngawur* dengan mencampurkan dengan bahasa lain. Sementara itu, masyarakat Yogyakarta yang fasih menggunakan bahasa krama jumlahnya pun sangatlah sedikit, apalagi generasi muda Yogyakarta sekarang sudah dipastikan hanya segelintir yang bisa dan mau serius untuk mempelajari bahasa Jawa krama yang adiluhung.
2. *Dolanan* anak, yang dulunya merupakan permainan wajib bagi anak-anak di Jogja, sekarang sudah mulai tidak dimainkan lagi atau bahkan sudah ada yang punah. Anak-anak Yogyakarta sekarang lebih tertarik pada permainan canggih dari *gadget* ataupun komputer yang telah disediakan oleh kedua orang tua mereka. Hal ini sangat memprihatinkan karena sebenarnya permainan tradisional melatih jiwa sosial mereka, sedangkan permainan modern lebih mementingkan individualistik.
3. Kesenian tradisional semakin memprihatinkan saja. Baik anak-anak, kaum remaja, maupun dewasa di Yogyakarta sebagian besar sudah bersikap tidak acuh pada pelestarian kesenian tradisional di Yogyakarta, tinggal beberapa kesenian yang masih lestari di Yogyakarta. Contohnya kesenian tersebut ialah jathilan, campursari dsb. Tentunya hal ini sangat berbanding terbalik dengan slogan Yogyakarta kota budaya.
4. Budaya adiluhung sopan santun *trapsila* kini mulai ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat Yogyakarta, khususnya generasi mudanya. Mereka kebanyakan tidak mengetahui apa itu *unggah ungguh* dalam bermasyarakat di lingkungan rumah. Generasi muda Yogyakarta kebanyakan sudah tidak mempunyai *unggah ungguh* bila bertemu dengan orang yang

lebih tua darinya. Mereka sudah tidak menghormati orang yang lebih tua darinya walaupun itu orang tua mereka sendiri. Tentunya hal ini juga berasal dari kesalahan orang tua dan kaum dewasa di sekitar mereka yang bersikap tidak acuh dan tidak mau mengajarkan sikap *unggah ungguh* dan sopan santun kepada anak-anak mereka.

5. Sikap sosial masyarakat Yogyakarta juga sudah berubah. Masyarakat Yogyakarta yang dulunya masih mementingkan rasa sosial yang tinggi kini sudah mulai luntur digantikan dengan budaya individualisme. Tradisi *kembul, kenduri, rewangan, saparan, nyadran, merti dhusun* yang sebenarnya memupuk jiwa sosial dan persaudaraan antarmasyarakat kini mulai dihilangkan dan ditinggalkan. Tentu jika hal ini terus dibiarkan, jiwa sosial dan membantu orang lain pada masyarakat Yogyakarta akan punah dan masyarakat Yogyakarta akan mengalami sikap individualisme seperti yang sudah dialami Jakarta, contohnya “*elu elu gue gue*, ini masalah gue, bukan masalah elu”, serta masih banyak lagi permasalahan budaya di Yogyakarta. Melihat dan membaca hal di atas, tentu kita sebagai warga Yogyakarta miris mengetahui hal tersebut. Ke manakah bukti *Jogja Istimewa* dalam hal kebudayaan? Masih pantaskah kita disebut Daerah Istimewa Yogyakarta?

Bila kita merujuk pada kewenangan istimewa yang dimiliki oleh DIY yang berjumlah lima butir, kelimanya saling berkaitan antara tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas dan wewenang gubernur dan wakil gubernur, kelembagaan pemerintah daerah, kebudayaan, pertanahan, serta tata ruang. Tentunya bila salah satu saja dari lima butir tersebut rusak atau berganti, kewenangan istimewa tersebut akan rusak sehingga keistimewaan Yogyakarta akan dipertanyakan. Oleh sebab itu, Yogyakarta tidak lagi disebut istimewa bila kita pun tidak mau mempertahankan keistimewaan tersebut.

Untuk mempertahankan keistimewaan Yogyakarta di bidang kebudayaan, tentunya peran raja/sultan, pemerintahan baik provinsi dan kabupaten, tokoh agama maupun budayawan, serta warganya sendiri harus bekerja sama dan *saiyeg kapti cancut gumregut dadi nyawiji* untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang mengakar dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Apabila terdapat suatu kebudayaan yang salah, bersikap mistik, dan takhayul, bisa kita lakukan perubahan dan penghilangan unsur-unsur tersebut sehingga dapat diterima oleh kita sebagai manusia yang beragama, serta modern yang berpikir rasional tanpa harus kita tinggalkan kebudayaan tersebut. Selanjutnya, Yogyakarta nanti akan benar-benar menjadi daerah istimewa yang seluruh warganya masih menjaga dan melestarikan kebudayaan Jawa yang adiluhung. Terakhir, siapkah kita warga Yogyakarta mempertahankan keistimewaannya?



Salman Thoyibhi. Lahir di Kulon Progo, 17 September 2000. Alamat rumah di Dengok, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Salma memiliki hobi jalan-jalan, baca buku, dan badminton. Saat ini dia bersekolah di SMKN 1 Pengasih dengan alamat Jalan Kawijo II, Pengasih, Kulon Progo. Cita-citanya ingin menjadi guru bahasa Jawa, bahasa Indonesia, atau matematika. Jika ingin berkorespondensi menghubungi telepon 087838206818, *fb*: salmanthoyibhi

PENJARAKU

Sesilia dos Santos
SMA Sanjaya XIV Nanggulan

Penjara adalah tempat orang-orang dikurung dan dibatasi berbagai macam kebebasan. Setiap orang memiliki tempat tersendiri yang akan mereka anggap sebagai penjara. Dalam artikel ini, saya akan membahas tentang penjara menurut versi saya, yaitu asrama.

Asrama putri Katolik, pernahkah kalian menginjakkan kaki di sana? Arsitektur bangunannya yang berasal dari Belanda dan nampak kuno selalu terlihat anggun sekaligus menyimpan banyak cerita. Belum lagi para suster yang setia berjaga, serta siswi-siswi yang tinggal di dalamnya. Suster yang dimaksud di sini bukanlah suster perawat yang biasa berada di rumah sakit, melainkan suster biarawati. Biarawati adalah seorang perempuan yang secara sukarela meninggalkan kehidupan duniawi dan memfokuskan hidupnya untuk kehidupan agama di suatu biara atau tempat ibadah. Istilah ini dapat ditemui di berbagai agama, seperti Katolik, Kristen Timur (Kristen Ortodoks, Ortodoks Oriental, dll.). Seperti halnya pastor, biarawati tidak menikah karena telah mengucapkan atau mendeklarasikan tiga kaul, yakni kaul kemurnian, kaul ketaatan, dan kaul kemiskinan dalam suatu komunitas religius.

Mengapa asrama putri Katolik? Sudah umum kita mendengar bahwa asrama Katolik merupakan tempat yang disiplin untuk mendidik para siswi. Selain itu, asrama Katolik juga membimbing mereka yang tidak mampu dalam hal materi ataupun dalam hal iman.

Latar belakang para siswi tinggal di asrama Katolik alasannya bermacam-macam, seperti keadaan dalam keluarga yang

berantakan atau *broken home*, keinginan untuk disiplin pada diri seseorang, paksaan dari keluarga untuk memasukkan anaknya ke dalam asrama. Alasan lainnya tinggal di asrama Katolik ialah anak yang nakal karena butuh perhatian, bahkan dapat juga karena keadaan ekonomi yang tak mampu membiayai pendidikan dan biaya hidup sehari-hari.

Kehidupan di Keluarga

Keluarga dalam Wikipedia adalah unit kecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga, dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, sedangkan menurut saya, keluarga adalah tempat kita bisa mengadu, menceritakan, merasakan bahagia dengan cara yang sederhana dan bisa kita dapatkan dan kita rasakan di dalam keluarga. Namun, bagi sebagian besar anak-anak asrama, definisi keluarga berbeda dengan hal itu. Kadang keluarga bisa membuat mereka merasakan kesendirian karena kesibukkan orang tua mereka masing-masing yang tidak mempunyai waktu untuk bersama-sama keluarga. Dengan demikian, si anak akhirnya memilih hidup di asrama. Keluarga bagi anak asrama juga bisa menjadi sesuatu yang membuat kebingungan. Asrama dapat menjadi sesuatu yang merindukan, tetapi juga dapat mengesalkan karena sebagian besar anak asrama berasal dari keluarga *broken home*. Mereka pasti tidak merasakan adanya rasa aman dan nyaman dalam keluarga sehingga mereka memilih untuk hidup dalam asrama. Namun, keadaan keluarga, bagaimanapun itu setelah mereka masuk dalam asrama, akan menjadi sesuatu yang sangat dirindukan dan akan menjadi sesuatu yang sangat berharga di mata mereka.

Kehidupan di Asrama

Penjara saya atau asrama sebenarnya merupakan tempat yang benar-benar mendidik generasi masa kini. Asrama memiliki batasan-batasan sehingga juga bisa menjadi sesuatu yang

mengerikan. Asrama di dunia nyata ini tidak seperti dalam film telenovela *Dulcemaria*. Banyak peraturan harus ditaati, seperti bangun tidur tepat waktu, memasak untuk sarapan, dsb. Selain itu, kami di asrama juga memiliki pos kerja masing-masing yang harus dikerjakan setiap pagi. Bila umat Katolik yang lain pergi ke gereja pada hari Sabtu atau Minggu saja, anak asrama harus pergi ke gereja setiap hari, makan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan anak asrama juga harus makan makanan yang telah disediakan, tidak dapat menolak atau memilih makanan. Jika makanannya terbatas, makanan tersebut akan di-*dekken* (bahasa Belanda) atau dibagikan dalam piring-piring sesuai dengan jumlah siswi dalam asrama. Di asrama para siswi juga tidak diperkenankan memakai baju ketat ataupun celana di atas lutut. Apabila ada yang sampai mengenakannya, siap-siap saja baju atau celana tersebut disita, bahkan dibakar oleh suster. Di era globalisasi seperti saat ini, *handphone*/hp merupakan hal yang sudah wajar atau biasa dimiliki oleh anak-anak muda, tetapi di dalam asrama, siswi-siswi tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone*. Ada beberapa asrama mengizinkan siswi-siswinya membawa *handphone*, tetapi pada saat jam-jam tertentu saja mereka boleh membawanya. Di luar itu, *handphone* diserahkan pada suster. Di beberapa asrama yang benar-benar ketat dan tidak diizinkan membawa *handphone*. Beberapa siswi yang nakal tetap saja membawa *handphone*. Bila ketahuan suster, *handphone* biasanya akan disita dan dikembalikan pada saat keluar dari asrama. Tidak jarang mereka yang sudah ketahuan membawa *handphone* lagi sehingga pada saat pengembalian *handphone* ada yang sampai satu kantong plastik. Begitu pula menonton televisi, menonton televisi ialah jadwal rekreasi yang hanya bisa dinikmati Sabtu sore sampai Minggu sore sebelum jam belajar. Jam belajar juga ditentukan dan ada beberapa asrama yang pada saat belajar dijaga oleh suster sehingga keadaan ruang belajar anak asrama tidak beda jauh dengan keadaan kelas saat ujian.

Apabila tidak mentaati peraturan-peraturan seperti di atas, para siswi akan dikenai sanksi yang akan membuat siswi-siswi jera. Sebenarnya sanksi-sanksi itu bukan bertujuan membuat jera, tetapi mendidik siswi-siswi belajar bahwa peraturan-peraturan yang ada bukan untuk dilanggar. Kehidupan di asrama pasti berbanding 180 derajat dari kehidupan di keluarga sendiri.

Kebebasan ialah mimpi bagi penghuni asrama. Keluar kawasan asrama merupakan hal yang sangat sulit untuk didapat layaknya seseorang yang sedang mengurus surat penting di kantor kelurahan. Siswi-siswi harus minta izin kepada pimpinan, memberikan alasan yang nantinya harus dipercaya suster, memberitahu berapa lama waktu yang siswi-siswi gunakan di luar, dan mencatat ke mana kita pergi, serta tidak lupa dibubuhi tanda tangan. Bila ada kontak orang yang bisa dihubungi, siswi-siswi juga harus memberitahukan pada suster.

Pacaran? Dalam asrama, pacaran merupakan sebuah mitos. Mengapa demikian? Asrama putri sudah terisolasi dari para lelaki, kecuali pekerja kebun dan sopir. Suster yang bertugas piket pintu akan mengintrograsi bila ada tamu laki-laki yang akan menemui siswi-siswinya, apalagi jika laki-laki itu bukan saudara dan tidak ada kepentingan yang benar-benar penting. Ia pasti akan diberikan batasan waktu untuk bertamu menemui siswi-siswinya.

Namun di balik banyaknya batasan yang ada di asrama, banyak hikmah dapat diperoleh dari seseorang yang tinggal di asrama mulai dari rasa disiplin karena mau tidak mau anak asrama diharuskan untuk bangun pagi dan melakukan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Awalnya kegiatan tersebut menjadi suatu keterpaksaan yang berkembang menjadi kewajiban dan lama-kelamaan akan menjadi sebuah kerinduan.

Anak asrama yang terbiasa jauh dari orang tua juga akan sungkan untuk selalu bergantung pada orang tua. Mandiri juga menjadi segi positif seseorang tinggal di asrama. Mau tidak mau, seseorang yang tinggal di asrama akan melakukan segala

kegiatannya sendiri, mengatasi segala masalahnya sendiri dengan pola pikirnya sendiri yang secara otomatis pola pikir anak asrama menjadi dewasa.

Selain itu, rasa saling menghormati juga akan tumbuh dalam pribadi anak-anak asrama. Mereka yang tinggal di dalam asrama akan tinggal bersama dengan orang dari latar belakang berbeda, seperti etnis, suku, ras, usia, bahkan agama. Rasa saling peduli juga akan tumbuh dalam diri anak-anak asrama, begitu pula sifat adil.

Dalam asrama, siswi-siswi juga akan mengetahui bagaimana rasanya menjadi pemimpin karena setiap bulan atau periode yang telah ditentukan asrama akan dipimpin oleh ketua yang otomatis akan menjadi asisten suster. Yang sulit dalam hal ini ialah yang menjadi ketua adik tingkat. Jadi, apabila yang melakukan kesalahan kakak tingkat ataupun yang lebih tua dari ketua, ketua akan merasa tidak enak hati untuk memarahi yang bersalah. Namun, itulah konsekuensi menjadi ketua. Mereka harus bersikap adil terhadap siapa pun yang bersalah.

Bebas dalam Asrama

Bebas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa). Banyak aturan mengikat atau mengekang mereka sehingga rasa jenuh akan kehidupan yang monoton di dalam asrama membuat para penghuni asrama merasa bosan dan ingin bebas. Mereka, para penghuni yang nekat, akan menciptakan kebebasan mereka sendiri. Sudah seperti agenda rutin, para penghuni asrama akan kabur memanjat pagar sehingga para suster harus rela menunggu mereka di balik pagar. Suster sudah siap menunggu dengan hukuman-hukumannya pula, mulai dari hukuman kecil, seperti menyapu dan mengepel seluruh ruangan, memasak untuk seminggu, hingga akhirnya hukuman itu akan berujung pada pemulangan atau *drop out* para pelanggar yang memang sudah benar-benar keterlaluan.

Namun, tidak semua penghuni asrama yang ingin bebas melakukan hal-hal tersebut. Tidak semua penghuni asrama ingin bebas dengan pergi meninggalkan asrama. Ada di antara mereka masih ingin bebas berkarya, karya yang tanpa batas, karya yang benar-benar dari dalam diri mereka. Beberapa dari mereka yang ingin bebas dalam asrama bisa saja menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan di dalam asrama. Contohnya buku di perpustakaan asrama, setiap asrama pasti memiliki perpustakaan walaupun isi bukunya sebagian besar buku filsafat, ilmu pengetahuan, teologi, dan jarang sekali dalam perpustakaan asrama kita temukan buku komik ataupun novel. Contoh lainnya adalah komputer atau laptop yang biasanya sudah disediakan beserta dengan modem atau *wifi*. Dalam fasilitas ini, siswi-siswi bisa memperoleh banyak informasi untuk mendukung bakat mereka dalam berkarya walau kehidupan mereka padat dan penuh batasan. Mereka bisa mencari peluang informasi untuk lomba, untuk seminar, dan acara-acara lain yang sekiranya mendukung mereka dalam berkarya.

Para penghuni asrama memang harus pintar mencari peluang, kesempatan, dan wawasan untuk mereka masing-masing. Jangan sampai siswi-siswi menyalahgunakan fasilitas yang telah disediakan karena apabila suster mengetahuinya, mereka sudah tidak bisa mengharapakan fasilitas itu lagi.

Kebebasan lainnya yang sebenarnya dapat diperoleh dalam asrama ialah jam rekreasi, seperti menonton televisi yang hanya pada Sabtu dan Minggu saja. Pada saat, itu siswi-siswi bisa saja melihat atau memilih program-program televisi yang mendidik atau menghibur agar siswi-siswi tidak merasa jenuh. Kebebasan yang lain juga bisa siswi-siswi dapatkan pada saat rekreasi keluar asrama karena biasanya suster mengajak anak-anak pergi ke tempat-tempat rekreasi dalam periode tertentu yang biasanya dua bulan sekali.

Rasa ingin bebas dalam diri siswi-siswi anak asrama biasanya akan menimbulkan pemberontakan dalam diri mereka.

Dalam usia remaja, hal apa pun yang dilarang justru akan semakin dilakukan. Bila mereka ingin bebas yang negatif, mereka juga akan menjadi semakin nakal. Ada juga yang dari nakal berubah menjadi pribadi yang lebih baik karena kesadaran mereka sendiri. Ada juga yang memang sudah baik dan menggunakan kesempatan atau fasilitas-fasilitas dalam asrama untuk kebebasan yang positif. Mereka yang menggunakan kesempatan dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula karena tidak ada hasil yang berlawanan dengan usaha. Batasan dalam asrama tidak dijadikan keterbatasan untuk berkarya.

Hasil dari karya yang diperjuangkan akan mempermudah siswi-siswi untuk tetap selalu berkarya karena setelah penghuni asrama memiliki karya nyata yang membanggakan dalam hal apa pun. Dengan demikian, mereka akan semakin difasilitasi oleh suster agar tetap terus melanjutkan karyanya.



Sesilia Dos Santos. Lahir di Pare-Kediri, 17 Februari 1999. Alamat rumah di Jalan Sentolo-Muntilan, Karang, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. Sesilia memiliki kegemaran jalan-jalan, membaca, dan menyanyi. Saat ini Sesilia bersekolah di SMA Sanjaya XIV Nanggulan. Prestasi yang pernah diraih yaitu Juara Kategori Koreografi Terbaik Festival Kesenian Tradisional 2014 (Rayon Kulon Progo) Juara Kategori Iringan Terbaik Festival Kesenian Tradisional 2015 (Rayon Kulon Progo), Juara II Paduan Suara Gending Gerejani 2015. Alamat pos-el sisilax@gmail.com.

DI BALIK *SELFIE*

Sri Fatimah
SMA Negeri 1 Galur

Selfie, begitu masyarakat di dunia menyebutnya. Pernahkah Anda melakukannya? Pasti pernah walaupun hanya satu kali. Namun, apakah Anda tahu apa sebenarnya *selfie*? Banyak masyarakat menggunakan kata ini, tetapi tidak tahu maksudnya. Mereka mengatakan bahwa *selfie* itu sebagai aktivitas penunjukan ekspresi muka di hadapan kamera untuk diunggah ke jejaring sosial. Sungguh disayangkan, pemahaman tentang hal ini belum tepat. *Selfie* secara etimologi pasti berasal dari kata *self*. Tanpa perlu melihat kamus Inggris-Indonesia, kita mengetahui bahwa *self* berarti 'diri sendiri'. Jadi, *selfie* sudah pasti berarti 'kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri'. Namun, banyak dari mereka yang mengajak *selfie* dengan beberapa orang. Aneh bukan? Tetapi itu yang terjadi di antara kita.

Kini mari kita cermati definisi *selfie* secara utuh. *Oxford Dictionaries* memasukkan kata *selfie* sebagai bagian dari kosakata bahasa Inggris pada Agustus 2013. Menurut kamus tersebut, *selfie* adalah *a photograph that one has taken of oneself, typically one taken with a smartphone or webcam and uploaded to a social media website*. Kurang lebih artinya ialah aktivitas seseorang yang memotret diri sendiri yang umumnya menggunakan ponsel pintar atau *webcam*, kemudian mengunggahnya ke laman media sosial. Jadi, orang yang memencet atau memotret dirinya bersama dengan temannya belum bisa dikatakan *selfie*.

Selfie mulai dikenal sejak tahun 2002 setelah sebuah perusahaan di Australia mendirikan *website* khusus untuk mengunggah

sebuah foto yang diambil di depan cermin pada tahun 2001. Sementara itu, *selfie* mulai dibicarakan pada tahun 2005 oleh seorang fotografer bernama Jim Krause. Ia mengatakan bahwa *selfie* dilakukan secara diri sendiri di depan cermin kemudian mengunggahnya ke media sosial, yaitu *My Space*. Semakin bertambahnya zaman, perkembangan *selfie* semakin cepat dengan munculnya beberapa media sosial lain salah satunya bernama *Facebook*. Antara tahun 2006 sampai dengan 2009, seorang penulis bernama Kate Losse mengatakan bahwa *Facebook* akan semakin pesat perkembangannya daripada *My Space* terutama untuk meng-*upload* foto diri sendiri. Foto diri sendiri itu diambil di depan cermin kamar mandi. Dapat dibuktikan antara tahun itu, kita lebih mengenal *Facebook* daripada *My Space*. Selanjutnya antara tahun itu pula, kita sering berfoto sendiri meskipun dengan kamera belakang yang dibalik karena kamera depan yang terdapat di *handphone* pada saat itu belum banyak.

Selfie mulai dikenal sejak saat itu dan menjadi sebuah ajang untuk memamerkan keindahan tubuh kita. Menurut survei tahun 2013, dua pertiga penduduk Amerika yang berusia 18 sampai dengan 35 tahun berfoto *selfie* kemudian mengunggahnya ke *Facebook*. Sementara di Indonesia, masyarakat sudah mulai mengenal foto, tetapi belum banyak yang mengatakan *selfie* meskipun sebagian dari mereka mulai berfoto dengan cara membalik kamera belakang *handphone*.

Selfie atau foto diri yang diunggah ke jejaring sosial mulai masuk ke Indonesia sejak maraknya penggunaan akun jejaring sosial, lebih tepatnya pada akhir tahun 2013 dan semakin banyak digunakan sampai sekarang. Sejak saat itulah masyarakat khususnya remaja di Indonesia mulai kenal dengan istilah *selfie* dan mengunggahnya ke jejaring sosial. Sebelumnya, memang kegiatan memfoto diri dan mengunggahnya ke jejaring sosial sudah ada, tetapi hal ini dianggap sebagai perilaku *narsis* oleh sebagian orang.

Alasan lain, banyaknya penggunaan *selfie* di tahun itu ialah munculnya media yang sudah cukup memadai untuk ber-*selfie*.

Contohnya *handphone* berkamera depan sehingga memudahkan pengguna untuk melakukan foto tanpa harus berada di depan cermin. Bahkan, kita bisa melihat wajah kita langsung. Sementara itu, media yang lain mulai bermunculan, seperti kamera dengan kualitas pengambilan gambar tinggi (DSLR, Camdig, GoPro, dll), Webcam, *Tongsis*, lampu meja, atau yang lainnya. Media sosial yang muncul juga semakin banyak, contohnya *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *BBM*, *Path* dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung maraknya *selfie*' di antara kita karena media untuk menggunggah foto *selfie* semakin banyak dan beragam. Selain itu, aplikasi yang kita gunakan untuk ber-*selfie* bisa membantu kita untuk menyembunyikan hal buruk yang ada pada diri kita. Namun, tidak jarang banyak orang yang tertipu karena masalah ini. Jadi intinya, sesuatu yang kita lakukan itu tergantung niat.

Di tahun 2016 ini, semakin banyak masyarakat Indonesia melakukan *selfie* dari anak-anak, remaja, bahkan sampai orang tua. Namun, tidak seluruh orang tua di negara ini melakukan *selfie*, terutama mereka yang hidup di pedesaan karena sebagian dari mereka buta teknologi. Mungkin anak-anaknya mengetahui, tetapi tidak mau mengajarnya. Berbeda dengan di kota, manula yang bermukiman di kota mungkin akan mengenal apa itu *selfie*. Bahkan, tidak jarang dari mereka sering berfoto *selfie* dan meng-*upload* ke media sosial .

Selfie sering dilakukan oleh remaja di mana saja dan kapan saja. Bagi mereka, setiap ada momen yang bagus, entah itu pemandangan yang indah, acara tertentu, atau suatu kejadian, mereka harus mengabadikannya. Sebenarnya hal itu bagus, tetapi untuk suatu acara tertentu. Tidak semua acara bisa kita abadikan karena itu juga akan berdampak bagi kita sendiri.

Sebenarnya pertanda apakah orang yang melakukan *selfie* itu? *Pertama*, orang yang melakukan *selfie* itu menandakan kurangnya percaya diri. *Selfie* tidak serta-merta hanya mengabadikan momen tertentu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Petya Eckler, dari Universitas Strathclyde, Glasgow,

Skotlandia, menyatakan orang yang kerap melakukan *selfie* memiliki rasa kurangnya percaya diri terhadap citra tubuhnya. “*Selfie* menunjukkan orang di foto itu khawatir mengenai tubuh mereka,” kata Eckler seperti dilansir *Telegraph*, Ahad, 13 April 2014. Faktanya, jika seseorang tidak puas dengan hasil fotonya, pasti dia akan mengulang hingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Kedua, pertanda membutuhkan perhatian. Menurut psikolog, Salma Prabhu yang dikutip *indiatimes*, selasa (10/12/2013), *selfies* atau *selfie* adalah upaya untuk menunjukkan kepada orang banyak betapa hebatnya dia, tetapi hal tersebut bisa jadi bertujuan ingin diperhatikan. Beliau memperingatkan bahwa *selfie* dapat mengubah seseorang menjadi orang yang ambisius yang memiliki obsesi yang tidak sehat. Hal itu dibuktikan saat *selfie* orang akan berekspresi senyum, tetapi senyumnya tidak terlihat tulus karena foto tersebut telah direncanakan. Jadi, jika Anda ingin *selfie*, perhatikan senyum yang tulus agar Anda tidak dianggap mencari perhatian.

Ketiga, *selfie* dalam konteks bahasa Inggris juga dapat berarti ‘keegoisan’. Kalian tahu? Seseorang yang melakukan *selfie* terkadang tidak memperhatikan keadaan sekitarnya, bahkan dengan teman di sampingnya. Mereka dengan *enjoy*-nya berfoto ria. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang ber-*selfie* merupakan orang yang egois.

Selfie memiliki keunikan tersendiri. Apakah itu? Ekspresi, yaitu hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah yang dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi *selfie* juga bermacam-macam, di antaranya senyum, cemberut, menjulurkan lidah, *face duck*, dll. sehingga dapat disimpulkan bahwa orang melakukan *selfie* karena beberapa hal, di antaranya adanya alat yang mendukung untuk melakukan *selfie*, adanya *demand* (keinginan), *supply* (dorongan), dan untuk merekam sebuah momen yang akan dibagikannya kepada orang lain.

Sementara itu, suatu kata atau kalimat yang kita gunakan tentu mempunyai sebuah makna. Setiap kata yang mempunyai makna tentu mempunyai dampak, entah itu positif atau negatif. Sama seperti *selfie*, tentu *selfie* mempunyai dampak positif dan negatif. Positif seperti bertambahnya kepercayaan diri seseorang. Kita tidak akan dicemooh orang banyak karena kurang gaul, *update*, atau yang lainnya. Dampak positif lainnya ialah kita bisa menunjukkan suatu keindahan dari *background* yang kita gunakan untuk ber-*selfie*. Kita juga bisa menyampaikan pesan positif kepada orang lain melalui *selfie* yang kita unggah, misalnya dengan *caption* yang mendorong orang lain berubah mejadi lebih baik.

Selain itu, dampak negatif ber-*selfie*, kalau tidak hati-hati, bisa jadi kehilangan harga diri, teman atau kerabat, bahkan nyawa kita, seperti beberapa kasus yang muncul beberapa bulan belakangan ini. Banyak dari mereka yang ingin medapatkan hasil foto bagus harus kehilangan nyawa mereka. Contoh lain ialah, ketika kita tidak pernah *selfie*, sekali *selfie* bisa jadi banyak cemoohan yang muncul dari orang lain.

Dampak yang muncul dari *selfie* dapat kita atasi sedini mungkin, misalnya dengan mengurangi kapasitas ber-*selfie* kita. Kita tidak perlu banyak berfoto di suatu tempat atau kejadian. Kita cukup berfoto satu atau dua kali saja. Selain itu, ketika berfoto, kita tidak perlu menggunakan aplikasi yang dapat membuat wajah kita sedikit lebih cantik. Jika kita terlalu banyak menggunakan aplikasi itu, bisa jadi orang-orang akan tertipu dengan wajah kita. Satu lagi sebagai catatan, *selfie* adalah foto yang dilakukan oleh perorangan. Jadi, jika Anda mengajak orang melakukan foto berdua, jangan dikatakan *selfie* meskipun hanya terlihat mukanya saja.

Woow, itulah kata yang terucap mengenai istilah *selfie*. Secara garis besar, *selfi* berkembang karena peran media sosial. Orang yang hobi *selfie* menandakan kurang percaya diri dan butuh perhatian. *Do you know?* Indonesia merupakan salah satu negara

dengan penggunaan internet terbanyak, tetapi dominan untuk penggunaan jejaring sosial yang salah satunya untuk mengunggah foto *selfie*. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia menggunakan kata tersebut. Apakah kata *selfie* sudah masuk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*? Jawabannya belum. Lalu mengapa orang Indonesia banyak yang menggunakan kata tersebut? Seharusnya ketika banyak orang yang menggunakan sebuah kata, kata itu sudah masuk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Mengapa? Karena *KBBI* menjadi salah satu kamus yang digunakan masyarakat Indonesia sebagai acuan untuk bertutur kata. Akan tetapi jika kita lihat, kata *selfie* belum ada dalam *KBBI*, padahal masyarakat Indonesia sudah menggunakannya. Akan kah istilah *selfie* akan diadopsi atau diambil secara keseluruhan untuk diserap ke dalam bahasa Indonesia? Begitu juga dengan kata yang lain, seperti kata *googling*, *searching*, *online*, *offline*, dan lain-lain. Biarlah waktu yang akan menjawabnya.



Sri Fatimah. Lahir di Kulon Progo, 7 April 1999. Alamat rumah di Dusun 8, Kranggan, Galur, Kulon Progo. Saat ini Fatimah bersekolah di SMA Negeri 1 Galur dengan alamat Jalan Pendekan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo. Fatimah memiliki hobi fotografi dan *travelling*. Jika ingin berkorespondensi dengannya dapat menghubungi nomor telepon 085728964864 atau pos-el ritafatimah26@gmail.com.

FILM KARTUN PENDIDIK ANAK

Susan Liya Setyani
SMK N 1 Pengasih

Indonesia dikenal sebagai negara adiluhung. Masyarakatnya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan tata krama. Dalam istilah bahasa Jawa, orang Indonesia itu *ora tau neko-neko*. Tak bisa dimungkiri, Indonesia memiliki banyak keragaman dan perbedaan yang sulit untuk dilebur menjadi satu. Inilah cerminan Indonesia yang bersifat Bhinneka Tunggal Ika.

Lalu, mengapa keragaman itu harus dilebur? Keragaman yang memunculkan perbedaan itu dapat menggali kreativitas pemikiran. Bukankah persatuan di tengah-tengah perbedaan jauh lebih indah? Justru itu menambah rasa adiluhung kita, bukan?

Pertanyaan selanjutnya ialah, masih adakah keadiluhungan itu di negara kita? Seiring dengan kemajuan zaman, sifat adiluhung kita menghilang sedikit demi sedikit. Walaupun sedikit, lama-lama pasti akan menjadi bukit. Saat ini, kebudayaan lokal kita tersisih oleh kehadiran budaya-budaya asing yang bahkan belum tentu sesuai dengan adat ketimuran kita. Tradisi bersilahturahmi secara langsung digantikan oleh teknologi canggih yang sudah ada, contohnya *smartphone*. Dahulu, muda-mudi berkumpul untuk berorganisasi ataupun sekedar *sharing* dengan temannya, tetapi sekarang mereka berkumpul untuk mabuk-mabukkan bersama. Pelajar-pelajar yang dulunya saling membantu meskipun berbeda sekolah, eh, sekarang justru saling menantang untuk tawuran. Hal itu sungguh ironis. Apa tidak rusak negara kita?

Kemerosotan nilai moral anak bangsa menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Istilah

kerennya, Indonesia sedang mengalami krisis moral. Apa itu krisis moral? Krisis moral adalah saat-saat nilai moral tidak lagi dianggap penting. Sopan santun dianggap sebatas angin lalu. Juga saat-saat sikap jujur, toleransi, rendah hati, dan sikap-sikap positif lainnya seolah-olah menjadi bab terakhir yang dipelajari, dipahami, dan diterapkan. Tentunya ini akan menjadi masalah yang berkepanjangan apabila tidak segera diatasi. Bagaimana cara mengatasinya?

Salah satu cara ialah dengan menerapkan pendidikan karakter untuk para generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter itu sendiri hendaknya sudah diterapkan sejak dini. Hasil riset menunjukkan bahwa pada saat usia 0--6 tahun, otak manusia berkembang hingga 80%. Otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi tidak peduli baik atau buruk. Inilah masa-masa perkembangan fisik, mental, ataupun spiritual terbentuk. Masa ini disebut *golden age*. Nah, masa *golden age* ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan karakter yang mendasar bagi anak dengan harapan pendidikan yang diberikan akan lebih efektif.

Kartun dan Pendidikan Karakter

Ada yang belum tahu apa itu pendidikan karakter? Seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika, Lickona, mengartikan pendidikan karakter sebagai sebuah pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi isi jiwa peserta didik dengan karakter yang bermoral, serta berakhlak baik.

Pendidikan karakter sama sekali tidak bisa dianggap remeh. Psikolog sekaligus penasihat Komnas Perlindungan Anak, Seto Mulyadi, mengatakan bahwa hal ini kekeliruan dunia pendidikan kita yang menganggap mata pelajaran sains lebih penting dan mendiskriminasi budi pekerti. Akibatnya, banyak anak cerdas justru terjerumus dalam narkoba, seks bebas, tawuran, dan korupsi ketika dewasa.

Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan yang terlihat sepele seperti sopan santun, toleransi, disiplin, suka menolong,

dan cinta lingkungan justru sangat diperlukan oleh generasi bangsa kita. Di Jepang, pendidikan karakter semacam ini lebih diprioritaskan daripada pendidikan lainnya sehingga terciptalah masyarakat Jepang yang berkarakter, disiplin, dan selalu menjaga sopan santunnya (www.beritasatu.com).

Ada empat nilai dasar yang harus ditanamkan dan diamalkan oleh anak-anak, yaitu nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, dan nilai kepedulian.

Sekarang bagaimana caranya agar anak-anak berusia kurang lebih 10 tahun bisa memahami kemudian menerapkan nilai-nilai tadi? Beberapa ahli berpendapat bahwa anak-anak akan lebih cepat belajar ketika menggunakan media berupa gambar-gambar, suara, warna ataupun cerita-cerita sederhana. Lalu, media apa yang harus kita gunakan?

Kartun menjadi salah satu pilihan yang layak dipertimbangkan. Mengapa harus kartun? Karena kartun merupakan paket lengkap. Dalam kartun didapati gambar, suara, warna, sekaligus alur ceritanya. Bagus, bukan?

Apa Itu Kartun?

Pastinya kartun bukan lagi hal yang asing bagi kita. Kalian pasti pernah menonton film kartun. Kartun itu apa, *sih*? Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kartun adalah film yang menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan rangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi, sedangkan sumber lain mendefinisikan kartun sebagai film yang merupakan hasil dan pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Film kartun sering disebut film animasi. Pada awal pembuatannya, film kartun masih berupa ratusan lembar adegan. Kemudian, gambar-gambar tersebut dianimasikan agar berputar secara runtut pada setiap perubahan posisinya. Salah satu ciri khas film kartun, yaitu adanya gambar, tokoh, ataupun adegan yang seringkali tidak dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Tema yang diangkat dalam film kartun sangatlah beragam. Ada yang mengangkat tema keluarga, hubungan sosial, lingkung-

an, dan masih banyak lagi. Tema-tema tersebut dikemas secara sederhana agar alur cerita mudah dipahami sehingga pesan yang terkandung dalam cerita tersampaikan dengan baik.

Banyak hal bisa didapatkan dari menonton film kartun. Selain sebagai media pendidikan bagi anak-anak, kartun dapat menjadi hiburan saat istirahat melepas lelah. Tidak hanya ditonton anak-anak, tetapi juga ditonton orang tua.

Film kartun juga bisa membangkitkan cita-cita anak, misalnya ketika menonton film ada yang mendapatkan ilham untuk menjadi seorang kreator kartun. Bisa saja bukan?

Namun, setiap hal pasti ada sisi baik dan buruknya. Begitu juga dengan film kartun. Akan tetapi, hal buruk tersebut dapat dihindari. Ada kriteria-kriteria tertentu agar kartun yang ditonton oleh anak memuat pendidikan karakter yang sesuai. Kartun yang baik tentunya tidak akan mengajarkan hal-hal yang berbau pornografi, kekerasan, dan perusakan alam sekitar. Bukannya memperbaiki generasi penerus bangsa, kita justru menjerumuskan mereka kepada hal-hal yang justru akan semakin merusak moral mereka. Kartun yang baik juga tidak akan dibuat dengan tujuan menghina suatu bangsa, baik dalam lingkup negara maupun luar negara. Hal itu justru dapat menimbulkan perang dan menambah masalah yang ada.

Kartun yang baik mengajarkan budi pekerti yang baik pula. Ada beberapa film kartun yang bisa dijadikan sebagai referensi. *Pertama*, film kartun berjudul *Syamil dan Dodo*. Kartun ini mengambil latar belakang keluarga islami. Syamil dan Dodo dikisahkan sebagai sepasang sahabat. Kartun ini mengajarkan kepada kita adab terhadap orang tua, bagaimana cara bergaul dengan sesama, dan yang paling utama ialah bagaimana caranya mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kedua, film kartun berjudul *Upin dan Ipin*. Kartun ini sangatlah populer dan disukai hampir semua kalangan masyarakat. Film kartun ini menceritakan kehidupan sepasang anak kembar yang tinggal bersama kakak perempuan dan neneknya di sebuah

perkampungan. Anak kembar itu bernama Upin dan Ipin. Bersama teman-temannya, Upin dan Ipin belajar banyak hal. Bersama Tok Dalang juga tentunya. Kisah-kisah mereka begitu sederhana, tetapi *feel*-nya begitu mengena.

Di suatu episode, Upin dan Ipin juga kawan-kawannya menunjukkan sikap kepedulian yang sangat tinggi kepada teman mereka, Ijat. Dalam episode itu diceritakan bahwa rumah Ijat terkena musibah kebakaran. Sikap seperti ini patut diacungi jempol. Sikap empati dan mau menolong orang lain tanpa pamrih. Animasi Upin dan Ipin merupakan potret dari kehidupan yang nyata yang pada saat-saat tertentu manusia pasti melakukan kesalahan. Bahkan, tokoh utamanya juga.

Ketiga, film kartun berjudul *Wall E*. Tokoh utama animasi ini ialah sebuah robot yang bertugas menjaga kebersihan bumi. Tema yang tidak biasa, memang. Dengan mengambil *setting* lingkungan yang kotor, kreator animasi ini ingin menyampaikan bahwa menjaga lingkungan sekitar sangatlah penting. Animasi ini memang mengandung sedikit unsur *romance*. Diceritakan bahwa si robot menyukai "seseorang". Dengan penuh perjuangan, si robot berusaha mendapatkan "seseorang" yang dicintainya itu. Bahkan, si robot sampai rela meninggalkan tempat tinggalnya. Benar-benar pengorbanan besar!

Anak kecil memang sebaiknya belum mengenal *romance*. Akan tetapi, dengan pengawasan orang tua, anak-anak dapat dialihkan agar lebih menyorot kepada pengorbanan yang dilakukan oleh si robot. Ajarkanlah bahwa setiap keinginan harus disertai oleh usaha dan pengorbanan yang tidak sedikit.

Keempat, film kartun berjudul *Finding Nemo*. Film ini menceritakan kisah Nemo, si ikan badut yang sangat disayangi oleh ayahnya. Suatu ketika, ia marah kepada ayahnya. Kemudian, ia mengabaikan perintah ayahnya. Ayahnya selalu melarangnya untuk naik ke permukaan laut. Saat ia sampai di permukaan laut, ia ditangkap oleh seorang nelayan. Oleh karena itu, ia sempat terpisah beberapa waktu dengan ayahnya. Di sini kita

diajarkan untuk selalu patuh kepada orang tua. Lakukan apa yang diperintahkan karena setiap orang tua pasti ingin anaknya aman dan hidup dengan baik.

Kelima, film kartun berjudul *Frozen*. Siapa yang tidak mengenal animasi ini? Animasi ini sangat terkenal di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. *Frozen* menceritakan tentang kisah kakak-adik, yaitu Elsa dan Anna. Tak seperti layaknya saudara, hubungan mereka cukup renggang dan canggung. Diceritakan bahwa Elsa memiliki kekuatan magis yang dapat mengubah benda-benda di sekitarnya menjadi es. Sayangnya, suatu hari Elsa tidak dapat mengontrol kekuatannya sehingga tanpa sengaja ia melukai Anna. Elsa pun memilih untuk menghindari keluarganya, termasuk Anna. Elsa tiba-tiba pergi menyendiri di tempat bersalju.

Kisahnyanya tidak berhenti sampai di situ. Anna memutuskan untuk mencari Elsa. Ia ingin meminta Elsa untuk menghentikan musim dingin yang terus-menerus terjadi. Di sinilah petualangan Anna dimulai. Di bagian akhir cerita, kreator animasi ini ingin menunjukkan bahwa kasih sayang antarsaudara itu begitu besar. Tak peduli serenggang dan secanggung apa pun hubungan mereka, mereka tetap saling menyayangi meskipun tidak diperlihatkan secara terang-terangan.

Dari pemaparan di atas diketahui bahwa ada banyak hal yang bisa dikupas dari film kartun. Memang pada kenyataannya, film kartun tidak lagi menjadi program wajib bagi sebagian stasiun televisi di Indonesia. Kartun hanya ditayangkan setiap ada *event-event*, seperti libur sekolah dan libur nasional. Akan tetapi, kartun yang ditayangkan dari tahun ke tahun selalu hampir sama. Sungguh menyedihkan!

Sekarang ini, banyak film kartun tidak mendapat izin tayang dari KPI (Komisi Penyiaran Indonesia). Film-film tersebut dipandang mengajarkan banyak adegan kekerasan. Oleh karena itu, jangan biarkan anak-anak melihat film kartun yang seperti ini.

Pada tahun 2008, di Semarang, ada kasus tentang seorang anak yang meninggal karena meniru adegan dalam film *Naruto*.

Ia adalah Revino Siahaya. Di Rusia juga pernah terjadi hal yang hampir sama. Seorang anak laki-laki berumur 10 tahun nekat melompat dari atas gedung apartemen. Setelah diselidiki, ternyata ia melakukannya setelah mengetahui bahwa tokoh favoritnya dalam kartun Naruto, Uchiha Itachi, tewas dalam cerita tersebut.

Tidak semua kartun dapat ditonton oleh anak-anak. Harus ada batasan-batasan tertentu karena ada film kartun untuk anak, film kartun untuk remaja, dan film kartun untuk dewasa. Jadi, sebagai orang tua harus pandai-pandai memilihkan film kartun yang sesuai dengan umur anak kalau mereka tidak ingin kecolongan.

Dengan demikian, film kartun memiliki manfaat dalam pendidikan nilai karakter. Namun, ada pula dampak negatif yang harus diwaspadai oleh orang tua. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, sebaiknya anak-anak didampingi ketika menonton film kartun. Kalaupun ada adegan yang kurang pantas untuk ditiru, anak-anak bisa diarahkan agar tidak meniru adegan tersebut. Dengan demikian, anak-anak bisa mendapatkan hiburan sekaligus pendidikan karakter yang tepat untuknya, tanpa perlu ada *input* buruk yang merasuki otak dan pola pikir anak.



Susan Liya Setyani. Lahir di Kulon Progo, 17 Juli 2000. Alamat rumah di RT 20, RW 10, Kaliwilut, Kaliagung, Sentolo, Kulon Progo. Gadis yang tulisan-tulisannya pernah dimuat di surat kabar ini berekolah di SMK Negeri 1 Pengasih. Selain menulis, Susan juga memiliki hobi membaca novel. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon selulernya 08587038392 atau pos-el susanliya07@gmail.com, BBM 5d122322.

PONDOK PESANTREN ITU KEREN

Tri Isriati Nur Kasanah

SMAN 1 Samigaluh

“Pelajari ilmu syariat untuk menunaikan segala perintah Allah SWT dan juga ilmu akhirat yang dapat menjamin keselamatanmu di akhirat nanti” (Imam Al-Ghazali).

Sesuai dengan amanat Imam Al-Ghazali di atas, jelaslah bahwa mempelajari ilmu syariat dan ilmu akhirat sangatlah penting untuk keselamatan kita di akhirat. Salah satu cara mewujudkan suatu pembelajaran ilmu syariat dan ilmu akhirat ialah dengan belajar di pondok pesantren atau dalam bahasa Jawanya disebut *nyantri*. Namun, fakta saat ini menunjukkan bahwa belajar di pondok pesantren kurang diminati oleh masyarakat sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Umumnya, para orang tua lebih menginginkan anaknya menjadi sarjana yang sukses di dunia tanpa memerdulikan masa depan anaknya sendiri, yakni keselamatan di akhirat.

Tidak hanya peran para orang tua saja, tetapi motivasi anak sendiri pun sebagian besar merasa enggan untuk menjadi seorang santri. Mereka beranggapan bahwa hidup di dalam pondok pesantren hanyalah menambah beban pikiran dan biaya pendidikan. Hanya mereka yang benar-benar ingin selamat di akhirat saja yang memberikan dukungan sepenuhnya untuk pembelajaran di dalam pondok pesantren, padahal suatu pondok pesantren mampu mengantarkan santrinya menuju kesuksesan dengan kunci utamanya ialah ketekunan santri itu sendiri. Tentu saja kesuksesan tersebut bukan semata-mata kesuksesan dunia, melainkan kesuk-

sesan di dunia dan di akhirat. Bukankah tujuan hidup ini ialah mencari bekal untuk akhirat?

Tentang Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yang maknanya saling berkaitan, yakni kata *pondok* dan kata *pesantren*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata *pondok* berarti 'madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam)', sedangkan kata *pesantren* berarti 'asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji'. Dapat kita simpulkan bersama bahwa *pondok pesantren* adalah sebuah lembaga pendidikan Islam bagi para santri. Tentu saja bukan hanya pendidikan Islam saja yang diajarkan, melainkan kemandirian, kedisiplin, serta tanggung jawab turut diajarkan di dalam pondok pesantren.

Para kiai mendirikan pondok pesantren tentu saja memiliki tujuan-tujuan mulia untuk masyarakat. Hal yang perlu ditekankan ialah bahwa *Insyah Allah* tidak ada seorang kiai mendirikan pondok pesantren hanya dengan tujuan mencari kekayaan dunia semata, tetapi niat ikhlas karena Allah dan mengharapkan rahmat-Nya ialah faktor utama yang mendorong seorang kiai untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan adanya pondok pesantren, seorang kiai berharap dapat menanamkan kepribadian luhur pada setiap santri yang dibimbingnya. Beliau akan selalu berupaya agar santrinya menjadi orang yang bermanfaat dan mengabdikan pada masyarakat dengan ilmu agamanya.

Selain itu, dengan didirikannya pondok pesantren, kiai memiliki kesempatan mengajarkan ilmu agama yang pernah diperoleh dari gurunya dahulu. Dengan demikian, beliau telah menegakkan dan menyebarkan ilmu agama sehingga menjadikan ilmu gurunya sebagai ilmu yang bermanfaat sebab sebuah ilmu dikatakan sebagai ilmu yang bermanfaat apabila diajarkan kepada orang lain, sedangkan ilmu yang bermanfaat itu sendiri ialah salah satu dari tiga penolong kita di *zaumul akhir* nanti. Dari tujuan-tujuan di atas dapat kita ketahui betapa cintanya

seorang kiai kepada ilmu dalam upaya mengembangkan kepribadian masyarakat Indonesia. *Subhanallah!*

Dari sekian persen anak-anak yang memilih untuk masuk pondok pesantren, penulis dapat mengungkapkan beberapa alasan mereka masuk ke dalam suatu pondok pesantren. Tentu saja mereka memiliki alasan dan latar belakang masing-masing ketika menjatuhkan keputusan untuk masuk ke pondok pesantren. Hal ini tidak lepas dari tujuan yang berbeda pula. Jawaban yang paling sering dikemukakan oleh seorang santri ketika ia ditanya mengenai alasan mereka masuk pondok ialah keinginan yang kuat untuk memperdalam ilmu agama Islam, baik itu keinginan orang tua maupun keinginan anak itu sendiri karena memang itulah tujuan dari didirikannya pondok pesantren itu sendiri.

Selain ingin memperdalam ilmu agama Islam, alasan lain yang tidak kalah sering dijumpai ialah keinginan untuk menghafal kitab suci Alquran. Memang di kebanyakan pondok pesantren besar telah diselenggarakan program khusus untuk menghafal Alquran, tentu saja melalui beberapa tes untuk menguji kemampuan dasarnya. Untuk Daerah Istimewa Yogyakarta, ada beberapa pondok pesantren telah menyelenggarakan pendidikan menghafal Alquran di antaranya Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem, Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi, dan sebagainya.

Alasan lain yang tidak kalah seringnya dikemukakan oleh santri ialah keinginan untuk dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini tentu saja sangat nyata mengingat hidup mandiri dan bertanggung jawab tidak bisa diterapkan di rumah sendiri sepenuhnya. Terkadang, justru kasih sayang orang tua sendiri dapat mengakibatkan seorang anak tumbuh dengan jiwa yang manja. Alasan lain yang mungkin terdengar sedikit "berbeda" ialah untuk mendapatkan banyak teman. Namun, alasan ini sebenarnya kurang pantas dijadikan alasan seseorang masuk pondok pesantren sebab tanpa alasan itu pun ketika kita

masuk di sebuah pondok pesantren, maka dengan sendirinya akan mendapatkan banyak teman. Hal ini tergantung pada kemampuan kita untuk bersikap *friendly* terhadap santri lain. Jadi, sebaiknya jangan jadikan alasan yang terakhir ini sebagai alasan utama kita belajar di pondok pesantren.

Tidak cukup berhenti sampai di sini, pondok pesantren juga memiliki peran penting bagi masyarakat. Peran pondok pesantren itu sendiri sebenarnya sangat besar bagi masyarakat. Pondok pesantren berupaya membina dan mengembangkan kehidupan beragama para santrinya. Di dalam pondok pesantren juga ditanamkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air melalui berbagai macam kegiatan positif. Pondok pesantren juga berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Meskipun begitu, tidak banyak masyarakat menyadari akan hal itu, seperti yang terjadi di sekitar tempat tinggal penulis sendiri. Meskipun banyak pondok pesantren besar, kenyataannya hanya sebagian kecil yang belajar di pondok pesantren. Hal ini terbukti dengan jumlah santri lokal di pondok pesantren tersebut dibandingkan dengan jumlah anak di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tentu menjadi keprihatinan tersendiri untuk umat Islam.

Menguak Kehidupan di dalam Pondok Pesantren

Kebanyakan masyarakat awam beranggapan kegiatan di dalam pondok pesantren hanyalah sekedar mengaji. Namun, kenyataannya kegiatan di kebanyakan pondok pesantren seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya ternyata lebih luas dari yang diketahui oleh masyarakat. Berbagai macam rangkaian kegiatan di pondok pesantren ikut mewarnai hari-hari para santri, seperti berolahraga, mencuci baju, memasak, mencuci piring, bekerja bakti, hingga membantu berkebun yang merupakan suatu didikan kemandirian, kebersamaan dan tanggung jawab demi menciptakan santri-santri yang siap terjun ke dalam masyarakat. Di sinilah para santri akan menjalani hidup mereka yang sesungguhnya. Beberapa santri mungkin merasa agak

keberatan, tetapi semangat kebersamaan yang berkobar mampu menepis segala beban.

Tidak lepas dari itu, pondok pesantren juga mempelajari Alquran dan kitab karangan para ulama besar. Untuk pondok pesantren salaf, kitab-kitab yang banyak dijadikan rujukan utama ialah kitab kuning. Sebuah kitab berbahasa Arab tanpa harakat dicetak di atas kertas yang berwarna kuning. Keistimewaan kitab ini terletak pada umurnya yang telah mencapai ratusan tahun, tetapi masih tetap terjaga keasliannya. Untuk seorang pemula, biasanya pondok pesantren akan mengajarkan kitab-kitab dasar yang berisi ilmu dasar, baik syariat maupun ilmu “alat” untuk memahami kitab-kitab selanjutnya.

Salah satu kitab dasar yang dipelajari oleh santri di awal pendidikannya di dalam pondok pesantren ialah kitab *Al-Jurumiyyah*. Kitab yang dikarang oleh Syekh Sonhaji ini berisi tentang ilmu *nahwu*, yaitu ilmu untuk memberikan harakat pada akhir *kalimah* saat memberikan makna pada kitab kuning. Ilmu *nahwu* sendiri mendapat sebutan sebagai bapaknya ilmu kesastraan Arab. Ilmu *nahwu* memiliki tingkatan yang lebih tinggi setelah *Al-Jurumiyyah*, yakni kitab *Immriti*, kitab *Mutammimah*, dan tingkat yang paling tinggi kitab *Al-Fiyah*.

Allah menciptakan segala yang ada di dunia ini dalam keadaan berpasang-pasangan. Apabila ada bapaknya ilmu kesastraan Arab, sudah sepantasnya ada pula ibunya ilmu kesastraan Arab. Ilmu apakah itu? Jawabannya ialah ilmu *Sharaf*. Ilmu *sharaf* adalah ilmu yang berisi tentang kaidah untuk memberikan harakat pada tengah *kalimah* saat memberikan makna pada kitab kuning. Salah satu kitab yang memuat ilmu *sharaf* untuk santri pemula ialah *Amt Silah At-Tashrifiyah*. Kitab ini dikarang oleh K.H. Ma’shum Aly dari Jombang, Jawa Timur. Lalu mengapa ada istilah bapak kitab dan ibu kitab? Karena kedua kitab di atas ialah “bekal” utama seorang santri untuk memaknai dan memahami kitab-kitab lainnya atau lebih dikenal dengan nama ilmu “alat”.

Kitab dasar selanjutnya ialah kitab *Arba'un Nawawi*. Kitab ini dikarang oleh Imam Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi. Kitab ini berisi 42 matan hadis sebagai pengetahuan awal dari sekian banyak hadis Rasulullah SAW. Dimulai dari hadis sederhana yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga hadis bertingkatan tinggi sebagai penuntun umat untuk menuju *Jannatullah*. Dengan meletakkan pengkajian kitab ini di tingkat dasar pendidikan dalam pondok pesantren diharapkan para santrinya mampu melanjutkan kehidupannya dengan bercermin kepada hadis Rasulullah SAW.

Kitab dasar lainnya adalah kitab *Mabadi Al-Fiqh* karangan Al-Ustadz 'Umar 'Abdul Jabbar. Kitab ini terdiri atas empat juz. Tiap-tiap dari keempatnya berisi penjelasan dengan bab yang sama, tetapi dijelaskan dengan porsi yang berbeda sesuai dengan tingkatannya. Semakin tinggi juz kitab *Mabadi Al-Fiqh*, semakin terperinci pula keterangan di dalamnya. Kitab ini berisi tentang cara beribadah kepada Allah sesuai dengan ajaran Rasulullah atau lebih dikenal dengan ilmu *fiqh*.

Kitab dasar selanjutnya ialah kitab *'Aqidatul Awwam*. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuki Al-Maliki. Kitab tersebut berisi tentang ajaran *aqidah*, yaitu sebuah ajaran yang mengenalkan tentang Allah SWT dan kekuasaannya. Dengan mempelajari kitab ini diharapkan santri mampu mempertebal keimanannya pada kekuasaan Allah SWT. Berbagai macam hal yang membuat kita semakin beriman kepada Allah SWT teringkas dalam *nadzom* yang berjumlah 52 bait.

Kitab dasar lainnya ialah kitab *Tasyirul Khalaq*. Kitab ini dikarang oleh Hafid Hasan Al-Mas'udi. Kitab tersebut berisi tentang ajaran akhlak. Di dalamnya dijelaskan secara terperinci adap sehari-hari sesuai dengan ajaran Rasulullah, mulai dari adab makan hingga tata karma terhadap orang tua ataupun guru. Tentu saja kitab ini menuntun santri untuk bertingkah laku terpuji sesuai dengan adab yang seharusnya.

Kitab yang tak kalah penting sebagai ajaran dasar ialah kitab *Syifa'ul Jinan*. Kitab ini dikarang Syaikh Syaid bin Sa'id Nabahani.

Kitab tersebut berisi hukum-hukum bacaan untuk membaca Alquran dengan baik dan benar. Dengan acuan kitab ini, *insya Allah* kita dapat membaca Alquran sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Isi dari kitab ini juga dirangkum dalam *nadzom-nadzom* agar mudah dihafal.

Banyaknya aktivitas yang beragam di dalam pondok pesantren tidak mengherankan jika kemudian banyak hal baru dalam hidup para santri itu sendiri. Menjadi seorang santri yang jauh dari orang tua tentu menghadirkan banyak cerita yang berbeda dengan anak-anak lain yang tetap tinggal bersama keluarganya. Banyak hal-hal mungkin jarang atau bahkan tidak pernah terjadi di lingkungan keluarga. Kebiasaan khas yang menonjolkan budaya suatu pondok pesantren ialah *ghasab*. *Ghasab* adalah meminjam barang milik orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu. Kebanyakan santri melakukan kebiasaan ini karena telah menganggap teman-temannya sebagai saudaranya sendiri. Barang yang paling sering di-*ghasab* ialah sandal.

Kebiasaan khas yang tak kalah menonjol di dalam pondok pesantren ialah budaya mengantre. Mandi, mencuci, menyetrika pakaian merupakan rutinitas yang paling sering menimbulkan antrean panjang. Meskipun terkadang harus menahan dongkol karena antreannya diserobot, para santri tetap harus menahan diri agar tidak marah. Namun, hal ini mengajarkan kepada kita pentingnya sebuah kesabaran. Kenyataan lain yang terdengar lucu ialah adanya beberapa santri yang harus menahan lapar karena kehabisan uang saku. Bahkan, para santri terkadang niat puasa sunnah dengan sendirinya yang terselipi niat ingin berhemat. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk turut serta merasakan penderitaan orang-orang miskin.

Sebagian besar pondok pesantren juga menetapkan aturan yang melarang santri membawa alat komunikasi. Menurut salah seorang santriwati Al-Munawwir Krapyak yang ditemui oleh penulis, kebijakan ini justru dinilai sangat baik sebab kita akan menjadi tidak bergantung pada alat komunikasi. Konsentrasi

belajar dan mengaji juga tidak akan terpecah. Kebijakan ini mengajarkan tentang kesederhanaan hidup.

Dengan demikian, pondok pesantren merupakan sarana pendidikan Islam yang mengajarkan kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pondok pesantren juga menumbuhkan jiwa yang berakhlak mulia, serta berkarakter luhur untuk memikul tanggung jawab masa depan pembangun bangsa Indonesia.



Tri Isriati Nur Kasanah. Lahir di Kulon Progo, 31 Oktober 1999. Alamat rumah di Sendang Mulyo, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. Gadis yang pernah meraih Juara III Membaca Puisi Tingkat SMA Kabupaten Kulon Progo 2014 ini bersekolah di SMA Negeri 1 Samigaluh dengan alamat Tanjung, Ngargosari, Samigaluh. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi telepon selulernya 085728312281.

KECIL TETAPI BERBAHAYA

Wury Lutcvianie
SMK Negeri 1 Samigaluh

“Kecil tetapi berbahaya”, begitu kiranya ungkapan yang tepat menyebut hepatitis B. Dimulai dari kisah seorang wanita, lebih tepatnya ibu-ibu yang terkena penyakit hepatitis B, pada awalnya penyakit itu tidak terlihat bersarang di tubuh ibu tersebut. Ibu tersebut hanya merasa sakit biasa, seperti mual, pusing, panas, dsb. Akan tetapi, semakin lama rasa sakit yang dianggap biasa oleh ibu tersebut menjadi rasa yang luar biasa. Oleh karena itu, dibawalah ibu tersebut ke rumah sakit, dan dokter mendiagnosis bahwa ibu tersebut menderita hepatitis B.

Penyakit Hepatitis B ini memang tidak terlihat secara fisik, tetapi akibatnya sangat fatal jika hepatitis B ini bersarang di tubuh kita dan menjalar. Jadi, jika badan kita terasa tidak nyaman berkepanjangan, kita jangan sungkan untuk pergi ke dokter untuk mengetahui penyakit yang sebenarnya.

Hingga saat ini, belum banyak orang mengetahui penyakit hepatitis B. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hepatitis B adalah radang hati. Selain itu, menurut salah satu ahli, hepatitis B adalah suatu proses peradangan pada jaringan hati. Hepatitis berasal dari bahasa Belanda yang berarti organ hati, bukan penyakit hati. Namun, banyak asumsi yang berkembang di masyarakat mengartikan lever adalah penyakit radang hati, sedangkan istilah sakit kuning sebenarnya dapat menimbulkan keracunan karena tidak semua penyakit kuning disebabkan oleh radang hati, tetapi juga karena adanya peradangan pada kantung empedu. Ada pen-

dapat lain bahwa hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Infeksi ini dapat mengakibatkan kerusakan pada hati dan menyebabkan kanker hati. Orang-orang yang terinfeksi virus ini tidak menyadari kalau mereka sudah terinfeksi. Pada umumnya, di beberapa negara, penyebaran hepatitis B ialah ibu dan anak.

Menurut dr. Fazidah Aguslina Siregar dalam makalah “Hepatitis B Ditinjau dari Kesehatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan” bahwa Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB). Virus ini pertama kali ditemukan oleh Blumberg Pacta (1965) dan dikenal dengan nama antigen Australia. Virus ini masuk DNA virus. Virus hepatitis B berupa partikel dua lapis berukuran 45 nm yang disebut “Partikel Dane”. Lapisan luar terdiri atas antigen HBsAg yang membungkus partikel ini (*core*). Pada inti terdapat DNA VHB *Polimerase*. Pada partikel inti terdapat hepatitis B *core antingen* (HBcAg) dan Hepatitis B *e antigen* (HBeAg).

Antigen permukaan (HBsAg) terdiri atas lipo protein dan menurut sifat imunologik proteinnya virus hepatitis B dibagi menjadi empat sub tipe, yaitu *adw*, *adr*, *ayw* dan *ayr*. Sub tipe ini secara epidemiologis penting karena menyebabkan perbedaan geogmfik dan rasial dalam penyebarannya. Virus hepatitis B mempunyai masa inkubasi 45–80 hari, rata-rata 80–90 hari.

Hepatitis B hampir 100 kali lebih infeksius dibandingkan dengan virus HIV. Virus ini tersebar luas di seluruh dunia dengan angka kejadian yang berbeda-beda. Angka kejadian di Indonesia mencapai 4%–30% pada orang normal, sedangkan pada penyakit hati menahun dapat ditemukan angka kejadian 20%–40%.

Apabila seseorang terinfeksi dengan virus ini, gejalanya dapat sangat ringan sampai berat sekali. Pada orang dewasa dengan infeksi akut biasanya jelas dan akan sembuh sempurna pada sebagian besar (90%) pasien. Akan tetapi, pada anak-anak terutama balita, sebagian besar dari mereka, penyakitnya akan berlanjut menjadi menahun (Akbar, 2006)

Penyebab Hepatitis B ternyata tidak semata-mata virus. Keracunan obat dan paparan berbagai macam zat kimia seperti karbon *tetraklorida*, *chlorpromazine*, *chlororm*, *arsen*, *fosfor*, dan zat-zat lain yang digunakan sebagai obat dalam industri modern, bisa juga menyebabkan hepatitis B. Zat-zat kimia ini mungkin saja tertelan, terhirup, atau diserap melalui kulit penderita. Menetralkan suatu racun yang beredar di dalam darah ialah pekerjaan hati. Jika banyak sekali zat kimia beracun yang masuk ke dalam tubuh, hati bisa saja rusak sehingga tidak dapat lagi menetralkan racun-racun lain.

Hepatitis B dapat menjadi akut atau kronis. Seseorang yang terinfeksi virus hepatitis B akan menghilangkan virus ini dengan sendirinya dalam waktu enam bulan dan akan meningkatkan daya tahan tubuhnya sendiri untuk melawan virus ini pada orang dewasa. Setelah mereka sembuh, mereka tidak dapat terinfeksi oleh virus hepatitis B lagi dan tidak dapat menularkannya ke orang lain. Hal ini disebut hepatitis B akut.

Seseorang akan dikategorikan sebagai hepatitis B kronis apabila infeksi terus terjadi dan melebihi enam bulan. Infeksi kronis terjadi pada 90% bayi-bayi yang terinfeksi virus hepatitis B dan akan menyebabkan kerusakan pada hati, gagal hati (pada saat hati sudah tidak berfungsi) dan kadang-kadang dapat menyebabkan kanker hati pada saat mereka dewasa.

Semakin muda usia seseorang pada saat mereka terinfeksi hepatitis B, semakin tinggi risikonya kerusakan hati, bahkan bisa berkembang menjadi kanker hati ketika mereka menginjak usia dewasa. Sebagian besar penderita hepatitis B kronis berada di Australia, terjadi pada seseorang yang lahir di luar negeri pada saat mereka bayi atau anak-anak.

Kita sudah panjang lebar menceritakan tentang apa itu hepatitis B dan dari mana hepatitis B itu berasal. Selanjutnya, apa saja gejala-gejala virus hepatitis B itu? Sebagian besar orang yang terinfeksi hepatitis B tidak mempunyai gejala khusus dan sebagian besar dari mereka tidak mengetahui apabila mereka sudah

terinfeksi virus hepatitis B. Namun, meskipun tidak ada gejala-gejalanya, virus ini dapat mengakibatkan keusakan pada hati.

Gejala dan Penularan

Gejala-gejalanya dapat datang dan pergi, mungkin gejalanya sama dengan penyakit lainnya. Kemungkinan gejala-gejala dari Hepatitis B kronis, seperti sakit dan nyeri pada persendian, kehilangan nafsu makan, rasa mual (merasa seperti Anda ingin muntah), rasa sakit di hati (bagian atas, sisi kanan perut), kelelahan, depresi/tekanan batin, mudah tersinggung, dan muntah-muntah.

Satu-satunya cara untuk mengetahui jika anda terinfeksi hepatitis B kronis ialah dengan melakukan tes darah yang benar. Hal itu adalah gejala-gejala virus hepatitis B. Selanjutnya, bagaimana cara penyebarannya atau penularan hepatitis B ini? Dari mana sumber penularan hepatitis B ini? Sumber penularan hepatitis B berupa darah, *salisiva*, kontak dengan mukosa penderita virus hepatitis B, *feces*, urine, dan lain-lain (sisir, pisau cukur, selimut, alat makan, alat kedokteran yang terkontaminasi virus hepatitis B). Selain itu, dicurigai penularan melalui nyamuk atau serangga penghisap darah.

Ada beberapa cara penularan Hepatitis B. *Pertama, parenteral* yang terjadi penembusan kulit atau mukosa, misalnya melalui tusuk jarum atau benda yang sudah tercemar virus Hepatitis B dan pembuatan *tattoo*. *Kedua, Nonparenteral* yang dikarenakan persentuhan yang erat dengan benda yang tercemar virus hepatitis secara *epidemiologic*.

Penularan infeksi virus Hepatitis B dibagi dua cara penting. *Pertama*, penularan vertical, yaitu penularan infeksi virus hepatitis B dari ibu yang HBsAg positif kepada anak yang dilahirkan yang terjadi selama masa *perinatal*. Risiko terinfeksi pada bayi mencapai 50% – 60% dan bervariasi antara negara satu dan negara lain berkaitan dengan kelompok etnik.

Kedua, Penularan horizontal, yaitu penularan infeksi virus hepatitis B dari seorang pengidap virus hepatitis B kepada orang lain di sekitarnya, misalnya melalui hubungan seksual.

Hepatitis B juga dapat ditularkan dengan berbagai cara. *Pertama*, melalui penggunaan bersama barang pribadi, seperti pisau cukur, sikat gigi, atau barang lainnya yang tercemar virus hepatitis B. Selain itu, bisa melalui jarum suntik, prosedur pengobatan dan perawatan gigi di negara-negara yang alat-alatnya tidak disterilkan/dibersihkan dengan benar. Di samping itu, melalui transfusi darah, khususnya di negara-negara yang tidak memeriksa apakah darah tersebut tercemar virus hepatitis B.

Kedua, melalui praktik tradisional yang darah mungkin terlibat, misalnya tusuk jarum/akupunktur. Selain itu, penggunaan peralatan *tattoo* yang tidak disterilkan dengan tepat. Ini termasuk pembuatan *tattoo* kosmetik.

Dari uraian tersebut, sebaiknya mulai dari sekarang kita berhati-hati dengan hal-hal tersebut, misalkan kita harus pintar-pintar memilih rumah sakit yang dalam pengobatannya mensterilkan alat-alat yang akan digunakan untuk mengobati pasien. Mungkin kita jangan sembarangan mengizinkan orang lain memakai alat pribadi kita, misalkan sikat gigi, pakain dsb.

Nah, sekarang kita mengetahui bagaimana cara penyebaran atau penularan hepatitis B tersebut. Selanjutnya, bagaimana caranya bagi kita mencegah penyebaran hepatitis B ini ? Vaksinasi ialah cara terbaik untuk keluarga anda dan orang terdekat dengan anda untuk dilindungi dari virus hepatitis B.

Di Australia, semua ibu ditawarkan vaksinasi gratis untuk bayi mereka ketika mereka dilahirkan. Untuk perlindungan sepenuhnya, bayi akan membutuhkan dosis tertentu dalam 12 bulan pertama. Vaksin ini aman dan efektif.

Solusi

Ada beberapa hal dapat kita lakukan untuk menghentikan penyebaran hepatitis. *Pertama*, hindari kontak/hubungan lang-

sung dengan darah, jangan memakai bersama barang-barang milik orang lain, seperti alat cukur, sikat gigi, dan barang-barang pribadi milik orang lain. Selain itu, jika kita terluka, segera kita tutup luka yang terbuka dan bersihkan dengan *bleach*. Jangan biarkan orang lain untuk menyentuh luka atau darah Anda, kecuali mereka memakai sarung tangan. Di samping itu, kita dapat juga dengan membuang barang milik pribadi, seperti lap kertas pembalut wanita dan perban ke dalam kantong plastik tertutup. *Kedua*, kita gunakan alat pengaman, seperti kondom atau cairan pelumas saat berhubungan intim. Selain itu, kita jangan memakai jarum suntik bersama-sama dalam pengobatan.

Demikian uraian tentang bagaimana mencegah virus hepatitis B tersebut memasuki dan bersarang di tubuh kita. Selanjutnya, bagaimana jika kita sudah terlanjur terinfeksi oleh virus hepatitis B tersebut? Bagaimana cara pengobatannya? Apakah penyakit hepatitis B ini dapat disembuhkan?

Ada dua langkah penyembuhan hepatitis B, yaitu hepatitis B Akut dan hepatitis B kronis. Untuk hepatitis B akut, umumnya dialami penderita dewasa. Penderita hepatitis B akut biasanya dapat terbebas dari gejala dan pulih dalam beberapa bulan tanpa terkena hepatitis B kronis. Tidak ada langkah khusus untuk mengatasi hepatitis B akut. Penyakit ini dapat sembuh tanpa harus menjalani penanganan di rumah sakit. Akan tetapi, Anda sebaiknya berkonsultasi kepada dokter jika mengalami gejala yang parah. Tujuan pengobatan jenis hepatitis B ini ialah untuk mengurangi gejala dengan obat pereda sakit, misalnya *parasetamol* dan obat antimual, seperti *metoclopramide*. Dokter mungkin akan memberikan *kodein* jika rasa sakit yang Anda alami lebih parah.

Selanjutnya, penderita hepatitis B kronis pada umumnya tidak merasakan gejala apa pun untuk waktu yang lama. Banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi. Jika telah di diagnosis positif menderita penyakit ini, penderita pada umumnya membutuhkan obat-obatan untuk jangka panjang (terkadang bertahun-tahun) guna mencegah kerusakan hati.

Dengan berkembangnya dunia kedokteran, obat-obatan yang efektif untuk menekan aktivitas virus hepatitis B juga sudah tersedia. Obat-obatan ini dapat menghambat proses kerusakan pada hati sehingga tubuh dapat memperbaikinya. Akan tetapi, perlu diingat bahwa kemungkinan obat-obatan ini untuk sepenuhnya melenyapkan virus sangat tipis.

Kondisi hati penderita hepatitis B juga harus dipantau secara rutin. Pemeriksaan ini bertujuan menunjukkan apakah virus sudah merusak hati dan seberapa jauh kerusakannya. Proses ini biasanya meliputi, tes darah, USG, *fibroscan* (alat untuk mengukur tingkat pembentukan jaringan luka dan pengerasan jaringan hati), dan biopsi hati (proses ini jarang digunakan).

Ada sebagian penderita hepatitis B memiliki kekebalan tubuh yang dapat menekan aktivitas virus sehingga tidak merusak hati. Oleh karena itu, jenis obat yang akan dikonsumsi tergantung pada ada atau tidaknya proses kerusakan hati yang sedang berlangsung.

Obat yang biasanya dianjurkan dokter untuk penderita dengan hati yang masih berfungsi baik ialah *peginterferon alfa-2a*. Jika pemeriksaan mengidentifikasi bahwa hati Anda mengalami kerusakan, dokter akan memberikan obat lain. Adanya kerusakan ini menunjukkan bahwa *peginterferon alfa-2a* kurang efektif atau tidak cocok untuk Anda. Alternatif lain yang mungkin ditawarkan oleh dokter ialah obat antivirus (biasanya *tenofovir* atau *entecavir*).

Keefektifan pengobatan berbeda-beda untuk tiap orang. Dalam beberapa kasus, dampak pengobatan dapat sangat efektif sehingga sistem kekebalan tubuh penderita dapat mengendalikan hepatitis B. Sebagian besar kasus hepatitis B tidak memerlukan pengobatan dan dapat sembuh dengan sendirinya berkat imunitas tubuh. Pengobatan antivirus dapat digunakan untuk membantu penyembuhan, tetapi hanya diberikan pada kasus hepatitis B yang parah (hepatitis B kronis, penderita lanjut usia, penderita HIV). Virus hepatitis B yang sudah dikalahkan dengan

sistem imun tubuh/obat akan tertahan replikasinya dan dilemahkan sehingga gejala hepatitis hilang dan pasien sehat kembali. Namun, DNA virus hepatitis B umumnya tepat berada tersembunyi di tubuh pasien (tidak menimbulkan gejala). Pada keadaan tertentu, virus hepatitis B dapat beraktivitas dan kembali menyerang tubuh. Hal tersebut biasanya terjadi pada orang dengan sistem imunitas rendah, seperti penggunaan obat-obatan *imunosupresif*, lansia, penderita penyakit kronis, penderita HIV, dll. Menjaga sistem imunitas tubuh dapat dilakukan dengan menjalani hidup sehat, konsumsi makanan bergizi (dapat dibantu dengan multivitamin), istirahat, dan olahraga yang cukup agar tubuh kuat dan sehat.

Daftar Bacaan

<https://www.tanyadok.com/artikel-konsultasi>

repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3706/3/fkm-fazidah.pdf.txt



Wury Lutcvianie. Lahir di Purworejo, 22 Mei 1999. Gadis yang memiliki kegemaran membaca novel ini tinggal di alamat Munggangsari, Tlogoguwo, Kaligesing, Purworejo. Saat ini Wury bersekolah di SMK Negeri 1 Samigaluh. Jika ingin berkorespondensi dengannya dapat menghubungi pos-el lutcviaan@gmail.com.

SI PITA MERAH

Zahra Aulia
SMK Ma'arif 1 Temon

*Pita Merah: lambang solidaritas
terhadap orang yang positif terinfeksi HIV AIDS*

Kalian pasti tidak asing mendengar penyakit HIV AIDS yang sudah menjadi penyakit yang menyebar di seluruh dunia. Hal ini disebabkan belum ditemukannya obat yang dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Sampai saat ini, baru perawatan antiretroviral yang mampu mengurangi tingkat mortalitas infeksi HIV AIDS. Akan tetapi, perawatan ini tidak tersedia di semua negara.

Pada Januari 2006 UNAIDS ditunjuk sebagai badan PBB yang menangani penanggulangan penyakit AIDS dan HIV (*Joint United Nations Program on HIV AIDS*) bekerja sama dengan *World Health Organization* (WHO). Badan PBB untuk kesehatan dunia memperkirakan AIDS telah membunuh lebih dari 25 juta orang sejak pertama kali disadari keberadaannya sejak tanggal 5 Juni 1981.

Sering diberitakan di media massa bahwa tanggal 1 Desember merupakan hari AIDS sedunia. Untuk itu, kita sebagai salah satu warga dunia juga harus turut andil dalam upaya penanggulangan penyakit HIV. Sebagai pelajar, kita dapat turut mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, seperti menyosialisasikan apa itu HIV AIDS pada orang-orang yang ada di sekitar kita dan siapa saja yang membutuhkan informasi tentang HIV AIDS.

Apa Itu HIV/AIDS?

Mari kita jabarkan kata per kata :

H : *Human* 'manusia'

I : *immunodeficiency* 'sistem kekebalan'

V : *Virus* 'virus'

AIDS dapat diartikan sebagai sindrom (sekumpulan gejala) penyakit yang disebabkan oleh rusak atau menurunnya sistem kekebalan tubuh. Rusak dan menurunnya sistem kekebalan tubuh disebabkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS bukan merupakan penyakit keturunan.

Berkaitan dengan cara kerja HIV AIDS dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut. HIV termasuk golongan *retrovirus*. *Retrovirus* adalah virus yang dapat berkembang biak dalam darah manusia dan memiliki kemampuan mengopi cetak biru materi genetik (*DNA-RNA*) mereka dalam materi genetik sel-sel manusia. HIV ini dapat mematikan sel-sel darah putih (khususnya limfosit atau sel T-4 atau sel CD-4). Virus ini bentuknya menyerupai bulu babi. HIV langsung menyerang sel darah putih.

Mengapa Kita Perlu Mengetahui tentang HIV AIDS?

Sampai sekarang AIDS masih belum ada obatnya. Sekali tertular virus HIV, selamanya virus itu ada dalam tubuh kita hingga akhirnya meninggal sebagai penderita AIDS. Jumlah kasus AIDS sekarang sudah mulai melonjak di kalangan anak muda. Pada tahun 2011 dilaporkan di Indonesia bahwa orang muda terinfeksi virus HIV bertambah satu orang setiap 25 menit. Pada tahun 2012 kasus AIDS pada kelompok umur 20–29 tahun 2015 terbesar 31.2% dan 37.1% pada kelompok 30–29 tahun. Penularan virus HIV saat ini tertinggi melalui heteroseksual (hubungan seks lawan jenis). Kasus HIV ditemukan di seluruh provinsi di Indonesia. Jadi, siapa pun dan di mana pun kamu bisa terinfeksi virus HIV tanpa membedakan usia, jenis kelamin, ras, kelompok etnis, agama, latar belakang ekonomi, dan orientasi seks dapat

terkena HIV. Di Indonesia terdapat sekitar 60 juta penduduk muda usia 15–24 tahun yang harus kita lindungi agar terhindar dari infeksi virus HIV.

Asal Usul HIV AIDS

Kasus penyakit AIDS diduga sudah ada sejak tahun 1959 ketika ada seorang pria meninggal di Kongo. Asal-usul adanya virus HIV bukan hanya sekedar masalah akademik karena tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami seperti apa virus HIV tersebut, tetapi mengetahui asal perkembangannya juga sangat penting guna memperoleh vaksin HIV dan pengobatan yang lebih efektif.

Tidak ada seorang pun yang tahu HIV berasal dari mana, bagaimana cara kerjanya secara pasti, atau bagaimana HIV dapat diberantas. Dengan melihat dari dugaan awal munculnya HIV/AIDS sejak tahun 1959 pada seorang pria warga negara Kongo, serta kasus sekitar tahun 1978 pada seorang pria *gay* atau pria homoseksual (perilaku seks terhadap sesama jenis) di Amerika Serikat dan Swedia dapat disimpulkan bahwa HIV/AIDS merupakan dampak penyakit yang timbul dari perilaku seksual yang menyimpang.

Pada perkembangan selanjutnya diketahui bahwa HIV merupakan bagian dari keluarga atau kelompok virus *Lentivirus*. *Lentivirus* mirip seperti HIV ditemukan dalam lingkup luas primata nonmanusia.

Sekitar Februari 1999 diumumkan bahwa kelompok peneliti dari University of Alabama, di Amerika Serikat, telah meneliti jaringan yang dibekukan dari seekor simpanse dan menemukan jenis virus SIV cpz yang nyaris dengan tipe HIV-1. Simpanse ini berasal dari subkelompok simpanse yang disebut *Pan Troglodytes Troglodytes* yang dahulu umum berada di Afrika Tengah dan Barat.

Penjelasan mengenai virus hewan yang dapat berpindah ke manusia telah lama diketahui dan dikenal dengan istilah *Zoonosis*. Peneliti dari University of Alabama tersebut mengatakan bahwa

HIV dapat menyeberang dari simpanse ke manusia karena manusia membunuh simpanse dan memakan dagingnya.

Kita mungkin tidak akan pernah mengetahui secara pasti, kapan dan di mana virus HIV muncul pertama kali. Akan tetapi, yang jelas pada sekitar pertengahan abad 20-an ini, infeksi HIV pada manusia menjadi epidemi penyakit di seluruh dunia yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan AIDS.

Tipe HIV AIDS

HIV memiliki beberapa tipe, subtype, golongan, ataupun jenis. Saat ini diketahui ada dua tipe HIV, yaitu HIV-1 dan HIV-2. Tipe HIV-1 menjadi tipe HIV yang utama di seluruh dunia dan umumnya seseorang yang terserang virus HIV tanpa disebutkan tipenya, berarti seseorang tersebut terkena tipe HIV-1. Akan tetapi, tipe HIV-1 ini terdapat perbedaan dalam penyebarannya. HIV-1 lebih mudah menyebar dibandingkan HIV-2, serta jangka waktu antara penularan dengan penyakit yang timbul HIV-1 relatif lebih cepat dibandingkan HIV-2.

Secara singkat, dua spesies HIV yang menginfeksi manusia ini, yaitu HIV-1 dan HIV-2, memiliki perbedaan, di antaranya HIV-1 ialah sumber dari mayoritas infeksi HIV di dunia, sedangkan HIV-2 sulit dimasukkan dan kebanyakan berada di Afrika Barat. Baik HIV-1 maupun HIV-2 berasal dari primata. HIV-1 berasal dari simpanse *Pan Troglodytes Troglodites* yang ditemukan Kamerun Selatan. HIV-2 berasal dari *Sooty Mangabey (Caroebus Atys)*, monyet dari Guinea Bissau dan Kamerun.

HIV-1 merupakan jenis HIV yang sangat cepat berubah-ubah, serta dapat bermutasi dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, sifatnya yang sangat mudah berubah-ubah dan bermutasi mengakibatkan HIV-1 memiliki banyak jenis (*strain*) yang berbeda-beda. Jenis atau *strain* ini digolongkan menurut golongan (*group*) dan subtype (*subtype*). Sampai saat ini, ada dua golongan HIV, yaitu golongan M dan golongan O. Perbedaan utama antara subtype HIV terletak pada susunan genetisnya, atau ada pula

yang dihubungkan dengan cara penyebarannya, misalnya subtipe B yang disebarkan dengan cara hubungan homoseksual (perilaku hubungan seks dengan sesama jenis) dan penggunaan narkotika secara suntikan (pada intinya melalui darah), sedangkan subtipe E dan C melalui hubungan heteroseksual (perilaku hubungan seks dengan lawan jenis).

Pada September 1989, peneliti dari Prancis mengumumkan penemuan HIV jenis baru pada seorang wanita Kamerun di Afrika Barat. Jenis ini tidak termasuk golongan O ataupun golongan M, dan hanya ditemukan pada tiga orang lainnya yang semuanya berada di Kamerun.

Tahapan Penyakit HIV AIDS

Tahap Pertama

Tahap pertama disebut masa jendela atau *window period*, yaitu tenggang waktu pertama setelah HIV masuk ke dalam aliran darah yang berlangsung hingga enam bulan. Pada tahap ini, tes HIV menunjukkan hasil negatif. Hal ini diakibatkan tes yang mendeteksi antibodi HIV belum dapat menemukannya sehingga hasilnya negatif. Hal ini disebut negatif palsu karena orang yang bersangkutan sebenarnya sudah terinfeksi. Pada kondisi ini, penderita sudah dapat menularkan HIV kepada orang lain.

Tahap kedua

Tahap kedua disebut kondisi asimtomatik, yaitu suatu keadaan yang tidak menunjukkan gejala-gejala walaupun sudah terinfeksi HIV. Kondisi ini dapat berlangsung 5–10 tahun bergantung pada sistem kekebalan tubuh penderita. Pada tahap ini pendritea bisa menularkan kepada orang lain.

Tahap ketiga

Tahap ketiga disebut dengan penyakit yang terkait dengan HIV (*HIV related illness*), yaitu ditandai dengan gejala-gejala awal penyakit.

Gejala-gejalanya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembesaran kelenjar limfe/kelenjar getah bening.
- 2) Hilang selera makan.
- 3) Berkeringan berlebihan pada malam hari.
- 4) Timbul bercak-bercak di kulit.
- 5) Diare terus-menerus.
- 6) Flu tidak sembuh-sembuh.

Tahap ini dapat berlangsung sekitar enam bulan sampai dengan dua tahun.

Tahap keempat

Tahap keempat disebut masa AIDS. Pada tahap ini biasanya ditandai dengan jumlah sel darah putih (limfosit/sel T-4) kurang dari 200/kilometer. Kondisi ini ditandai dengan munculnya berbagai macam penyakit, terutama penyakit yang disebabkan oleh infeksi oportunistik (TBC, pneumonia, gangguan saraf, Herpes).

Cara Penular HIV

Supaya kita dapat melakukan suatu pencegahan terhadap perkembangan mewabahnya penyakit HIV AIDS, kita perlu mempelajari virus tersebut. Dengan mengetahui perilaku HIV, kita akan mengetahui cara penularan HIV AIDS. Berikut ini adalah perkiraan risiko masuknya HIV per aksi menurut paparan:

- 1) tranfusi darah,
- 2) persalinan,
- 3) penggunaan jarum suntik bersama-sama
- 4) hubungan seks,
- 5) ASI, dan
- 6) jarum pada kulit.

Pencegahan penularan HIV adalah sebagai berikut.

- 1) *Abstinence*: puasa, tidak melakukan hubungan seks. Pastikan untuk melakukan VCT dengan calon pasangan jika akan menikah.

- 2) *Be Faithful*: setia dengan pasangan yang juga sama-sama setia (tidak berganti-ganti pasangan). Jika remaja telah menikah atau melakukan hubungan seks, maka ia harus setia dengan pasangannya saja.
- 3) *Condom*: menggunakan kondom bagi pasangan sah yang salah satunya telah terinfeksi HIV.
- 4) *No Drug Use*: tidak menggunakan narkoba, karena saat ini pengguna narkoba tidak sadar sehingga menggunakan jarum suntik yang sama dan tidak steril secara bergantian.
- 5) *Education*: belajar lebih banyak mengenai HIV dan AIDS lalu menyebar kepada orang lain.

Cara Kerja HIV dalam tubuh manusia

HIV masuk ke tubuh dan mencari sel-sel darah putih, khusus CD4 positif (yang mempunyai tugas mengenali dan memberikan informasi apabila benda asing yang masuk ke dalam tubuh). Kemudian, virus ini masuk ke sel CD4 positif. Virus tersebut melumpuhkan dan menguasainya dengan cara memperbanyak dirinya di dalam sel.

Selanjutnya, sel-sel HIV yang baru telah menjadi banyak ini sehingga keluar dan mencari sel-sel CD4 positif lainnya dan mengulangi proses yang sama. Setelah melewati beberapa waktu, semakin banyak tubuh kehilangan sel-sel CD4 positif dan sistem kekebalan tubuh menjadi lemah. Dalam keadaan seperti inilah berbagai jenis penyakit dapat masuk ke tubuh tanpa dapat dikenali dan dilawan sehingga dapat membawa kematian.

Pengobatan dan Pengendalian HIV AIDS

Hingga saat ini masih belum ditemukan obat-obatan yang dapat melawan virus HIV secara efektif. Beberapa obat mulai dikembangkan dan cukup membantu meskipun tidak dapat mengatasi secara total. *Farmakoterapi* yang diberikan masih sebatas membantu dan memperlambat perkembangan virus. Berikut ini golongan-

an obat *antiretroviral*: *Zidovudin, Lamivudin, Gansiklovir, Ritonavir, Valgansirklovir*.

Tanpa pengendalian melalui obat atau vaksin, satu-satunya cara untuk menghindari penyebaran epidemi HIV ialah dengan mempertahankan gaya hidup yang dapat mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor risiko tinggi. Karena HIV ditularkan melalui darah, semua darah donor harus diperiksa antibodinya dan bila uji seperti ini tersedia di pasaran, sekalian periksa juga jenis virus atau antigen virusnya. Sejak dilakukan penyaringan virus terhadap donor darah serta menghindari darah terkontaminasi, penularan melalui transfusi darah dapat dihilangkan.



Zahra Aulia. Lahir di Brebes, 19 Agustus 1999. Gadis yang memiliki hobi menulis ini tinggal di alamat Karangwuluh, Temon, Kulon Progo. Saat ini sedang bersekolah di SMK Ma'arif 1 Temon dengan alamat Temon Wetan, Temon, Kulon Progo. Zahra bercita-cita menjadi reporter dan *photographer*. Jika ingin berkorespondensi dengan Zahra dapat menghubungi pos-el: zahraaulia955@gmail.com. Karya tulis dengan judul Puisi Keindahan Alam, dimuat dalam Majalah Bakti, Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo.

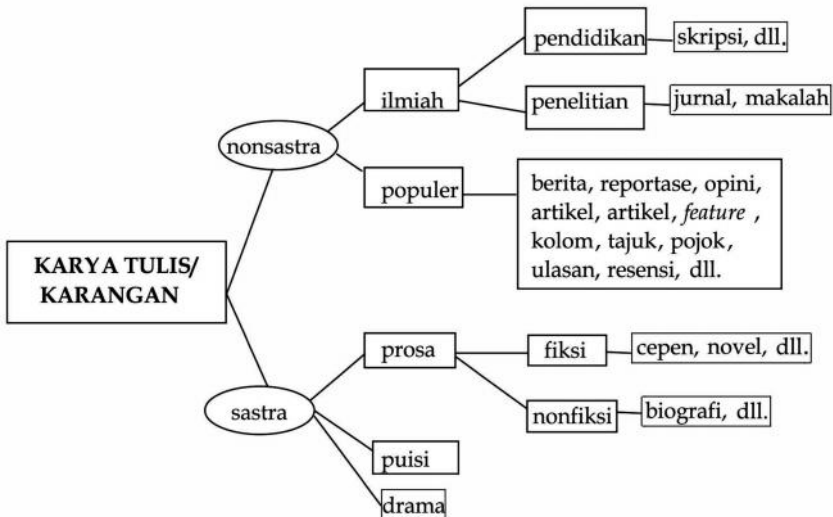
SELAYANG ARTIKEL

Wiwin Erni Siti Nurlina

1. Pengantar

Orang sering membaca artikel. Semua tahu bahwa artikel itu tulisan yang berupa sebuah karangan atau karya tulis. Namun, karangan yang bagaimana yang disebut artikel?

Ada bermacam-macam karangan, yang dapat diskemakan secara sederhana sebagai berikut.



2. Pengertian

Dalam *KBBI* (2008) dijelaskan bahwa artikel adalah karya tulis lengkap dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Kemudian, artikel diberi makna 'karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, majalah dinding, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur' (<https://id.wikipedia.org>, diunduh 27 April 2016) .

Wujud artikel (*article*) ialah karangan, tulisan dalam majalah, surat kabar, buletin, majalah dinding, dan lain-lain. Jika kita menulis suatu artikel, kita menyampaikan gagasan kita kepada pembaca bukan hanya agar pembaca mengetahui gagasan kita itu setelah kita informasikan, tetapi pembaca juga kita ajak mengerti dan memercayai gagasan kita sepenuhnya seperti halnya kita sebagai penulis memikirkan pokok masalahnya.

Berdasarkan wacananya, artikel dapat berupa wacana deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, persuasi. Dilihat dari isinya, artikel ada bermacam-macam. Misalnya, artikel tentang kesehatan, olahraga, tanaman, perihal keluarga, sejarah, petualangan, hasil penelitian, bimbingan untuk melakukan/mengajarkan sesuatu.

3. Bagaimana Cara Mencari Inspirasi

Inspirasi bukanlah sesuatu yang datang sendiri. Inspirasi yang wujudnya berupa ide dapat digali dari melihat, mendengar, membaca, diskusi, atau lainnya yang bersifat khusus. Agar ide menjadi matang haruslah dipikirkan terus-menerus. Pematangan ide melalui suatu proses. Soal waktu sangat bergantung pada yang menggelutinya.

4. Langkah dalam Menulis Artikel

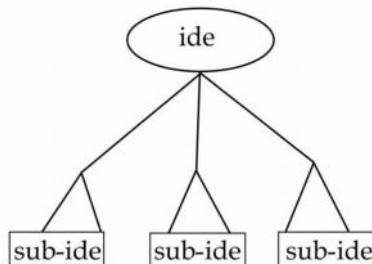
Pematangan ide melalui suatu proses. Dikatakan Sidik (2007) di dalam proses penyusunan suatu tulisan, ada beberapa langkah

awal yang sering dilakukan orang (meskipun bukan sesuatu yang baku), misalnya sebagai berikut.

- a. Menentukan topik tulisan (topik untuk dianalisis secara khusus atau untuk tinjauan umum).
- b. Menguji kelayakan topik yaitu aspek kemenarikan, kebermanfaatan, memecahkan masalah, dan sebagainya.
- c. Mengidentifikasi ide-ide pokok tulisan (tesis dan asumsi-asumsi dasar).
- d. Mengembangkan ide (menjelaskan, memberikan alternatif, memberikan solusi, dan sebagainya).
- e. Mengorganisasikan ide-ide yang akan dijabarkan ke dalam tulisan.
- f. Mengumpulkan bahan (fakta, data, fenomena, dan sebagainya).
- g. Membuat draf tulisan kasar.
- h. Menuliskan tubuh artikel, yaitu menuangkan ide-ide, menganalisis, menjabarkan ke dalam kalimat/paragraf yang efektif.
- i. Menyusun dan mengedit (swasunting) serta memastikan judul yang menarik.

Pengembangan sub-subbab harus “melatih diri”. Pengembangan masing-masing subbab dilakukan dengan teori cabang pohon (*branch*). Secara sederhana, dalam diagram tergambar.

Untuk pengembangan ide dan sub-subide dilakukan dengan teori cabang pohon (*branch*), yang dapat digambarkan sebagai berikut.



5. Aspek Kebahasaan

Aspek kebahasaan dalam tulisan artikel merupakan hal penting dicermati. Kesalahan bahasa pada awal penulisan tidak perlu dihiraukan. Sehubungan dengan itu, muncul suatu pertanyaan: aspek kebahasaan itu apa dalam artikel dalam kaitannya dengan penulisan artikel? Untuk menjelaskan hal itu, perlu dipahami dahulu bahwa dalam penulisan artikel harus dimengerti adanya struktur vertikal dan struktur horisontal.

Struktur vertikal dapat disebut dengan pengerangkaan tulisan dan perangkaian ide beserta proporsinya. Struktur horisontal merupakan penyusunan secara linear atau merupakan pengungkapan realitas artikel dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan sarana dan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan dalam kaitannya dengan esai sebagai alat perangkai secara linear ini ialah wawasan pemaparan, pengalimatan, pemilihan kata, penggunaan ejaan, dan teknik pengutipan.

6. Penutup

Kegiatan menulis haruslah ada dorongan dari dalam, harus ada motivasi yang jelas. Motivasi sering diartikan 'sikap terhadap suatu objek'. Menulis artikel, salah satunya, sebagai aktualisasi diri. SELAMAT MENULIS!



Wiwin Erni Siti Nurlina. Lahir di Purworejo, 20 November 1962. Bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Bertempat tinggal di Soka Asri Permai 8-14, Kadisoka, Sleman. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon seluler 08122716833 dan telepon (0274) 4395499 atau alamat pos-el: ernibby@gmail.com.

TIPS MENULIS ARTIKEL BAGI SISWA

Moh. Mursyid

Kiranya sudah tidak perlu diperdebatkan lagi arti penting menulis dalam kehidupan. Saat ini, menulis bukanlah budaya baru. Sejak zaman purba, kegiatan menulis sudah mulai dilakukan di dinding goa sebagai salah satu bentuk komunikasi bagi manusia. Tradisi menulis ini semakin berkembang, yang awalnya dilakukan di dinding goa, kulit binatang, pelepah kurma, lontar, sampai dengan munculnya bahan kertas. Inilah proses panjang tradisi tulis-menulis yang ada pada peradaban manusia. Tidak hanya itu, kegiatan menulis menjadi salah satu bukti seberapa maju sebuah peradaban manusia kala itu.

Di era global seperti sekarang ini, menulis menjadi salah satu kemampuan yang dikuasai oleh setiap orang. Yang dimaksud menulis di sini bukan sekadar menuliskan bentuk-bentuk alfabet dari A-Z, melainkan merangkai huruf menjadi sebuah kata, dari kata menjadi sebuah kalimat dan dari sebuah kalimat menjadi sebuah tulisan yang mengandung pesan yang bermakna bagi seseorang yang membacanya.

Sayangnya, meski menulis mempunyai manfaat yang sangat banyak, nyatanya tidak semua orang bisa dan mampu menuliskan ide dan gagasannya melalui sebuah tulisan dengan baik. Tidak heran jika kemudian muncul kesan bahwa menulis adalah pekerjaan yang susah, bahkan bagi kalangan akademik sekalipun yang notabene sering bergelut dengan ilmu pengetahuan.

Kesan susah dalam menulis ini tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah. Salah satu problem utama dalam menulis adalah kebiasaan dalam menulis (*writing habit*). Dalam istilah Jawa ada ungkapan, *bisa jalaran saka kulina* (bisa karena terbiasa). Ungkapan tersebut kiranya pas untuk menggambarkan aktivitas menulis. Tidak ada kunci rahasia bagi seseorang yang ingin bisa menulis kecuali menulis itu sendiri. Artinya, seseorang yang ingin bisa menulis dengan baik, maka ia harus terus menulis serta terus mengasah olah pikir dan olah kata. Ya, untuk bisa menulis membutuhkan proses yang berulang-ulang. Menulis bukan bakat instan yang melekat dari bawaan lahir. Siapapun bisa menjadi seorang penulis. Kuncinya hanya satu, yaitu kemauan yang kuat.

Dalam dunia akademik, menulis adalah tuntutan sekaligus menjadi tanggung jawab keilmuan. Untuk itu, kemampuan menulis harus terus dilatih dan ditumbuhkan sedari tingkat sekolah. Dalam proses pembelajaran, menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan, terutama dalam mata pelajaran tertentu. Meski demikian, tidak semua siswa mampu menulis dengan baik.

Sebagai calon pemimpin masa depan, para siswa harus mempunyai tradisi keilmuan dengan menulis. Dalam hal ini kita bisa berkaca pada para pendiri bangsa ini (*founding fathers*). Mulai dari Hos. Cokroaminoto, Haji Agus Salim, Soekarno, Hatta, Sutan Sjahrir, Tan Malaka, dan lainnya. Mereka semua adalah para tokoh bangsa yang mempunyai tradisi intelektual tinggi. Bahkan, meskipun mereka sudah meninggal, kini pemikirannya masih tetap hidup melintasi zaman. Semuanya karena tulisan.

Hingga kini, ada banyak ragam tulisan yang bisa dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah artikel. Secara sederhana, artikel dapat dipahami sebagai suatu karangan atau karya tulis yang faktual dan dibuat untuk keperluan publikasi, baik melalui surat kabar, majalah, buletin, dan lainnya. Dalam sebuah artikel biasanya memuat opini pribadi dari penulisnya. Untuk itu, artikel bersifat lebih subjektif.

Terkait dengan hal tersebut, tulisan ini diarahkan untuk menjelaskan lebih jauh tentang teknik penulisan artikel bagi siswa. Melalui menulis artikel ini, semoga ke depan semakin banyak para siswa yang dapat mengekspresikan ide dan gagasannya melalui sebuah tulisan yang dipublikasikan, baik di surat kabar, majalah, buletin sekolah, buku, dan sebagainya.

Definisi Artikel

Sebelum menjelaskan bagaimana teknik menulis artikel, kiranya kita perlu mengetahui lebih dahulu apa definisi dari artikel itu sendiri. Sumadiria (2004) menjelaskan bahwa artikel adalah tulisan lepas yang berisi opini atau pendapat seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah yang sifatnya aktual dan kontroversial dengan tujuan untuk memengaruhi, memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur pembaca.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salah satu arti artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai di dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dalam Wikipedia juga disebutkan bahwa artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, buku, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Dari beberapa definisi artikel di atas dapat dirumuskan bahwa:

1. Artikel adalah karya tulis yang berisi opini pribadi.
2. Ditulis berdasarkan suatu permasalahan yang aktual dan menjadi kontroversi di tengah masyarakat.
3. Dipublikasikan ke dalam berbagai media, baik surat kabar, majalah, buletin, buku, dan sebagainya.
4. Diitulis dengan panjang atau jumlah kata tertentu sesuai dengan ketentuan media yang dituju.
5. Bertujuan untuk mempengaruhi, menginformasikan, meyakinkan, dan menghibur para pembaca.

Tahapan Menulis Artikel

Ada beberapa langkah dalam menulis artikel. *Pertama*, penentuan topik/tema. Dalam KBBI disebutkan bahwa topik adalah pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya. Untuk itu, sebelum menyusun sebuah tulisan, kita harus menentukan pokok pembicaraan atau pembahasan yang ingin kita tulis. Merujuk pada kriteria artikel di atas, maka hendaknya topik dipilih yang aktual dan kontroversial. Artinya, topik yang dipilih memang sedang terjadi (nyata) saat ini dan menjadi permasalahan umum di masyarakat. Pemilihan topik ini bisa dilakukan dengan membaca berita di surat kabar, mengamati fenomena sosial di masyarakat, dan sebagainya.

Kedua, penentuan judul. Setelah topik ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul tulisan. Judul merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah artikel. Judul adalah cerminan isi tulisan sehingga penulisan judul tidak boleh asal-asalan. Wahyudi (2016) menjelaskan bahwa judul artikel sebaiknya ditulis dengan metode SIAP, yaitu singkat, informatif, aktual dan persuasif. Judul artikel ditulis tidak lebih dari enam kata serta menunjukkan informasi yang aktual. Selain itu, judul ditulis dengan diksi kata yang pas sehingga memiliki nilai persuasif atau mempengaruhi pembacanya.

Proses penentuan judul ini terkadang dilakukan dua kali, yaitu sebelum menulis (*pre-writing*) dan saat selesai menulis (*post-writing*). Penentuan judul sebelum menulis dimaksudkan agar selama proses penulisan kita bisa fokus dan tidak melebar ke pembahasan yang lain. Namun, proses penentuan judul tersebut dapat berubah setelah kita selesai menulis. Perubahan judul adalah hal yang wajar saat menulis. Paling tidak ada dua pertimbangan perubahan judul, yaitu: 1) Judul awal yang sudah ditentukan sebelumnya dinilai tidak sesuai dan tidak mewakili isi artikel; dan 2) judul ditulis dengan diksi yang kurang menarik sehingga kurang "menggigit".

Penentuan judul ini tidak sulit dan juga tidak gampang. Semuanya akan terasa mudah jika kita sering melakukan proses olah kata dan banyak membaca. Semakin banyak referensi bacaan kita, maka pemilihan diksi dalam penentuan judul akan lebih mudah.

Ketiga, penyusunan kerangka tulisan (*outline*). Kerangka tulisan diperlukan agar artikel yang kita tulis tidak keluar dari topik utama. Kerangka tulisan ini biasanya berisi ide-ide pokok yang akan ditulis. Kerangka tulisan ini akan membantu kita dalam menjaga alur tulisan agar tetap berada di dalam koridor sesuai dengan ide awal. Dengan *outline* ini pula akan membantu kita agar tulisan lebih runtut. Di dalam kerangka tulisan dapat dituliskan sub-sub judul yang menjadi point utama dalam penulisan artikel.

Kerangka tulisan terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pendahuluan (*lead*), isi (*body*), dan penutup (*closing*). Secara garis besar, pendahuluan sangat menentukan menarik dan tidaknya sebuah artikel. Dengan adanya pendahuluan yang menarik, maka akan menjadikan para pembaca bersemangat dan tertarik untuk membaca lanjutan isi artikel. Sementara isi (*body*) berisi ulasan terkait permasalahan. Dalam isi ini bisa disajikan data-data ataupun pendapat/kutipan dari para tokoh yang sesuai dengan pembahasan artikel yang sedang kita tulis. Dalam bagian isi kita sertakan pula pendapat pribadi kita terkait permasalahan yang sedang kita tulis, misalnya solusi atas permasalahan yang terjadi. Terakhir, penutup berisi tentang kesimpulan, ajakan, ataupun harapan ke depan.

Keempat, penyuntingan (*editing*). Proses penyuntingan ini dilakukan dengan membaca ulang tulisan untuk mengetahui jika terdapat kesalahan dalam penulisan, misalnya salah ketik, tanda baca, kalimat yang tidak efektif, dan lainnya. Dalam proses *editing* ini, kita juga harus kembali memastikan data-data yang kita cantumkan adalah data yang sesuai fakta dan berasal dari sumber yang jelas agar tidak menjerumuskan para pembaca.

Setelah artikel selesai disunting, sebaiknya minta tolonglah kepada orang lain, misalnya ke teman dekat maupun seseorang yang ahli di bidangnya untuk membaca dan memberikan pendapat terkait artikel yang kita tulis. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pesan yang ingin kita sampaikan sudah dapat diterima dengan baik atau belum. Pada tahap ini, kita mendapatkan masukan yang berguna bagi perbaikan artikel yang kita tulis. Ketika kita mendapatkan kritikan atas artikel yang kita tulis, sebaiknya kita menerimanya dengan terbuka dan senang hati. Tidak perlu kecewa apalagi sampai marah. Bagaimanapun hal tersebut adalah sebuah proses yang akan menjadikan tulisan kita lebih baik lagi.

Kelima, publikasi atau pengiriman artikel. Setelah selesai menulis artikel, maka tentukan segera media publikasinya. Ada beberapa media publikasi artikel, mulai dari surat kabar, majalah, buletin, buku, sampai dengan media *online*. Secara garis besar, pengiriman artikel dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mengirimkan bentuk cetak (*print out*) ataupun *soft file* melalui email. Dalam mengirimkan artikel, jangan lupa sertakan pula biodata penulis dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan alamat tinggal serta nomor telepon yang bisa dihubungi. Kita juga boleh menyertakan daftar karya-karya yang pernah kita tulis sebelumnya ke dalam biodata sebagai nilai tambah. Jika artikel tersebut dikirimkan via email, maka pastikan bahwa alamat email yang dituju sudah benar. Selanjutnya, sebelum mengirimkan artikel tersebut ke media yang kita tuju (misalnya: surat kabar) maka buatlah kata pengantar ke pihak redaksi dengan menggunakan bahasa yang santun.



Tabel 1. Alur Penulisan Artikel

Tips Membuat Judul

Membuat judul sebuah tulisan bisa dikatakan gampang-gampang susah. Judul merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh seorang penulis. Judul ibarat sebuah wajah yang menjadikan ganteng serta cantik dan tidaknya sebuah tulisan. Setiap orang mempunyai cara berbeda-beda dalam menentukan sebuah judul. Ada yang terbiasa menuliskan judul sebelum menulis, ada juga yang menyelesaikan sebuah tulisan baru kemudian menentukan judul yang dinilai pas.

Terlepas dari itu semua, Aji Putra (2011) memberikan tips dalam membuat judul yang memikat, yaitu:

1. Gunakan diksi yang tepat
Penggunaan diksi di sini dilakukan dengan menyamakan akhiran bunyi huruf pada judul. Misalnya:
"Tahun Pelajaran **Baru**, Semangat **Baru**"
"Kemerdekaan dan Persatuan"
"Peradilan tanpa Keadilan"
"Buku dan Kreatifitas Guru"
2. Plesetan' dari istilah umum
Membuat plesetan merupakan salah satu cara efektif untuk membuat judul yang menarik. Pleseran di sini adalah sebuah istilah yang diplesetkan dari istilah baku pada umumnya. Misalnya dalam masa pemilu tahun 2014 yang lalu kita ingin menulis tentang arah politik dan resiko yang timbul dari pesta rakyat tersebut dapat menggunakan plesetan kata "Peta(ka) Politik 2014". Dalam istilah "Peta(ka) terdiri dari dua makna, yaitu "peta' yang berarti arah dan "petaka" yang berarti risiko atau dampak negatif.
3. Gunakan istilah/ tagline
Cara lain dalam membuat judul adalah menggunakan istilah khas atau tagline sebuah iklan atau istilah yang mudah diingat dan sedang diperbincangkan. Dalam hal ini, judul

film atau judul buku pun bisa digunakan untuk sebuah tulisan. Misalnya judul buku "*Tahta untuk Rakyat*". Hampir semua orang, khususnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah pasti tahu judul buku tersebut karena bercerita tentang Sultan Hamengkubuwono IX. Kemudian, judul buku tersebut digunakan untuk judul tulisan yang membahas penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah dengan judul "*Tahta bukan untuk Rakyat*".

Dari ketiga tips pembuatan judul tersebut, kuncinya hanya satu, yaitu terus mencoba. Semakin sering mencoba membuat judul, kita akan terbiasa membuat judul yang unik dan khas.

Suplemen Menulis

Dalam proses menulis, terdapat beberapa hal yang bisa memudahkan kita dalam menulis. *Pertama*, banyak membaca. Tidak dapat dimungkiri bahwa membawa dampak positif dalam proses menulis. Pada dasarnya, kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Menulis adalah mempraktikkan hasil dari membaca ke dalam sebuah tulisan untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Sederhananya, membaca adalah bekal utama dalam menulis.

Semakin banyak membaca menjadikan pikiran lebih terbuka dan banyak referensi untuk menulis. Seringkali dalam proses menulis kita kehabisan ide, hal tersebut salah satunya disebabkan minimnya referensi bacaan yang kita punyai. Semakin banyak membaca, kita akan tersadar bahwa keilmuan yang kita punyai masih amat minim. Masih banyak lautan ilmu yang belum kita selami. AV Sasa (2012) menyebutkan bahwa kegiatan membaca sebenarnya adalah kerjaan riset. Dengan membaca, kita diajak untuk berpikir setiap saat. Gus Tf Sakai, seorang sastrawan, juga mengatakan "Membaca adalah syarat utama menulis. Bandingannya: 60 persen membaca dan 40 persen menulis".

Kedua, banyak berdiskusi. Dalam proses menulis, diskusi menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan ide dan gagasan baru yang berguna bagi pengembangan tulisan kita. Seringkali kita di tengah proses menulis kehabisan ide dan kata-kata. Seakan pikiran mentok dan sudah tidak bisa menulis lagi. Di tengah kondisi inilah kegiatan diskusi bisa menjadi solusi untuk menggali ide dan gagasan baru. Melalui diskusi pula kita bisa mencari pemecahan permasalahan yang sedang kita tulis.

Diskusi ini tidak hanya dapat dilakukan di forum-forum terbuka dengan suasana santai dan penuh keakraban, tetapi juga forum maya melalui media sosial (sosmed), misalnya *facebook*, *WhatsApp*, *Line*, dan sebagainya. Kecanggihan teknologi semakin memudahkan kita untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran.

Ketiga, perbanyak referensi publikasi. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa ada beberapa media publikasi, mulai dari surat kabar, majalah, buletin, buku, maupun media *online*. Perlu kita ketahui bahwa di Indonesia ada banyak sekali media untuk publikasi artikel. Surat kabar misalnya, hampir semua daerah di Indonesia mempunyai surat kabar yang bisa kita kirim artikel melalui email. Demikian halnya dengan majalah, buletin, dan lainnya. Jika kita menulis artikel untuk dikirim di media tertentu, maka kita bisa mengirimkan ke media lainnya dengan memberikan sedikit perubahan ulang pada artikel tersebut.

Penutup

“Barangsiapa yang menaiki sebuah tangga, ia harus mulai dari anak tangga yang pertama” (Walter Scot). Demikian ungkapan yang sederhana namun sarat makna. Jika kita merujuk pada ungkapan Walter Scot tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang ingin bisa menulis, maka ia harus menulis sekarang juga. Tidak ada seseorang yang pandai menulis tanpa menulis. Mempelajari teori kepenulisan saja tidak cukup karena menulis sejatinya adalah menulis itu sendiri. Menulis adalah praktik, bukan teori.

Sekali lagi, menulis bukanlah bakat bawaan lahir. Menulis adalah proses berkelanjutan. Semakin sering kita menulis, maka menulis akan semakin mudah. Sebagaimana ungkapan Jawa, *bisa jalaran saka kulina*.

Daftar Pustaka

- AV Sasa, Diana, Muhidin M. Dahlan. 2012. *Berguru Pada Pesohor: Panduan Wajib Menulis Resensi Buku*. Yogyakarta: Dbuku
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Putra, Bramma Aji. 2011. *Menembus Koran: Cara Jitu Menulis Artikel Layak Jual*. Yogyakarta: Leutika
- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Wahyudi, Johan. 2016. "Menulis Artikel yang Baik", dimuat di Koran Joglosemar edisi 24 Februari 2016.
- Wikipedia, "Artikel", diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Artikel>, pada 13/04/2016



Moh. Mursyid. Lahir di Pati, 12 Oktober 1990. Pustakawan di Perpustakaan EAN. Bertempat tinggal di Brajan RT 06 Wonokromo, Pleret, Bantul. Karyanya, *Pustakawan dan Media Massa: Dari Interaksi ke Dokumentasi* (2014) dan *Be A Writer Librarian: Strategi Jitu* (2015) Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon seluler 085641522841 atau melalui alamat pos-el: mursyid_moh@yahoo.com

BIODATA PANITIA



Mulyanto, M.Hum. Lahir di Sukoharjo, 24 Mei 1975. Saat ini bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Jalan Jaksa Agung R. Suprpto No. 10 Sukoharjo, Jawa Tengah. Nomor telepon seluler 081243805661 atau pos-el: mulyanto.ms@gmail.com.



Amanat. Lahir di Blitar tanggal 6 April 1977. Saat ini bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Bapak yang memiliki hobi membaca ini tinggal di Permata Sedayu C-2, Argomulyo, Sedayu, Bantul. Bagi yang ingin berkomunikasi dengannya silakan catat nomor telepon selulernya 085327315680 atau pos-el: aa.mant@yahoo.co.id.



Affendy. Lahir di Kulon Progo, 14 Mei 1987. Saat ini bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Alamat rumah di Kalidengen II, Temon, Kulon Progo. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon seluler 081298704185 atau melalui alamat pos-el: affendy@kemdikbud.go.id.



Latief S. Nugraha. Lahir di Kulon Progo, 6 September 1989. Saat ini bekerja di Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Tinggal di Jalan Lingkar Timur, Sunten, Jomblangan, Banguntapan, Bantul. Jika ingin berkorespondensi dapat menghubungi nomor telepon seluler 085292588555 atau melalui alamat pos-el: harjomartono89@gmail.com.



Mata Pena Menoreh

ANTOLOGI ARTIKEL

Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia
Siswa SLTA Kabupaten Kulon Progo

Antologi *Mata Pena Menoreh* ini merupakan hasil proses kreatif siswa SLTA (SMA, SMK, MA) Kabupaten Kulon Progo selama mengikuti kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia 2016 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. Antologi ini memuat 38 artikel karya siswa. Isi tulisan menunjukkan ketajaman dan kepekaan peserta dalam melihat berbagai peristiwa dan peninggalan sejarah, budaya, tokoh, dan lingkungan sekitar mereka dengan sudut pandang yang berbeda. Antologi ini juga dilampiri dua makalah yang ditulis oleh narasumber.

Dengan diterbitkannya buku antologi ini mudah-mudahan upaya Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia, khususnya keterampilan menulis artikel bagi siswa SLTA, dapat memperkuat tradisi literasi para remaja. Di samping itu, semoga antologi ini dapat memperkaya khazanah budaya Indonesia.

ISBN 978-602-6284-17-4



9 786026 284174

bby